



Katalog: 4103008



2020

STATISTIK PEMUDA INDONESIA

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK



2020

**STATISTIK PEMUDA
INDONESIA**

<http://www.bps.go.id>

STATISTIK PEMUDA INDONESIA 2020

ISSN : 2086-1028

No. Publikasi: 04220.2004

Katalog: 4103008

Ukuran Buku: 18,2 x 25,7 cm

Jumlah Halaman: xxvi + 326 halaman

Naskah:

Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Penyunting:

Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Desain Cover oleh:

Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial

Penerbit:

© **Badan Pusat Statistik**

Pencetak:

Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi: www.unsplash.com; www.pixabay.com;
www.freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

PENYUSUN NASKAH

- Penanggung Jawab Umum** : Ahmad Avenzora S.E., M.S.E.
- Penanggung Jawab Teknis** : Wachyu Winarsih, M.Si.
- Editor** : Dwi Susilo, M.Si.
Raden Sinang, S.ST., M.Si.
Yeni Rachmawati, S.ST., M.Si.
Dr. Budi Santoso, S.ST., M.Si.
- Penulis Naskah** : Nindya Riana Sari, S.ST., M.Sc.
Rida Agustina, S.ST., M.Si.
Andry Poltak L. Girsang, S.ST., M.Ec.Dev.
Linda Annisa, S.ST.
Freshy Windy Rosmala Dewi, S.ST.
Nindya Putri Sulistyowati, S.ST.
Hendrik Wilson, S.ST., S.Si., M.E.
- Pengolah Data** : Rhiska Putrianti, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

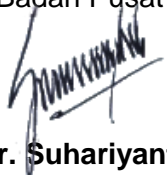
Salah satu agenda strategis pembangunan kepemudaan yakni menciptakan generasi penerus masa depan bangsa yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing. Terlebih lagi adanya peluang bonus demografi menuntut pemuda untuk cerdas dalam mengambil peran dan peluang. Menyadari urgensi peran yang melekat pada pemuda tersebut, pemerintah berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pemuda melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemudaan di segala bidang sebagai bagian dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan data dan informasi yang akurat dan aktual untuk menunjang keberhasilan pembangunan kepemudaan.

Publikasi Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2020 berisikan data dan informasi kepemudaan melalui berbagai aspek meliputi: demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, kondisi sosial ekonomi, kesehatan reproduksi, dan program kepemudaan. Data yang digunakan bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020, dan dilengkapi data sekunder dari Kementerian/Lembaga terkait.

Adanya publikasi tahunan ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dan sebagai rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang kepemudaan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang kepemudaan.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat sebesar-besarnya untuk pembangunan kepemudaan di Indonesia.

Jakarta, Desember 2020
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto



RINGKASAN EKSEKUTIF

Pemuda menurut Undang-Undang No.40 tahun 2009 adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun yang merupakan periode penting usia pertumbuhan dan perkembangan. Menurut hasil Susenas tahun 2020, perkiraan jumlah pemuda sebesar 64,50 juta jiwa atau hampir seperempat dari total penduduk Indonesia (23,86 persen). Pemuda laki-laki lebih banyak daripada pemuda perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 103,18, yang berarti setiap 103 pemuda laki-laki terdapat 100 pemuda perempuan. Persentase pemuda di perkotaan lebih besar daripada di perdesaan (57,83 persen berbanding 42,17 persen). Berdasarkan distribusi menurut wilayah, lebih dari separuh pemuda terkonsentrasi di Pulau Jawa (55,11 persen). Sekitar 59,82 persen pemuda belum kawin, sementara yang berstatus kawin sebesar 38,85 persen dan sisanya adalah mereka yang berstatus cerai hidup/mati. Persentase pemuda perempuan yang berstatus kawin hampir 2 kali lipat dari pemuda laki-laki yang berstatus kawin, yaitu 49,90 persen berbanding 28,13 persen. Sekitar satu dari sepuluh pemuda telah menjadi kepala rumah tangga, sementara enam dari sepuluh pemuda tinggal bersama keluarga.

Kualitas pemuda terutama dilihat dari capaian pendidikan dan kesehatannya. Pada tahun 2020, hampir tidak ada pemuda yang tidak bisa membaca dan menulis. Sekitar satu dari empat pemuda tercatat sedang bersekolah, dengan angka partisipasi sekolah (APS) pada kelompok umur 16-18 tahun, 19-24 tahun dan 25-30 tahun masing-masing sebesar 72,72 persen, 25,56 persen dan 3,38 persen. Secara umum, APS pemuda di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan.

Mayoritas pemuda telah menamatkan pendidikan hingga SM/ sederajat (38,77 persen) dan SMP/ sederajat (35,41 persen). Hanya 10,36 persen pemuda yang menyelesaikan pendidikan hingga PT dan sekitar 11,97 persen pemuda yang hanya tamat SD/ sederajat, serta sisanya tidak tamat SD atau belum pernah sekolah. Kelompok status ekonomi rumah tangga 20 persen teratas memiliki persentase pemuda yang menamatkan pendidikan hingga SM/ sederajat ke atas yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya.

Selanjutnya, tingkat pendidikan pemuda juga tercermin melalui rata-rata lama sekolah, yaitu sebesar 10,78 tahun atau setara dengan kelas 1 di SM/ sederajat. Rata-rata lama sekolah pemuda di perkotaan lebih tinggi dibanding perdesaan (11,37 tahun berbanding 9,97 tahun). Terdapat kesenjangan rata-rata lama sekolah yang cukup jauh antara pemuda bukan penyandang disabilitas dan penyandang disabilitas yaitu 10,81 tahun berbanding 7,11 tahun, sedangkan jika dilihat menurut jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang mencolok antara pemuda laki-laki dan perempuan.

Terdapat 88,77 persen pemuda yang memiliki HP dan 94,55 persen pemuda menggunakan HP selama tiga bulan terakhir. Selain itu, terdapat pula sekitar 26,45 persen pemuda yang menggunakan komputer dan 85,62 persen pemuda menggunakan internet selama tiga bulan terakhir. Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, akses terhadap teknologi pemuda di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Kesenjangan akses teknologi tersebut juga terlihat dari status disabilitas pemuda, yaitu pemuda penyandang disabilitas cenderung memiliki akses terhadap HP, komputer, dan internet yang lebih kecil dibandingkan bukan penyandang disabilitas.

Sebesar 20,92 persen pemuda pernah mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dengan nilai angka kesakitan pemuda sebesar 8,58 persen. Angka kesakitan (morbiditas) pemuda merupakan persentase pemuda yang terganggu aktivitasnya sehari-hari karena mengalami keluhan kesehatan.

Sekitar 36,72 persen pemuda berobat jalan pada saat mengalami keluhan kesehatan. Tempat berobat jalan yang banyak dikunjungi oleh pemuda saat mengalami keluhan kesehatan adalah praktik dokter/ bidan (36,68 persen), Puskesmas/Pustu (31,13 persen) dan klinik/praktik dokter bersama (19,44 persen). Sementara itu, pemuda yang tidak berobat jalan sebagian besar beralasan mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialami.

Tujuh dari sepuluh pemuda sudah memiliki jaminan kesehatan. Jenis jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh pemuda adalah BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) dengan persentase sebesar 53,36 persen. Sebesar 5,27 persen pemuda pernah dirawat inap dalam setahun terakhir, dimana lebih dari separuhnya memanfaatkan jaminan kesehatan yang dimiliki untuk pembayarannya. Rumah sakit pemerintah dan swasta masih menjadi rujukan utama yang dipilih oleh pemuda untuk dirawat inap.

Sekitar satu dari empat pemuda di Indonesia adalah perokok, dimana satu dari dua pemuda laki-laki merokok dalam sebulan terakhir. Jumlah batang rokok yang dihisap meningkat seiring peningkatan umur pemuda. Pemuda di setiap kelompok umur menghabiskan rata-rata 7-12 batang rokok sehari, dengan persentase tertinggi pada kelompok umur 25-30 tahun, yaitu 41,68 persen.

Pada tahun 2020, lebih dari separuh pemuda Indonesia aktivitas utamanya adalah bekerja (51,98 persen), sisanya aktif sekolah, mengurus rumah tangga, serta sibuk mencari dan mempersiapkan pekerjaan. Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa, persentase pemuda laki-laki bekerja jauh lebih tinggi daripada perempuan (62,50 persen berbanding 41,23 persen). Kemudian lebih dari separuh pemuda bekerja berada pada kelompok umur 19-24 tahun dan 25-30 tahun. Selain itu, masih ada sekitar 21,08 persen pemuda usia 16-18 tahun yang bekerja. Padahal seharusnya pada usia ini mereka masih berada di bangku sekolah.

Untuk melihat potensi ekonomi dan ketenagakerjaan pemuda bisa dilihat berdasarkan TPAK pemuda. TPAK pemuda pada tahun 2020 (61,31 persen) mengalami penurunan dibanding tahun 2019 (61,96 persen). Menurut jenis kelamin, TPAK pemuda laki-laki lebih tinggi dibandingkan TPAK pemuda perempuan (73,90 persen berbanding 48,46 persen). Kesenjangan antara TPAK pemuda laki-laki dengan perempuan masih lebar. Hal ini terjadi karena masih kuatnya pemahaman bahwa kodrat wanita untuk lebih banyak melakukan kegiatan mengurus rumah tangga, apalagi setelah memasuki gerbang pernikahan atau setelah memiliki anak.

Lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja pemuda adalah sektor jasa-jasa (55,31 persen). Sedangkan menurut jenis pekerjaan utama yang dibagi dalam 8 kategori, sebagian besar pemuda bekerja sebagai tenaga produksi operator alat angkutan dan pekerja kasar (32,40 persen). Lebih dari separuh pemuda yang bekerja berstatus sebagai buruh/karyawan (51,82 persen), diikuti pekerja keluarga atau tidak dibayar (19,89 persen). Pekerja pemuda lebih banyak bekerja sebagai pekerja formal daripada informal, yaitu sebesar 53,15 persen berbanding 46,85 persen.

Rata-rata jumlah jam kerja pemuda adalah 37,47 jam dalam seminggu. Rata-rata jumlah jam kerja pemuda perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan. Menurut lapangan usaha, pemuda yang bekerja di sektor manufaktur dan jasa-jasa memiliki rata-rata jam kerja paling lama yang relatif sama yaitu 39,76 jam dan 39,52 jam

per minggu, sedangkan sektor pertanian memiliki jam kerja terendah yaitu 29,29 jam per minggu.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pemuda Indonesia tahun 2020 sebesar 15,23 persen. Angka tersebut menunjukkan bahwa dari setiap 100 angkatan kerja pemuda, terdapat sekitar 15 pemuda tidak bekerja dan sedang mempersiapkan usaha atau mencari pekerjaan. TPT pemuda di perkotaan lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (17,84 persen berbanding 11,56). Nilai TPT pemuda yang paling tinggi adalah mereka yang berpendidikan SM/ sederajat (18,75 persen), diikuti PT (14,10 persen) dan SMP/ sederajat (11,38 persen).

Secara ekonomi, sebagian besar pemuda di Indonesia pada tahun 2020 tinggal di rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen menengah dan 40 persen terbawah dengan persentase masing-masing sebesar 40,88 persen dan 36,81 persen. Namun jika dilihat berdasarkan status kepemilikan rumah tempat tinggal, sebesar 79,75 persen pemuda tinggal di rumah dengan status milik sendiri. Sementara itu, sebesar 9,76 persen pemuda tinggal di rumah kontrak/sewa dan sisanya pemuda tinggal di rumah bebas sewa/dinas/lainnya. Penghitungan rumah tangga layak huni mengalami perubahan mulai tahun 2019. Persentase pemuda yang tinggal di rumah layak huni pada tahun 2020 sebesar 58,44 persen. Permasalahan sosial yang dialami pemuda salah satunya adalah menjadi korban kejahatan. Pada tahun 2020, pemuda yang pernah menjadi korban kejahatan selama setahun terakhir persentasenya cukup kecil, yaitu sebesar 1,14 persen. Pencurian (80,12 persen) merupakan jenis kejahatan yang paling banyak dialami oleh pemuda di tahun 2020.

Melakukan aktivitas seksual di usia terlalu dini dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seksual dan risiko kehamilan di usia terlalu muda. Kehamilan di usia terlalu muda dapat meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan, hingga berujung pada risiko kematian ibu dan anak. Sekitar 2,16 persen pemuda di Indonesia melakukan perkawinan dibawah umur 16 tahun. Dari 100 pemuda perempuan, sekitar 4 di antaranya pernah melahirkan ketika umurnya belum mencapai 20 tahun. Untuk proses persalinan, ternyata masih ada sekitar 7,79 persen pemuda perempuan berusia 16-19 tahun yang melahirkan dibantu oleh bukan tenaga kesehatan dan 17,74 persen yang melahirkan di bukan fasilitas kesehatan.



Ada berbagai macam jenis alat/cara yang dapat digunakan oleh pemuda perempuan dalam ber-KB. Saat ini, pemerintah menganjurkan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang lebih efektif dalam mencegah kehamilan. Penggunaan MKJP di kalangan pemuda perempuan pernah kawin baru sekitar 15,87 persen. Jenis alat/cara ber-KB yang paling banyak digunakan oleh pemuda perempuan pernah kawin di Indonesia adalah suntikan (65,12 persen) dimana suntikan termasuk dalam alat/cara KB non-MKJP.

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	v
Ringkasan Eksekutif	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Tabel	xix
Daftar Tabel Lampiran	xxi
Daftar Tabel Hasil Perhitungan <i>Sampling Error</i>	xxv
BAB 1. PENDAHULUAN	
Pemuda dan Perannya	3
Data Kepemudaan untuk Pembangunan	4
BAB 2. DEMOGRAFI	
Jumlah Pemuda Indonesia	9
Komposisi Pemuda	11
Pemuda dalam Rumah Tangga	16
BAB 3. PENDIDIKAN	
Kemampuan Baca Tulis Pemuda	23
Partisipasi Sekolah Pemuda	27
Pendidikan Tertinggi Pemuda	31
Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda	32
Pemuda dan Teknologi	34
BAB 4. KESEHATAN	
Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Pemuda	45
Perilaku Berobat Pemuda	47
Pemanfaatan Jaminan Kesehatan oleh Pemuda	52
Pemuda yang Merokok	55

	Halaman
BAB 5. KETENAGAKERJAAN	
Aktivitas dan Produktivitas Pemuda	61
Lapangan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Pemuda	66
Jam Kerja Pekerja Pemuda	73
Pemuda Menganggur, Antara Potensi dan Masalah	76
BAB 6. SOSIAL EKONOMI	
Status Ekonomi Rumah Tangga Pemuda	81
Kelayakan Rumah Tinggal Pemuda	82
Kehidupan Sosial Pemuda	86
BAB 7. KESEHATAN REPRODUKSI	
Usia Kawin Pertama Pemuda	93
Persalinan Pemuda	101
Keluarga Berencana	104
BAB 8. PROGRAM KEPEMUDAAN	
Daftar Pustaka	119
Catatan Teknis	125
Lampiran Tabel	141
Hasil Penghitungan <i>Sampling Error</i>	253

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Persentase Pemuda Indonesia, 2011-2020	10
2.2	Persentase Pemuda Indonesia Menurut Provinsi, 2020	11
2.3	Distribusi Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2020	12
2.4	Distribusi Pemuda Menurut Pulau, 2020	13
2.5	Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2020	14
2.6	Tren Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2011-2020	16
2.7	Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT) Menurut Jenis Kelamin, 2020	17
3.1	Angka Buta Huruf (ABH) Pemuda Indonesia, 2016-2020	24
3.2	Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Disabilitas, 2020	25
3.3	Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2020	26
3.4	Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020	26
3.5	Persentase Pemuda yang Tidak/Belum Pernah Sekolah Tahun 2016-2020	27
3.6	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2020	29
3.7	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Karakteristik Demografi, 2020	30
3.8	Persentase Kepemilikan dan Penggunaan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel Selama 3 Bulan terakhir pada Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2020	36
3.9	Persentase Kepemilikan dan Penggunaan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel Selama 3 Bulan terakhir pada Pemuda Menurut Status Disabilitas, 2020	37

Gambar	Halaman
3.10 Persentase Kepemilikan dan Penggunaan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel Selama 3 Bulan terakhir pada Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran, 2020	38
3.11 Persentase Penggunaan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir pada Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Disabilitas, 2020	39
3.12 Persentase Penggunaan Internet dalam 3 Bulan Terakhir pada Pemuda Menurut Karakteristik, 2020	41
3.13 Persentase Penggunaan Internet dalam 3 Bulan Terakhir pada Pemuda di Indonesia Menurut Provinsi, 2020	42
4.1 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir, 2020	46
4.2 Angka Kesakitan Pemuda, 2020	47
4.3 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Upaya Pengobatan, 2020	48
4.4 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir, 2020	50
4.5 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Menurut Lama Dirawat (hari), 2020	52
4.6 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2020	53
4.7 Persentase Pemuda yang Berobat Jalan dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan, 2020	54
4.8 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan, 2020	55
4.9 Persentase Pemuda Menurut Perilaku Merokok Tembakau Sebulan Terakhir, 2020	56
5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2020	63
5.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Lapangan Usaha, 2020	68
5.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan, 2020	73
5.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2020	76

Gambar	Halaman
6.1 Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2020	83
6.2 Persentase Pemuda Menurut Karakteristik dan Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2020	85
6.3 Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2020	86
6.4 Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2020	87
6.5 Persentase Pemuda yang Melaporkan Kejahatan yang Dialami Kepada Polisi, 2020	89
7.1 Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama dan Jenis Kelamin, 2020	95
7.2 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Kelompok Umur, 2020	97
7.3 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga dan Usia Kawin Pertama, 2020	99
7.4 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) Menurut Kelompok Umur, 2020	100
7.5 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) Menurut Status Disabilitas dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020	101
7.6 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2019-2020	105
7.7 Persentase Pemuda Perempuan Menurut Jenis/Alat KB yang Digunakan, 2020	107

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2020	10
2.2	Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2020	15
2.3	Persentase Pemuda Menurut Kedudukan dalam Rumah Tangga, 2020	18
2.4	Persentase Pemuda Menurut Status Tinggal dalam Rumah Tangga, 2020	19
3.1	Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah dan Karakteristik Demografi, 2020	28
3.2	Persentase Pemuda Menurut Karakteristik Demografi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020	32
3.3	Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Karakteristik Demografi, 2020	33
3.4	Persentase Penggunaan Komputer dalam 3 bulan terakhir pada Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020	40
4.1	Persentase Pemuda yang Pernah Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan, 2020	49
4.2	Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2020	50
4.3	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap, 2020	51
4.4	Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan, 2020	53
4.5	Persentase Pemuda yang Merokok Tembakau Menurut Rata-rata Jumlah Batang yang Dihisap per Hari dan Kelompok Umur, 2020	57
5.1	Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2020	62
5.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2020	64

Tabel	Halaman	
5.3	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020	65
5.4	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama (tiga sektor), 2020	67
5.5	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Pekerjaan Utama (delapan kategori), 2020	69
5.6	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020	70
5.7	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (dua kategori), 2020	72
5.8	Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2020	74
5.9	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Karakteristik Demografi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020	75
5.10	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Tingkat Pendidikan, 2020	77
6.1	Persentase Pemuda Menurut Karakteristik dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020	82
6.2	Persentase Pemuda Menurut Karakteristik dan Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2020	84
6.3	Persentase Pemuda yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Karakteristik dan Jenis Kejahatan, 2020	88
7.1	Persentase Pemuda Menurut Karakteristik Demografi dan Usia Kawin Pertama, 2020	96
7.2	Persentase Pemuda yang Pernah Melahirkan Menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2020	98
7.3	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Karakteristik Demografi dan Penolong Persalinan, 2020	102
7.4	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Karakteristik Demografi dan Tempat Persalinan, 2020	103
7.5	Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin Menurut Karakteristik Demografi dan Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2020	106

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel		Halaman
2.1.1-2.1.5	Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020	141-145
2.2.1-2.1.3	Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2020	146-148
2.3	Rasio Jenis Kelamin Pemuda Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2020	149
2.4.1-2.4.5	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020	150-154
2.5.1-2.5.5	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2020	155-159
2.6	Persentase Pemuda sebagai Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	160
2.7.1-2.7.5	Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga, 2020	161-165
3.1	Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	166
3.2.1-3.2.5	Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah dan Provinsi, 2020	167-171
3.3.1-3.3.5	Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Provinsi, 2020	172-176
3.4	Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	177
3.5.1-3.5.3	Persentase Pemuda yang Memiliki dan Menggunakan HP dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020	178-180
3.6.1-3.6.3	Persentase Pemuda yang Menggunakan Komputer dan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020	181-183
4.1	Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan, 2020	184
4.2	Angka Kesakitan Pemuda (<i>Youth Morbidity Rates</i>), 2020	185

Tabel		Halaman
4.3	Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Berobat Jalan, 2020	186
4.4	Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir, 2020	187
4.5	Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2020	188
4.6	Persentase Pemuda yang Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2020	189
5.1.1-5.1.5	Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2020	190-194
5.2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	195
5.3.1-5.3.5	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020	196-200
5.4.1-5.4.5	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2020	201-205
5.5.1-5.5.5	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2020	206-210
5.6.1-5.6.5	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2020	211-215
5.7.1-5.7.5	Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam seminggu, 2020	216-220
5.8	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	221
5.9	Indikator Penyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP), 2020	222
6.1.1-6.1.5	Persentase Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020	223-227
6.2.1-6.2.5	Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2020	228-232
6.3.1-6.3.5	Persentase Pemuda Menurut Status Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2020	233-237

Tabel		Halaman
6.4	Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	238
6.5	Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020	239
7.1.1-7.1.5	Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama, 2020	240-244
7.2	Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan, 2020	245
7.3	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Lahir Rendah (Kurang dari 2,5 Kilogram), 2020	246
7.4	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Penolong Persalinan, 2020	247
7.5	Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Tempat Persalinan, 2020	248
7.6	Persentase Pemuda Perempuan Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2020	249

DAFTAR TABEL *SAMPLING ERROR*

Tabel		Halaman
A.1-A.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda Menurut Provinsi, 2020	255-259
B.1-B.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2020	260-264
C.1-C.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda Melek Huruf Menurut Provinsi, 2020	265-269
D.1-D.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Bersekolah Menurut Provinsi, 2020	270-274
E.1-E.5	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda Menurut Provinsi, 2020	275-279
F.1-F.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Menggunakan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020	280-284
G.1-G.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020	285-289
H.1-H.5	<i>Sampling Error</i> Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2020	290-294
I.1-I.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020	295-299
J.1-J.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020	300-304
K.1-K.5	<i>Sampling Error</i> Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, 2020	305-309
L.1-L.5	<i>Sampling Error</i> Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Provinsi, 2020	310-314
M.1-M.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda dengan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga 40 persen Terbawah Menurut Provinsi, 2020	315-319
N.1-N.5	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020	320-324

Tabel		Halaman
O	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda Perempuan Pernah Melahirkan yang Ditolong Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi	325
p	<i>Sampling Error</i> Persentase Pemuda Perempuan Pernah Melahirkan yang Melahirkan di Fasilitas Kesehatan Menurut Provinsi, 2020	326

<https://www.bps.go.id>

Bab 1

PENDAHULUAN

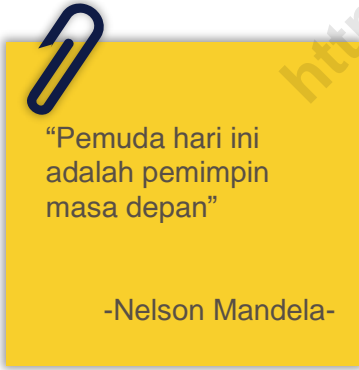
Pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 sampai 30 tahun yang merupakan periode penting usia pertumbuhan dan perkembangan.

Undang-Undang No.40 tahun 2009

Rasanya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pemuda merupakan tulang punggung, harapan, dan masa depan bangsa. Mengingat dalam refleksi beban ketergantungan penduduk, pemuda lah yang diharapkan dapat menanggung penduduk usia non produktif. Terlebih lagi adanya peluang bonus demografi menuntut pemuda untuk pandai mengambil peran dan peluang, sehingga tidak terjadi hal sebaliknya yang tidak kita inginkan. Indonesia membutuhkan pemuda yang berkarakter, maju, dan mandiri sebagai pelita yang akan membawa Indonesia menuju masa depan yang lebih cerah.

Pemuda dan Perannya

Dalam sejarah Indonesia, peran pemuda dalam perjuangan dimulai pada masa pergerakan nasional, jauh sebelum kemerdekaan diproklamirkan. Mulai dari Boedi Oetomo, sebuah organisasi pergerakan modern yang diinisiasi oleh pemuda berdiri pada 20 Mei 1908 hingga organisasi Perhimpunan Indonesia yang turut menginspirasi terselenggaranya Kongres Pemuda pada tahun 1928 dan akhirnya melahirkan peristiwa Sumpah Pemuda. Tidak berhenti sampai di situ, peran pemuda Indonesia dalam perjuangan juga tercatat berlanjut dalam usaha memproklamirkan kemerdekaan Indonesia. Melalui Peristiwa Rengasdengklok, melihat adanya kesempatan dan momen yang tepat, para pemuda dengan penuh keyakinan mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan.



“Pemuda hari ini adalah pemimpin masa depan”

-Nelson Mandela-

Kemerdekaan Indonesia tidak menghentikan pentingnya peran pemuda di Indonesia, justru pemuda semakin menegaskan perannya dengan bergerak dalam melawan ketidakadilan yang terjadi di pemerintahan. Turunnya orde lama dan orde baru menjadi saksi ketika

sejumlah besar pemuda yang berkumpul dalam kesatuan aksi mahasiswa, menuntut adanya reformasi dalam segala bidang kehidupan. Dari penjelasan tersebut tampak jelas bahwa pemuda Indonesia tidak hanya diam, namun juga berperan aktif serta berjuang demi bangsa dan negara.

Seiring pergeseran struktur umur penduduk, peran pemuda semakin strategis. Kesempatan dalam fase bonus demografi, seharusnya menuntut pemuda untuk lebih kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki kapasitas lebih agar berdaya saing. Pemuda sebagai penduduk usia produktif dengan jumlah lebih banyak, diharapkan mampu membawa seluruh bangsa menikmati peluang bonus demografi.

Peran dan fungsi pemuda tentunya menjadi perhatian bagi pemerintah. Kementerian/Lembaga terkait diharapkan dapat terus berusaha untuk mengembangkan segenap potensi yang ada melalui penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemudaan di berbagai bidang, sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Data Kepemudaan untuk Pembangunan

Menurut Deddy T. Tikson (2005) dalam Tri Kartono, Drajat dan Nurcholis, Hanif (2019), pembangunan dapat diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial, dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Menimbang definisi pembangunan tersebut, adanya dukungan data dan informasi yang akurat dan mutakhir menjadi suatu keniscayaan untuk menjawab tantangan pembangunan kepemudaan. Data dan informasi itu akan digunakan sebagai bahan perencanaan, target/sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya pemuda.

Publikasi “Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2020” disusun dengan tujuan mendukung strategi yang tepat bagi pembangunan di bidang kepemudaan dan secara simultan berusaha menjawab kebutuhan dengan memberikan informasi seputar indikator capaian pembangunan di bidang kepemudaan yang bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2020, Survei Angkatan kerja

Nasional (Sakernas) 2020, serta ditopang oleh data sekunder dari beberapa Kementerian/Lembaga terkait. Data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai kondisi dan perkembangan kepemudaan di Indonesia, baik pada tingkat nasional maupun regional, sehingga bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring dan evaluasi kebijakan maupun program pembangunan di bidang kepemudaan. Selain itu, publikasi ini juga menyajikan beberapa indikator penyusun Indeks Pembangunan Pemuda.

Secara sistematis Publikasi Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2020 disajikan dalam delapan bagian. Bagian pertama (Bab I) menyajikan peran pemuda khususnya dalam pembangunan. Selanjutnya, bagaimana potret pemuda Indonesia dari sudut pandang demografi dijabarkan secara komprehensif pada Bab II, Bab III memberikan gambaran pemuda dari sisi pendidikan, Bab IV tentang kesehatan pemuda sebagai refleksi kualitas hidup sehat masyarakat, Bab V tentang peran dan kontribusi pemuda dalam aktivitas pembangunan ekonomi, Bab VI tentang kesejahteraan pemuda, Bab VII tentang kesehatan reproduksi pemuda, dan terakhir Bab VIII tentang program kepemudaan yang pelaksanaannya memerlukan kerja sama yang solid antara pemerintah dan masyarakat Indonesia.

Bab 2



DEMOGRAFI

1 dari 4 penduduk Indonesia adalah **Pemuda (64,50 juta jiwa)** dan **lebih dari separuh** pemuda berada di **Pulau Jawa**

Pemuda saat ini didominasi oleh generasi milenial, yakni generasi yang lahir antara tahun 1980 sampai tahun 2000. Salah satu ciri utama generasi milenial adalah peningkatan penggunaan serta keakraban dengan media dan teknologi yang serba digital. Dibesarkan oleh segala kemajuan teknologi, generasi milenial memiliki ciri-ciri lebih kreatif, informatif, mempunyai *passion* yang kuat, dan produktif dibandingkan generasi sebelumnya (KPP-PA, 2018). Di sisi lain, pada era ini tingkat persaingan juga semakin tinggi sehingga menuntut kualitas sumber daya manusia di dalamnya untuk lebih ditingkatkan. Berbagai karakteristik yang dimiliki oleh generasi milenial seperti yang disebutkan di atas menjadikan generasi milenial lah yang paling mampu beradaptasi dan belajar dengan cepat dan lincah dalam memecahkan setiap masalah. Dengan kata lain, pemuda yang sebagian besar merupakan generasi milenial, merupakan modal utama Indonesia untuk berkompetisi secara global sehingga sangat perlu memaksimalkan potensi para generasi muda di Indonesia.

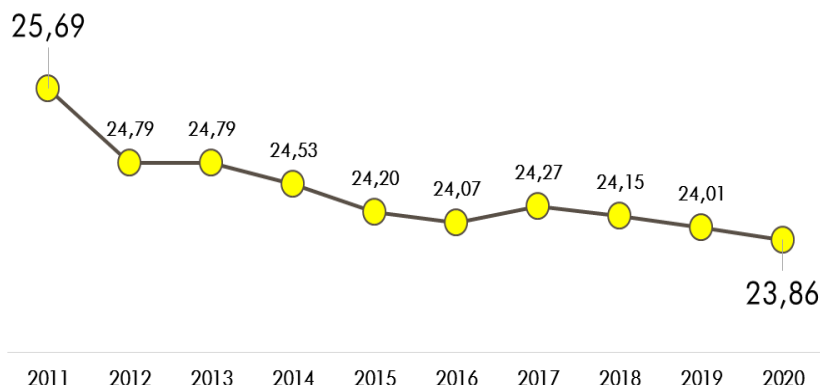
Jumlah Pemuda Indonesia

Menurut hasil Susenas Tahun 2020, diperkirakan terdapat sekitar 64,50 juta jiwa penduduk Indonesia yang berada dalam kelompok umur



pemuda. Tidak dapat dipungkiri jika 64 juta lebih pemuda bukanlah jumlah yang sedikit. Jumlah pemuda yang besar dapat menjadi sumber kekuatan, tetapi dapat juga menjadi kelemahan. Hal ini tergantung pada bagaimana pemuda ini dipandang, diperlakukan, dan dipersiapkan. Jika potensi yang dimiliki pemuda dapat dimaksimalkan, tentu besar harapan bangsa dan negara pada pemuda, sebagai pemegang kendali pembangunan Indonesia, untuk membawa Indonesia menjadi negara yang lebih besar ke depannya.

Gambar 2.1 Persentase Pemuda Indonesia, 2011-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Secara persentase, pemuda mengisi hampir seperempat dari total penduduk Indonesia, yakni sebesar 23,86 persen pada tahun 2020. Persentase pemuda di Indonesia menunjukkan tren yang relatif menurun dalam satu dekade terakhir (Gambar 2.1). Dari tahun 2011 hingga tahun 2020, persentase pemuda Indonesia turun sekitar 2 persen poin. Kondisi ini tidak terlepas dari program Keluarga Berencana (KB) yang telah berjalan sejak tahun 1970-an. Program KB yang memang ditujukan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dapat dikatakan cukup berhasil menurunkan jumlah kelahiran dan membawa perubahan pada struktur penduduk.

Tabel 2.1 Persentase Penduduk Menurut Kelompok Umur, 2020

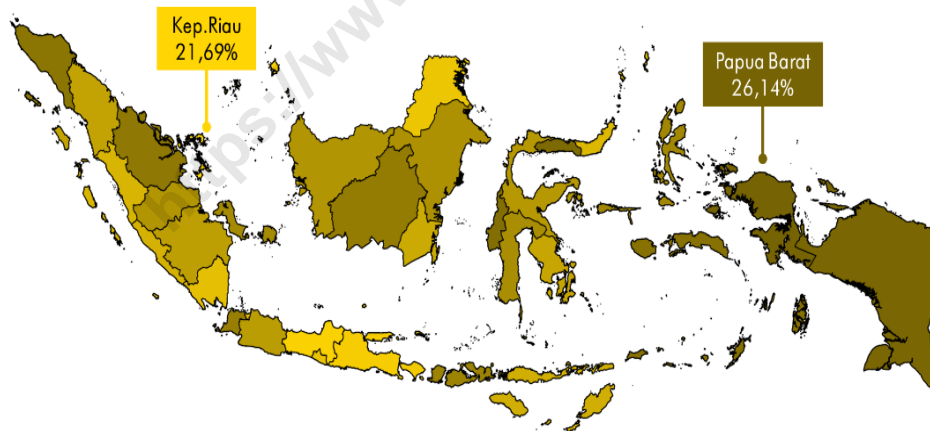
Karakteristik Demografi	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	27,99	23,86	48,15	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	27,19	24,67	48,15	100,00
Perdesaan	29,00	22,84	48,16	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	28,52	24,11	47,37	100,00
Perempuan	27,45	23,61	48,94	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pada Tabel 2.1 dapat dilihat persentase pemuda secara lebih detail menurut tipe daerah dan jenis kelamin. Dapat dilihat bahwa persentase pemuda di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (24,67 persen berbanding 22,84 persen). Sementara itu, persentase pemuda laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (24,11 persen berbanding 23,61 persen).

Gambar 2.2 menunjukkan persentase pemuda menurut provinsi di Indonesia. Semakin gelap warna menunjukkan semakin tinggi persentase pemuda di provinsi tersebut. Dapat dilihat bahwa Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan persentase pemuda paling sedikit (21,69 persen), sementara Papua Barat merupakan provinsi dengan persentase pemuda paling tinggi (26,14 persen). Informasi yang lebih lengkap mengenai nilai untuk seluruh provinsi dapat dilihat pada tabel Lampiran 2.1.5.

Gambar 2.2 Persentase Pemuda Indonesia Menurut Provinsi, 2020



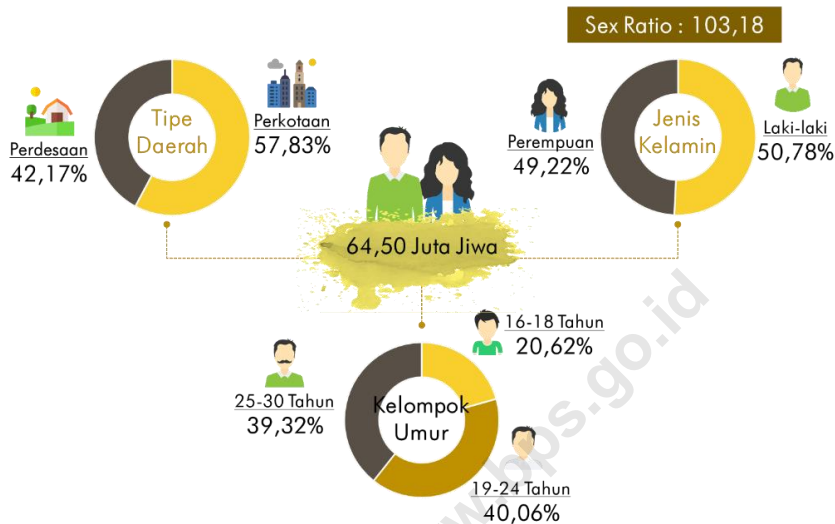
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Komposisi Pemuda

Wilayah perkotaan yang memiliki fasilitas relatif lengkap, diiringi dengan kemajuan di bidang pendidikan, lapangan pekerjaan yang beragam, serta akses teknologi yang mumpuni, menjadi magnet bagi para pemuda sebagai tempat tujuan bermigrasi. Kondisi tersebut membuat perkotaan dianggap sebagai tempat yang menjanjikan, baik

dalam menuntut ilmu maupun mencari pekerjaan/nafkah, sehingga perkotaan menjadi tumpuan bagi pertumbuhan negara.

Gambar 2.3 Distribusi Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Hal ini sejalan dengan hasil Susenas Tahun 2020 yang menunjukkan bahwa komposisi pemuda yang tinggal di perkotaan lebih besar dibandingkan pemuda yang tinggal di perdesaan (57,83 persen berbanding 42,17 persen), sebagaimana yang tersaji pada Gambar 2.3. Fenomena ini kemudian menimbulkan pertanyaan besar, apakah benar kehidupan perkotaan dapat menjamin para pemuda untuk mendapatkan penghidupan yang lebih baik dibanding di perdesaan? Pembahasan tentang kondisi ekonomi pemuda pada bab berikutnya diharapkan mampu memberikan jawaban atau setidaknya gambaran mengenai pertanyaan tersebut.

Apabila dilihat menurut kelompok umur, mayoritas pemuda berusia 19 tahun atau lebih. Usia tersebut merupakan saat dimana pemuda mulai memasuki bangku kuliah atau dunia kerja. Sementara itu, jika dilihat menurut jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara persentase pemuda laki-laki dan perempuan. Persentase pemuda laki-laki (50,78 persen) sedikit lebih tinggi dari persentase pemuda perempuan (49,22 persen). Proporsi tersebut juga tergambar

dari rasio jenis kelamin sebesar 103,18 yang menunjukkan bahwa dari 100 orang pemuda perempuan terdapat sekitar 103 orang pemuda laki-laki. Melihat sebaran kelompok umur pemuda dan komposisi berdasarkan jenis kelamin yang relatif seimbang, diharapkan tidak terjadi ketimpangan kesempatan kerja antara pemuda laki-laki dan perempuan di Indonesia.

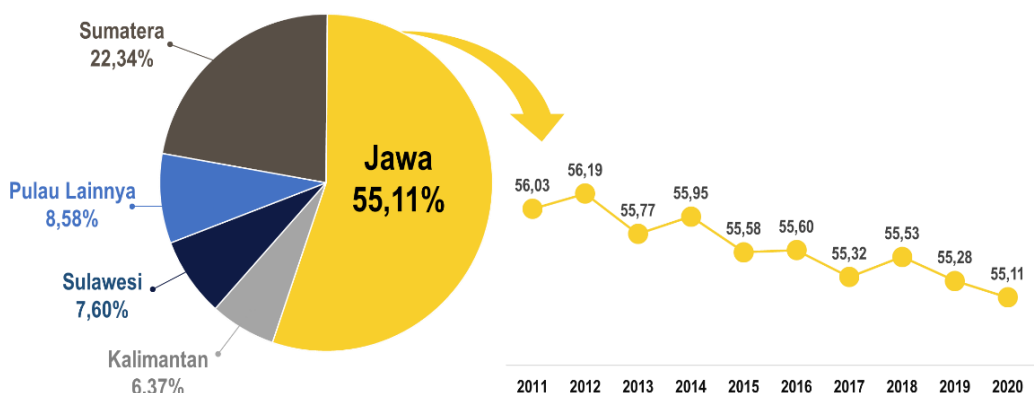
Meski cenderung menurun, pemuda masih terkonsentrasi di Pulau Jawa



Distribusi pemuda menurut pulau dapat dilihat pada Gambar 2.4. Pada tahun 2020, lebih dari separuh pemuda Indonesia berada di Pulau Jawa (55,11 persen). Hal ini wajar mengingat hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 yang menunjukkan sebanyak lebih dari 136 juta penduduk Indonesia atau sekitar 57,49 persen penduduk Indonesia menempati Pulau Jawa (BPS, 2012). Dari sisi ekonomi, struktur perekonomian di Indonesia secara spasial hingga saat ini didominasi oleh Pulau Jawa, yang memberi kontribusi lebih dari setengah Produk Domestik Bruto (PDB)

Indonesia sehingga Pulau Jawa menjadi tulang punggung kegiatan perekonomian di Indonesia (Kemen PUPR, 2017). Fenomena ini juga menjadi salah satu daya tarik Pulau Jawa bagi pemuda, khususnya bagi mereka yang memasuki dunia kerja.

Gambar 2.4 Distribusi Pemuda Menurut Pulau, 2020

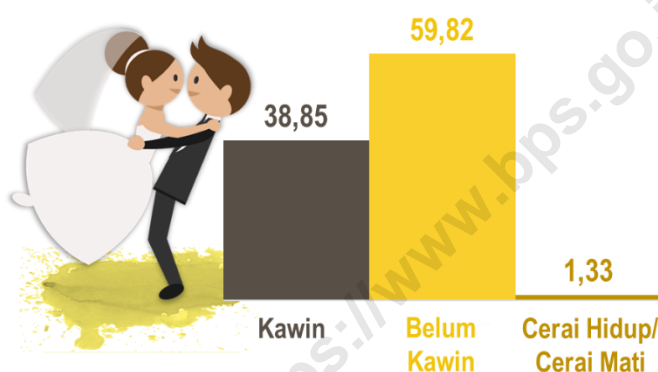


Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Persentase pemuda di Pulau Jawa selama tahun 2011-2020 cenderung fluktuatif. Namun dalam satu dekade terakhir, persentase

tersebut turun sekitar satu persen poin. Fenomena ini dapat terjadi karena perubahan struktur penduduk Indonesia sebagai akibat dari program KB yang sudah berjalan selama lebih dari empat dekade. Selain itu, meningkatnya perhatian pemerintah untuk membangun daerah-daerah di luar Jawa, terlebih sejak terbitnya Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia, diduga juga dapat menjadi penyebab lain turunnya persentase pemuda di Pulau Jawa.

Gambar 2.5 Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Selain karena alasan ekonomi, faktor lain yang juga menjadi pendorong pemuda melakukan migrasi adalah perkawinan. Pasangan yang sudah kawin, terutama jika berasal dari daerah yang berbeda, akan cenderung bermigrasi ke salah satu tempat pasangan tersebut yang lebih menjanjikan (King, 2012) sehingga akan memengaruhi sebaran pemuda di Indonesia. Pada Gambar 2.5 terlihat bahwa secara umum, sekitar 38,85 persen pemuda berstatus kawin pada tahun 2020. Sementara itu, sekitar 6 dari 10 pemuda berstatus belum kawin.

Goode (1963) dalam Marshan, dkk (2013) mengatakan bahwa orang yang tinggal di perdesaan cenderung lebih cepat menikah dibandingkan yang tinggal di perkotaan. Hal ini sejalan dengan hasil Susenas Tahun 2020 yang menunjukkan bahwa persentase pemuda yang berstatus kawin lebih tinggi di perdesaan dibandingkan di perkotaan (44,44 persen berbanding 34,77 persen). Perbedaan yang

sangat nyata terlihat pada status perkawinan pemuda menurut jenis kelamin. Persentase pemuda perempuan yang berstatus kawin hampir dua kali lebih dari pemuda laki-laki (49,90 persen berbanding 28,13 persen). Di negara berkembang seperti Indonesia, perempuan lebih cepat menikah dibandingkan laki-laki dengan alasan meringankan beban ekonomi keluarga/orang tua (Marshan dkk, 2013). Di samping itu, pemerintah Indonesia melalui UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan memang mengatur batas usia kawin minimal perempuan lebih rendah dari laki-laki.

Tabel 2.2 Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2020

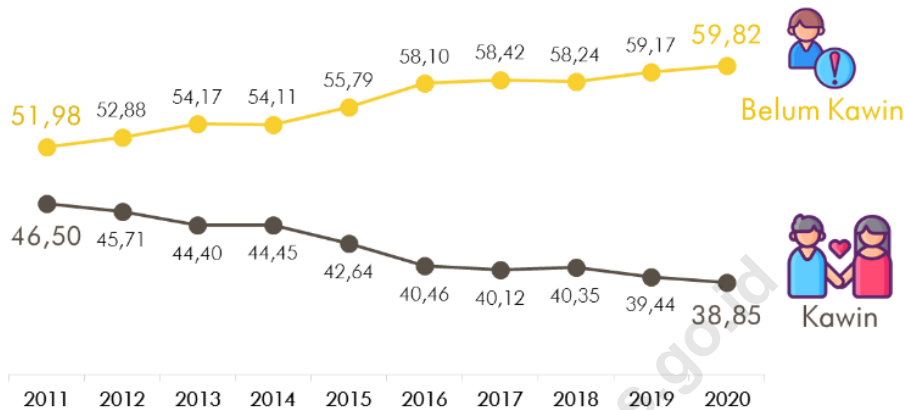
Karakteristik Demografi	Status Perkawinan			Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	59,82	38,85	1,33	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	64,02	34,77	1,21	100,00
Perdesaan	54,06	44,44	1,50	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	71,04	28,13	0,82	100,00
Perempuan	48,24	49,90	1,86	100,00
Kelompok Umur				
16-18 Tahun	96,74	3,08	0,18	100,00
19-24 Tahun	71,45	27,58	0,98	100,00
25-30 Tahun	28,60	69,10	2,30	100,00
Status Disabilitas				
Disabilitas	77,43	21,07	1,49	100,00
Non-Disabilitas	59,67	39,00	1,33	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Semakin tua kelompok umur, semakin tinggi persentase pemuda yang berstatus kawin. Dapat dilihat pada Tabel 2.2 bahwa dari 100 pemuda usia 16-18 Tahun, hanya 3 diantaranya yang berstatus kawin. Hal ini wajar mengingat 16-18 Tahun merupakan usia sekolah, tepatnya jenjang sekolah menengah atas, sehingga seharusnya pemuda pada kelompok umur tersebut memang fokus mengenyam pendidikan. Persentase pemuda penyandang disabilitas yang berstatus kawin jauh lebih rendah dibanding pemuda bukan penyandang disabilitas. Hal ini dapat disebabkan karena orang dengan disabilitas, lebih sulit untuk

mendapatkan pasangan hidup yang mau menerima kekurangan mereka (Vikström, 2020).

Gambar 2.6 Tren Persentase Pemuda Menurut Status Perkawinan, 2011-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

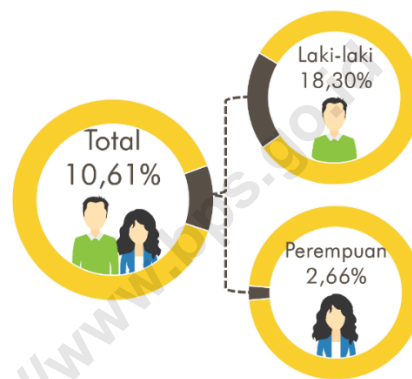
Jika dilihat selama 10 tahun terakhir, persentase pemuda berstatus kawin relatif menurun sedangkan persentase pemuda yang belum kawin cenderung meningkat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan status ekonomi memiliki hubungan negatif dengan keputusan kapan akan menikah, terlebih bagi perempuan (Wong, 2005). Kualitas penduduk yang semakin membaik karena upaya perbaikan di berbagai bidang kehidupan seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta pergeseran budaya diduga turut memengaruhi pola tersebut. Selain itu, Pemerintah juga telah menaikkan batas usia minimal perkawinan melalui UU No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, sehingga sangat mungkin bila ke depannya persentase pemuda yang kawin juga menunjukkan pola yang menurun.

Pemuda dalam Rumah Tangga

Seiring siklus hidup pemuda dalam perannya sebagai pemimpin di masa depan, pemuda harus mempersiapkan diri secara matang untuk menggali lebih dalam segala potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini dapat dimulai dari unit terkecil yaitu lingkup rumah tangga, misalnya

menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT). Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah seseorang dari sekelompok Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai kepala rumah tangga. Selain harus bertanggung jawab secara ekonomis untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya, KRT juga harus mengatur dan memimpin ARTnya, serta berperan sebagai pengambil keputusan.

Gambar 2.7 Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga (KRT) Menurut Jenis Kelamin, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020



**1 dari 10
pemuda
menjadi Kepala
Rumah Tangga**

Kedudukan KRT sangat penting dalam menentukan kelangsungan dan keberadaan rumah tangga. Sebanyak 10,61 persen atau sekitar 10 dari 100 pemuda merupakan KRT dan sebagian besar dari mereka adalah laki-laki (Gambar 2.7). Persentase pemuda laki-laki yang menjadi KRT mencapai sembilan kali lebih dari pemuda perempuan. Kondisi tersebut mendukung citra laki-laki yang telah terbentuk di berbagai negara selama ini, termasuk Indonesia, yang menganggap bahwa perempuan lebih rentan sehingga laki-laki dianggap lebih tepat sebagai panutan, pencari nafkah, pelindung, dan pengayom bagi rumah tangganya. Lebih lanjut, dalam UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan juga disebutkan bahwa “suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga”.

Persentase pemuda yang menjadi KRT tidak terlalu berbeda nyata antara di perkotaan dan perdesaan (Tabel 2.3). Berdasarkan kelompok umur, terlihat adanya peningkatan persentase pemuda yang

menjadi kepala rumah tangga seiring dengan meningkatnya umur. Pada kelompok umur usia sekolah (16-18 tahun) pemuda cenderung masih tinggal bersama orang tua/keluarga sehingga orang tua/keluarga tersebut lah yang menjadi KRT.

Tabel 2.3 Persentase Pemuda Menurut Kedudukan dalam Rumah Tangga, 2020

Karakteristik Demografi	Kedudukan dalam Rumah Tangga		Total
	Kepala Rumah Tangga (KRT)	Anggota Rumah Tangga (ART)	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	10,61	89,39	100,00
Tipe Daerah			
Perkotaan	11,41	88,59	100,00
Perdesaan	9,51	90,49	100,00
Kelompok Umur			
16-18 Tahun	1,02	98,98	100,00
19-24 Tahun	6,85	93,15	100,00
25-30 Tahun	19,46	80,54	100,00
Status Disabilitas			
Disabilitas	5,88	94,12	100,00
Non-Disabilitas	10,64	89,36	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Meskipun pemuda penyandang disabilitas memiliki keterbatasan dalam menggunakan anggota tubuh sebagaimana mestinya, pada kenyataannya kondisi ini tidak menghalangi mereka untuk dapat berperan sebagai KRT. Data Susenas 2020 menunjukkan bahwa ada sekitar 5,88 persen pemuda penyandang disabilitas yang berperan sebagai KRT.

Usia pemuda sebagai masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa, menjadikan keluarga sebagai wadah utama pembentukan karakter pemuda. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dengan siapakah pemuda tinggal dan menghabiskan sebagian besar waktunya. Berdasarkan hasil Susenas 2020, status tinggal dalam rumah tangga dapat dibedakan menjadi tinggal sendiri, bersama keluarga, dan lainnya. Pemuda berstatus tinggal bersama keluarga jika pemuda tinggal bersama anak atau orang tua saja, baik didampingi pasangan maupun tidak didampingi pasangan, dan disebut berstatus tinggal dengan lainnya jika pemuda tinggal bersama tiga generasi atau famili

lain. Sementara pemuda disebut tinggal sendiri apabila pemuda tinggal seorang diri dalam rumah tangganya.

Tabel 2.4 Persentase Pemuda Menurut Status Tinggal dalam Rumah Tangga, 2020

Karakteristik Demografi	Status Tinggal dalam Rumah Tangga			Total
	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	1,88	68,35	29,76	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	2,95	68,57	28,48	100,00
Perdesaan	0,42	68,05	31,52	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	2,15	69,02	28,82	100,00
Perempuan	1,60	67,66	30,74	100,00
Kelompok Umur				
16-18 Tahun	0,74	75,20	24,06	100,00
19-24 Tahun	2,84	67,29	29,87	100,00
25-30 Tahun	1,51	65,84	32,65	100,00
Status Disabilitas				
Disabilitas	0,75	70,82	28,43	100,00
Non-Disabilitas	1,89	68,33	29,78	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat mempunyai peranan yang besar dalam memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan perilaku manusia. Secara umum sebagian besar pemuda masih tinggal dalam satu rumah tangga bersama dengan keluarga (68,35 persen). Sementara itu, pemuda yang tinggal sendiri dalam rumah tangga tercatat sebesar 1,88 persen. Berdasarkan kelompok umur, persentase pemuda yang tinggal sendiri paling banyak pada usia 19-24 tahun. Di usia tersebut, pemuda pada umumnya sedang menempuh jenjang pendidikan tinggi. Fenomena yang terjadi selama ini, pemuda rela tinggal terpisah dari orang tua/keluarga dan membentuk rumah tangga sendiri hingga ke luar daerah asalnya demi mendapat pendidikan tinggi yang berkualitas atau yang diinginkan.

Bab 3

PENDIDIKAN

**Rata-rata Lama Sekolah Pemuda
Indonesia Sebesar 10,78 tahun
(setara dengan kelas 10 SM/Sederajat)**

Pemerintah Indonesia berkomitmen dalam salah satu agenda pembangunan RPJMN IV tahun 2020-2024 untuk “Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing”. Hal ini sangat penting karena kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) akan menentukan kekuatan bangsa di masa mendatang dalam menghadapi tantangan dan persaingan era global. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai agenda tersebut yaitu melalui pemerataan layanan pendidikan berkualitas. Setiap warga negara termasuk pemuda berhak untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31. Hal ini juga merupakan salah satu tujuan SDGs ke-4 yaitu memastikan agar semua orang mendapatkan akses terhadap pendidikan berkualitas dan kesempatan belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan data Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Indonesia tahun 2019, Domain pendidikan memiliki nilai indeks terbaik di antara domain penyusun IPP. Sumbangan kuat domain pendidikan utamanya berasal dari Angka Partisipasi Kasar (APK) sekolah menengah dan rata-rata lama sekolah. Akan tetapi, nilai APK perguruan tinggi di Indonesia masih membutuhkan perhatian karena nilainya yang cukup rendah. Hal ini merupakan tantangan besar bagi bangsa Indonesia dalam menjamin akses dan pemerataan pendidikan terutama untuk jenjang pendidikan sekolah menengah dan perguruan tinggi.

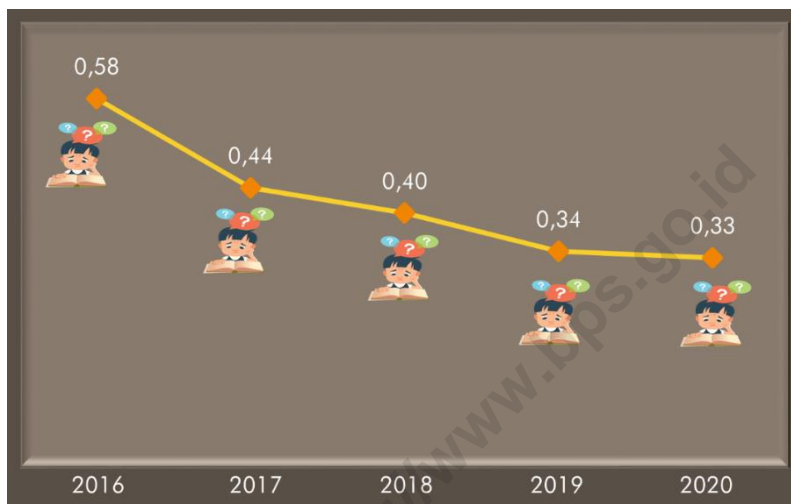
Kemampuan Baca Tulis Pemuda

Keterampilan baca tulis memiliki pengaruh penting bagi kehidupan. Keterampilan baca tulis yang baik akan membantu seseorang dalam memahami informasi baik lisan maupun tertulis. Penguasaan keterampilan baca tulis dari sedini mungkin harus dilakukan karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan maju.

Angka Buta Huruf (ABH) dan Angka Melek Huruf (AMH) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat

kemampuan baca tulis penduduk suatu wilayah. Kedua indikator tersebut juga merupakan bagian dari target SDGs tujuan keempat. Pemberantasan buta huruf di Indonesia sudah memperlihatkan hasil yang cukup bagus, khususnya pada usia pemuda (16-30 tahun) seperti yang terlihat pada Gambar 3.1.

Gambar 3.1 Angka Buta Huruf (ABH) Pemuda Indonesia, 2016-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

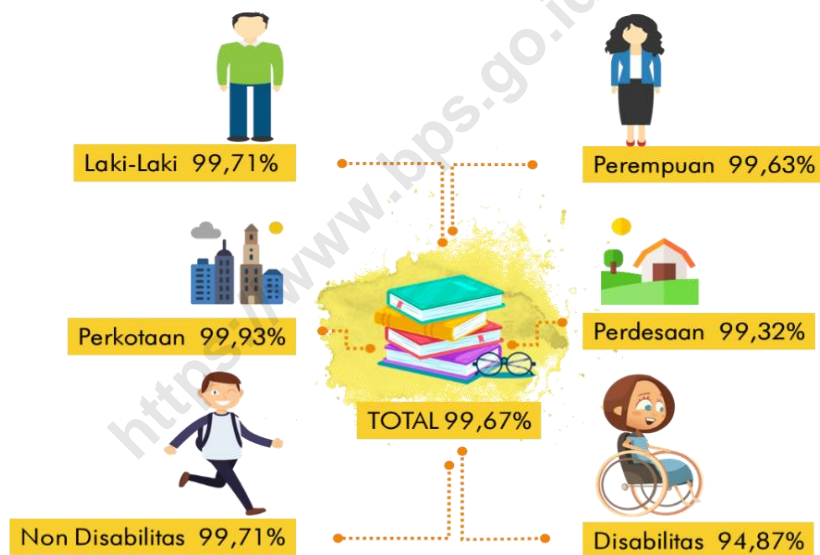
Tren ABH pemuda Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan hingga mencapai 0,33 persen pada tahun 2020. Masih terdapat setidaknya 3 dari 1000 pemuda Indonesia yang buta huruf. Meskipun ABH pemuda telah mengalami penurunan, upaya penuntasan buta huruf dan pengembangan keaksaraan harus terus dilakukan.

Upaya dan terobosan pemerintah dalam penuntasan buta huruf dan pengembangan keaksaraan antara lain dengan menyelenggarakan program pendidikan keaksaraan, peningkatan minat baca masyarakat, dan Gerakan Indonesia Membaca (GIM). GIM dicanangkan pada tahun 2015 dan mengalami pengembangan dari tahun ke tahun, secara berkesinambungan dan menjangkau daerah-daerah di pelosok Tanah Air, diperkuat dengan program rintisan Kampung Literasi dan bantuan fasilitas sarana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) (Kemendikbud, 2017).

Terdapat setidaknya **3** dari **1000** pemuda Indonesia yang buta huruf

Selain itu, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan berbagai program Gerakan Literasi Nasional (GLN), yaitu melalui program Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Indonesia Masyarakat, dan Gerakan Literasi Keluarga yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam rangka pembelajaran demi meningkatkan kualitas hidup.

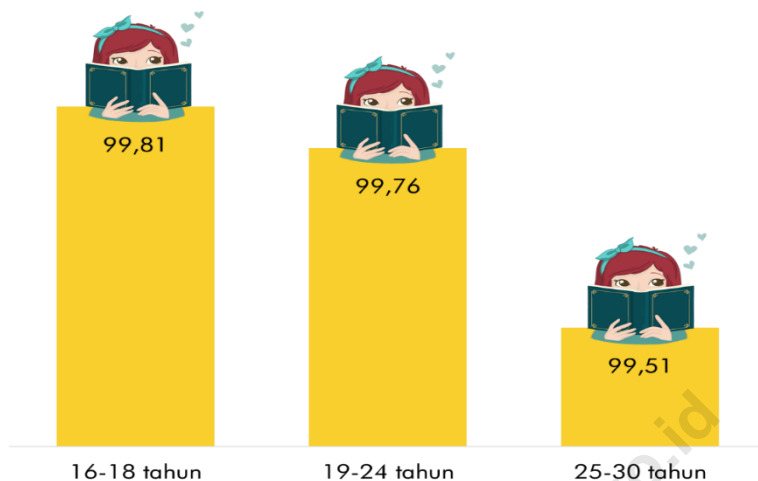
Gambar 3.2 Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Disabilitas, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Menurut tipe daerah, AMH pemuda di perkotaan sedikit lebih tinggi dibandingkan AMH pemuda di perdesaan dengan selisih yang kecil yaitu sebesar 0,61 persen poin. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan status disabilitas, AMH pemuda penyandang disabilitas lebih rendah dibandingkan pemuda bukan penyandang disabilitas, yaitu 94,87 persen berbanding 99,71 persen. AMH pemuda cenderung mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya umur pemuda. Hal ini terlihat pada Gambar 3.3.

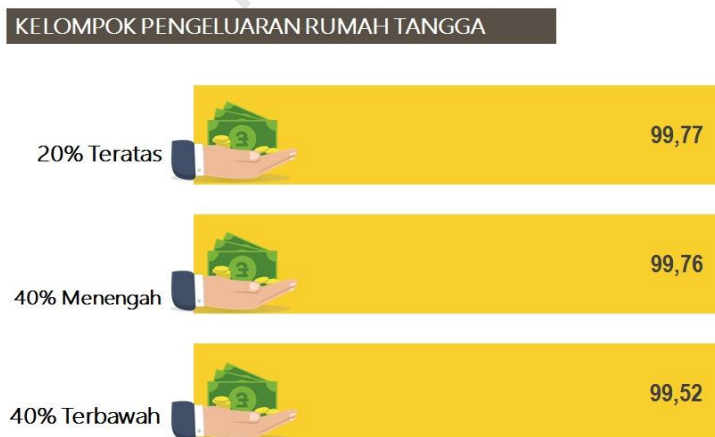
Gambar 3.3 Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Kelompok pengeluaran biasa digunakan sebagai pendekatan dalam melihat status ekonomi rumah tangga. Kelompok pengeluaran rumah tangga terbagi menjadi 3 kelompok besar, yaitu kelompok pengeluaran 40 persen terbawah, 40 persen menengah, dan 20 persen teratas.

Gambar 3.4 Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Jika dilihat dari status ekonomi, rumah tangga kelompok pengeluaran 20 persen teratas memiliki AMH pemuda yang paling tinggi

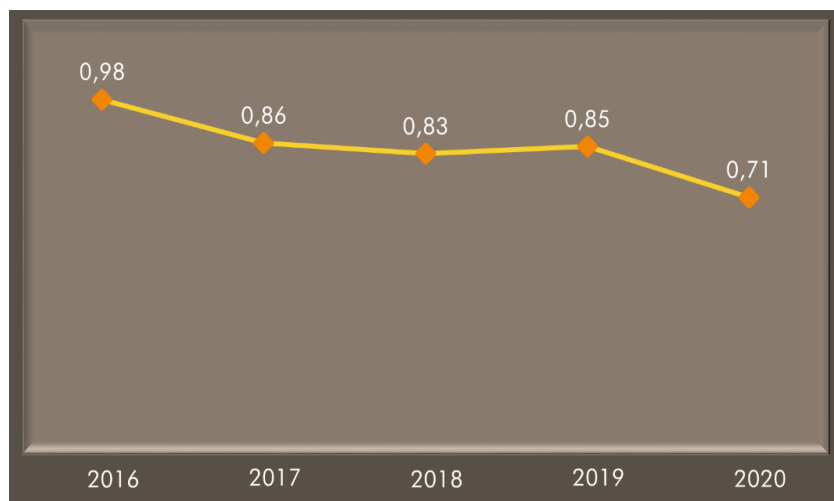
(99,77 persen), disusul rumah tangga kelompok pengeluaran 40 persen menengah sebesar 99,76 persen, dan rumah tangga kelompok pengeluaran 40 persen terendah sebesar 99,52 persen. Dari data tersebut terlihat bahwa semakin tinggi status ekonomi rumah tangga, semakin tinggi juga tingkat literasi.

Partisipasi Sekolah Pemuda

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar menyebutkan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 tahun. PIP bertujuan untuk meningkatkan akses bagi masyarakat usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai dengan pendidikan menengah, mencegah kemungkinan putus sekolah, dan menarik siswa putus sekolah agar mendapatkan layanan pendidikan kembali.

Dalam lima tahun terakhir, persentase pemuda yang tidak/belum pernah bersekolah cenderung mengalami penurunan. Meskipun pada tahun 2019 persentasenya sedikit meningkat, tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2020.

Gambar 3.5 Persentase Pemuda yang Tidak/Belum Pernah Sekolah Tahun 2016-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pada tahun 2020, masih terdapat 0,71 persen pemuda yang tidak/belum pernah sekolah dan 72,72 persen tidak sekolah lagi. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki dan perempuan yang tidak/belum pernah sekolah cenderung sama.

Menurut tipe daerah tempat tinggal, persentase pemuda yang tidak/belum pernah sekolah di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan (1,31 persen berbanding 0,27 persen). Sementara itu, persentase pemuda yang tidak bersekolah lagi di perdesaan juga lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (75,61 persen berbanding 70,62 persen). Fasilitas pendidikan di perdesaan yang tidak selengkap di perkotaan bisa menjadi salah satu penyebab.

Tabel 3.1 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah dan Karakteristik Demografi, 2020

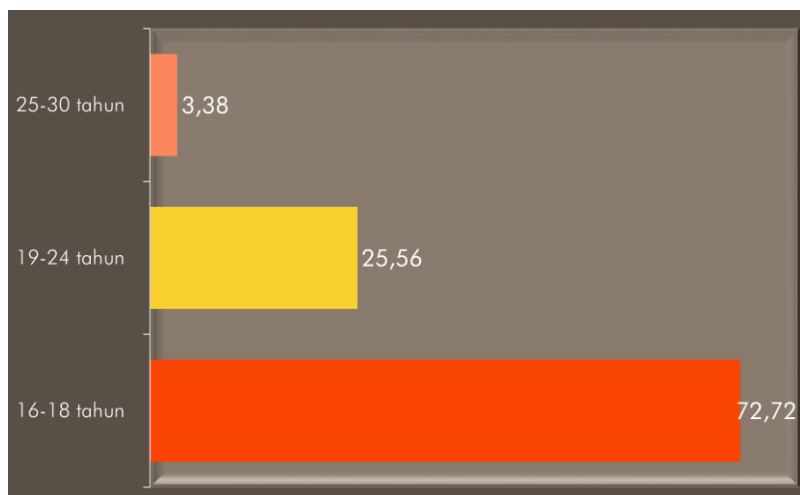
Karakteristik Demografi	Tidak/Belum Pernah Bersekolah	Masih Bersekolah	Tidak Bersekolah Lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	0,71	26,57	72,72
Tipe Daerah			
Perkotaan	0,27	29,11	70,62
Perdesaan	1,31	23,08	75,61
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,70	26,61	72,69
Perempuan	0,72	26,52	72,76
Kelompok Umur			
16-18	0,48	72,72	26,80
19-24	0,69	25,56	73,75
25-30	0,85	3,38	95,77
Status Disabilitas			
Disabilitas	20,51	14,37	65,12
Non Disabilitas	0,54	26,67	72,79
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			
40% Terbawah	1,04	22,72	76,24
40% Menengah	0,53	26,38	73,09
20% Teratas	0,50	33,24	66,26

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Persentase pemuda yang masih bersekolah sebesar 26,57 persen. Berdasarkan kelompok umur, persentase pemuda 19-24 tahun yang masih bersekolah sebesar 25,56 persen, jauh di bawah persentase pemuda 16-18 tahun yang masih sekolah (72,72 persen). Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi bersekolah pemuda usia 19-24 tahun yang merupakan usia kuliah masih relatif rendah. Sementara itu, pada kelompok pemuda 25-30 tahun, terdapat sekitar 95,77 persen yang tidak bersekolah lagi. Pada umumnya di usia tersebut para pemuda lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan.

Sementara itu, terdapat ketimpangan yang besar antara partisipasi sekolah pemuda penyandang disabilitas dan yang bukan penyandang disabilitas. Terdapat 20,51 persen pemuda penyandang disabilitas yang tidak/belum pernah bersekolah. Sementara itu, persentase pemuda bukan penyandang disabilitas yang tidak/belum pernah bersekolah relatif kecil yaitu sebesar 0,54 persen. Dari data tersebut, diketahui masih banyak pemuda penyandang disabilitas yang belum memperoleh kesempatan mengenyam pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah perlu memperhatikan ketersediaan fasilitas dan akses pendidikan bagi pemuda penyandang disabilitas agar tidak terjadi ketimpangan partisipasi sekolah dengan pemuda yang bukan penyandang disabilitas.

Gambar 3.6 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Kelompok Umur, 2020

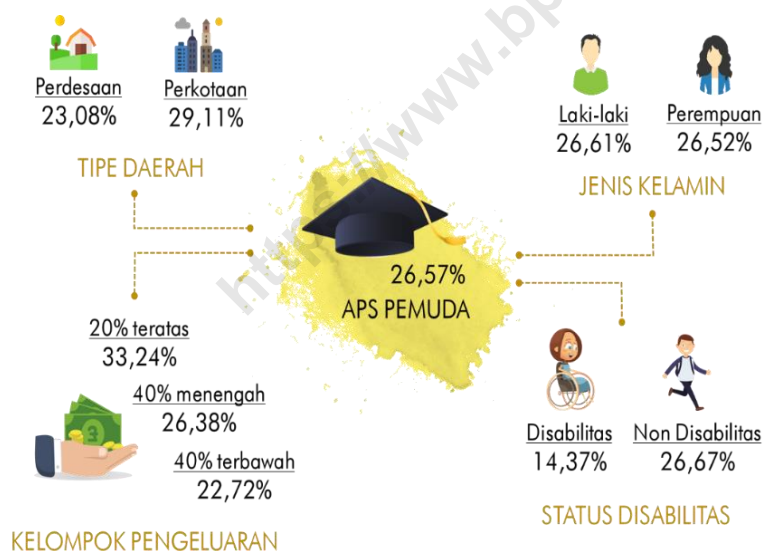


Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan salah satu indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk terhadap layanan pendidikan. Melalui APS dapat diketahui sejauh mana daya serap jenjang pendidikan terhadap penduduk kelompok umur tertentu. Semakin tinggi nilai APS menunjukkan bahwa semakin tinggi partisipasi sekolah penduduk kelompok umur tertentu.

Semakin bertambahnya umur pemuda, maka nilai APS semakin menurun. APS paling tinggi terdapat pada kelompok umur 16-18 tahun (72,72 persen), diikuti kelompok umur 19-24 tahun (25,56 persen), dan 25-30 tahun (3,38 persen). Hal ini wajar terjadi, mengingat kelompok umur 16-18 tahun merupakan kelompok umur yang bersesuaian dengan pendidikan Sekolah Menengah (SM)/sederajat.

Gambar 3.7 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Menurut Karakteristik Demografi, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Berdasarkan jenis kelamin, APS pemuda laki-laki dan perempuan memiliki nilai yang tidak jauh berbeda. Namun, jika dilihat berdasarkan tipe daerah, terdapat perbedaan nilai APS pemuda yang tinggal di perdesaan dan perkotaan. APS pemuda yang tinggal di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (29,11 persen berbanding 23,08 persen).

Selain itu, kesenjangan yang cukup besar terlihat dari status disabilitas pemuda. APS pemuda bukan penyandang disabilitas jauh lebih tinggi dibandingkan APS pemuda penyandang disabilitas (26,67 persen berbanding 14,37 persen). Untuk mengurangi kesenjangan tersebut, akses dan fasilitas setiap jenjang pendidikan bagi penyandang disabilitas perlu ditingkatkan. Pemerintah perlu lebih mengembangkan sekolah inklusi di setiap jenjang pendidikan dengan didukung oleh tenaga pengajar yang terlatih menangani penyandang disabilitas, sehingga partisipasi sekolah penyandang disabilitas dapat meningkat.

APS pemuda dipengaruhi oleh status ekonomi rumah tangga. Terlihat bahwa pemuda pada kelompok pengeluaran rumah tangga 20 persen teratas menunjukkan nilai APS yang paling tinggi. Hal ini disebabkan biaya pendidikan menjadi lebih mahal untuk jenjang pendidikan yang semakin tinggi, sehingga golongan ekonomi rendah kesulitan untuk memenuhinya. Perlu perhatian lebih dari pemerintah agar dapat mewujudkan kemudahan akses pendidikan untuk semua orang.

Pendidikan Tertinggi Pemuda

Wawasan dan keahlian seseorang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin luas wawasan dan semakin bertambah keahlian. Pendidikan tertinggi pemuda umumnya didominasi oleh pemuda yang tamat SM/ sederajat yaitu sebesar 38,77 persen dan tamat SMP/ sederajat sebesar 35,41 persen. Sementara itu, pemuda yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi sebesar 10,36 persen. Apabila dilihat dari tipe daerah, terlihat bahwa persentase pemuda di perkotaan yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi lebih tinggi dibandingkan pemuda di pedesaan (12,75 persen berbanding 7,09 persen).

Ditinjau menurut status disabilitas, persentase pemuda bukan penyandang disabilitas yang menamatkan pendidikan SMP ke atas lebih tinggi dibandingkan pemuda penyandang disabilitas. Persentase pemuda bukan penyandang disabilitas yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi besarnya bahkan hampir tiga kali dari pemuda penyandang disabilitas (10,42 persen berbanding 3,90 persen).

Kesenjangan dalam dunia pendidikan juga terlihat dari status ekonomi rumah tangga. Pemuda pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah, mayoritas menamatkan pendidikan SMP/Sederajat (41,59 persen). Pola tersebut berbeda jika dibandingkan kelompok pengeluaran lainnya. Terlihat bahwa pada kelompok pengeluaran 40 persen menengah maupun 20 persen teratas, mayoritas menamatkan pendidikan SM/ sederajat. Lebih lanjut, persentase pemuda pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang tamat Perguruan Tinggi sebesar 23,10 persen. Persentase tersebut hampir enam kali lebih besar dibandingkan pemuda pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (4,00 persen).

Tabel 3.2 Persentase Pemuda Menurut Karakteristik Demografi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2020

Karakteristik Demografi	Tdk/blm pernah sekolah	Tdk Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP / Sederajat	SM/ Sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	0,71	2,77	11,97	35,41	38,77	10,36
Tipe Daerah						
Perkotaan	0,27	1,75	8,46	32,76	44,01	12,75
Perdesaan	1,31	4,17	16,78	39,04	31,60	7,09
Jenis Kelamin						
Laki-laki	0,70	3,30	12,76	34,91	39,84	8,50
Perempuan	0,72	2,22	11,17	35,92	37,68	12,29
Status Disabilitas						
Disabilitas	20,51	11,23	13,52	30,83	20,01	3,90
Non Disabilitas	0,54	2,70	11,96	35,45	38,93	10,42
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga						
40% Terbawah	1,04	4,39	17,91	41,59	31,07	4,00
40% Menengah	0,53	2,24	10,81	36,05	41,24	9,14
20% Teratas	0,50	1,07	4,30	24,06	46,98	23,10

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda

Rata-rata lama sekolah merupakan salah satu indikator pendidikan yang dapat menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan pemuda untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang

pernah dijalani. Nilai rata-rata lama sekolah yang semakin besar mencerminkan jenjang pendidikan yang telah ditempuh pemuda juga semakin tinggi. Nilai rata-rata lama sekolah juga digunakan sebagai salah satu indikator dalam dimensi pendidikan untuk membentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingginya rata-rata lama sekolah penduduk sebagai indikator yang ikut menggambarkan kualitas pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembangunan manusia Indonesia.

Tabel 3.3 Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Karakteristik Demografi, 2020

Karakteristik Demografi	Rata-rata Lama Sekolah
(1)	(2)
Total	10,78
Tipe Daerah	
Perkotaan	11,37
Perdesaan	9,97
Jenis Kelamin	
Laki-laki	10,63
Perempuan	10,94
Status Disabilitas	
Disabilitas	7,11
Non Disabilitas	10,81
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga	
40% Terbawah	9,69
40% Menengah	10,84
20% Teratas	12,47

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Rata-rata lama sekolah pemuda Indonesia tahun 2020 sebesar 10,78 tahun. Jika dilihat dari jenis kelamin, baik pemuda laki-laki maupun perempuan memiliki rata-rata lama sekolah yang relatif sama yaitu sampai dengan kelas 10 SM/ sederajat.

Rata-rata lama sekolah pemuda di perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan (11,37 tahun berbanding 9,97 tahun). Kesenjangan yang cukup besar juga terlihat dari status disabilitas pemuda. Rata-rata lama sekolah pemuda penyandang disabilitas jauh di bawah pemuda bukan penyandang disabilitas (7,11 tahun berbanding 10,81 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan inklusi untuk masyarakat penyandang disabilitas di Indonesia perlu ditingkatkan.



Tahun 2020, rata-rata pemuda Indonesia baru menempuh pendidikan hingga kelas 10 Sekolah Menengah/ sederajat.

Rata-rata lama sekolah semakin tinggi seiring dengan semakin meningkatnya status ekonomi rumah tangga. Rata-rata lama sekolah pemuda pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah 9,69 tahun atau setara dengan menamatkan pendidikan hingga kelas 9 SMP/ sederajat saja, kelompok 40 persen menengah 10,84 tahun atau setara dengan menamatkan pendidikan hingga kelas 10 SM/ sederajat, dan 20 persen kelompok pengeluaran teratas mencapai 12,47 tahun atau setara dengan pendidikan hingga kelas 12 SM/ sederajat. Hal ini memperkuat indikasi adanya pengaruh status ekonomi terhadap capaian pendidikan masyarakat.

Pemuda dan Teknologi

Pemuda Indonesia dihadapkan pada perkembangan teknologi yang semakin maju di era teknologi 4.0 saat ini. Pemuda memiliki tantangan untuk mengembangkan kreativitas dan inovasinya untuk menggerakkan roda perekonomian bangsa.

Ibarat pisau bermata dua, perkembangan teknologi informasi di satu sisi dapat digunakan untuk hal positif, tetapi di sisi lain dapat berdampak negatif. Kecepatan teknologi informasi memungkinkan pemuda untuk meningkatkan pengembangan sumber daya dan daya saingnya. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memiliki dampak negatif apabila penggunaannya disalahgunakan, misalnya untuk membuat konten yang memecah belah dan memicu konflik berbasis Suku, Agama, Ras dan Antargolongan (SARA). Oleh karena

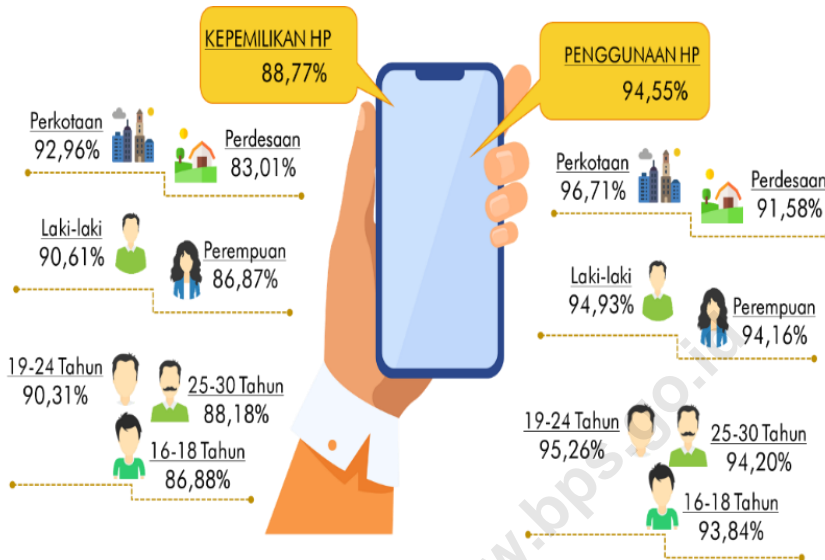
itu, pemuda harus dapat memilah dan memilih informasi mana yang bermanfaat dan yang tidak.

Telepon genggam atau yang lebih dikenal dengan *handphone* (HP) merupakan salah satu produk dari kecanggihan teknologi. Pada awal kemunculannya, HP hanya dimiliki oleh kalangan tertentu untuk kelancaran pekerjaan. Seiring perkembangan zaman, HP menjadi media informasi dan komunikasi yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama pemuda.

Kemunculan HP telah mengubah perilaku komunikasi manusia dengan menembus jarak dan waktu. Orang yang berjarak ribuan kilometer dapat saling berkomunikasi, bahkan menatap lawan bicaranya hanya dengan menggunakan media HP. Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi *smartphone*, HP memiliki fasilitas pendukung lainnya yang dapat mempermudah berbagai aktivitas seperti membaca artikel, melakukan transaksi keuangan, akses hiburan dan jejaring sosial, dan berbagai aktivitas lainnya.

Gambar 3.8 menunjukkan bahwa sekitar 88,77 persen pemuda Indonesia memiliki HP dan 94,55 persen pemuda menggunakan HP untuk berbagai kepentingan. Pemuda laki-laki lebih banyak yang memiliki HP dibandingkan pemuda perempuan (90,61 persen berbanding 86,87 persen). Begitu juga dengan persentase penggunaannya, pemuda laki-laki lebih banyak yang menggunakan HP dibandingkan pemuda perempuan. Apabila ditinjau menurut kelompok umur, persentase kepemilikan HP dan penggunaan HP tertinggi berada pada kelompok umur 19-24 tahun dengan persentase 90,31 persen pemuda pada kelompok umur tersebut memiliki HP dan 95,26 persen pemuda pada kelompok umur tersebut menggunakan HP.

Gambar 3.8 Persentase Kepemilikan dan Penggunaan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel Selama 3 Bulan terakhir pada Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2020

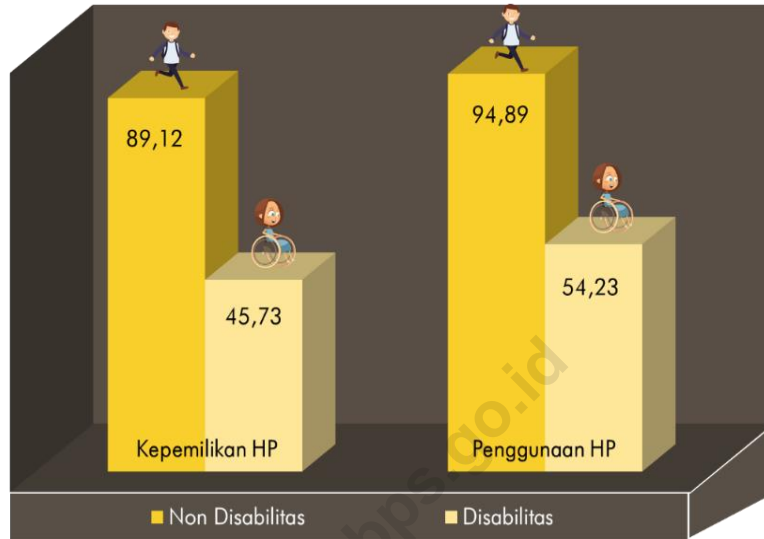


Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Apabila dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang memiliki HP lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (92,96 persen berbanding 83,01 persen). Kondisi ini hampir sama dengan persentase pemuda yang menggunakan HP yaitu 96,71 persen berbanding 91,58 persen.

Ketimpangan yang cukup besar terjadi pada disagregasi menurut status disabilitas pemuda. Persentase pemuda bukan penyandang disabilitas yang memiliki HP jauh lebih besar dibandingkan pemuda penyandang disabilitas (89,12 persen berbanding 45,73 persen). Pola yang sama juga terjadi pada persentase pemuda yang menggunakan HP .

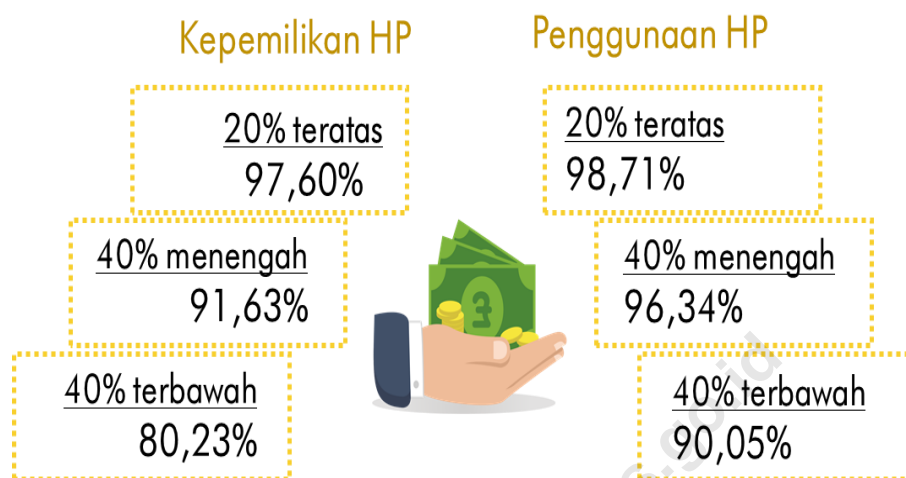
Gambar 3.9 Persentase Kepemilikan dan Penggunaan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel Selama 3 Bulan terakhir pada Pemuda Menurut Status Disabilitas, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Untuk dapat memiliki dan menggunakan HP tentu saja memerlukan biaya. Oleh karena itu, status ekonomi rumah tangga berpengaruh terhadap kepemilikan dan penggunaan HP pada pemuda. Semakin tinggi kelompok pengeluaran rumah tangga, persentase kepemilikan dan penggunaan HP juga semakin tinggi. Hal ini terlihat pada Gambar 3.10, dimana pemuda pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah memiliki persentase kepemilikan dan penggunaan HP yang paling rendah (80,23 persen dan 90,05 persen), sedangkan pemuda pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas memiliki persentase kepemilikan dan penggunaan HP yang paling tinggi (97,60 persen dan 98,71 persen).

Gambar 3.10 Persentase Kepemilikan dan Penggunaan Telepon Seluler (HP)/Nirkabel Selama 3 Bulan terakhir pada Pemuda Menurut Kelompok Pengeluaran, 2020

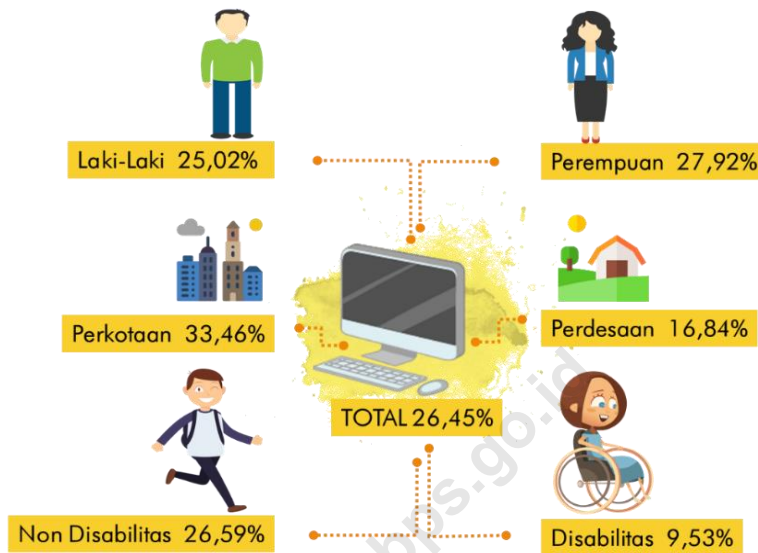


Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Komputer memudahkan pekerjaan manusia di berbagai bidang kehidupan, salah satunya yaitu pendidikan. Penggunaan komputer seperti multimedia dan internet memberikan kesempatan bagi pemuda dan pelajar untuk memperoleh ilmu dan wawasan yang lebih luas. Selain itu, penggunaan komputer juga dapat memudahkan proses penghitungan, pengolahan data, hingga media aplikasi pendukung kebutuhan administrasi.

Secara umum, sekitar 26,45 persen pemuda menggunakan komputer dalam kehidupan sehari-hari mereka selama 3 bulan terakhir. Pemuda perempuan lebih banyak menggunakan komputer dibandingkan pemuda laki-laki yaitu dengan selisih yang cukup kecil sebesar 2,89 persen poin. Sebaliknya, berdasarkan tipe daerah dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup tinggi, penggunaan komputer oleh pemuda di perkotaan sekitar dua kali lebih besar dibandingkan pemuda di perdesaan (33,46 persen berbanding 16,84 persen). Hal ini dapat diakibatkan oleh adanya keterbatasan fasilitas, listrik, dan infrastruktur TIK di perdesaan.

Gambar 3.11 Persentase Penggunaan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir pada Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Status Disabilitas, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Adanya ketimpangan yang cukup besar dalam penggunaan komputer juga terlihat dari status disabilitas pemuda. Persentase pemuda bukan penyandang disabilitas yang menggunakan komputer hampir tiga kali lebih dari persentase pemuda penyandang disabilitas. Adanya perkembangan teknologi yang pesat seperti saat ini diharapkan dapat mempermudah kegiatan sehari-hari, khususnya bagi penyandang disabilitas sehingga dapat ikut merasakan manfaat yang maksimal dari komputer dalam kehidupan.

Persentase penggunaan komputer pada pemuda khususnya yang berumur 16-18 tahun dan 19-24 tahun relatif tinggi dibandingkan kelompok umur 25-30 tahun. Hal ini dapat disebabkan karena kedua kelompok umur tersebut merupakan usia sekolah yang bersesuaian dengan jenjang Sekolah Menengah/ sederajat dan PT, dimana pada jenjang ini biasanya penggunaan komputer dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan. Dari seluruh kelompok umur, kelompok 16-18 tahun memiliki persentase penggunaan komputer dalam 3 bulan terakhir yang paling tinggi yaitu sekitar 39,38 persen.

Tabel 3.4 Persentase Penggunaan Komputer dalam 3 bulan terakhir pada Pemuda Menurut Kelompok Umur dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020

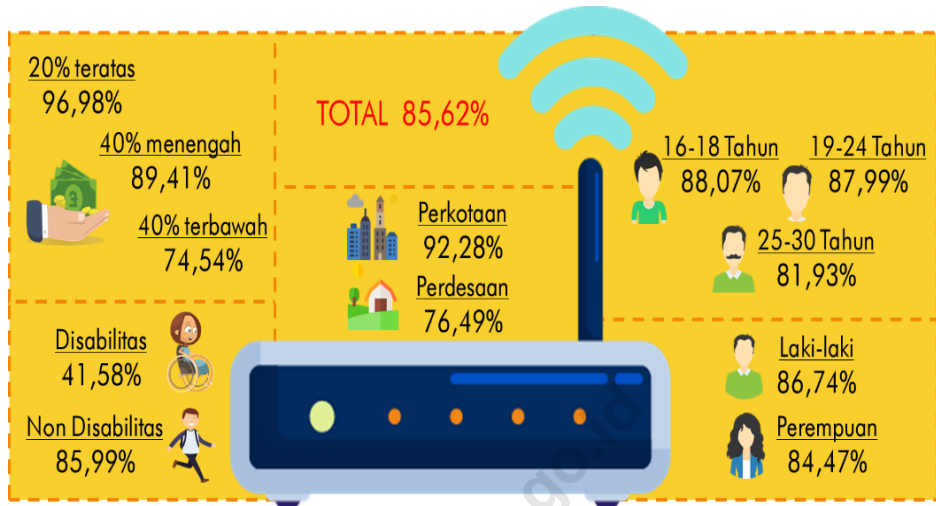
Karakteristik Demografi	Penggunaan Komputer	
	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Total	26,45	73,55
Kelompok Umur		
16-18	39,38	60,62
19-24	26,65	73,35
25-30	19,47	80,53
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga		
40% Terbawah	12,53	87,47
40% Menengah	24,56	75,44
20% Teratas	52,88	47,12

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Status ekonomi rumah tangga memengaruhi penggunaan komputer di kalangan pemuda. Dari Tabel 3.4 terlihat bahwa hanya sekitar 12,53 persen pemuda pada kelompok pengeluaran rumah tangga 40 persen terbawah yang menggunakan komputer dalam 3 bulan terakhir. Sementara itu terdapat 52,88 persen pemuda pada kelompok pengeluaran rumah tangga 20 persen teratas yang menggunakan komputer dalam 3 bulan terakhir.

Di masa sekarang, masyarakat terutama para generasi muda tidak dapat lagi melepaskan diri dari kegiatan komunikasi berbasis internet. Sekitar 85,62 persen pemuda menggunakan internet dalam tiga bulan terakhir. Terjadi ketimpangan penggunaan internet apabila dilihat dari karakteristik tipe daerah. Sekitar 92,28 persen pemuda di perkotaan menggunakan internet selama tiga bulan terakhir, sementara di perdesaan hanya sebesar 76,49 persen. Data tersebut dapat menggambarkan belum meratanya pengembangan infrastruktur internet di Indonesia dan ketersediaan layanan sambungan internet yang sama di setiap daerah.

Gambar 3.12 Persentase Penggunaan Internet dalam 3 Bulan Terakhir pada Pemuda Menurut Karakteristik, 2020

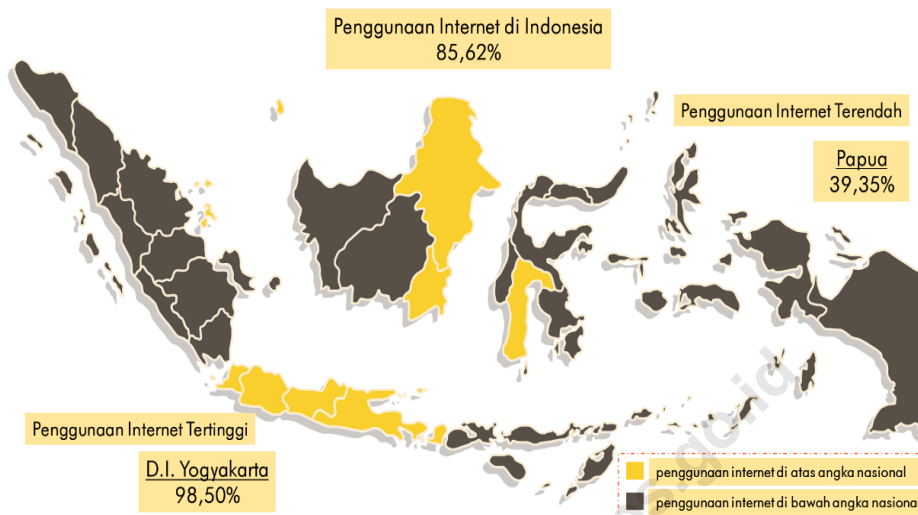


Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Kesenjangan penggunaan internet juga terjadi pada pemuda penyandang disabilitas dibandingkan dengan pemuda bukan penyandang disabilitas (41,58 persen berbanding 85,99 persen). Hal ini sejalan dengan kesenjangan yang juga terjadi pada kepemilikan HP, penggunaan HP, serta penggunaan komputer. Keterbatasan akses teknologi dapat menjadi salah satu alasan kesenjangan ini terjadi. Diharapkan ke depannya teknologi informasi dan komunikasi yang ramah penyandang disabilitas dapat dikembangkan, sehingga penggunaan internet pada penyandang disabilitas juga semakin meningkat.

Penggunaan internet juga dipengaruhi oleh status ekonomi pemuda. Perbedaan yang nyata terlihat dari penggunaan internet pada pemuda kelompok pengeluaran 20 persen teratas (96,98 persen) dibandingkan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah (74,54 persen). Perbedaan tersebut dapat disebabkan karena pemuda dengan status ekonomi lebih tinggi memiliki potensi sumber daya (*resources*) untuk mengakses internet yang lebih besar. Selain itu, tingkat kebutuhan akan internet untuk setiap kelompok pengeluaran juga berbeda seiring dengan adanya kebutuhan lainnya.

Gambar 3.13 Persentase Penggunaan Internet dalam 3 Bulan Terakhir pada Pemuda di Indonesia Menurut Provinsi, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Dari Gambar 3.13 terlihat seberapa jauh kesenjangan penggunaan internet antara pemuda di pulau Jawa dan pulau-pulau lainnya di Indonesia. Semua provinsi di Pulau Jawa memiliki persentase pemuda menggunakan internet di atas angka nasional, dengan persentase tertinggi di Provinsi D.I. Yogyakarta (98,50 persen). Sementara itu, untuk penggunaan internet pada pemuda di semua provinsi di Pulau Maluku dan Papua persentasenya di bawah angka nasional, dengan persentase terendah di provinsi Papua (39,35 persen).

Kesenjangan digital yang terjadi tersebut salah satunya dipicu dari luasnya wilayah Indonesia serta struktur wilayah yang terbentuk dari gugusan-gugusan pulau. Pemerintah perlu segera menyiapkan langkah strategis untuk terlaksananya pemerataan teknologi informasi dan komunikasi dengan harapan ke depannya tidak terjadi lagi kesenjangan digital di Indonesia.

Bab 4

KESEHATAN

25,70 persen Pemuda di
Indonesia **Merokok**

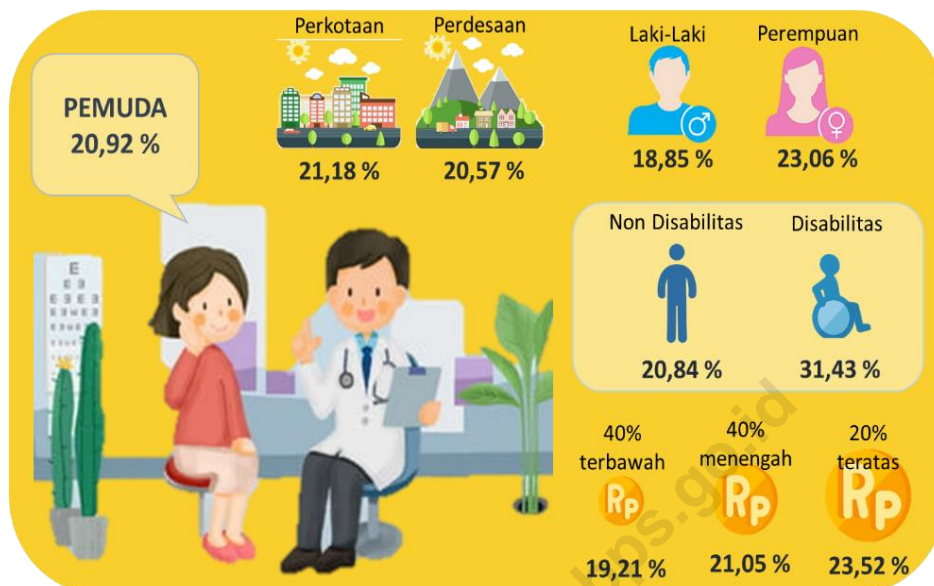
Pemuda merupakan generasi penentu keberlangsungan suatu bangsa. Sebagai agen perubahan, pemuda memiliki peran yang penting dalam pembangunan. Peningkatan kualitas pemuda menjadi salah satu isu yang disorot dalam RPJMN 2020-2024 salah satunya yaitu di bidang kesehatan. Untuk dapat ikut berperan serta dalam pembangunan, pemuda harus sehat dan dalam kondisi yang prima. Pemuda yang sehat dan prima adalah modal investasi pembangunan menuju Indonesia maju.

Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Pemuda

Kesehatan merupakan salah satu modal utama dalam pembangunan. Dengan kondisi kesehatan yang prima dan optimal, seorang individu dapat melakukan aktivitas sehari-harinya dengan maksimal. Pemuda secara fisik memiliki kondisi kesehatan yang paling optimal dibandingkan kelompok umur lainnya (Isfandari dan Lolong, 2014). Status kesehatan pemuda saat ini akan menentukan gambaran status kesehatan penduduk dewasa pada dekade berikutnya. Meskipun seorang pemuda dalam kondisi yang sehat pada saat ini, namun perilaku beresiko dapat mempengaruhi status kesehatannya saat dewasa nanti.

Pada tahun 2020, terdapat sekitar 20,92 persen pemuda yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan di perkotaan (21,18 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (20,57 persen). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pemuda perempuan yang mengalami keluhan kesehatan (23,06 persen) lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (18,85 persen). Menurut tingkat kesejahteraannya, semakin tinggi tingkat pengeluaran, semakin besar persentase pemuda yang mengalami keluhan kesehatan.

Gambar 4.1 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir, 2020

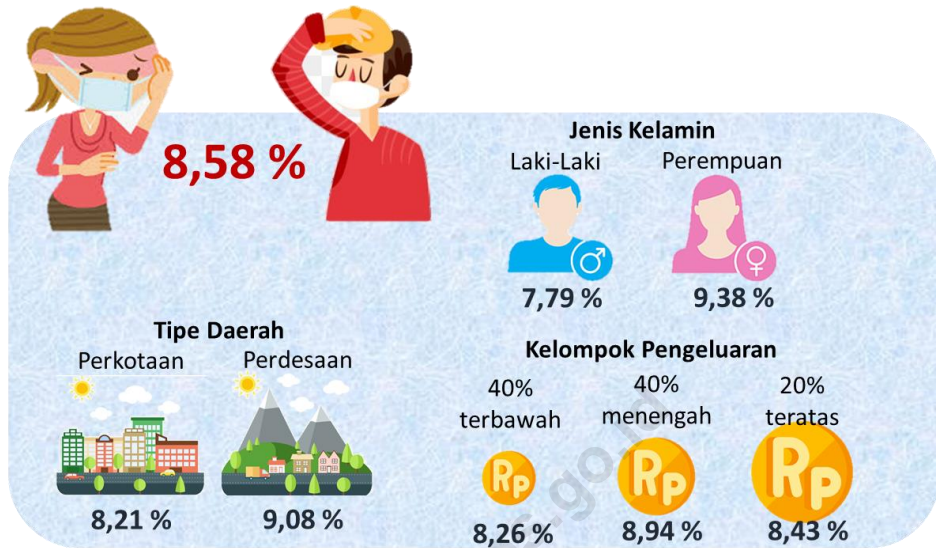


Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan pemuda salah satunya adalah angka kesakitan. Angka kesakitan merupakan persentase penduduk yang mengalami keluhan atas suatu penyakit yang dirasakan dan bukan atas hasil pemeriksaan dokter atau petugas medis lainnya, dimana keluhan tersebut mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari.

Angka kesakitan pemuda pada tahun 2020 adalah sebesar 8,58 persen (Gambar 4.2). Jika dikaitkan dengan Gambar 4.1, dapat dikatakan bahwa 21 dari 100 pemuda mengalami keluhan kesehatan dan 9 diantaranya mengalami sakit. Berdasarkan tipe daerah tempat tinggal, pemuda di perdesaan yang sakit lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (9,08 persen berbanding 8,21 persen). Sedangkan menurut jenis kelamin, pemuda perempuan yang sakit lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (9,38 persen berbanding 7,79 persen).

Gambar 4.2 Angka Kesakitan Pemuda, 2020



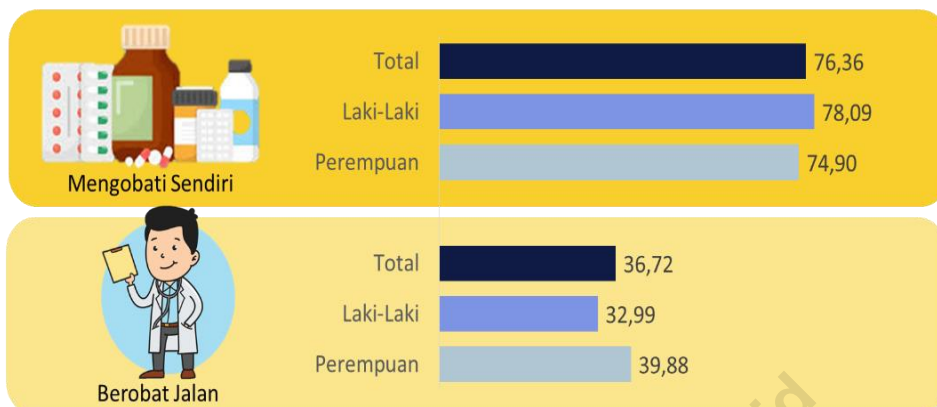
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran, persentase pemuda yang sakit relatif tidak berbeda jauh seiring dengan semakin tingginya kelompok pengeluaran. Persentase tertinggi berada pada pemuda yang berada di kelompok pengeluaran 40 persen menengah yaitu sebesar 8,94 persen.

Perilaku Berobat Pemuda

Pengobatan dilakukan sebagai salah satu cara untuk dapat mengatasi keluhan kesehatan. Selain mengobati sendiri, pemuda juga dapat berobat jalan jika keluhan yang dirasakan cukup berat. Mengobati sendiri adalah upaya pengobatan tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan, termasuk minum obat yang dibeli dari warung atau apotek tanpa resep dokter, kerokan saat masuk angin, dan mengonsumsi obat yang merupakan pemberian dari orang lain. Sedangkan, berobat jalan adalah upaya pengobatan dengan memeriksakan diri di tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah ART.

Gambar 4.3 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Upaya Pengobatan, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Saat mengalami keluhan kesehatan, sekitar 3 dari 4 pemuda memilih untuk mengobati sendiri. Persentase pemuda yang mengobati sendiri jauh lebih tinggi dibandingkan persentase pemuda yang berobat jalan, yaitu 76,36 persen berbanding 36,72 persen. Dari sisi gender, pemuda laki-laki cenderung memilih untuk mengobati sendiri (78,09 persen) dibandingkan pemuda perempuan (74,90 persen). Sedangkan, pemuda perempuan cenderung memilih berobat jalan (39,88 persen) ketika mengalami keluhan kesehatan dibandingkan pemuda laki-laki (32,99 persen). Hal ini menunjukkan bahwa pemuda perempuan cenderung lebih reaktif ketika mengalami keluhan kesehatan dibandingkan pemuda laki-laki.

Untuk berobat jalan, tempat yang paling banyak dikunjungi oleh pemuda yang mengalami keluhan kesehatan adalah praktik dokter/bidan (36,68 persen) dan Puskesmas/Pustu (31,13 persen) (Lihat Tabel 4.1). Pola tersebut sama untuk disagregasi berdasarkan tipe daerah tempat tinggal, jenis kelamin, serta kelompok pengeluaran 40 persen terbawah dan 40 persen menengah. Namun, pemuda dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas memiliki pola yang berbeda. Fasilitas yang banyak dikunjungi pemuda dalam berobat jalan yaitu praktek dokter/bidan (31,53 persen) dan di klinik/praktek dokter bersama (30,96 persen).

Tabel 4.1 Persentase Pemuda yang Pernah Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan, 2020

Karakteristik Demografi	Rumah sakit pemerintah	Rumah sakit swasta	Praktek dokter/ bidan	Klinik/ Praktek dokter bersama	Puskesmas/ Pustu	UKBM	Pengobatan tradisional/ alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Total	6,23	7,75	36,68	19,44	31,13	2,18	1,18	0,82
Tipe Daerah								
Perkotaan	6,43	10,60	30,93	25,72	28,74	0,90	0,80	0,56
Perdesaan	5,92	3,51	45,26	10,09	34,70	4,08	1,74	1,21
Jenis Kelamin								
Laki-laki	6,64	6,59	35,84	21,40	29,58	2,21	1,54	1,11
Perempuan	5,94	8,56	37,27	18,08	32,21	2,16	0,93	0,62
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga								
40% Terbawah	5,45	3,33	37,57	10,66	41,37	3,33	1,26	1,40
40% Menengah	6,06	6,33	39,25	19,01	31,02	2,24	1,32	0,60
20% Teratas	7,46	15,44	31,53	30,96	18,70	0,66	0,84	0,46

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pemuda yang mengalami keluhan kesehatan tidak selalu memilih untuk berobat jalan. Lebih dari separuh pemuda tidak berobat jalan. Alasan utama pemuda yang mengalami keluhan kesehatan memilih untuk tidak berobat jalan adalah mengobati sendiri (64,20 persen) dan merasa tidak perlu (33,14 persen). Pola yang sama juga berlaku untuk disagregasi berdasarkan tipe daerah tempat tinggal. Namun demikian masih terdapat pemuda yang mengalami keluhan kesehatan tidak dapat berobat jalan karena tidak ada sarana transportasi yaitu sekitar 0,05 persen. Meskipun persentasenya paling kecil, namun angka tersebut menunjukkan bahwa sarana transportasi masih menjadi hambatan bagi sebagian kecil pemuda untuk mendapatkan layanan kesehatan.

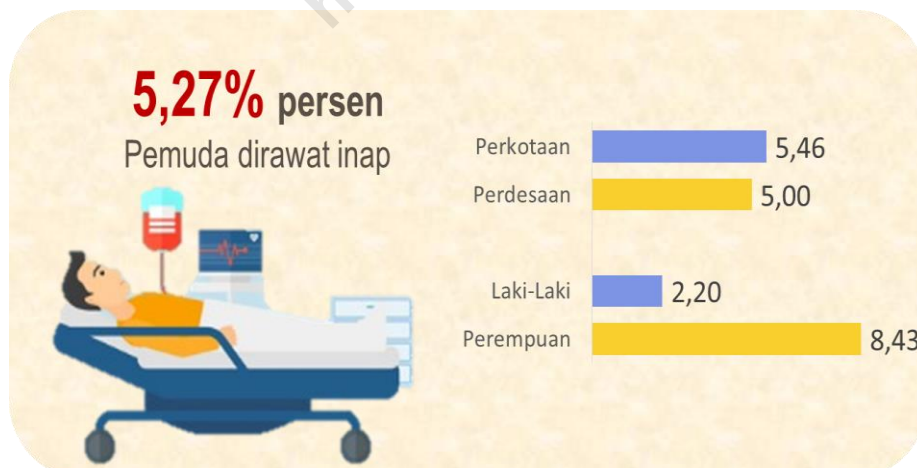
Tabel 4.2 Persentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Tidak Berobat Jalan Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan, 2020

Karakteristik Demografi	Perkotaan	Perdesaan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak punya biaya berobat	0,46	0,77	0,59
Tidak ada biaya transport	0,18	0,26	0,21
Tidak ada sarana transportasi	0,02	0,09	0,05
Waktu tunggu pelayanan lama	0,60	0,14	0,40
Mengobati sendiri	64,07	64,39	64,20
Tidak ada yang mendampingi	0,16	0,06	0,12
Merasa tidak perlu	33,04	33,28	33,14
Lainnya	1,48	1,00	1,28

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pada Gambar 4.4 terlihat bahwa terdapat sekitar 5,27 persen pemuda yang pernah dirawat inap dalam setahun terakhir. Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, tidak terdapat perbedaan yang nyata antara persentase pemuda di perkotaan (5,46 persen) dan pemuda di perdesaan (5,00 persen) yang pernah dirawat inap setahun terakhir.

Gambar 4.4 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Setahun Terakhir, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Sementara itu jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda perempuan yang pernah dirawat inap tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (8,43 persen berbanding 2,20 persen).

Kondisi biologis sistem reproduksi yang hanya berlaku untuk perempuan, perbedaan persepsi kesehatan dan pelaporan gejala penyakit, atau lebih tingginya kecenderungan perempuan untuk mencari bantuan terkait pencegahan dan pengobatan penyakit menjadi alasan tingginya persentase tersebut (Bertakis KD, 2000).

Tabel 4.3 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Tempat Rawat Inap, 2020

Karakteristik Demografi	Rumah sakit pemerintah	Rumah sakit swasta	Praktek dokter/ bidan	Klinik/ Praktek dokter bersama	Puskesmas/ Pustu	Pengobatan tradisional/ alternatif	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total	33,67	38,23	7,74	6,54	15,08	0,12	0,28
Tipe Daerah							
Perkotaan	31,43	45,62	8,31	6,18	9,50	0,07	0,21
Perdesaan	37,04	27,17	6,90	7,06	23,43	0,21	0,38
Jenis Kelamin							
Laki-laki	41,05	38,78	1,22	6,12	14,06	0,27	0,31
Perempuan	31,69	38,08	9,50	6,65	15,35	0,08	0,27

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

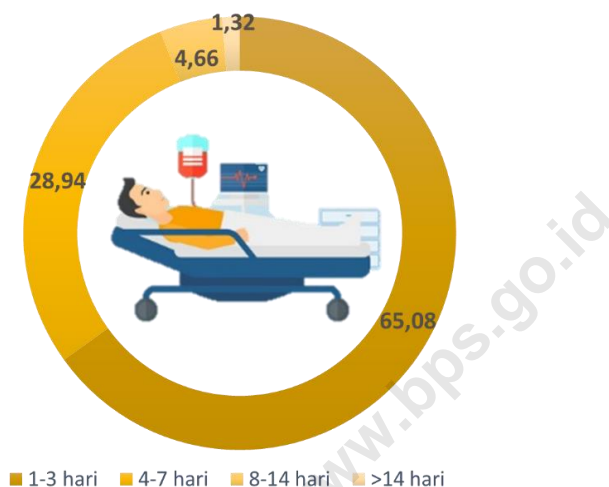
Saat sakit dan perlu perawatan yang lebih intens, banyak pemuda yang memilih untuk dirawat inap di rumah sakit baik rumah sakit swasta (38,23 persen) maupun rumah sakit pemerintah (33,67 persen). Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang memiliki peralatan yang lebih lengkap dibandingkan tempat lainnya.

Namun jika dilihat berdasarkan tipe daerah tempat tinggal, terdapat sedikit perbedaan antara perkotaan dan perdesaan. Preferensi tempat rawat inap pemuda yang tinggal di perkotaan berturut-turut adalah rumah sakit swasta (45,62 persen), rumah sakit pemerintah (31,43 persen), dan puskesmas/pustu (9,50 persen). Sedangkan, preferensi tempat rawat inap pemuda yang tinggal di perdesaan berturut-turut adalah rumah sakit pemerintah (37,04 persen), rumah sakit swasta (27,17 persen), dan puskesmas/pustu (23,43 persen). Persentase pemuda perdesaan yang dirawat inap di puskesmas/pustu 2 kali lipat lebih tinggi dibandingkan pemuda perkotaan.

Dari sisi gender, tidak ada perbedaan preferensi tempat rawat inap antara pemuda laki-laki dan perempuan. Namun, pemuda

perempuan terlihat lebih banyak yang dirawat inap di praktik dokter/bidan dibandingkan pemuda laki-laki (9,50 persen berbanding 1,22 persen).

Gambar 4.5 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap Menurut Lama Dirawat (hari), 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

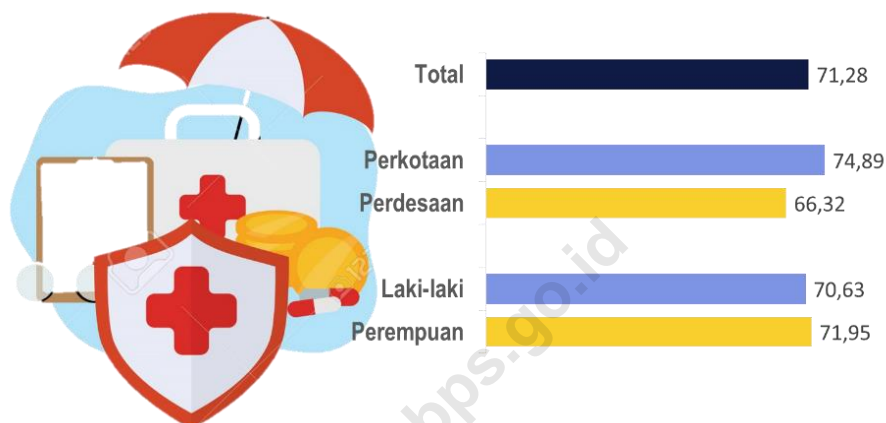
Tingkat keparahan penyakit yang di derita oleh pemuda bisa diasumsikan berdasarkan lamanya rawat inap yang dijalani. Semakin lama dirawat, bisa dikatakan semakin parah penyakit yang dialami pemuda. Jika dilihat berdasarkan Gambar 4.5, sekitar 65,08 persen pemuda dirawat inap selama 1-3 hari dan hanya sebesar 1,32 persen pemuda yang dirawat inap lebih dari 14 hari. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit yang dialami sebagian besar pemuda tidak berat sehingga tidak perlu waktu lama untuk dirawat inap.

Pemanfaatan Jaminan Kesehatan oleh Pemuda

Agar mendapat keringanan dalam pembiayaan pengobatan, pemuda dapat menggunakan jaminan kesehatan, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun swasta. Pada tahun 2020, persentase pemuda yang memiliki jaminan kesehatan ada sekitar 71,28 persen. Berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase pemuda di perkotaan yang memiliki jaminan kesehatan (74,89 persen) lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (66,32 persen). Jika dilihat dari sisi

gender, persentase pemuda perempuan yang memiliki jaminan kesehatan (71,95 persen) sedikit lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (70,63 persen).

Gambar 4.6 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.4 menunjukkan persentase pemuda yang memiliki jaminan kesehatan berdasarkan jenisnya. Jenis jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh pemuda adalah BPJS Kesehatan PBI (53,36 persen) dan BPJS Kesehatan Non PBI (34,23 persen). Pola yang sama juga terjadi jika dilihat menurut tipe daerah tempat tinggal maupun gender.

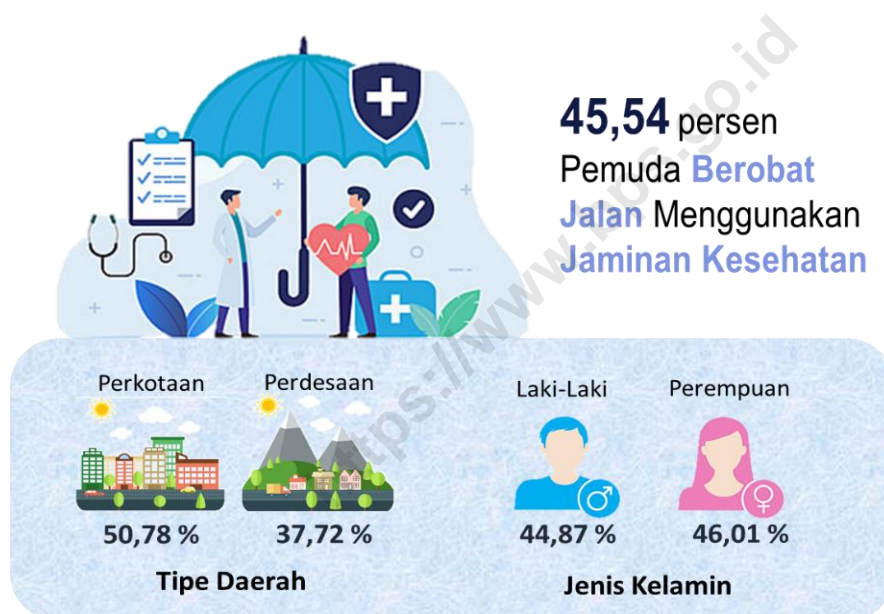
Tabel 4.4 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan, 2020

Karakteristik Demografi	BPJS Kesehatan PBI	BPJS Kesehatan Non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/Kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	53,36	34,23	13,14	1,11	5,48
Tipe Daerah					
Perkotaan	44,50	43,31	11,32	1,65	7,00
Perdesaan	67,07	20,18	15,96	0,28	3,13
Jenis kelamin					
Laki-laki	54,97	32,49	13,33	1,08	5,43
Perempuan	51,72	36,00	12,95	1,13	5,53

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pada tahun 2020, sekitar 45,54 persen pemuda yang berobat jalan menggunakan jaminan kesehatan (lihat Gambar 4.7). Menurut tipe daerah tempat tinggal, persentase pemuda di perkotaan yang berobat jalan menggunakan jaminan kesehatan lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (50,78 persen berbanding 37,72 persen). Sedangkan dari sisi gender, pemuda perempuan lebih banyak yang berobat jalan menggunakan jaminan kesehatan dibandingkan pemuda laki-laki (46,01 persen berbanding 44,87 persen).

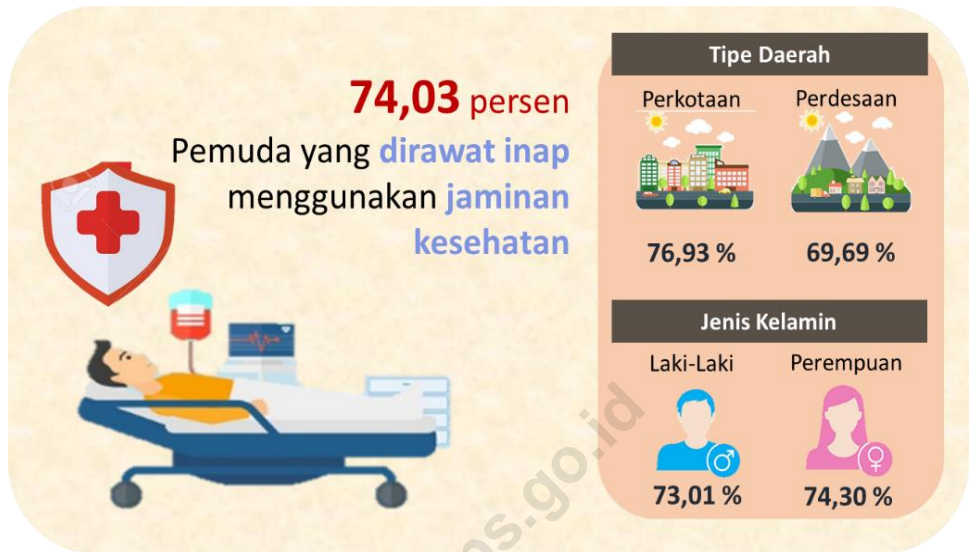
Gambar 4.7 Persentase Pemuda yang Berobat Jalan dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tidak hanya untuk berobat jalan, jaminan kesehatan juga dapat digunakan untuk membantu biaya rawat inap pemuda. Pada tahun 2020, Sebesar 74,03 persen pemuda yang dirawat inap menggunakan jaminan kesehatan (Gambar 4.8). Apabila dianalisis menurut tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang dirawat inap dengan menggunakan jaminan kesehatan lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (76,93 persen berbanding 69,69 persen). Kemudian dari sisi gender, persentase pemuda perempuan yang dirawat inap menggunakan jaminan kesehatan sedikit lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (74,30 persen berbanding 73,01 persen).

Gambar 4.8 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dengan Menggunakan Jaminan Kesehatan, 2020



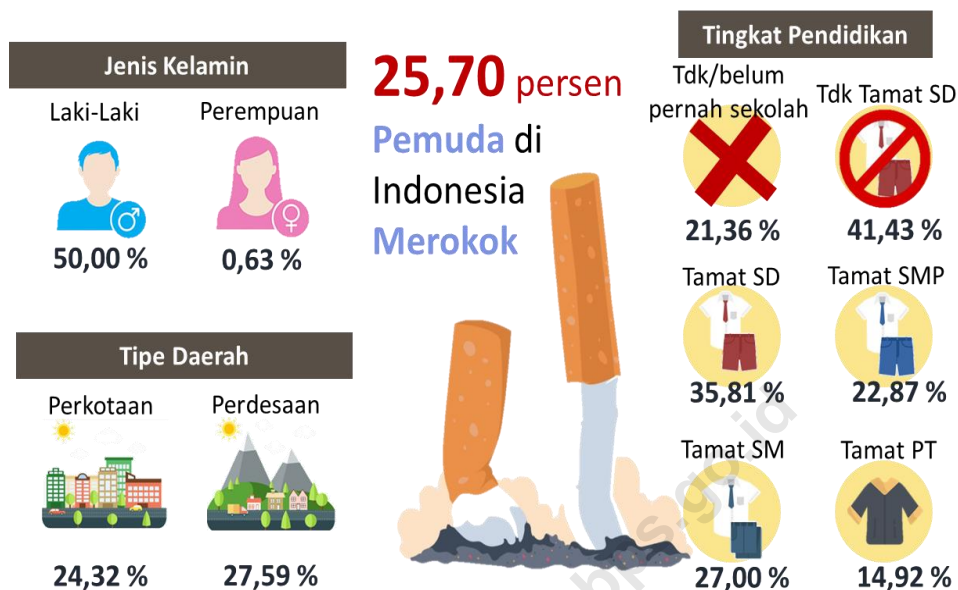
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pemuda yang Merokok

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Aditif Berupa Poduk Tembakau Bagi Kesehatan, yang dimaksud dengan Produk Tembakau adalah suatu produk yang secara keseluruhan atau sebagian terbuat dari daun tembakau sebagai bahan bakunya yang diolah untuk digunakan dengan cara dibakar, dihisap, dan dihirup atau dikunyah. Dalam PP tersebut lebih lanjut dijelaskan, dampak negatif dari penggunaan tembakau pada kesehatan yaitu dapat menyebabkan penyakit yang berbahaya, salah satunya adalah kanker yang merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Jika seorang pemuda merokok, hal tersebut tentu akan beresiko terhadap kesehatannya di masa yang akan datang. Terlebih lagi karena pemuda adalah generasi penerus bangsa yang harus dijaga sejak dini.

Berdasarkan data Susenas 2020, terdapat sekitar 25,70 persen pemuda merokok tembakau (Gambar 4.9). Jika dilihat dari sisi gender, persentase pemuda laki-laki yang merokok jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (50,00 persen berbanding 0,63 persen).

Gambar 4.9 Persentase Pemuda Menurut Perilaku Merokok Tembakau Sebulan Terakhir, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Jika dianalisis berdasarkan tipe daerah tempat tinggal, persentase pemuda di perdesaan yang merokok relatif lebih tinggi dibandingkan pemuda di perkotaan (27,59 persen berbanding 24,32 persen). Namun apabila dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, persentase pemuda merokok paling tinggi terdapat pada pemuda tidak tamat SD dan pemuda tamatan SD/ sederajat, berturut-turut sebesar 41,43 persen dan 35,81 persen. Persentase pemuda yang merokok terendah terdapat pada pemuda tamatan Perguruan Tinggi (14,92 persen).

Persentase pemuda yang merokok tembakau menurut rata-rata jumlah batang yang dihisap per hari dan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 4.5. Pada tabel tersebut terlihat bahwa 40,15 persen pemuda yang merokok tembakau mengisap sebanyak 7-12 batang rokok sehari. Kemudian, 24,69 persen pemuda mengisap 13-24 batang rokok sehari. Tabel tersebut juga menggambarkan adanya suatu pola dimana semakin tua kelompok umur pemuda, semakin banyak batang rokok yang diisap. Pada kelompok umur 16-18 tahun, sekitar 30,44 persen pemuda mengisap sebanyak 7-12 batang rokok sehari.

Sedangkan, pada kelompok umur 25-30 tahun, terdapat sekitar 41,68 persen pemuda yang merokok 7-12 batang sehari.

Tabel 4.5 Persentase Pemuda yang Merokok Tembakau Menurut Rata-Rata Jumlah Batang yang Dihisap per Hari dan Kelompok Umur, 2020

Jumlah Rokok yang Diisap	Kelompok Umur (Tahun)			
	16-18	19-24	25-30	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1-3 batang	26,33	11,96	8,86	11,60
4-6 batang	27,98	21,86	18,55	20,73
7-12 batang	30,44	40,23	41,68	40,15
13-24 batang	13,58	23,40	27,63	24,69
25 batang atau lebih	1,67	2,55	3,27	2,83

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Bab 5

KETENAGAKERJAAN

6,72 persen Pemuda usia 25-30 tahun menganggur

BAB 5 KETENAGAKERJAAN

Pemuda adalah aset bangsa, karena di tangan merekalah pembangunan akan diteruskan. Salah satu peran pemuda dalam pembangunan antara lain dapat dilihat dari sisi ketenagakerjaan. Kualitas pemuda sangat menentukan keterlibatannya pada pasar tenaga kerja. Kapasitas dan produktivitas pemuda dalam pasar tenaga kerja dituntut optimal dan diharapkan mampu menggerakkan aktivitas ekonomi bangsa. Optimalisasi peran pemuda yang cukup besar dapat dilakukan melalui penerapan kebijakan dan program ketenagakerjaan yang tepat. Diharapkan jumlah pemuda yang besar dapat dimanfaatkan untuk percepatan pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan informasi mengenai karakteristik ketenagakerjaan pemuda Indonesia sebagai acuan dalam penyusunan kebijakan, strategi dan pelaksanaan program ketenagakerjaan kepemudaan.

Kondisi dan karakteristik ketenagakerjaan pemuda yang akan dibahas pada bab ini meliputi aktivitas dan produktivitas pemuda dalam kegiatan ekonomi, lapangan usaha dan jenis pekerjaan pemuda, jam kerja, serta tingkat pengangguran pemuda. Pembahasan pada bagian ini memberikan gambaran secara makro mengenai peranan dan kontribusi pemuda dalam kegiatan pembangunan ekonomi.

Aktivitas dan Produktivitas Pemuda



Tahun 2020, **sekitar separuh** pemuda Indonesia **bekerja**

Sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, jumlah pemuda juga bertambah. Populasi pemuda yang bertambah tersebut diharapkan terlibat dalam ketenagakerjaan. Pada tahun 2020, lebih dari separuh pemuda Indonesia aktivitas utamanya adalah bekerja (51,98 persen). Pola ini terjadi baik di daerah perdesaan maupun perkotaan. Namun, persentase pemuda yang bekerja di perdesaan lebih tinggi dibanding di perkotaan (54,40 persen berbanding 50,26 persen).

Banyaknya pemuda yang bekerja di perdesaan merupakan salah satu konsekuensi dari masih tingginya angka kemiskinan serta lebih

rendahnya capaian pendidikan di perdesaan. Rendahnya angka partisipasi sekolah dan tingginya angka putus sekolah di perdesaan, secara langsung akan mendorong pemuda perdesaan untuk masuk ke dalam pasar kerja lebih dini. Tingginya angka kemiskinan juga memaksa mereka untuk memilih antara bersekolah atau bekerja, atau antara melanjutkan sekolah atau berumah tangga.

Pilihan hidup tersebut cenderung membuat kapasitas pemuda di perdesaan lebih tertinggal dibandingkan dengan pemuda di perkotaan. Potret tersebut dapat dilihat dari lebih rendahnya persentase pemuda di perdesaan yang bersekolah dibandingkan di perkotaan. Sebaliknya, persentase pemuda di perdesaan yang mengurus rumah tangga lebih besar dibandingkan di perkotaan.

Tabel 5.1 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2020

Karakteristik Demografi	Jenis Kegiatan Utama					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	51,98	9,34	17,80	16,98	3,91	100,00
Tipe Daerah						
Perkotaan	50,26	10,91	19,69	15,26	3,87	100,00
Perdesaan	54,40	7,11	15,13	19,41	3,95	100,00
Jenis Kelamin						
Laki-laki	62,50	11,39	17,08	3,51	5,51	100,00
Perempuan	41,23	7,23	18,54	30,73	2,27	100,00
Kelompok Umur						
16-18 tahun	21,08	6,87	58,70	8,11	5,23	100,00
19-24 tahun	52,37	13,07	13,58	16,20	4,79	100,00
25-30 tahun	67,75	6,89	0,64	22,39	2,33	100,00

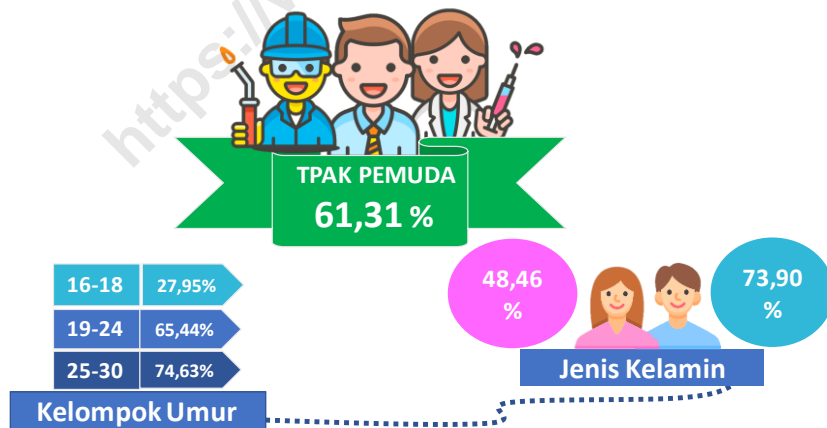
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa, persentase pemuda laki-laki bekerja jauh lebih tinggi daripada perempuan (62,50 persen berbanding 41,23 persen). Sebaliknya, pemuda perempuan memiliki proporsi yang jauh lebih besar dibanding pemuda laki-laki

dalam hal mengurus rumah tangga (30,73 persen berbanding 3,51 persen). Hal ini tidak lepas dari budaya umum masyarakat bahwa laki-laki lebih bertanggung jawab dalam memberi nafkah dan memenuhi kebutuhan hidup keluarga, sedangkan perempuan memainkan peranan penting sebagai ibu untuk mengurus rumah tangga.

Berdasarkan kelompok umur, semakin tinggi kelompok umur pemuda, semakin besar persentase pemuda yang bekerja. Sebaliknya, semakin tinggi kelompok umur pemuda, persentase pemuda yang bersekolah semakin rendah. Fenomena ini menjadi sesuatu yang wajar karena pemuda seharusnya meningkatkan kapasitas terlebih dahulu dengan mengecap pendidikan setinggi-tingginya sebelum masuk ke pasar kerja, sehingga diharapkan mereka mampu memperoleh pekerjaan yang lebih layak. Yang menjadi perhatian adalah masih ada sekitar 21,08 persen pemuda usia 16-18 tahun yang bekerja. Padahal seharusnya pada usia ini mereka masih berada di bangku sekolah.

Gambar 5.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda, 2020



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Salah satu indikator penting dalam ketenagakerjaan pemuda adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pemuda. TPAK pemuda merupakan perbandingan antara pemuda angkatan kerja (jumlah pemuda yang bekerja dan pemuda yang menganggur) terhadap jumlah seluruh pemuda (penduduk usia 16-30 tahun). TPAK pemuda dapat digunakan untuk melihat potensi ekonomi dan ketenagakerjaan pemuda. Tingginya nilai TPAK pemuda menunjukkan besarnya

pasokan tenaga kerja pemuda (*youth labour supply*) yang tersedia untuk menyokong kegiatan perekonomian.

Lebih dari separuh pemuda terlibat dalam kegiatan ekonomi pada tahun 2020. Namun demikian, TPAK pemuda tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, TPAK pemuda sebesar 61,96 persen dan turun menjadi 61,31 persen pada tahun 2020. TPAK pemuda laki-laki lebih tinggi dibandingkan TPAK pemuda perempuan (73,90 persen berbanding 48,46 persen). Hal ini memperlihatkan bahwa dari 10 pemuda laki-laki, terdapat 7 pemuda laki-laki bekerja, mempersiapkan pekerjaan atau mencari pekerjaan, dan 3 pemuda lainnya sedang sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya. Sementara, dari 10 pemuda perempuan, terdapat sekitar 5 pemuda perempuan bekerja, mempersiapkan pekerjaan atau mencari pekerjaan, dan sekitar 5 pemuda perempuan lainnya sedang sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya.

Tabel 5.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2020

Karakteristik Demografi	Kelompok Umur			Total
	16-18 tahun	19-24 tahun	25-30 tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	27,95	65,44	74,63	61,31
Tipe Daerah				
Perkotaan	24,67	65,33	75,36	61,18
Perdesaan	32,21	65,60	73,61	61,51
Jenis Kelamin				
Laki-laki	31,31	76,63	93,33	73,90
Perempuan	24,54	54,01	55,47	48,46
Tingkat Pendidikan				
Tidak Tamat SD	44,76	61,00	68,29	62,43
SD/Sederajat	43,61	66,99	68,72	64,66
SMP/Sederajat	18,91	61,76	68,31	43,26
SM/Sederajat	43,86	64,45	75,33	65,74
Perguruan Tinggi	43,48	79,49	85,74	83,80

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan jenis kelamin, kesenjangan antara TPAK pemuda laki-laki dengan perempuan masih lebar. Hal ini terjadi karena pemahaman bahwa kodrat wanita untuk lebih banyak melakukan kegiatan mengurus rumah tangga, apalagi setelah memasuki gerbang pernikahan atau setelah memiliki anak, masih kuat. Sehingga menyebabkan TPAK pemuda perempuan masih jauh lebih rendah dibanding TPAK pemuda laki-laki.

Apabila dilihat menurut tipe daerah, tidak terlihat perbedaan yang mencolok pada TPAK pemuda baik secara total maupun berdasarkan daerah perkotaan dan perdesaan. Namun, jika dilihat berdasarkan kelompok umur, TPAK pemuda pada kelompok umur 16-18 tahun di perdesaan terlihat lebih tinggi dibanding perkotaan. Hal ini menggambarkan bahwa pemuda perdesaan memasuki dunia kerja lebih dini dibandingkan pemuda perkotaan.

Tabel 5.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020

Karakteristik Demografi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	3,37	12,50	20,45	48,15	15,53	100,00
Tipe Daerah						
Perkotaan	1,79	8,72	16,60	53,31	19,58	100,00
Perdesaan	5,44	17,43	25,47	41,41	10,25	100,00
Jenis Kelamin						
Laki-laki	3,91	14,71	21,71	48,75	10,91	100,00
Perempuan	2,54	9,07	18,50	47,22	22,68	100,00
Kelompok Umur						
16-18 tahun	3,75	12,97	50,66	32,52	0,10	100,00
19-24 tahun	2,89	9,50	16,05	61,61	9,95	100,00
25-30 tahun	3,69	14,74	18,94	40,27	22,36	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.2 memperlihatkan pemuda yang bekerja ditinjau dari tingkat pendidikannya. Pemuda bekerja didominasi oleh pemuda yang tamat Sekolah Menengah (SMA/MA/SMK/MAK) sebesar 48,15 persen, sementara persentase pemuda bekerja yang tamat Perguruan Tinggi hanya sebesar 15,53 persen.

Jika dilihat menurut tipe daerah, terdapat perbedaan pada pola tingkat pendidikan antara pemuda bekerja di perkotaan dan perdesaan. Di perkotaan, pemuda bekerja didominasi oleh pemuda berpendidikan tamatan Sekolah Menengah ke atas. Lebih dari separuh (53,31 persen) pemuda bekerja di perkotaan berpendidikan tamatan Sekolah Menengah dan 19,58 persen tamat Perguruan Tinggi. Sedangkan di perdesaan, mayoritas pemuda yang bekerja adalah lulusan Sekolah Menengah ke bawah.

Pendidikan dan keahlian menggambarkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang berkualitas adalah modal tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Pemuda bekerja di perdesaan memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding pemuda bekerja di perkotaan, sehingga daya saing pemuda bekerja perdesaan dalam pasar kerja pun akan lebih tertinggal dibandingkan pemuda bekerja di perkotaan.

Lapangan Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Pemuda

Komposisi pemuda yang bekerja menurut lapangan usaha merupakan salah satu indikator untuk melihat potensi beberapa sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja pemuda. Selain itu, indikator ini juga digunakan untuk melihat gambaran secara makro struktur perekonomian suatu wilayah serta perkembangannya. Lapangan usaha atau bidang pekerjaan adalah sektor kegiatan dari tempat bekerja/berusaha pemuda yang bekerja. Berdasarkan strukturnya, lapangan usaha dapat dikelompokkan menjadi tiga sektor, yaitu pertanian, manufaktur dan jasa-jasa. Sektor pertanian, perkebunan dan perikanan dapat dikategorikan sebagai lapangan usaha pertanian, sedangkan lapangan usaha manufaktur terdiri atas sektor pertambangan, industri, listrik, dan konstruksi. Adapun lapangan usaha jasa-jasa terdiri atas sektor perdagangan, transportasi, lembaga

keuangan, dan jasa kemasyarakatan. Pembagian klasifikasi lapangan usaha menjadi tiga sektor berguna untuk melihat struktur ekonomi yang berasal dari sumber daya alami (pertanian), proses produksi (manufaktur), dan sumber daya manusia (jasa-jasa).



Mayoritas pemuda cenderung terkonsentrasi bekerja di sektor jasa-jasa.

Tabel 5.4 memperlihatkan struktur lapangan usaha utama pemuda yang bekerja dalam tiga sektor. Lebih dari separuh (55,31 persen) pemuda bekerja berada pada sektor jasa-jasa. Berdasarkan tipe daerah terlihat perbedaan pola lapangan usaha antara pekerja pemuda yang tinggal di perkotaan dan perdesaan. Pemuda perkotaan cenderung terkonsentrasi bekerja di sektor jasa-jasa (67,30 persen), sementara pemuda perdesaan secara berimbang terkonsentrasi di dua sektor, yaitu sektor jasa-jasa (39,68 persen) dan sektor pertanian (39,41 persen). Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin, baik pemuda laki-laki maupun pemuda perempuan paling banyak bekerja di sektor jasa-jasa (48,17 persen dan 66,37 persen).

Tabel 5.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama (tiga sektor), 2020

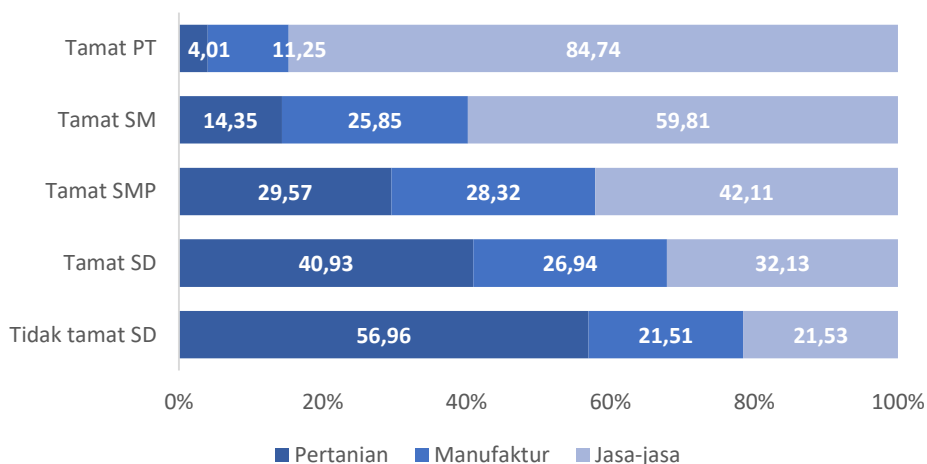
Karakteristik Demografi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	20,62	24,08	55,31	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	6,19	26,51	67,30	100,00
Perdesaan	39,41	20,90	39,68	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-laki	24,65	27,19	48,17	100,00
Perempuan	14,37	19,26	66,37	100,00
Kelompok Umur				
16-18 tahun	32,70	18,35	48,95	100,00
19-24 tahun	19,42	24,97	55,61	100,00
25-30 tahun	19,57	24,31	56,11	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Dilihat berdasarkan kelompok umur, seluruh kelompok umur pemuda cenderung terkonsentrasi di sektor jasa-jasa. Namun demikian terlihat bahwa pada sektor pertanian, terlihat pemuda pada kelompok umur 16-18 tahun (usia sekolah) yang bekerja pada sektor pertanian persentasenya lebih besar dibandingkan kelompok umur lainnya. Hal ini mengindikasikan banyaknya pekerja pemuda usia sekolah sebagai pekerja keluarga yang diikutsertakan pada kegiatan pertanian.

Jika dihubungkan antara tingkat pendidikan dan lapangan usaha pekerja pemuda, sebagian besar pemuda dengan pendidikan SD ke bawah terkonsentrasi di sektor pertanian. Sebaliknya, hanya 4,01 persen pemuda dengan pendidikan tamat perguruan tinggi yang mau menggeluti sektor tersebut. Sektor pertanian kita yang masih sangat tradisional, membutuhkan input sains, teknologi, ataupun input teknik pemasaran dan sejenisnya, agar sektor pertanian menjadi lebih produktif dan berdaya saing. Petani desa sekarang sangat miskin dengan input-input tersebut. Seharusnya sentuhan sains dan sejenisnya bisa disumbangkan oleh orang-orang yang berpendidikan tinggi. Namun, mereka yang berpendidikan tinggi pada umumnya lebih tertarik pada pekerjaan di bidang jasa-jasa, sebagaimana terlihat pada Gambar 5.2.

Gambar 5.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Lapangan Usaha, 2020



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020



Hampir seperti permuda jenis pekerjaan utamanya sebagai **tenaga produksi operator alat angkutan dan pekerja kasar**.

Tabel 5.5 merupakan gambaran struktur pekerja pemuda menurut jenis pekerjaan. Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Berdasarkan jenis pekerjaan utama, persentase pemuda bekerja paling banyak sebagai tenaga produksi operator alat angkutan dan pekerja kasar (32,40 persen), diikuti tenaga usaha penjualan (21,57 persen), tenaga usaha tani, kebun, ternak, ikan, hutan dan perburuan (19,78 persen), dan pejabat pelaksana, tenaga tata usaha (8,81 persen).

Tabel 5.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Pekerjaan Utama (delapan kategori), 2020

Karakteristik Demografi	Tenaga Profesional, Teknisi dan Tenaga Lainnya ybdi	Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha dan Tenaga ybdi	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Tani, Kebun, Ternak, Ikan, Hutan dan Perburuan	Tenaga Produksi Operator Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Total	8,50	0,61	8,81	21,57	6,83	19,78	32,40	1,49	100,00
Tipe Daerah									
Perkotaan	10,03	0,78	11,86	25,24	8,34	5,83	35,96	1,96	100,00
Perdesaan	6,52	0,39	4,84	16,80	4,85	37,95	27,77	0,87	100,00
Jenis Kelamin									
Laki-laki	5,45	0,71	6,20	16,43	5,57	23,56	39,75	2,33	100,00
Perempuan	13,23	0,45	12,87	29,54	8,78	13,92	21,02	0,19	100,00

Catatan : ybdi : yang berhubungan dengan itu

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan antara pemuda perempuan dan laki-laki. Jenis pekerjaan utama pemuda perempuan paling banyak pada kategori tenaga usaha penjualan (29,54 persen), sedangkan pemuda laki-laki paling banyak sebagai tenaga produksi operator alat angkutan dan pekerja kasar (39,75 persen). Adapun jika dilihat menurut tipe daerah, pemuda yang bekerja di perdesaan paling

banyak sebagai tenaga usaha tani, kebun, ternak, ikan, hutan dan perburuan (37,95 persen). Sementara pemuda bekerja di perkotaan, terkonsentrasi sebagai tenaga produksi operator alat angkutan dan pekerja kasar (35,96 persen).

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan usaha atau pekerjaan di tempatnya bekerja. Status pekerjaan dapat dikategorikan sebagai berusaha sendiri, berusaha dibantu pekerja yang dibayar maupun tidak dibayar, sebagai buruh/karyawan, pekerja bebas di pertanian maupun non pertanian, serta pekerja tidak dibayar. Komposisi pemuda bekerja menurut status pekerjaannya dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemandirian pemuda dalam bekerja dan berusaha. Selain itu, status pekerjaan juga dapat digunakan untuk menganalisa struktur ekonomi dan lapangan pekerjaan sektor formal dan informal.

Tabel 5.6 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, 2020

Status Pekerjaan Utama	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total Pemuda Bekerja
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha sendiri	13,10	12,85	13,32	12,47	12,99
Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	3,37	8,47	5,53	5,66	5,58
Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	1,43	1,19	1,68	0,79	1,33
Buruh/karyawan/pegawai	63,66	36,39	50,84	53,33	51,82
Pekerja bebas di pertanian	1,26	5,41	4,30	1,14	3,06
Pekerja bebas di nonpertanian	4,56	6,33	7,73	1,61	5,33
Pekerja keluarga/tak dibayar	12,62	29,37	16,60	24,98	19,89
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Lebih dari separuh pemuda bekerja sebagai buruh/karyawan (51,82 persen), diikuti pekerja keluarga/tidak dibayar (19,89 persen), dan berusaha sendiri (12,99 persen). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak pemuda yang menggantungkan masa depannya sebagai

buruh atau bekerja kepada pihak lain, baik di suatu perusahaan maupun industri. Kecilnya persentase pemuda yang berusaha sendiri memperlihatkan masih minimnya inovasi, kreasi, serta keberanian pemuda untuk mengambil risiko. Struktur status pekerjaan tidak berbeda jika dilihat menurut jenis kelamin.

Berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (63,66 persen berbanding 36,39 persen). Di sisi lain, pekerja keluarga/tak dibayar di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (29,37 persen berbanding 12,62 persen). Begitu juga yang berusaha dibantu buruh tidak dibayar di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (8,47 persen berbanding 3,37 persen). Angka tersebut dapat menggambarkan fenomena pekerja keluarga di sektor pertanian yang didominasi oleh pemuda pekerja yang berada di perdesaan.

Struktur pekerjaan pemuda pada sektor formal dan informal juga dapat dianalisis melalui komposisi status pekerjaannya. Pemuda yang bekerja sebagai buruh/ karyawan dan berusaha dibantu buruh tetap/dibayar dianggap sebagai pekerja formal. Sedangkan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak dibayar, pekerja keluarga/tidak dibayar, serta pekerja bebas di pertanian dan non pertanian, dianggap sebagai pekerjaan informal. Struktur pekerjaan formal dan informal dapat memperlihatkan ketersediaan lapangan pekerjaan di suatu wilayah.



Lebih dari separuh pemuda (53,15 persen) bekerja pada sektor **formal**.

Secara umum, status pekerjaan pemuda sektor formal lebih tinggi daripada sektor informal. Lebih dari separuh pemuda (53,15 persen) bekerja pada sektor formal, sisanya sebesar 46,85 persen pada sektor informal. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi sektor formal dan informal terlihat tidak jauh berbeda antara pemuda perempuan dan pemuda laki-laki. Jika dilihat menurut tipe daerah, struktur lapangan pekerjaan terlihat bertolak belakang. Pemuda di perkotaan yang bekerja pada sektor formal jauh lebih tinggi daripada sektor informal (65,09 persen berbanding 34,91 persen). Sebaliknya, pemuda di perdesaan yang

bekerja pada sektor informal lebih tinggi dibanding sektor formal (62,42 persen berbanding 37,58 persen). Berdasarkan kelompok umur, pemuda dengan kelompok 19-24 tahun dan 25-30 tahun mendominasi pekerjaan pada sektor formal (55,91 persen dan 55,45 persen), sementara pada kelompok umur 16-18 tahun pemuda yang bekerja lebih banyak pada sektor informal (74,12 persen). Usia 16-18 tahun adalah usia dimana seharusnya mereka masih berada di bangku sekolah, sehingga pekerjaan sektor informal yang tidak banyak menuntut persyaratan administrasi lebih sesuai untuk usia mereka.

Tabel 5.7 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (dua kategori), 2020

Karakteristik Demografi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	53,15	46,85	100,00
Tipe Daerah			
Perkotaan	65,09	34,91	100,00
Perdesaan	37,58	62,42	100,00
Jenis Kelamin			
Laki-laki	52,52	47,48	100,00
Perempuan	54,12	45,88	100,00
Kelompok Umur			
16-18 tahun	25,88	74,12	100,00
19-24 tahun	55,91	44,09	100,00
25-30 tahun	55,45	44,55	100,00

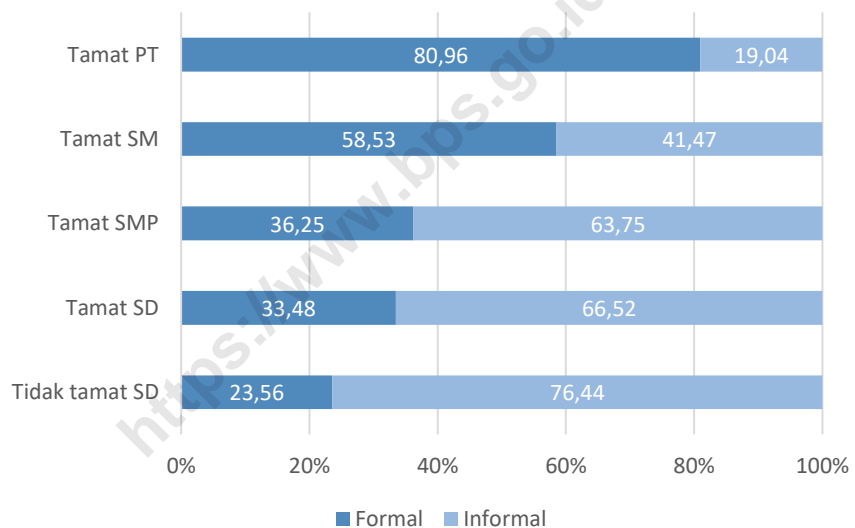
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Salah satu faktor yang memengaruhi peran pemuda dalam kegiatan perekonomian adalah tingkat pendidikan yang dimilikinya. Tingkat pendidikan yang tinggi identik dengan tingkat kompetensi yang lebih tinggi pula. Pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mendominasi lapangan pekerjaan pada sektor formal, sementara sektor informal lebih didominasi oleh pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Angkatan kerja yang tidak memiliki kompetensi pasar

tenaga kerja di sektor formal, perlahan akan terpengkas, dan mereka beralih ke sektor informal.

Gambar 5.3 menyajikan komposisi pemuda bekerja menurut tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Terlihat bahwa pemuda yang bekerja dengan pendidikan SMA ke atas, sebagian besar berada pada sektor formal. Sementara itu pemuda yang bekerja dengan latar belakang pendidikan tamatan SMP ke bawah, sebagian besar berada pada sektor informal.

Gambar 5.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Status Pekerjaan, 2020



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Jam Kerja Pekerja Pemuda

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatur mengenai waktu kerja bagi pekerja/buruh yang termaktub pada Pasal 77 sampai dengan Pasal 85. Jam kerja adalah lamanya waktu pekerja/buruh dalam melakukan pekerjaan. Ketentuan 40-42 jam kerja dalam seminggu bagi para pekerja harus diikuti oleh para pengusaha. Jumlah jam kerja tersebut terbagi dalam dua sistem yang dapat dipilih sesuai dengan kebijakan pengusaha yaitu tujuh jam per hari untuk enam hari kerja dalam seminggu, atau delapan jam per hari untuk lima hari kerja dalam seminggu.

Rata-rata jumlah jam kerja dihitung berdasarkan pekerjaan utama yang dilakukan pemuda. Pekerjaan utama yang dimaksud adalah pekerjaan dengan waktu terbanyak, atau memberikan pendapatan terbanyak, atau merupakan pekerjaan yang dianggap lebih utama oleh pemuda. Bagi yang hanya memiliki satu pekerjaan, maka pekerjaan tersebut dianggap sebagai pekerjaan utamanya. Berdasarkan data Sakernas 2020, rata-rata jumlah jam kerja pemuda adalah sekitar 37,47 jam per minggu (Tabel 5.8). Angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah jam kerja pemuda masih berada dibawah batas maksimal yang sudah ditentukan oleh Undang-Undang.

Tabel 5.8 Rata-rata Jam Kerja Pemuda dalam Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2020

Karakteristik Demografi	Rata-rata jam kerja
(1)	(2)
Total	37,47
Tipe Daerah	
Perkotaan	39,77
Perdesaan	34,46
Jenis Kelamin	
Laki-laki	38,97
Perempuan	35,13
Lapangan Usaha Utama	
Pertanian	29,29
Manufaktur	39,76
Jasa-jasa	39,52
Status Pekerjaan Utama	
Formal	41,62
Informal	32,76

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Apabila dikaji dari sisi lapangan usaha, sektor manufaktur dan jasa-jasa memiliki rata-rata jam kerja paling lama yang relatif sama yaitu 39,76 jam dan 39,52 jam per minggu, sedangkan sektor pertanian memiliki jam kerja terendah yaitu 29,29 jam per minggu. Pemuda bekerja di perkotaan memiliki rata-rata jam kerja yang lebih tinggi dibanding di perdesaan (39,77 jam berbanding 34,46 jam). Dilihat

berdasarkan gender, pekerja pemuda laki-laki memiliki jam kerja lebih tinggi dibandingkan perempuan (38,97 jam berbanding 35,13 jam). Kemudian jika dilihat dari status pekerjaan utama pemuda, rata-rata jam kerja pada sektor formal lebih tinggi daripada sektor informal (41,62 jam berbanding 32,76 jam).

Tabel 5.9 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Karakteristik Demografi dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2020

Karakteristik Demografi	Jumlah Jam Kerja					Jumlah
	< 1 Jam	1 – 14 Jam	15-34 jam	35-48 jam	>= 49 jam	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	2,57	11,40	23,99	39,48	22,56	100,00
Tipe Daerah						
Perkotaan	2,65	8,84	19,06	45,19	24,25	100,00
Perdesaan	2,45	14,75	30,41	32,04	20,35	100,00
Jenis Kelamin						
Laki-laki	2,54	9,01	22,52	41,45	24,48	100,00
Perempuan	2,60	15,11	26,26	36,44	19,59	100,00
Kelompok Umur						
16-18 tahun	1,17	32,18	30,85	21,31	14,49	100,00
19-24 tahun	2,40	11,38	23,76	40,29	22,16	100,00
25-30 tahun	2,92	8,04	23,05	41,81	24,18	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Komposisi pemuda yang bekerja menurut jumlah jam kerja dalam seminggu dapat dilihat pada Tabel 5.9. Dari tabel tersebut diketahui persentase pemuda yang bekerja dengan jumlah jam kerja normal (35-48 jam dalam seminggu) adalah sebesar 39,48 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang bekerja dengan jumlah jam kerja normal lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (41,45 persen berbanding 36,44 persen). Sementara menurut tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang bekerja sesuai jam kerja normal lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (45,19 persen berbanding 32,04 persen).

ILO (2012) dalam Badan Pusat Statistik (2019) mengkategorikan bekerja lebih dari 48 jam dalam seminggu sebagai bekerja berlebihan

atau *excessive working time*. Dari hasil Sakernas Agustus 2020 diketahui sekitar 22,56 persen pemuda bekerja lebih dari 48 jam dalam seminggu (Tabel 5.9). Berdasarkan kelompok umur, sekitar 14,49 persen pemuda usia 16-18 tahun bekerja dengan waktu berlebihan. Kondisi fisik pemuda yang masih berada dalam kondisi puncak menyebabkan cukup tingginya persentase pemuda yang bekerja berlebihan. Padahal, bekerja berlebihan dapat menyebabkan gangguan kesehatan, baik fisik maupun mental.

Pemuda Menganggur, Antara Potensi dan Masalah

Pemuda disebut sebagai pengangguran jika tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, merasa putus asa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya angkatan kerja pemuda yang menjadi pengangguran disebut Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pemuda. TPT biasanya digunakan untuk mengukur tingkat pengangguran di suatu wilayah, menggambarkan tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan, atau tidak terserap oleh pasar kerja.

Gambar 5.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda, 2020



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2020, TPT pemuda tercatat sebesar 15,23 persen. Menurut tipe daerah, TPT pemuda di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan (17,84 persen berbanding 11,56 persen). Jika dilihat menurut jenis kelamin, TPT pemuda laki-laki lebih tinggi dibanding pemuda perempuan (15,42 persen berbanding 14,93 persen).

Apabila dilihat menurut tingkat pendidikan, nilai TPT pemuda yang paling tinggi adalah mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah, diikuti Perguruan Tinggi, kemudian Sekolah Menengah Pertama. Hal ini terjadi karena umumnya pemuda dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki daya tawar lebih baik, dengan mencari pekerjaan yang sesuai pendidikan maupun penawaran gajinya. Berbeda dengan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, biasanya mereka akan menerima segala macam pekerjaan yang bisa memberi penghasilan.

Tabel 5.10 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Tingkat Pendidikan, 2020

Karakteristik Demografi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
TPT	8,03	9,96	11,38	18,75	14,10	15,23
Tipe Daerah						
Perkotaan	13,02	13,77	14,19	20,59	15,10	17,84
Perdesaan	5,71	7,29	8,83	15,46	11,51	11,56
Jenis Kelamin						
Laki-laki	8,50	10,93	11,81	18,64	15,40	15,42
Perempuan	6,90	7,45	10,57	18,92	13,10	14,93

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tingginya pemuda pengangguran lulusan Sekolah Menengah ke atas menunjukkan adanya fenomena pengangguran terdidik di kalangan pemuda. Hal ini dapat menjadi potensi jika dikelola dengan baik, namun juga bisa menjadi masalah bila dibiarkan begitu saja. Pendidikan yang tinggi secara teori berhubungan positif dengan produktivitas. Sehingga bisa diasumsikan, semakin tinggi pendidikan

pemuda pekerja maka akan semakin tinggi produktivitas kerja mereka. *Output* yang dihasilkan juga akan semakin besar, dan tentu akan menguntungkan semua pihak.

Semakin tinggi pendidikan akan menambah peluang pemuda untuk mendapatkan posisi yang lebih baik dalam pekerjaan, yang akan berpengaruh terhadap upah/gaji yang akan diterima. Pendidikan tinggi seharusnya menghindarkan mereka dari pengangguran, namun demikian kenyataannya justru membuat mereka menjadi pengangguran. Terbatasnya lapangan pekerjaan menjadi salah satu hambatan bagi mereka yang tidak kunjung mendapat pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan. Jika dibiarkan terus menerus, pemuda yang digadang-gadang sebagai penerus bangsa pada akhirnya hanya akan menjadi beban keluarga, pemerintah, dan masyarakat luas.

Bab 6

SOSIAL EKONOMI

Hanya sebesar **47,35 persen** pemuda dari rumah tangga dengan kelompok pengeluaran **40 persen** terbawah yang **tinggal di rumah layak huni**

BAB 6 SOSIAL EKONOMI

Pemuda Indonesia yang saat ini jumlahnya mencapai 64,50 juta jiwa merupakan aktor sosial dan ekonomi di masa yang akan datang. Masa depan suatu bangsa dapat diperkirakan dari kondisi pemuda saat ini dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pemuda. Pembangunan manusia bersifat kumulatif, sehingga terdapat harga yang sangat mahal yang harus dibayar untuk setiap kesempatan yang terlewat dalam mempersiapkan generasi ini (World Bank, 2006).

Status Ekonomi Rumah Tangga Pemuda

Masa transisi menuju kedewasaan mengharuskan pemuda mengambil keputusan terkait hidupnya, di antaranya menamatkan pendidikan, mencari pekerjaan yang stabil, dan membentuk rumah tangga serta keluarga. Masa transisi ini begitu kompleks sehingga menempatkan pemuda dalam kondisi rentan, termasuk secara finansial (Aassve, et al., 2006).

Tabel 6.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020, sebesar 36,81 persen pemuda tinggal di rumah tangga kelompok pengeluaran 40 persen terbawah. Jika dilihat dari tipe daerah dan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pola persentase pemuda menurut kelompok pengeluaran rumah tangga.

Sekitar separuh pemuda yang menamatkan PT berasal dari kelompok pengeluaran 20 persen teratas. Sementara itu, hanya sekitar 14,22 persen pemuda tamatan PT yang berasal dari kelompok pengeluaran 40 persen terbawah. Dengan kata lain, pendidikan masih belum mampu mengeluarkan pemuda dari kemiskinan. Dari data terlihat bahwa dari seluruh pemuda yang tidak/belum pernah sekolah, sebesar 15,68 persen tinggal di rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas.

Tabel 6.1 Persentase Pemuda Menurut Karakteristik dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020

Karakteristik	Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	36,81	40,88	22,31	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	36,52	41,18	22,30	100,00
Perdesaan	37,67	41,22	21,10	100,00
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	35,94	41,49	22,57	100,00
Perempuan	37,71	40,25	22,05	100,00
Jenjang Pendidikan				
Tdk/Belum Pernah Sekolah	54,00	30,32	15,68	100,00
Tidak Tamat SD	58,34	33,04	8,62	100,00
SD/Sederajat	55,06	36,92	8,02	100,00
SMP/Sederajat	43,23	41,61	15,16	100,00
SM/Sederajat	29,50	43,47	27,03	100,00
PT	14,22	36,06	49,72	100,00

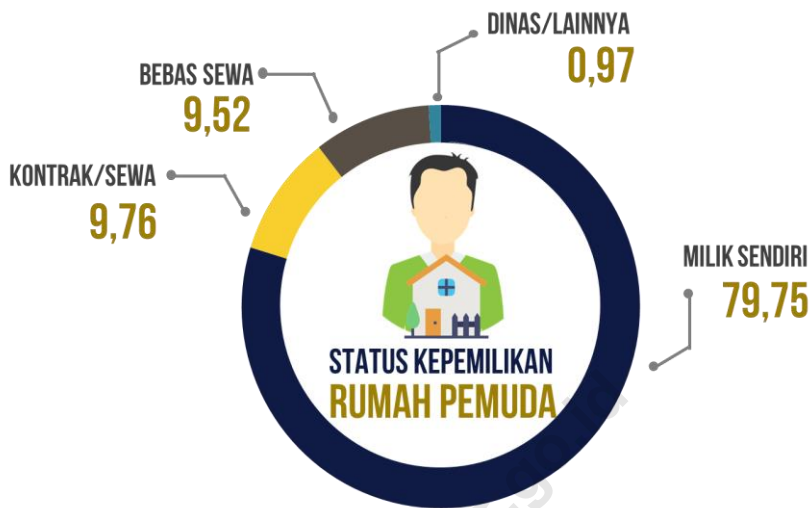
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pemuda mungkin bukan merupakan kelompok paling rentan untuk mengalami kemiskinan. Namun, dampak jangka panjang dari kebijakan pengentasan kemiskinan sangat besar pada kelompok pemuda dan anak usia dini (Moore, 2005). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang tepat sasaran dan tepat waktu untuk mencegah kemiskinan ini terulang pada generasi berikutnya.

Kelayakan Rumah Tinggal Pemuda

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 40, setiap orang berhak untuk bertempat tinggal serta berkehidupan yang layak. Hal ini juga tercantum dalam Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia atau *Universal Declaration of Human Rights* (UDHR) terkait hak atas taraf hidup yang menjamin kesejahteraan diri dan keluarga, termasuk juga perumahan.

Gambar 6.1 Persentase Pemuda Menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Kepemilikan rumah dapat menjadi gambaran kesejahteraan penduduk. Memiliki rumah sendiri memperkuat jaminan finansial ketika penduduk memasuki masa tua (Apgar dan Di, 2005). Di tahun 2020, 79,75 persen pemuda tinggal di rumah dengan status milik sendiri, 9,76 persen pemuda tinggal di rumah kontrak/sewa, dan 9,52 persen pemuda tinggal di rumah bebas sewa.

Berdasarkan tipe daerah, terdapat perbedaan yang signifikan antara kepemilikan rumah pemuda di perkotaan dan perdesaan. Persentase pemuda perdesaan yang tinggal di rumah milik sendiri (89,78 persen) lebih tinggi dari persentase pemuda perkotaan yang tinggal di rumah milik sendiri (72,44 persen). Di sisi lain, persentase pemuda perkotaan yang tinggal di rumah kontrak/sewa jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (15,57 persen berbanding 1,79 persen). Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga rumah di perkotaan sehingga pemuda yang tinggal di perkotaan memutuskan untuk mengontrak/menyewa rumah.

Tabel 6.2 Persentase Pemuda Menurut Karakteristik dan Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2020

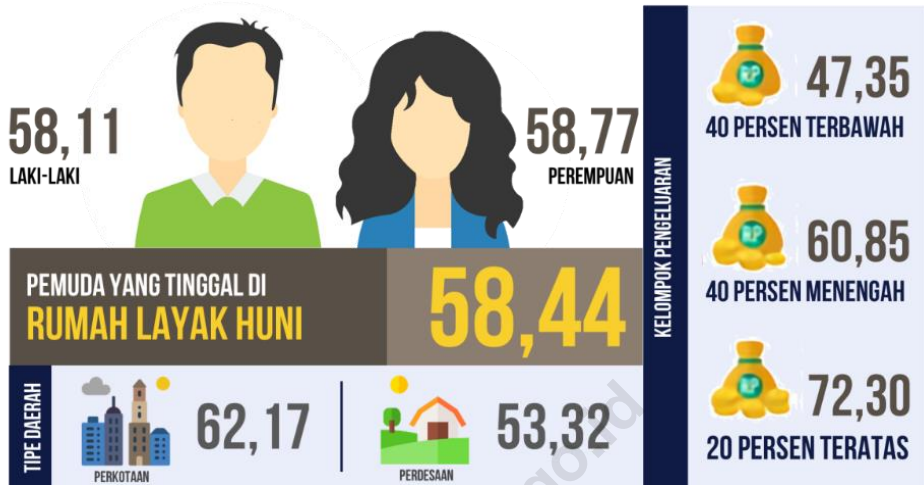
Karakteristik	Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas sewa	Dinas/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	79,75	9,76	9,52	0,97	100,00
Tipe Daerah					
Perkotaan	72,44	15,57	11,16	0,82	100,00
Perdesaan	89,78	1,79	7,26	1,17	100,00
Jenis Kelamin					
Laki-laki	81,08	9,11	8,87	0,93	100,00
Perempuan	78,38	10,43	10,18	1,01	100,00
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga					
40% Terbawah	85,39	4,50	9,79	0,32	100,00
40% Menengah	79,40	9,59	9,93	1,08	100,00
20% Teratas	71,11	18,76	8,30	1,83	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Semakin tinggi kelompok pengeluaran, semakin kecil persentase pemuda yang tinggal di rumah milik sendiri dan semakin besar persentase pemuda yang tinggal di rumah kontrak/sewa. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda kelompok pengeluaran 20 persen teratas lebih mandiri dengan menyewa/mengontrak rumah dan tinggal terpisah dari keluarga induknya.

Selain kepemilikan rumah, perlu dilihat pula bagaimana kelayakan rumah tempat tinggal pemuda. Kelayakan rumah merupakan salah satu indikator dari target SDGs ke-11 yang menjamin akses terhadap perumahan dan pelayanan dasar yang layak, aman, dan terjangkau bagi semua dan meningkatkan mutu pemukiman kumuh. Suatu rumah dikatakan layak huni ketika memenuhi 4 kriteria, yaitu ketahanan bangunan, luas lantai perkapita, air minum, dan sanitasi.

Gambar 6.2 Persentase Pemuda Menurut Karakteristik dan Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

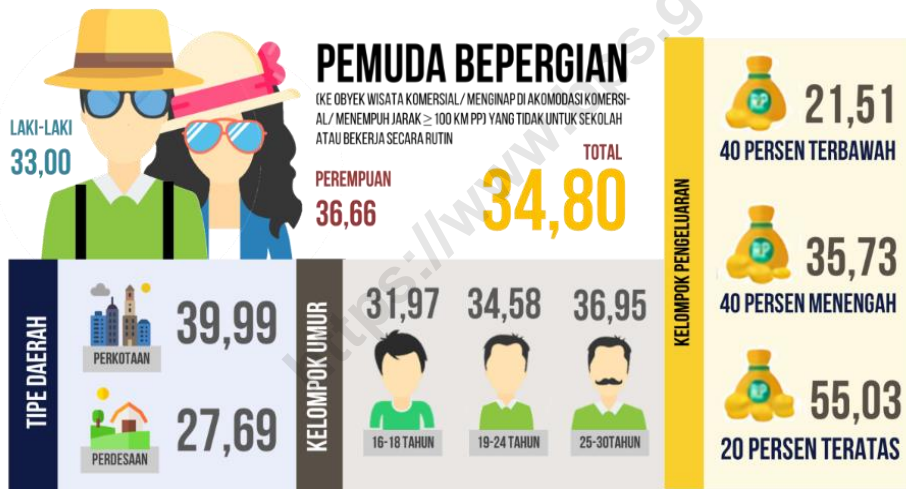
Sebesar 58,44 persen pemuda tinggal di rumah layak huni. Persentase pemuda di perkotaan yang tinggal di rumah layak huni lebih tinggi dibandingkan persentase pemuda di perdesaan yang tinggal di rumah layak huni (62,17 persen berbanding 53,32 persen). Berdasarkan kelompok pengeluaran, semakin tinggi kelompok pengeluaran pemuda, maka semakin tinggi persentase pemuda yang tinggal di rumah layak huni. Ketimpangan nyata terlihat antara kelompok pengeluaran tertinggi dan terendah. Hanya sebesar 47,35 persen pemuda dari rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang tinggal di rumah layak huni. Sementara itu, pemuda dari rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang tinggal di rumah layak huni sudah mencapai 72,30 persen.

Prinsip SDGs adalah menjamin bahwa pada tahun 2030 tidak ada seorang pun yang tertinggal. Sehingga, sudah sepatutnya akses terhadap rumah layak huni bagi masyarakat kelompok ekonomi terbawah menjadi fokus pemerintah guna mencapai target pembangunan berkelanjutan yang bersifat inklusif.

Kehidupan Sosial Pemuda

Pemuda sebagai penggerak pembangunan dan perubahan sosial memiliki potensi untuk membangun sektor pariwisata. Di tahun 2015, dari seluruh pelaku bepergian internasional, sebesar 23 persen merupakan pemuda (UNWTO, 2016). Karakteristik wisatawan pemuda adalah mereka gemar menjelajahi tempat yang jauh dan tinggal lebih lama serta mendalami budaya lain untuk memperkaya pengalaman hidup mereka. Selain itu, pemuda masa kini pergi melancong untuk melanjutkan pendidikan di negara lain, mengikuti kegiatan sukarelawan, atau belajar bahasa asing (UNWTO, 2016).

Gambar 6.3 Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pada Susenas 2020, salah satu aspek yang ditanyakan adalah pengalaman bepergian di tahun lalu (1 Januari-31 Desember 2019). Persentase pemuda bepergian pada tahun 2020 sebesar 34,80 persen. Berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang bepergian lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (39,99 persen berbanding 27,69 persen). Keterbatasan mobilitas di daerah perdesaan dapat menyebabkan rendahnya persentase pemuda di perdesaan yang bepergian (Allman, R. M., et al., 2006).

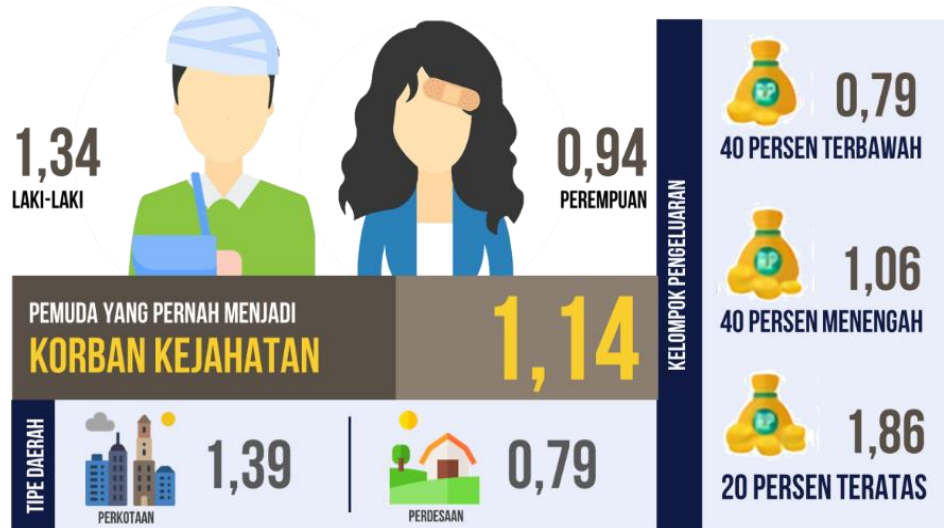
Berdasarkan kelompok umur, seiring bertambahnya usia pemuda, maka semakin besar persentase pemuda yang bepergian. Jika dilihat

menurut kelompok pengeluaran, perbedaan cukup jelas terlihat antara pemuda kelompok pengeluaran 40 persen terbawah dan pemuda kelompok pengeluaran 20 persen teratas. Hanya sebesar 21,51 persen pemuda kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang bepergian, sedangkan, persentase pemuda kelompok pengeluaran 20 persen teratas yang bepergian mencapai 55,03 persen. Dengan meningkatnya status ekonomi pemuda, semakin banyak akses dan pilihan kegiatan luang yang bisa ia lakukan, termasuk kesempatan untuk bepergian.

Aspek kehidupan sosial lain yang perlu disorot adalah pengalaman pemuda menjadi korban kejahatan. Kriminalitas merupakan permasalahan sosial yang tidak mengenal tempat dan waktu. Tindak kriminalitas dapat mengakibatkan kerugian secara materiil, dampak jangka panjang terhadap kesehatan baik fisik maupun jiwa, rasa tidak aman, dan rasa rendah diri (Gaetz, 2004).

Berdasarkan Publikasi Statistik Kriminal 2019 yang diterbitkan oleh BPS, terdapat 294.281 kasus kejahatan di tahun 2018. Selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan tindak kejahatan lain adalah 1 menit 47 detik.

Gambar 6.4 Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Dalam setahun terakhir, persentase pemuda yang pernah menjadi korban kejahatan sebesar 1,14 persen. Persentase pemuda laki-laki yang pernah menjadi korban kejahatan lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (1,34 persen berbanding 0,94 persen). Jika dilihat menurut tipe daerah, pemuda di perkotaan lebih sering menjadi korban kejahatan dibandingkan pemuda di perdesaan (1,39 persen berbanding 0,79 persen). Tingkat kriminalitas di perkotaan lebih tinggi dapat disebabkan karena tingginya urbanisasi dan padatnya populasi (Ladbrook, 1988). Berdasarkan kelompok pengeluaran, semakin tinggi kelompok pengeluaran pemuda, maka semakin besar persentase pemuda yang menjadi korban kejahatan.

Tabel 6.3 Persentase Pemuda yang Menjadi Korban Kejahatan Menurut Karakteristik dan Jenis Kejahatan, 2020

Karakteristik	Jenis Kejahatan				
	Pencurian	Pengani- yaan	Pencurian dengan Kekerasan	Pelecehan Seksual	Kejahatan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total	80,12	5,24	2,98	1,84	13,19
Tipe Daerah					
Perkotaan	79,32	4,68	2,99	1,74	14,34
Perdesaan	82,06	6,59	2,94	2,06	10,42
Jenis Kelamin					
Laki-laki	79,34	6,89	3,11	0,68	13,14
Perempuan	81,28	2,82	2,79	3,55	13,26
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga					
40% Terbawah	80,05	9,25	4,11	2,72	9,52
40% Menengah	78,83	4,74	3,35	1,64	14,17
20% Teratas	81,53	2,96	1,80	1,43	14,74

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Dari seluruh pemuda yang menjadi korban kejahatan, jenis kejahatan yang paling banyak dialami adalah pencurian (80,12 persen) dan kejahatan lainnya (13,19 persen). Secara umum, tidak terdapat perbedaan pola jenis kejahatan yang dialami pemuda menurut karakteristik.

Gambar 6.5 Persentase Pemuda yang Melaporkan Kejahatan yang Dialami Kepada Polisi, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Hanya 1 dari 5 pemuda korban kejahatan yang melaporkan kejadian kejahatan yang dialami kepada polisi. Rendahnya persentase tersebut dapat disebabkan oleh anggapan bahwa tindak kejahatan yang dialami pemuda tidak cukup serius. Selain itu, adanya stigma negatif dari tindak kejahatan yang dialami pemuda membuat pemuda enggan melaporkan tindak kejahatan yang dialaminya (Gaetz, 2004).

Bab 7

KESEHATAN REPRODUKSI

2,16 persen Pemuda menikah di usia kurang dari 15 tahun

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu isu penting di kalangan pemuda yang tidak bisa diabaikan. Terdapat irisan antara usia subur perempuan yang berada pada rentang 15-49 tahun dengan usia pemuda. Sehingga pemuda berjenis kelamin perempuan yang berada pada rentang usia tersebut adalah pemuda yang tengah memasuki masa usia subur. Dalam masa ini, pemuda tengah dalam proses membangun fondasi kehidupan sehingga banyak fase penting terkait reproduksi seperti kawin pertama dan melahirkan pertama yang terjadi pada rentang usia pemuda. Ketersediaan akses terhadap kontrasepsi juga diperlukan guna menjamin kesehatan reproduksi pada pemuda. Selain itu, pemuda harus mendapatkan informasi dan layanan kesehatan reproduksi dan seksualitas secara jelas dan komprehensif. Kegagalan mewujudkan hal tersebut berpotensi menjerumuskan pemuda dalam perilaku seksual berisiko yang jika terjadi dapat menghambat Indonesia mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Usia Kawin Pertama Pemuda

Pada tanggal 15 Oktober 2019, telah dikeluarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Salah satu substansi pokok yang disempurnakan dalam Undang-Undang tersebut yakni perubahan ketentuan mengenai batas umur perkawinan yang semula adalah 16 tahun bagi wanita dan 19 tahun bagi pria menjadi sama 19 tahun untuk pria dan wanita. Usia perkawinan akhirnya direvisi dengan berbagai pertimbangan antara lain perkawinan pada usia anak cenderung menimbulkan dampak negatif bagi tumbuh kembang anak dan dapat menyebabkan tidak terpenuhinya hak dasar anak seperti hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, hak sipil anak, hak kesehatan, hak pendidikan, dan hak sosial anak.

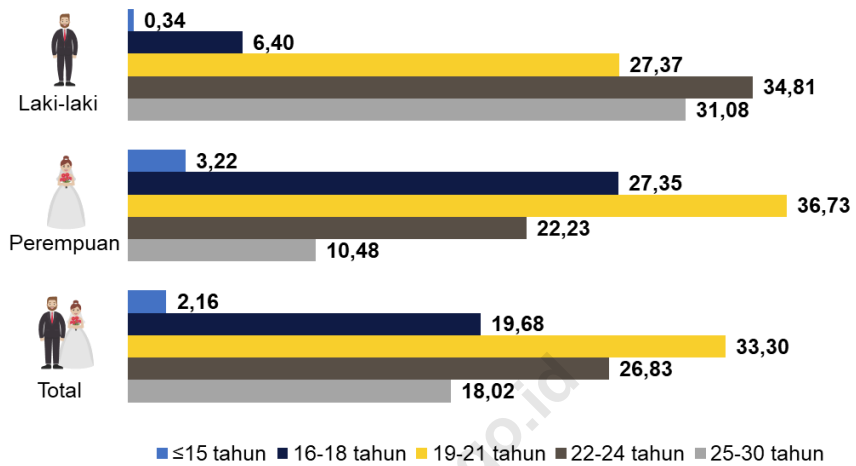
Perubahan usia minimal menikah menjadi 19 tahun tersebut tidak lepas dari Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 22/PUU-XV/2017 yang menyebutkan bahwa pengaturan batas usia minimal perkawinan yang

berbeda antara pria dan wanita tidak saja menimbulkan diskriminasi dalam konteks pelaksanaan hak untuk membentuk keluarga sebagaimana dijamin dalam Pasal 28B ayat (1) UUD 1945, melainkan juga telah menimbulkan diskriminasi terhadap perlindungan dan pemenuhan hak anak sebagaimana dijamin dalam Pasal 28B ayat (2) UUD 1945. Untuk itu, perubahan usia perkawinan tersebut menjadi salah satu solusi agar perempuan memiliki kesempatan untuk menyelesaikan sekolahnya, baru kemudian menikah.

Namun demikian, implementasi dari UU Nomor 16 Tahun 2019 di Indonesia belum maksimal. Hal tersebut terlihat pada Gambar 7.1 bahwa masih terdapat sekitar 21,84 persen pemuda dengan usia kawin pertama di bawah 19 tahun. Lebih jauh, berdasarkan gender, persentase pemuda perempuan yang usia kawin pertamanya di bawah 19 tahun sekitar 30,57 persen, sedangkan pemuda laki-laki hanya 6,74 persen. Hal tersebut tentunya menjadi pekerjaan rumah untuk menekan usia perkawinan anak sejalan dengan pemberlakuan UU Nomor 16 Tahun 2019 antara lain harus ada tindakan khusus agar angka ini tidak semakin tinggi, khususnya pada pemuda perempuan. Perempuan yang menikah dini selain membatasi kapasitas dirinya untuk turut berinvestasi dalam pendidikan juga rentan terpapar masalah kesehatan, baik bagi dirinya sendiri maupun anak-anak yang dilahirkan. Hal tersebut dikarenakan secara fisik organ reproduksinya belum siap untuk melakukan hubungan seksual apalagi melahirkan sehingga lebih rentan mengalami penyakit antara lain kanker serviks.

Terdapat perbedaan pola usia kawin pemuda berdasarkan jenis kelamin. Pemuda perempuan didominasi oleh kelompok yang usia kawin pertamanya 19-21 tahun (36,73 persen) dan 16-18 tahun (27,35 persen), sedangkan pemuda laki-laki didominasi oleh pemuda yang usia kawin pertamanya 22-24 tahun (34,81 persen) dan 25-30 tahun (31,08 persen). Dapat dilihat bahwa terdapat kecenderungan pemuda laki-laki untuk melakukan perkawinan pertama pada usia yang lebih dewasa dan tentunya dengan kehidupan yang lebih mapan dibandingkan pemuda perempuan.

Gambar 7.1 Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama dan Jenis Kelamin, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Dewasa ini, usia kawin pertama di Indonesia telah mengalami peningkatan dibanding beberapa dekade sebelumnya. Peningkatan partisipasi sekolah, perubahan undang-undang perkawinan, implementasi keluarga berencana, maupun pembangunan secara umum menjadi beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut. Meskipun demikian, Tabel 7.1 masih memperlihatkan setidaknya ada sekitar 3,02 persen pemuda di perdesaan yang melakukan perkawinan pertama pada usia di bawah 15 tahun, atau dua kali lipat lebih tinggi jika dibandingkan daerah perkotaan (1,37 persen). Fenomena tersebut tentunya harus menjadi perhatian pemerintah, mengingat pemuda pada usia tersebut seharusnya masih menikmati pendidikan dalam jenjang SD/ sederajat atau SMP/ sederajat. Sebuah organisasi internasional yang berkomitmen menghentikan perkawinan anak di seluruh dunia (*Girls Not Bride*) menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan usia kawin pertama pemuda karena semakin lama seseorang bersekolah, maka semakin besar pula kecenderungan seseorang untuk menunda perkawinan. Data *Girls Not Bride* menyebutkan bahwa 60 persen wanita usia 20-24 tahun yang tidak tersentuh pendidikan, kawin sebelum usia 18 tahun (BPS, 2019). Kondisi tersebut sesuai dengan data pendidikan pemuda yang telah diulas dalam bab 3 yakni tingkat

pendidikan pemuda di perdesaan yang mayoritas hanya SMP/ sederajat ke bawah (sebesar 61,31 persen), mengindikasikan bahwa masih banyak pemuda di perdesaan yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan dan lebih memilih menikah.

Tabel 7.1 Persentase Pemuda Menurut Karakteristik Demografi dan Usia Kawin Pertama, 2020

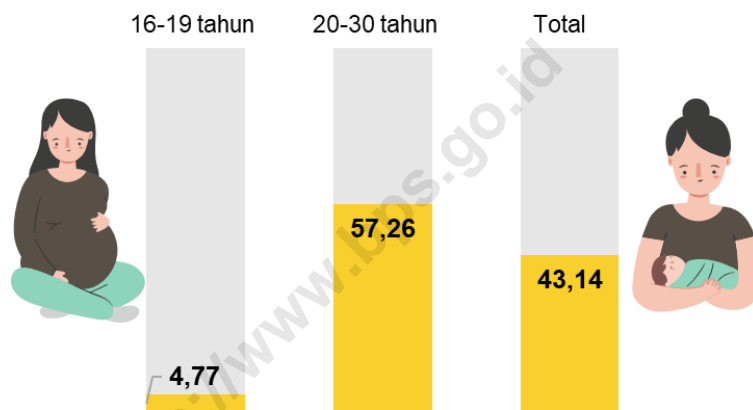
Karakteristik Demografi	Kelompok Umur					Total
	≤15 tahun	16-18 tahun	19-21 tahun	22-24 tahun	25-30 tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Total	2,16	19,68	33,30	26,83	18,02	100,00
Tipe Daerah						
Perkotaan	1,37	15,22	31,35	29,84	22,21	100,00
Perdesaan	3,02	24,47	35,40	23,60	13,51	100,00
Status Disabilitas						
Disabilitas	3,50	19,59	33,61	24,52	18,78	100,00
Non Disabilitas	2,16	19,68	33,30	26,84	18,01	100,00
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga						
40% Terbawah	3,06	25,79	36,88	22,84	11,43	100,00
40% Menengah	1,85	18,37	33,81	28,19	17,78	100,00
20% Teratas	0,91	9,27	24,40	32,53	32,88	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Jika dilihat dari status ekonomi, kelompok pengeluaran rumah tangga turut menentukan usia kawin pertama pemuda. Kelompok pengeluaran rumah tangga 40 persen terbawah masih didominasi oleh pemuda yang usia kawin pertamanya lebih muda yakni di bawah 22 tahun, sebesar 65,73 persen. Berbeda dengan hal tersebut, pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas didominasi oleh pemuda yang memiliki usia kawin pertama pada usia yang lebih dewasa, rentang usia 22-30 tahun, sebesar 65,41 persen. Fenomena tersebut tidak lepas dari perspektif keluarga dengan status ekonomi rendah tidak mampu memenuhi biaya pendidikan serta cenderung melihat anak perempuan sebagai beban ekonomi keluarga yang harus segera ditangani, yakni melalui pernikahan sedini mungkin (*International Center for Research on Women/ICRW, 2006*).

Seperti dikemukakan sebelumnya, pada umumnya wanita akan mengalami masa subur pada rentang usia 15-49 tahun. Pemuda perempuan yang telah terikat dalam suatu perkawinan tentu saja berpeluang tinggi untuk hamil dan akhirnya akan melahirkan. Yang harus menjadi catatan adalah, dari segi ilmiah, rentang umur wanita yang paling rendah berisiko dalam persalinan adalah 20-30 tahun (Bellieni, 2016).

Gambar 7.2 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Kelompok Umur, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Terlihat pada Gambar 7.2 bahwa sekitar 43,14 persen pemuda perempuan pernah melahirkan anak lahir hidup. Lebih jauh, jika ditelisik berdasarkan kelompok umurnya, pemuda perempuan yang pernah melahirkan anak lahir hidup pada kelompok umur 20-30 tahun 10 kali lipat dibandingkan pemuda perempuan kelompok umur 16-19 tahun (57,26 persen berbanding 4,77 persen). Namun demikian, 4,77 persen pemuda pada kelompok umur 16-19 tahun bukan angka yang kecil dan harus menjadi perhatian, mengingat salah satu isu kesehatan yang menjadi perhatian dunia saat ini yakni adanya kehamilan dan persalinan pada perempuan di usia yang terlalu muda (kurang dari 20 tahun). Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, WHO (2011) merekomendasikan beberapa hal yang dapat dilakukan dalam mencegah kehamilan dini dan mengurangi hasil reproduksi yang buruk, diantaranya dengan menekan perkawinan sebelum usia 18 tahun dan kehamilan sebelum usia 20 tahun.

Lebih jauh, WHO (2018) juga memaparkan beberapa akibat yang mungkin terjadi jika terjadi kehamilan dan persalinan dini dialami penduduk yang lebih muda. Konsekuensinya antara lain perempuan usia 10-19 tahun akan berisiko lebih tinggi mengalami *eklampsia*, *puerperal endometritis*, dan *systemic infections* daripada perempuan yang berusia 20-24 tahun. Kondisi itu belum juga memasukkan pemenuhan kebutuhan emosional, psikologis, dan kebutuhan sosial oleh perempuan hamil pada usia 10-19 tahun yang pasti lebih tinggi dibandingkan dengan usia di atasnya.

Melahirkan pada usia muda tidak hanya berbahaya bagi pemuda perempuan yang akan melahirkan namun juga berbahaya terhadap bayi yang akan dilahirkan. Risiko yang lebih tinggi untuk persalinan prematur, melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan komplikasi neonatal hanya beberapa risiko dari seorang perempuan usia di bawah 20 tahun yang akan melahirkan. Kondisi tersebut diperkuat bahwa menurut WHO (2018), penyebab utama kematian remaja perempuan usia 15-19 tahun secara global adalah komplikasi kehamilan dan persalinan.

Tabel 7.2 Persentase Pemuda yang Pernah Melahirkan Menurut Karakteristik Demografi dan Kelompok Umur, 2020

Karakteristik Demografi	Kelompok Umur		Total
	16-19 tahun	20-30 tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	4,77	57,26	43,14
Tipe Daerah			
Perkotaan	3,06	51,16	38,42
Perdesaan	6,99	65,52	49,45
Status Disabilitas			
Disabilitas	4,73	33,43	25,95
Non disabilitas	4,77	57,44	43,27

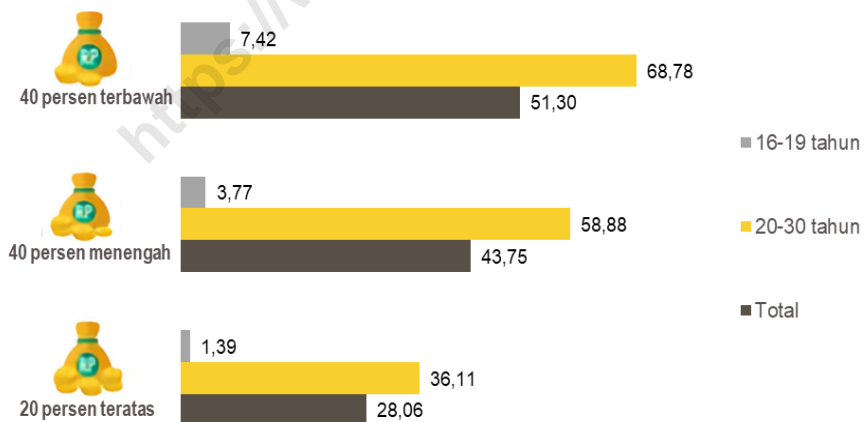
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pada umumnya, usia kawin pertama menentukan usia perempuan ketika melahirkan. Seseorang yang melakukan perkawinan di usia muda tentu mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk melahirkan di usia yang muda pula. Sejalan dengan data usia kawin

pertama (Tabel 7.1), terlihat pada Tabel 7.2 bahwa persentase pemuda perempuan di perdesaan yang pernah melahirkan lebih besar dibandingkan di perkotaan, baik secara total, maupun pada kelompok umur 20-30 tahun, dan 16-19 tahun.

Adapun berdasarkan status ekonomi, kelompok pengeluaran 40 persen terbawah memiliki persentase pemuda perempuan yang pernah melahirkan tertinggi jika dibandingkan kelompok 40 persen menengah dan 20 persen teratas, baik secara total maupun pada kelompok umur 16-19 tahun dan 20-30 tahun. Hal tersebut mempertegas penjelasan sebelumnya bahwa keluarga dengan status ekonomi rendah tidak mampu memenuhi biaya pendidikan dan sehingga cenderung menikah lebih cepat agar tidak menjadi beban ekonomi keluarga. Akibat usia perkawinan pertama yang dini maka rentang usia subur pun semakin panjang sehingga semakin banyak anak yang dilahirkan.

Gambar 7.3 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan Menurut Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga dan Usia Kawin Pertama, 2020

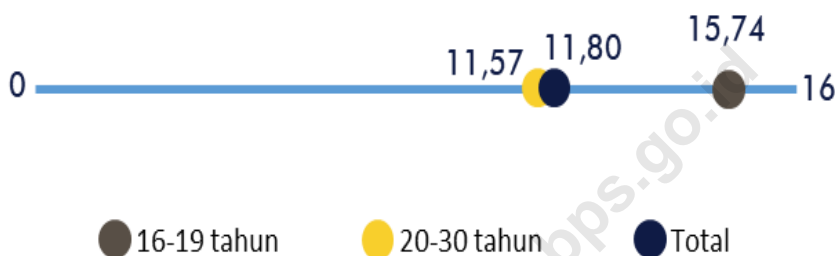


Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Stunting menjadi salah satu fokus permasalahan pemerintah dalam beberapa tahun ke depan. Hal tersebut terlihat dari masuknya target penurunan prevalensi *stunting* pada balita sebagai salah satu indikator dalam pemenuhan layanan dasar pada RPJMN 2020-2024. Percepatan penurunan *stunting* sendiri juga merupakan salah satu upaya dalam percepatan perbaikan gizi masyarakat yang sejalan

dengan arah kebijakan dan strategi hingga tahun 2024 mendatang. Salah satu yang menjadi penyebab balita *stunting* adalah ibu melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu kurang dari 2,5 kilogram. Tidak hanya itu, BBLR juga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, bahkan dapat menyebabkan risiko kematian (Pusdatin Kemenkes, 2016).

Gambar 7.4 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) Menurut Kelompok Umur, 2020

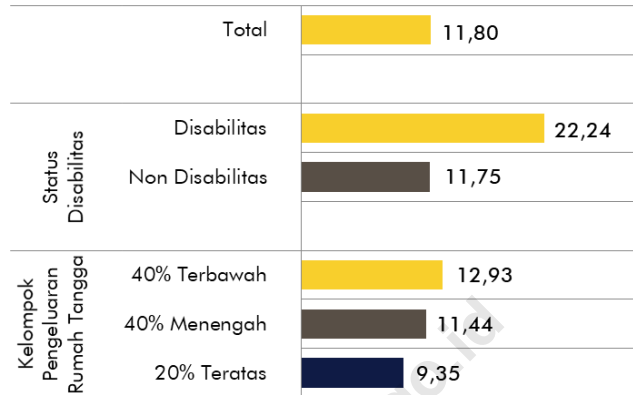


Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Dalam Gambar 7.4 tampak bahwa pada tahun 2020, masih terdapat sekitar 11,80 persen pemuda perempuan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah. Lebih jauh, jika dilihat berdasarkan kelompok umur, perempuan yang melahirkan di usia lebih muda (16-19 tahun) lebih banyak yang mengalami BBLR dibandingkan dengan usia 20-30 tahun (15,74 persen berbanding 11,57 persen). Salah satu hal yang dicurigai menjadi penyebabnya adalah perempuan muda yang masih berada pada masa pertumbuhan cenderung memiliki kebiasaan makan yang buruk yang dapat menyebabkan kekurangan nutrisi pada ibu dan bayi yang sedang dikandungnya (Ernst, 2018).

Apabila dilihat dari status ekonomi, terdapat 12,93 persen pemuda perempuan yang tinggal dalam rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah melahirkan bayi dengan BBLR. Kondisi yang dapat dimaklumi, karena keterbatasan ekonomi pada kelompok tersebut tidak mudah untuk memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan baik oleh ibu maupun anak yang dikandung selama dalam masa kehamilan (Gambar 7.5)

Gambar 7.5 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg) Menurut Status Disabilitas dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Adapun dari status disabilitas, hampir dua kali lipat pemuda perempuan disabilitas melahirkan bayi dengan BBLR dibanding pemuda yang tidak mengalami disabilitas. Sebagai kelompok yang rentan, penyandang disabilitas harus menjadi prioritas dalam program *antenatal care* agar bayi yang lahir dengan berat badan rendah tersebut mendapat gizi yang cukup sehingga nantinya tidak tumbuh *stunting*.

Persalinan Pemuda

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi prioritas dan salah satu indikator dari target ketiga dalam SDGs. Penurunan AKI dilakukan antara lain dengan menjamin setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, misalnya pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan beberapa hal tersebut, persentase pemuda perempuan yang melahirkan di fasilitas kesehatan dan yang ditolong oleh tenaga kesehatan selama persalinan menjadi indikator yang dapat dipertimbangkan.

Berdasarkan Data Susenas Maret 2020, sebagian besar pemuda perempuan di Indonesia telah melahirkan dengan dibantu tenaga kesehatan (95,38 persen). Namun demikian, masih ada 4,62 persen pemuda perempuan lainnya yang melahirkan tanpa dibantu oleh tenaga kesehatan. Ironisnya, ketika dibagi menurut kelompok umur, pemuda perempuan dengan usia lebih muda (16-19 tahun) memiliki proporsi lebih besar untuk melahirkan tanpa dibantu tenaga kesehatan yakni 7,79 persen. Keadaan yang cukup mengkhawatirkan karena mereka memiliki risiko lebih besar untuk mengalami komplikasi kehamilan atau persalinan dibandingkan perempuan yang melahirkan di usia 20-30 tahun.

Tabel 7.3 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Karakteristik Demografi dan Penolong Persalinan, 2020

Karakteristik Demografi	Penolong Persalinan		Total
	Tenaga Kesehatan	Tanpa Tenaga Kesehatan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	95,38	4,62	100,00
Tipe Daerah			
Perkotaan	97,95	2,05	100,00
Perdesaan	92,48	7,52	100,00
Kelompok Umur			
16-19 tahun	92,21	7,79	100,00
20-30 tahun	95,58	4,42	100,00
Status Disabilitas			
Disabilitas	94,69	5,31	100,00
Non Disabilitas	95,39	4,61	100,00
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			
40% Terbawah	93,14	6,86	100,00
40% Menengah	96,57	3,43	100,00
20% Teratas	99,28	0,72	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Selanjutnya, persentase pemuda perempuan yang melahirkan dibantu oleh tenaga kesehatan dapat dilihat menurut tipe daerah dan kelompok pengeluaran rumah tangga. Persentase pemuda perempuan di perdesaan yang melahirkan tanpa dibantu oleh tenaga kesehatan

mencapai 2 kali lipat dibandingkan di perkotaan. Bahkan, perempuan yang tinggal dalam rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 40 persen terbawah, persentase yang melahirkan tanpa tenaga kesehatan mencapai 6 kali lebih besar dibandingkan 20 persen teratas. Daerah perdesaan yang masih belum lengkap fasilitas serta tenaga kesehatannya disinyalir menjadi salah satu penyebab fenomena dimaksud.

Selain penolong persalinan, pemilihan tempat persalinan juga merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya menurunkan AKI. Tempat persalinan yang paling ideal adalah fasilitas kesehatan mengingat ketersediaan peralatan dan tenaga dalam rangka mendukung persalinan serta tempat yang siap menolong jika sewaktu-waktu terjadi komplikasi persalinan.

Tabel 7.4 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Karakteristik Demografi dan Tempat Persalinan, 2020

Karakteristik Demografi	Tempat Persalinan		Total
	Fasilitas Kesehatan	Bukan Fasilitas Kesehatan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	87,91	12,09	100,00
Tipe Daerah			
Perkotaan	94,08	5,92	100,00
Perdesaan	80,91	19,09	100,00
Kelompok Umur			
16-19 tahun	82,26	17,74	100,00
20-30 tahun	88,25	11,75	100,00
Status Disabilitas			
Disabilitas	86,01	13,99	100,00
Non Disabilitas	87,92	12,08	100,00
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga			
40% Terbawah	83,91	16,09	100,00
40% Menengah	89,71	10,29	100,00
20% Teratas	95,67	4,33	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Terlihat bahwa persentase perempuan yang melahirkan di fasilitas kesehatan sudah cukup tinggi yakni mencapai 87,91 persen (Tabel 7.4). Namun demikian, dari presentase tersebut, persentase pemuda perempuan pada kelompok umur 16-19 tahun yang melahirkan di fasilitas kesehatan lebih rendah dibandingkan pada kelompok umur di atasnya. Keadaan tersebut dapat disebabkan karena belum adanya pemahaman mengenai risiko komplikasi persalinan yang dapat mereka hadapi karena masih kurangnya pengetahuan akan bahaya melahirkan di usia terlalu muda dan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan tipe daerah, terlihat perbedaan yang cukup tinggi antara persentase pemuda perempuan di perkotaan dan perdesaan yang melahirkan di fasilitas kesehatan (94,08 persen berbanding 80,91 persen). Masih terbatasnya ketersediaan fasilitas kesehatan dan kurangnya kemudahan akses untuk mencapai fasilitas tersebut di perdesaan, diduga menjadi faktor yang mempengaruhi. Adapun, dari kelompok pengeluaran rumah tangga, sebanyak 16,09 persen pemuda perempuan pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah masih melahirkan bukan di fasilitas kesehatan. Kondisi tersebut dapat disebabkan biaya persalinan di fasilitas kesehatan yang belum dapat dijangkau oleh semua kalangan, terutama perempuan dengan status ekonomi terbawah.

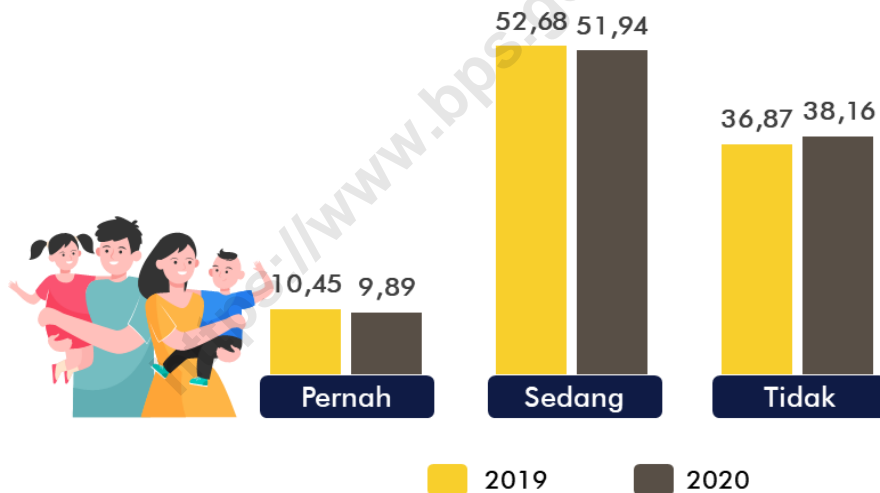
Dari Tabel 7.3 dan 7.4 terdapat kemiripan pola persentase pemuda perempuan yang melahirkan dibantu tenaga kesehatan dan di fasilitas kesehatan antara penyandang disabilitas dan bukan penyandang disabilitas. Hal ini menandakan bahwa pemuda perempuan penyandang disabilitas sudah mengerti akan pentingnya persalinan yang aman dan mengindikasikan akses mereka terhadap tenaga dan fasilitas kesehatan juga terbuka.

Keluarga Berencana

Rendahnya pengetahuan kaum perempuan, khususnya ibu hamil, yang juga disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima menjadi salah satu penyebab tingginya AKI. Selain itu, terdapat faktor 4 yang turut berkontribusi dalam meningkatkan AKI, yaitu terlalu muda untuk hamil (kurang dari 20 tahun), terlalu tua untuk hamil (lebih dari 35

tahun), terlalu sering hamil (anak lebih dari 3), dan terlalu dekat/rapat jarak kehamilannya (kurang dari 2 tahun). Kekhawatiran terhadap risiko dari keempat penyebab tersebut sesungguhnya dapat diminimalkan dengan cara mengikuti program Keluarga Berencana (Kemenkes, 2017). Pemuda perempuan yang berada dalam masa subur notabene menjadi sasaran utama program yang sudah ada sejak beberapa puluh tahun yang lalu tersebut. Secara angka, partisipasi pemuda perempuan yang aktif dalam program KB pada tahun 2020 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019 (51,94 persen berbanding 52,68 persen).

Gambar 7.6 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2019-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Berdasarkan kelompok pengeluaran rumah tangga, pemuda perempuan yang berada dalam kelompok pengeluaran 20 persen teratas mempunyai partisipasi yang rendah dibandingkan kelompok pengeluaran lain. Jika kita melihat kembali ke Tabel 7.1, usia kawin pertama pemuda yang berada di kelompok pengeluaran 20 persen teratas memang sudah cenderung lebih tinggi, sehingga kemungkinannya ketika menikah mereka tidak mengikuti program KB karena tidak ingin menunda untuk mempunyai anak.

Selanjutnya melalui Tabel 7.5 dapat kita amati bahwa persentase pemuda perempuan pernah kawin di perdesaan yang sedang menggunakan alat KB/cara tradisional untuk mencegah kehamilan (program KB) lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (55,20 persen berbanding 48,87 persen). Sementara itu, berdasarkan kelompok umur, pemuda perempuan usia 16-19 tahun yang pernah kawin di Indonesia justru mempunyai partisipasi yang lebih rendah dalam program KB dibandingkan dengan yang berusia 20-30 tahun. Lebih dari separuh (53,17 persen) pemuda pada kelompok umur 16-19 tahun tidak pernah mengikuti program KB. Hal yang cukup ironis mengingat mereka merupakan target utama pemerintah untuk mencegah kematian ibu akibat terlalu muda hamil dan melahirkan. Partisipasi aktif dalam program KB diperlukan supaya mereka dapat menunda kehamilan hingga mencapai usia ideal untuk hamil dan melahirkan.

Tabel 7.5 Persentase Pemuda Perempuan Pernah Kawin Menurut Karakteristik Demografi dan Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2020

Karakteristik Demografi	Ya, Pernah	Ya, Sedang	Tidak Pernah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Total	9,89	51,94	38,16	100,00
Kelompok Umur				
16-19 tahun	5,83	41,00	53,17	100,00
20-30 tahun	10,10	52,49	37,41	100,00
Tipe Daerah				
Perkotaan	9,66	48,87	41,47	100,00
Perdesaan	10,14	55,20	34,66	100,00
Status Disabilitas				
Disabilitas	7,19	55,87	36,94	100,00
Non Disabilitas	9,91	51,92	38,17	100,00
Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga				
40% terbawah	10,20	59,04	30,77	100,00
40% menengah	10,22	51,73	38,05	100,00
20% teratas	8,43	35,73	55,84	100,00

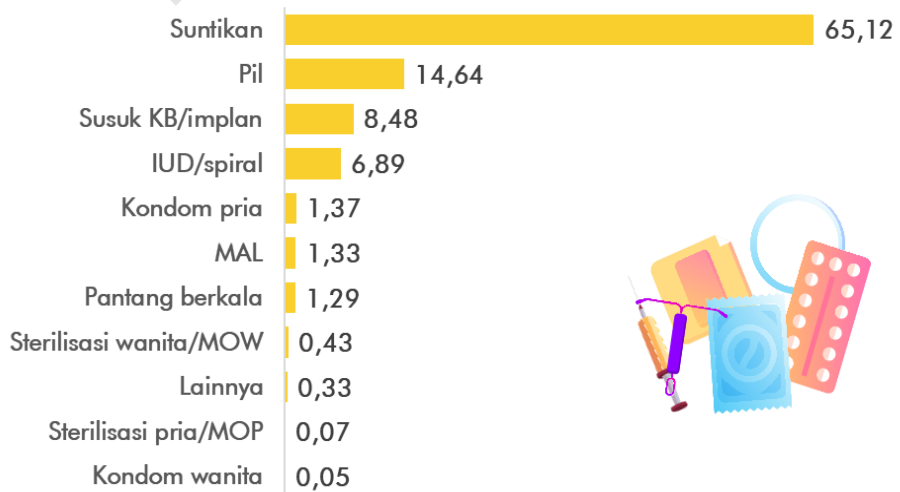
Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Senada dengan pembahasan kelompok disabilitas sebelumnya, partisipasi pemuda perempuan penyandang disabilitas dalam program

KB tidak jauh berbeda dibandingkan dengan bukan penyandang disabilitas. Terdapat sekitar 6 dari 10 pemuda perempuan penyandang disabilitas pernah kawin yang sedang atau pernah menggunakan alat KB. Keadaan ini menunjukkan bahwa pemuda perempuan penyandang disabilitas telah memahami serta memanfaatkan layanan program KB.

Alat/cara untuk KB dapat dibedakan menjadi dua, modern dan tradisional. Alat/cara KB modern terdiri dari Metode Operasi Wanita (MOW) atau sterilisasi wanita, Metode Operasi Pria (MOP) atau sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, diafragma, Metode Amenore Laktasi (MAL), dan kontrasepsi darurat. Adapun alat/cara KB tradisional terdiri dari pantang berkala, senggama terputus, dan alat/cara KB tradisional lainnya. Pada Gambar 7.7 terlihat bahwa hampir semua pemuda perempuan yang sedang ber-KB menggunakan alat/cara KB modern. Tercatat hanya sekitar 1,62 persen pemuda perempuan yang menggunakan alat/cara KB tradisional, yaitu pantang berkala dan lainnya. Banyaknya pemuda yang sudah beralih kepada metode modern disebabkan tingkat keberhasilan serta keamanan yang dijamin oleh metode modern dibandingkan dengan metode tradisional.

Gambar 7.7 Persentase Pemuda Perempuan Menurut Jenis/Alat KB yang Digunakan, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pemilihan alat/cara KB yang digunakan sangat menentukan efektivitas keberhasilan KB. Di antara beberapa jenis alat/cara KB, metode suntikan menjadi alat/cara KB yang paling banyak dipilih (65,12 persen) diikuti dengan pil (14,64 persen). Namun demikian, dari segi medis, kedua jenis kontrasepsi tersebut sebenarnya kurang efektif untuk mencegah kehamilan. Jenis kontrasepsi yang efektif untuk mencegah kehamilan bagi wanita risiko tinggi adalah MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti IUD, susuk KB/implan, sterilisasi wanita (MOW), dan sterilisasi pria (MOP) (Kementerian Kesehatan, 2013). Tampak bahwa hanya 15 hingga 16 dari 100 pemuda perempuan yang ber-KB menggunakan metode efektif berupa MKJP.

<https://www.bps.go.id>

Bab 8

PROGRAM KEPEMUDAAN

<https://www.bps.go.id>

Program Kepemudaan Kemenpora

Kader Inti Pemuda **Anti Narkoba**, Kabupaten/ Kota **Layak Pemuda**, Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih (**PEPELINGASIH**), Program Pertukaran Pemuda Antarnegara (**PPAN**), Program Maritim Muda Nusantara (**PMMN**), Program Pemuda Anti Tawuran (**PANTAW**), Kapal Pemuda Nusantara (**KPN**), dan Program **Kewirausahaan Pemuda**

Pemuda merupakan salah satu pilar pembentukan watak/karakter bangsa (*nation character building*) karena kondisi masa depan bangsa sangatlah ditentukan oleh kondisi pemuda saat ini. Dengan demikian pembangunan di bidang kepemudaan tidak boleh dilakukan sekedarnya, tetapi harus terencana, terarah, terpadu, terukur, dan berkesinambungan. Berbagai program telah dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan kapasitas pemuda. Pemerintah selama ini telah mengupayakan untuk membangun pemuda melalui program-program yang dijalankan khususnya melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora). Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2009, pembangunan kepemudaan merupakan proses yang memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan kepemudaan, di antaranya penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemimpinan, kewirausahaan, serta kepeloporan pemuda. Pembangunan kepemudaan ini pada hakikatnya bertujuan untuk mewujudkan pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, dan berdaya saing. Berikut beberapa program-program Pro Kepemudaan yang dilaksanakan oleh Kemenpora selama tahun 2020, antara lain:

Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN)

Program ini bertujuan untuk menyiapkan kader muda yang mampu memberikan sosialisasi/advokasi/penyuluhan penanggulangan bahaya destruktif narkoba dalam memfasilitasi peningkatan kapasitas pemuda dalam upaya pencegahan terhadap pengaruh bahaya destruktif narkoba. “Sejak 2016-2019 telah terbentuk 67.594 kader di 14 Provinsi, baik di tingkat Provinsi maupun di tingkat Kabupaten/Kota. Tahun 2020 mulai dibentuk untuk tingkat Provinsi yang disebut Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) di 25 Provinsi. Kader ini selanjutnya akan menjadi pionir dan penggerak di tengah-tengah masyarakat untuk secara bersama-sama melawan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Narkoba adalah masalah bersama, daya rusaknya sangat dahsyat. Indonesia dengan jumlah populasi yang besar merupakan

pangsa pasar yang menggiurkan bagi para bandar, karena itu semua elemen bangsa harus saling bersinergi, bersama perang melawan Narkoba, agar bisa ditekan peredarannya, bahkan harus zero Narkoba.

Kabupaten/ Kota Layak Pemuda

Kabupaten/Kota Layak Pemuda bertujuan untuk memperluas kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan, meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan agama, peningkatan potensi pemuda dalam kewirausahaan, kepeloporan dan kepemimpinan, perlindungan generasi muda terhadap bahaya NAPZA, minuman keras serta penyebaran penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya. Pada tahun 2019 program ini dilaksanakan di 20 kabupaten/kota. Kriteria penilaian kabupaten/kota yang berhak menerima predikat kabupaten/kota layak pemuda diantaranya regulasi, fasilitas, dan kemudahan akses untuk para pemuda beraktivitas, berwirausaha, serta mengembangkan bakat.

Pemuda Peduli Lingkungan Asri dan Bersih (PEPELINGASIH)

Program ini bertujuan untuk melatih/membentuk pemuda menjadi pemimpin dan pelatih di bidang lingkungan hidup yang mencakup perbaikan lingkungan di darat, laut dan udara serta pengolahan sampah atau limbah menjadi barang tepat guna dan bernilai ekonomis tinggi. Urusan lingkungan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia. Peran serta masyarakat untuk melestarikan dan menjaga lingkungan sangat dibutuhkan. Sebagai negara kepulauan tentunya banyak sumber daya alam, baik yang ada di daratan, lautan dan lainnya untuk dijaga kelestariannya. Apalagi kita sudah mencanangkan pembangunan yang berkelanjutan, karena itu, harus dipastikan agar sumber daya alam bisa diperuntukan untuk satu kehidupan yang panjang.

Pemanasan global terjadi sekarang ini sebagai akibat dari ketidakmampuan masyarakat menjaga lingkungan, bukan karena terjadi secara alami. Oleh karena itu, harus ada upaya-upaya dari semua elemen masyarakat termasuk para pemuda untuk menghentikan ini, sehingga *global warning* tidak menjadi bencana buat seluruh dunia.

Para pemuda harus segera melakukan intervensi dengan gerakan nyata untuk menyelamatkan lingkungan, supaya lingkungannya tetap terjaga dan membangun dengan satu ekosistem. Kegiatan ini harus didorong terus supaya semakin banyak masyarakat Indonesia khususnya, kaum muda Indonesia yang sadar dan peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Program Pertukaran Pemuda Antarnegara (PPAN)

PPAN merupakan program tahunan hasil kerjasama antara Pemerintah Republik Indonesia dengan negara-negara sahabat dan telah diadakan sejak tahun 1973 dengan tujuan mengembangkan generasi muda Indonesia untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, sekaligus mempersiapkannya menghadapi tantangan global di masa mendatang. Dalam program PPAN, para pemuda terpilih akan berkesempatan mengikuti kegiatan pertukaran ke Australia, Jepang, Korea, China, Malaysia, Singapura, atau negara-negara ASEAN lainnya.

Jenis program PPAN yang dilaksanakan tahun 2020 antara lain: ASVI (*ASEAN Students Visit India*); AIYEP (*Australia–Indonesia Youth Exchange Program*); IChYEP (*Indonesia–China Youth Exchange Program*); IKYEP (*Indonesia–Korea Youth Exchange Program*); IMYEP (*Indonesia–Malaysia Youth Exchange Program*); SSEAYP (*Ship for Southeast Asian and Japanese Youth Program*); SIYLEP (*Singapore–Indonesia Youth Leadership Exchange Program*).

Program Maritim Muda Nusantara (PMMN)

Program ini dirancang dengan fokus utama untuk: 1) Penyiapan SDM bidang kemaritiman yang profesional, beretika, berdedikasi, dan mampu mengedepankan kepentingan nasional; 2) Pengembangan IPTEK kemaritiman yang mutakhir, efektif, efisien, dan ramah lingkungan; 3) Penguatan budaya maritim. Maritim Muda Nusantara (*Indonesian Maritime Youths*) yang biasa disebut Maritim Muda, ialah organisasi kepemudaan nasional di bidang kemaritiman dalam bentuk perkumpulan (asosiasi). Maritim Muda dibentuk pada tanggal 13 Desember 2018 bertepatan dengan Hari Nusantara di Jakarta, dengan

ideologi dan gagasan untuk mendorong generasi muda menyadari perannya dalam membangun maritim Indonesia sebagai poros maritim dunia. Maritim Muda Nusantara juga memiliki organisasi daerah yang berkedudukan di tingkat provinsi, serta tingkat cabang di kabupaten/kota. Saat ini, Maritim Muda Nusantara telah memiliki organisasi daerah di 34 provinsi.

Program Pemuda Anti Tawuran (PANTAW)

Kekerasan dan konflik sosial adalah salah satu permasalahan yang kerap muncul di wilayah perkotaan maupun perdesaan, keadaan ini menjadi pemicu terjadinya aksi tawuran yang dilakukan oleh masyarakat, terutama pemuda dan pelajar. Karena itu dibentuk Program Pemuda Anti Tawuran (PANTAW) yang akan memberikan penyadaran kepada para pemuda dan pelajar akan buruknya efek tawuran. Tawuran merupakan suatu aktivitas sia-sia yang tidak memiliki efek positif terhadap pembangunan dan pengembangan kognisi pemuda, malah akan memberikan efek negative yang berkepanjangan. Pemuda Indonesia harus menjadi kader perdamaian yang selalu menyebarkan virus-virus kebaikan, ketentraman, dan kenyamanan bagi lingkungan sekitar.

Kapal Pemuda Nusantara (KPN)

Program yang dirintis oleh Departemen Pendidikan Nasional sejak tahun 1987 ini bertujuan untuk mengembangkan ideologi mental dan iptek tokoh pemuda. Sejak tahun 2004, KPN diadakan di bawah Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) RI dan menjadi program rutin tahunan sampai sekarang. Selain Kemenpora sebagai pelaksana utama, program ini juga bekerjasama dengan Mabes TNI AL, Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Dinas terkait.

Kapal Pemuda Nusantara (KPN) diikuti oleh para pemuda perwakilan dari 34 Provinsi di Indonesia. Beberapa aspek yang akan diangkat untuk diperkenalkan kepada para pemuda peserta KPN berupa potensi kekayaan sumber daya kelautan, mantra laut sebagai media penghubung dan komunikasi (*Sea Line of*

Communication/SLOC), sektor industri dan jasa maritim dan wirausaha berbasis kelautan.

Program Kewirausahaan Pemuda

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, jumlah pemuda di Indonesia diperkirakan sekitar 64,5 juta jiwa. Jumlah yang besar ini tentunya harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya agar generasi muda menjadi salah satu unsur utama penggerak kewirausahaan sehingga akan lahir wirausaha-wirausaha muda yang memiliki keberanian dalam mengambil keputusan dan risiko, mempunyai daya kreasi dan inovasi yang tinggi, memiliki pemikiran jangka panjang, memiliki kepemimpinan kuat yang akhirnya dapat membuka lapangan-lapangan kerja baru. Program Kewirausahaan Pemuda menjadi salah satu fokus program tahun 2020-2024, dengan tujuan membangun komitmen peranan pemuda dalam pembangunan ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.bps.go.id>



DAFTAR PUSTAKA

- Aassve, et al. (2006). Youth Poverty and Transition to Adulthood in Europe. *Demographic Research* Vol. 15.
- Allman, R. M., et al. (2006). The UAB Study of Aging: Background and Insights into Life-Space Mobility among Older Americans in Rural and Urban Settings. *Aging Health* Vol. 2 No. 3.
- Apgar dan Di. (2005). Housing Wealth and Retirement Savings: Enhancing Financial Security for Older Americans (No. 8). Joint Center for Housing Studies, Graduate School of Design and John F. Kennedy School of Government, Harvard University.
- Badan Pusat Statistik. (2012). *Penduduk Indonesia Hasil SP2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Pemuda Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Kriminal 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bellieni, Carlo. (2016). The Best Age for Pregnancy and Undue Pressures. *Journal of Family Reprod Health*. 2016 Sep; 10(3): 104. Diakses pada 17 November 2020 melalui <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5241353/>.
- Bertakis, K.D, et al. (2000). Gender Differences in the Utilization of Health Care Services. *The Journal of Family Practice*, Vol. 49, No.2.
- Ernst, Holly. (2018). Health Risks Associated with Pregnancy. Diakses melalui <https://www.healthline.com/health/pregnancy/risk-factors>.
- Gaetz, S. (2004). Safe Streets for Whom? Homeless Youth, Social Exclusion, and Criminal Victimization. *Canadian Journal of Criminology and Criminal Justice* Vol. 46 No. 4.
- Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia
- International Center for Research on Women. (2006). *Child Marriage and Poverty*. New Delhi: ICRW.
- Isfandari, Siti dan Lolong, Dina Bisara. (2014). Analisa Faktor Resiko dan Status Kesehatan Remaja Indonesia pada Dekade Mendatang. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol.42, No.2, Juni 2014: 122-130.

- Kemen PP-PA dan BPS. (2018). Profil Generasi Milenial Indonesia. Jakarta: KemenPP-PA.
- Kemen PUPR. (2017). Sinkronisasi Program dan Pembiayaan Pembangunan Jangka Pendek 2018-2020. Jakarta: Kemen PUPR.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Penyelenggaraan Program Gerakan Indonesia Membaca. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas. (2017). Ringkasan Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Bappenas. (2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024: Indonesia Berpenghasilan Menengah-Tinggi yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan. Dapat diakses melalui: https://www.bappenas.go.id/files/rpjmnm/Narasi%20RPJMN%20IV%202020-2024_Revisi%2028%20Juni%202019.pdf.
- King, Russel. (2012). Theories and Typologies of Migration: An Overview and a Primer. Swedia: Malmö University.
- Ladbrook, D. A. (1988). Why are Crime Rates Higher in Urban Than in Rural Areas? – Evidence From Japan. Australian & New Zealand Journal of Criminology. Vol. 21 No. 2.
- Marshan, dkk. (2013). Prevalence of Child Marriage and Its Determinants among Young Women in Indonesia. Child Poverty and Social Protection Conference. Indonesia: The SMERU Research Institute.
- Moore, K. (2005). Thinking about Youth Poverty through the Lenses of Chronic Poverty, Life-Course Poverty and Intergenerational Poverty. Chronic Poverty Research Centre Working Paper.
- Nasution, R. D. (2016). Pengaruh Kesenjangan Digital Terhadap Pembangunan Pedesaan (Rural Development). Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Vol.20 No 1 : 31-44.

- Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Aditif Berupa Poduk Tembakau Bagi Kesehatan
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2016). Situasi Balita Pendek. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 22/PUU-XV/2017
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
- UNFPA. (2014). Indonesia on the Threshold of Population Ageing. Indonesia: UNFPA.
- UNWTO. (2016). Global Report on The Power of Youth Travel. Madrid: UNWTO.
- Vikström. (2020). Marriages among people with disabilities in 19th-century Sweden: marital age and spouse's characteristics. UK: Informa UK Limited.
- WHO. (2011). WHO Guidelines on Preventing Early Pregnancy and Poor Reproductive Outcomes Among Adolescents in Developing Countries. Switzerland: WHO.
- WHO. (2018). Adolescents: Health Risks and Solutions. Diakses melalui <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/adolescents-healthrisks-and-solutions>.
- WHO. (2018). Adolescent Pregnancy. Diakses melalui <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>.
- WHO. (2019). Maternal Mortality. Diakses melalui <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.
- World Bank. (2006). World Development Report 2007: Development and the Next Generation.
- Wong, Odalia M.H. 2005. The Socioeconomic Determinants of the Age at First Marriage among Women in Hong Kong. Journal of Family and Economic Issues, Vol. 26(4). Hong Kong: Hong Kong Baptist University.

CATATAN TEKNIS



CATATAN TEKNIS

Susenas

merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. Pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali). Susenas Modul terdiri dari tiga jenis modul, yaitu Modul Kesehatan dan Perumahan, Modul Ketahanan Sosial, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan yang pelaksanaannya dilakukan secara bergantian.

Mulai tahun 2015, Susenas dilaksanakan 2 (dua) kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret dan September. Pencacahan bulan Maret dilakukan dengan jumlah sampel mencakup 300.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 511 Kab/Kota di Indonesia dengan tujuan untuk menghasilkan data yang representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, sedangkan pencacahan bulan September dilakukan dengan ukuran sampel kecil, yaitu 75.000 rumah tangga sampel untuk menghasilkan data yang representatif untuk estimasi provinsi dan nasional.

Sakernas

merupakan survei yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data pokok ketenagakerjaan yang berkesinambungan. BPS telah melaksanakan Sakernas sejak tahun 1976, namun baru sejak tahun 1986 dilakukan secara periodik. Mulai tahun 2015, Sakernas dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus. Data Sakernas yang digunakan pada publikasi ini adalah hasil Sakernas besar di bulan Agustus 2020.

Pemuda

adalah penduduk berumur 16-30 tahun (berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan).

Tipe Daerah

menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau

nilainya didasarkan pada skor atau nilai- nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.

Rumah Tangga Biasa

adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

Kepala Rumah Tangga (KRT)

adalah salah seorang dari anggota rumah tangga (ART) yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Anggota Rumah Tangga (ART)

adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah. Orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

Tidak termasuk anggota rumah tangga

yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Rasio jenis kelamin

adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

Umur perkawinan pertama

adalah umur perempuan pernah kawin ketika pertama kali melakukan perkawinan, yang berarti juga saat dimulainya masa reproduksi pembuahan.

Kawin

adalah mempunyai isteri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja

mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami isteri.

Cerai Hidup

adalah berpisah sebagai suami-isteri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/isteri ditinggalkan oleh isteri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil dianggap sebagai cerai hidup.

Cerai Mati

adalah ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

Dapat Membaca dan Menulis

adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.

Buta Aksara/Huruf

adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.

Partisipasi sekolah

adalah terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) maupun kementerian lainnya. Dikatakan aktif mengikuti program kesetaraan apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar di kegiatan paket A/B/C.

Tidak/belum pernah sekolah

adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

Masih bersekolah

adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C), baik yang berada di bawah

pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

Tidak bersekolah lagi

adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

Angka Partisipasi Sekolah

adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah terhadap total penduduk menurut batasan umur sekolah pada setiap jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A setara SD, Paket B setara SMP, dan Paket C setara SM).

Rata-rata lama sekolah pemuda

adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk umur 16-30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani.

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

a. Tidak Tamat SD

adalah pernah/sedang bersekolah di SD atau yang sederajat tetapi tidak/belum tamat.

b. SD/Sederajat

meliputi tamat Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan yang sederajat.

c. SMP/Sederajat

meliputi tamat jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP kejuruan, dan yang sederajat.

d. SMA/Sederajat

meliputi tamat jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah, dan yang sederajat.

e. Perguruan Tinggi

termasuk menamatkan pendidikan program DI/DII/DIII atau mendapatkan gelar sarjana muda pada suatu akademi/perguruan tinggi yang menyelenggarakan program diploma/mengeluarkan gelar sarjana.

Keluhan kesehatan

adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, kriminal, dan lain lain.

Sakit

adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas kerja terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

Mengobati sendiri

adalah upaya seseorang yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/batra.

Berobat jalan

adalah upaya seseorang yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Penduduk usia kerja

adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas. Khusus untuk publikasi ini umur penduduk usia kerja dibatasi 16-30 tahun.

Angkatan Kerja Pemuda

adalah penduduk berumur 16–30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, mempersiapkan usaha, atau yang sedang mencari pekerjaan.

Bekerja

adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

Mencari Pekerjaan

adalah kegiatan dari mereka yang bekerja tetapi karena suatu hal masih mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi

sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Mempersiapkan Suatu Usaha

adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tak dibayar. Mempersiapkan suatu usaha yang dimaksud adalah apabila seseorang telah/sedang melakukan tindakan nyata seperti mengumpulkan modal atau alat, mencari lokasi, mengurus surat ijin usaha, dan sebagainya

Pengangguran

adalah penduduk yang tidak bekerja, mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Bukan Angkatan Kerja Pemuda

adalah penduduk berumur 16–30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau mencari pekerjaan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

adalah persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

Lapangan Usaha

adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/ perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

Jenis Pekerjaan

adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang.

Status Pekerjaan

adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh/karyawan, berusaha dibantu keluarga/pekerja tidak dibayar, sebagai buruh/ karyawan/pegawai, sebagai pekerja bebas baik di sektor pertanian maupun non pertanian.

Jumlah Jam Kerja

adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja selama seminggu.

Pendapatan/upah/gaji bersih

adalah imbalan atau penghasilan yang diperoleh seseorang yang bekerja atau sementara tidak bekerja dengan status sebagai buruh/karyawan/pegawai, berusaha sendiri, pekerja bebas di pertanian atau pekerja bebas di non pertanian selama sebulan yang lalu.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

adalah persentase angkatan kerja yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang aktif mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, mereka yang putus asa mencari pekerjaan dan tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, serta mereka yang punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, terhadap penduduk angkatan kerja

Fertilitas

adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita (fekunditas). Dalam perkembangan ilmu demografi, fertilitas lebih diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata (bayi lahir hidup) dari seorang wanita atau sekelompok wanita.

Keluarga Berencana

adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval antar kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Wanita Usia Subur

merupakan wanita yang berusia 15-49 tahun dan wanita pada usia ini masih berpotensi untuk mempunyai keturunan.

Lahir hidup (*live birth*)

adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, di mana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan (bayi bernafas, ada denyut jantung, ada denyut tali pusat, atau gerakan-gerakan otot).

Anak Lahir Hidup (ALH)

Merupakan banyaknya kelahiran hidup sekelompok atau beberapa kelompok perempuan pada saat mulai memasuki reproduksi hingga pada saat pengumpulan data dilakukan (LDFE UI, 2010).

Angka Prevalensi Kontrasepsi (*Contraceptive Prevalence Rate*–CPR)

atau persentase pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/cara KB merupakan perbandingan jumlah PUS berumur 15-49 tahun yang saat pencacahan memakai/menggunakan suatu alat/cara KB terhadap jumlah seluruh PUS berumur 15-49 tahun.

Alat/Cara Keluarga Berencana (KB)

merupakan alat/cara yang digunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan. Alat/cara KB antara lain:

- a. **Sterilisasi Wanita/Tubektomi/Medis Operasi Wanita (MOW)**
adalah tindakan operasi menyumbat (mengikat dan atau memotong) saluran keluar ovum, yakni tuba, sehingga perjalanan ovum dari ovarium saat ovulasi tidak sampai ke tempat pembuahan di uterus
- b. **Sterilisasi Pria/Vasektomi/Medis Operasi Pria (MOP)**
adalah suatu operasi ringan berupa prosedur klinis untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan mengikat/memotong saluran sperma, sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan dengan sel telur tidak terjadi.
- c. **Intra Uterus Device(IUD)/Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR)/Spiral**
adalah alat KB dari bahan plastik atau tembaga, dipasang dalam rongga rahim untuk mencegah kehamilan.
- d. **Suntikan**
adalah cara KB hormonal dengan cara menyuntikkan hormon progesteron dan atau estrogen.
- e. **Susuk KB/implan**
adalah alat KB berupa batang susuk, yang tipis dan halus seperti korek api, ditanam di bawah kulit lengan kiri (atau kanan jika kidal) bagian atas perempuan untuk mencegah kehamilan.
- f. **Pil**
adalah alat KB berupa pil yang mengandung kombinasi progesteron dan estrogen untuk mencegah kehamilan.
- g. **Kondom pria/karet KB**
adalah alat KB berupa kantong karet tipis dan elastis dipakai oleh pria ketika

melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan.

h. Intravag/kondom wanita/diafragma

Intravag adalah alat KB berupa tisu yang dimasukkan pada vagina ketika akan melakukan hubungan seksual untuk mencegah kehamilan. **Kondom wanita** adalah alat/cara KB berupa karet tipis berbentuk tabung yang ujungnya terdapat semacam spons dan dimasukkan ke dalam vagina. **Diafragma** adalah alat/cara KB yang berbentuk mangkok terbuat dari karet lunak yang dimasukkan ke dalam vagina untuk menutup mulut rahim agar sperma tidak masuk ke dalam rahim dan bertemu dengan sel telur.

i. Metode menyusui alami

adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu secara eksklusif (tanpa makanan dan minuman tambahan), belum haid, dan bayi berumur kurang dari 6 bulan.

j. Pantang berkala/kalender

didasarkan pada pemikiran bahwa dengan tidak melakukan senggama pada hari-hari tertentu, yaitu pada masa subur dalam siklus bulanan, seorang perempuan dapat menghindari terjadinya kehamilan.

k. Lainnya

misalnya senggama terputus, tidak campur (puasa), jamu, dan urut.

Fasilitas pelayanan kesehatan

adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (PP No.7 Tahun 2011 tentang Pelayanan Darah).

a. Rumah sakit

meliputi semua rumah sakit, baik milik pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, maupun swasta.

b. Puskesmas/pustu/klinik

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan.

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan puskesmas di sebagian wilayah kerja puskesmas.

Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik.

c. **TKBK/TMK/MUYAN**

Tim Keluarga Berencana Keliling (TKBK)/Tim Medis Keliling (TMK)/MUYAN (Mobil Unit Pelayanan) merupakan fasilitas pelayanan KB mobil (bukan statis) yang berfungsi untuk mendekatkan pelayanan KB kepada masyarakat oleh satuan kerja terpadu (KB, kesehatan, dan pihak lain sesuai keperluan) dan mempunyai kemampuan serta kewenangan memberikan pelayanan alat/cara KB seperti pil KB, kondom, suntik KB, IUD, dan implant.

d. **Polindes/Poskesdes**

Pondok Bersalin Desa (Polindes) adalah partisipasi atau peran serta masyarakat dalam menyediakan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk KB yang tempat dan lokasinya berada di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut. **Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)** adalah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan atau menyediakan pelayanan kesehatan dasar masyarakat desa. Pelayanan pokesdes meliputi upaya promotif, preventif, dan kuratif yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan terutama bidan dengan melibatkan kader atau tenaga sukarela.

e. **Posyandu/PosKB/PPKBD**

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. **Pos KB** adalah sarana pembinaan dan pelayanan KB melalui sistem kelompok-kelompok akseptor KB, yang mula-mula timbul atas inisiatif dan kesadaran masyarakat di desa. **Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD)** adalah anggota masyarakat yang bekerja sukarela untuk mensukseskan program KB terutama di perdesaan, mereka bekerja keras mensosialisasikan program, mengajak, dan memotivasi yang selanjutnya merekrut pasangan usia subur (PUS) untuk menjadi peserta KB aktif di tingkat dusun/RW.

f. **Rumah bersalin**

adalah tempat penyelenggaraan kebidanan bagi perempuan hamil bersalin dan masa nifas fisiologi termasuk pelayanan keluarga berencana serta perawatan bayi baru lahir.

g. **Praktik dokter umum/kandungan**

Praktik dokter umum adalah tempat praktik dokter umum dokter yang

diperkenankan untuk melakukan praktik medis tanpa harus memiliki spesialisasi tertentu, sehingga memungkinkannya untuk memeriksa masalah-masalah kesehatan pasien secara umum untuk segala usia. **Praktik dokter kandungan** adalah tempat praktik dokter yang melayani pemeriksaan ibu hamil, kesehatan balita, dan pelayanan KB.

h. Praktik bidan/bidan di desa/perawat

Praktik bidan adalah praktik pribadi/perorangan, yang dilakukan oleh bidan, yang melayani pemeriksaan ibu hamil, ibu yang akan melahirkan, kesehatan anak di bawah usia lima tahun, dan program KB. **Bidan di desa** adalah bidan yang ditempatkan dan bertempat tinggal pada satu desa dalam wilayah kerja Puskesmas. **Perawat** adalah salah satu tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kewenangan untuk memberikan asuhan keperawatan pada orang lain berdasarkan ilmu dan kiat yang dimilikinya dalam batas-batas kewenangan yang dimilikinya.

Unmet need KB

adalah persentase perempuan pernah kawin yang berkeinginan untuk menjarangkan atau membatasi kehamilan, tetapi tidak menggunakan alat/cara KB.

Status kepemilikan rumah

adalah status kepemilikan rumah yang dihuni rumah tangga pada waktu pencacahan.

a. Milik sendiri

adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana pada waktu pencacahan rumah yang ditempati oleh rumah tangga merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

b. Kontrak/sewa

Kontrak adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru. **Sewa** adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana

tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

c. Bebas sewa

Status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

d. Dinas

Status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.

e. Lainnya

Misalnya rumah adat

Rumah layak huni

adalah rumah yang memenuhi 4 kriteria yaitu ketahanan bangunan (atap: beton, genteng, seng, kayu/sirap; dinding: tembok, plesteran anyaman bambu/kawat, kayu/papan, batang kayu; lantai: marmer/granit, keramik, parket/vinil/karpet, ubin/tegel/teraso, kayu/papan, semen/bata merah), luas lantai per kapita (lebih dari sama dengan 7,2 m²); Akses air minum layak, dan akses sanitasi layak.

Bepergian

adalah pergi/keluar dari tempat tinggal dalam wilayah geografis Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) serta bukan bertujuan untuk sekolah atau bekerja secara rutin. Bepergian yang dimaksud dalam cakupan ini adalah bepergian mengunjungi objek wisata komersial atau menginap di usaha jasa akomodasi komersial atau jarak perjalanan pulang pergi (PP) sama atau lebih besar dari 100 km.

Kegiatan rutin

adalah kegiatan sekolah dan atau bekerja (memperoleh upah/gaji sesuai tugas pokoknya ditempat yang dituju), yang dilakukan secara rutin (reguler), baik frekuensinya, lokasinya, maupun kegiatannya.

Objek wisata komersial

adalah objek wisata yang mewajibkan pengunjungnya/tamunya untuk membayar dengan besaran tertentu (membayar tiket masuk) jika masuk ke objek wisata tersebut. Pengelola objek wisata bisa merupakan pemerintah maupun masyarakat

sekitar. Jika hanya membayar tiket parkir, maka tidak dihitung sebagai objek wisata komersial.

Akomodasi komersial

adalah usaha akomodasi yang mewajibkan pengunjungnya/tamunya untuk membayar dengan besaran tertentu jika menggunakan/menginap di akomodasi tersebut.

Usaha Penyedia Akomodasi

adalah usaha yang menyediakan akomodasi untuk pengunjung dan pelancong lainnya. Usaha penyediaan akomodasi ini dapat berupa penyediaan fasilitas akomodasi saja atau fasilitas akomodasi yang disertai dengan fasilitas makanan dan minuman. Termasuk penyediaan akomodasi dengan *furniture*, lengkap dengan dapur, dengan atau tanpa jasa pramuwisata dan sering kali termasuk beberapa tambahan jasa dan fasilitas, seperti: fasilitas parkir, binatu, kolam renang, ruang olah raga, fasilitas rekreasi, dan ruang rapat. Usaha penyediaan akomodasi yang dimaksud disini adalah usaha penyediaan akomodasi jangka pendek, khususnya untuk harian atau mingguan, yang meliputi: hotel (bintang dan nonbintang), penginapan remaja, pondok wisata, dan akomodasi jangka pendek lainnya, seperti: vila, *bungalo*, *cottage*, dan lain-lain.

LAMPIRAN TABEL



Tabel 2.1.1 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020

Provinsi	Kelompok Umur			Perkotaan
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31,45	26,77	41,78	100,00
Sumatera Utara	30,95	25,79	43,26	100,00
Sumatera Barat	29,79	25,73	44,48	100,00
Riau	30,74	26,63	42,62	100,00
Jambi	27,69	24,37	47,94	100,00
Sumatera Selatan	28,70	25,25	46,06	100,00
Bengkulu	29,45	24,34	46,21	100,00
Lampung	28,94	24,08	46,98	100,00
Kep. Bangka Belitung	27,65	24,69	47,66	100,00
Kepulauan Riau	31,73	22,16	46,11	100,00
DKI Jakarta	25,86	23,16	50,98	100,00
Jawa Barat	27,62	25,33	47,05	100,00
Jawa Tengah	25,05	22,72	52,23	100,00
DI Yogyakarta	22,58	24,98	52,44	100,00
Jawa Timur	23,54	23,15	53,31	100,00
Banten	28,42	25,78	45,80	100,00
Bali	24,66	24,05	51,30	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,15	26,02	43,83	100,00
Nusa Tenggara Timur	32,81	28,22	38,96	100,00
Kalimantan Barat	28,89	25,33	45,78	100,00
Kalimantan Tengah	27,97	26,20	45,84	100,00
Kalimantan Selatan	28,48	25,10	46,42	100,00
Kalimantan Timur	28,22	24,78	47,00	100,00
Kalimantan Utara	32,67	22,60	44,73	100,00
Sulawesi Utara	25,35	24,79	49,85	100,00
Sulawesi Tengah	28,13	27,10	44,77	100,00
Sulawesi Selatan	28,75	26,57	44,68	100,00
Sulawesi Tenggara	33,25	26,43	40,32	100,00
Gorontalo	28,10	26,21	45,69	100,00
Sulawesi Barat	32,09	26,77	41,15	100,00
Maluku	31,68	27,93	40,39	100,00
Maluku Utara	31,39	27,97	40,63	100,00
Papua Barat	30,96	26,42	42,61	100,00
Papua	28,49	28,53	42,98	100,00
Indonesia	27,19	24,67	48,15	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.1.2 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020

Provinsi	Kelompok Umur			Perdesaan
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	32,75	25,03	42,22	100,00
Sumatera Utara	35,32	23,05	41,63	100,00
Sumatera Barat	32,45	21,79	45,76	100,00
Riau	32,53	24,86	42,61	100,00
Jambi	28,81	24,73	46,46	100,00
Sumatera Selatan	30,24	24,15	45,61	100,00
Bengkulu	29,56	23,87	46,57	100,00
Lampung	29,30	22,72	47,98	100,00
Kep. Bangka Belitung	28,70	25,01	46,29	100,00
Kepulauan Riau	30,80	17,48	51,72	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	27,58	22,22	50,20	100,00
Jawa Tengah	25,17	21,71	53,12	100,00
DI Yogyakarta	22,29	18,09	59,62	100,00
Jawa Timur	23,41	21,34	55,25	100,00
Banten	31,31	23,73	44,95	100,00
Bali	24,43	19,96	55,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,44	23,97	44,59	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,46	22,87	39,66	100,00
Kalimantan Barat	30,82	24,24	44,94	100,00
Kalimantan Tengah	29,03	25,12	45,86	100,00
Kalimantan Selatan	29,70	23,32	46,98	100,00
Kalimantan Timur	29,38	24,50	46,12	100,00
Kalimantan Utara	31,52	23,88	44,60	100,00
Sulawesi Utara	26,99	22,17	50,84	100,00
Sulawesi Tengah	30,32	23,55	46,13	100,00
Sulawesi Selatan	30,14	23,39	46,47	100,00
Sulawesi Tenggara	35,23	23,06	41,71	100,00
Gorontalo	29,71	25,69	44,60	100,00
Sulawesi Barat	32,83	25,35	41,82	100,00
Maluku	36,65	23,87	39,47	100,00
Maluku Utara	35,55	23,66	40,79	100,00
Papua Barat	32,98	25,93	41,09	100,00
Papua	33,85	24,95	41,21	100,00
Indonesia	29,00	22,84	48,16	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.1.3 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020

Provinsi	Kelompok Umur			Laki-laki
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	32,97	25,97	41,06	100,00
Sumatera Utara	33,70	24,93	41,37	100,00
Sumatera Barat	32,04	23,86	44,10	100,00
Riau	31,75	25,36	42,89	100,00
Jambi	28,21	24,80	46,98	100,00
Sumatera Selatan	29,89	24,75	45,36	100,00
Bengkulu	29,71	24,28	46,01	100,00
Lampung	29,04	23,62	47,34	100,00
Kep. Bangka Belitung	27,69	24,74	47,57	100,00
Kepulauan Riau	31,81	21,00	47,19	100,00
DKI Jakarta	26,52	22,21	51,26	100,00
Jawa Barat	27,94	24,71	47,36	100,00
Jawa Tengah	26,02	22,89	51,09	100,00
DI Yogyakarta	23,18	23,62	53,19	100,00
Jawa Timur	24,37	22,76	52,88	100,00
Banten	29,37	25,10	45,53	100,00
Bali	24,98	23,17	51,85	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,39	25,45	42,16	100,00
Nusa Tenggara Timur	37,64	24,33	38,03	100,00
Kalimantan Barat	30,24	24,61	45,16	100,00
Kalimantan Tengah	27,96	25,36	46,68	100,00
Kalimantan Selatan	29,36	24,50	46,14	100,00
Kalimantan Timur	28,02	24,53	47,45	100,00
Kalimantan Utara	32,34	22,76	44,90	100,00
Sulawesi Utara	26,42	23,89	49,69	100,00
Sulawesi Tengah	29,83	24,75	45,43	100,00
Sulawesi Selatan	30,78	25,35	43,88	100,00
Sulawesi Tenggara	35,13	24,50	40,37	100,00
Gorontalo	29,61	25,95	44,45	100,00
Sulawesi Barat	33,41	25,84	40,75	100,00
Maluku	34,74	26,34	38,92	100,00
Maluku Utara	34,19	25,29	40,52	100,00
Papua Barat	31,13	26,12	42,74	100,00
Papua	31,72	26,36	41,92	100,00
Indonesia	28,52	24,11	47,37	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.1.4 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020

Provinsi	Kelompok Umur			Perempuan
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31,69	25,23	43,08	100,00
Sumatera Utara	32,19	24,15	43,66	100,00
Sumatera Barat	30,36	23,42	46,21	100,00
Riau	31,88	25,79	42,33	100,00
Jambi	28,69	24,42	46,89	100,00
Sumatera Selatan	29,44	24,36	46,21	100,00
Bengkulu	29,33	23,75	46,92	100,00
Lampung	29,35	22,64	48,01	100,00
Kep. Bangka Belitung	28,58	24,93	46,49	100,00
Kepulauan Riau	31,46	22,41	46,13	100,00
DKI Jakarta	25,19	24,11	50,70	100,00
Jawa Barat	27,28	24,49	48,22	100,00
Jawa Tengah	24,21	21,58	54,21	100,00
DI Yogyakarta	21,83	22,63	55,54	100,00
Jawa Timur	22,62	21,86	55,52	100,00
Banten	29,10	25,30	45,60	100,00
Bali	24,18	22,38	53,44	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,33	24,50	46,16	100,00
Nusa Tenggara Timur	35,10	23,97	40,94	100,00
Kalimantan Barat	30,04	24,64	45,32	100,00
Kalimantan Tengah	29,30	25,76	44,94	100,00
Kalimantan Selatan	28,89	23,81	47,31	100,00
Kalimantan Timur	29,22	24,86	45,91	100,00
Kalimantan Utara	32,08	23,49	44,43	100,00
Sulawesi Utara	25,83	23,18	50,99	100,00
Sulawesi Tengah	29,50	24,46	46,03	100,00
Sulawesi Selatan	28,36	24,22	47,43	100,00
Sulawesi Tenggara	33,76	24,27	41,97	100,00
Gorontalo	28,45	25,87	45,68	100,00
Sulawesi Barat	31,89	25,53	42,58	100,00
Maluku	34,19	24,96	40,86	100,00
Maluku Utara	34,52	24,50	40,98	100,00
Papua Barat	33,23	26,16	40,61	100,00
Papua	32,97	25,53	41,49	100,00
Indonesia	27,45	23,61	48,94	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.1.5 Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	0-15 Tahun	16-30 Tahun	31 Tahun atau Lebih	
	(1)	(2)	(3)	
			(4)	(5)
Aceh	32,33	25,60	42,08	100,00
Sumatera Utara	32,94	24,54	42,52	100,00
Sumatera Barat	31,20	23,64	45,16	100,00
Riau	31,81	25,57	42,62	100,00
Jambi	28,45	24,62	46,94	100,00
Sumatera Selatan	29,66	24,56	45,78	100,00
Bengkulu	29,52	24,02	46,45	100,00
Lampung	29,19	23,14	47,67	100,00
Kep. Bangka Belitung	28,12	24,83	47,05	100,00
Kepulauan Riau	31,64	21,69	46,67	100,00
DKI Jakarta	25,86	23,16	50,98	100,00
Jawa Barat	27,61	24,60	47,78	100,00
Jawa Tengah	25,11	22,23	52,66	100,00
DI Yogyakarta	22,50	23,12	54,38	100,00
Jawa Timur	23,48	22,30	54,21	100,00
Banten	29,24	25,20	45,56	100,00
Bali	24,59	22,78	52,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	30,82	24,96	44,22	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,36	24,15	39,50	100,00
Kalimantan Barat	30,14	24,62	45,24	100,00
Kalimantan Tengah	28,60	25,55	45,85	100,00
Kalimantan Selatan	29,12	24,16	46,72	100,00
Kalimantan Timur	28,59	24,69	46,72	100,00
Kalimantan Utara	32,22	23,10	44,68	100,00
Sulawesi Utara	26,13	23,54	50,33	100,00
Sulawesi Tengah	29,67	24,61	45,72	100,00
Sulawesi Selatan	29,54	24,77	45,69	100,00
Sulawesi Tenggara	34,45	24,38	41,17	100,00
Gorontalo	29,03	25,91	45,06	100,00
Sulawesi Barat	32,65	25,69	41,66	100,00
Maluku	34,47	25,66	39,88	100,00
Maluku Utara	34,35	24,90	40,75	100,00
Papua Barat	32,13	26,14	41,73	100,00
Papua	32,32	25,97	41,72	100,00
Indonesia	27,99	23,86	48,15	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.2.1 Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2020

Provinsi	Jenis Kelamin		Perkotaan
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
	(2)	(3)	(4)
(1)			
Aceh	247,39	225,72	473,11
Sumatera Utara	1 055,42	1 000,47	2 055,89
Sumatera Barat	335,04	328,08	663,12
Riau	392,90	368,83	761,73
Jambi	149,10	140,50	289,60
Sumatera Selatan	415,29	390,09	805,38
Bengkulu	84,95	77,48	162,43
Lampung	332,08	300,94	633,02
Kep. Bangka Belitung	107,97	97,80	205,77
Kepulauan Riau	219,47	225,29	444,76
DKI Jakarta	1 181,23	1 278,90	2 460,12
Jawa Barat	4 993,71	4 669,72	9 663,43
Jawa Tengah	2 115,16	1 950,20	4 065,36
DI Yogyakarta	362,76	343,66	706,43
Jawa Timur	2 521,87	2 411,47	4 933,34
Banten	1 234,61	1 186,71	2 421,33
Bali	374,26	350,34	724,60
Nusa Tenggara Barat	322,33	321,18	643,51
Nusa Tenggara Timur	187,68	182,78	370,46
Kalimantan Barat	232,75	222,54	455,29
Kalimantan Tengah	151,11	139,58	290,69
Kalimantan Selatan	263,23	245,59	508,82
Kalimantan Timur	331,40	299,18	630,58
Kalimantan Utara	53,82	50,44	104,26
Sulawesi Utara	171,65	154,99	326,63
Sulawesi Tengah	130,23	119,60	249,83
Sulawesi Selatan	517,39	510,93	1 028,32
Sulawesi Tenggara	147,30	137,35	284,65
Gorontalo	67,97	66,50	134,47
Sulawesi Barat	45,28	43,11	88,39
Maluku	118,54	105,25	223,79
Maluku Utara	53,85	48,54	102,39
Papua Barat	57,61	51,29	108,90
Papua	157,97	120,75	278,71
Indonesia	19 133,32	18 165,79	37 299,11

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.2.2 Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2020

Provinsi	Jenis Kelamin		Perdesaan
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
	(2)	(3)	(4)
(1)			
Aceh	457,83	460,91	918,74
Sumatera Utara	769,60	774,22	1 543,82
Sumatera Barat	317,02	316,47	633,49
Riau	528,60	522,45	1 051,05
Jambi	314,04	298,45	612,49
Sumatera Selatan	658,45	634,32	1 292,77
Bengkulu	164,81	156,32	321,13
Lampung	695,54	639,19	1 334,73
Kep. Bangka Belitung	86,24	83,04	169,28
Kepulauan Riau	19,09	19,63	38,72
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	1 245,54	1 337,73	2 583,27
Jawa Tengah	1 844,55	1 845,14	3 689,69
DI Yogyakarta	90,81	98,24	189,05
Jawa Timur	1 954,67	1 998,06	3 952,73
Banten	441,21	438,78	879,99
Bali	137,19	133,51	270,69
Nusa Tenggara Barat	309,32	323,21	632,53
Nusa Tenggara Timur	477,67	484,71	962,39
Kalimantan Barat	407,64	397,39	805,03
Kalimantan Tengah	213,53	199,84	413,37
Kalimantan Selatan	269,41	257,95	527,36
Kalimantan Timur	154,12	147,33	301,45
Kalimantan Utara	38,02	33,73	71,76
Sulawesi Utara	136,44	130,98	267,42
Sulawesi Tengah	260,27	249,37	509,64
Sulawesi Selatan	585,52	592,79	1 178,30
Sulawesi Tenggara	191,05	193,02	384,07
Gorontalo	89,99	90,40	180,39
Sulawesi Barat	136,15	134,76	270,91
Maluku	124,68	119,65	244,33
Maluku Utara	110,16	104,42	214,58
Papua Barat	76,35	69,92	146,27
Papua	315,82	293,92	609,74
Indonesia	13 621,34	13 579,84	27 201,18

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.2.3 Perkiraan Jumlah Pemuda Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin (dalam ribuan jiwa), 2020

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan		
	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	705,22	686,63	1 391,85
Sumatera Utara	1 825,02	1 774,69	3 599,71
Sumatera Barat	652,06	644,55	1 296,61
Riau	921,50	891,28	1 812,78
Jambi	463,14	438,96	902,09
Sumatera Selatan	1 073,74	1 024,41	2 098,15
Bengkulu	249,76	233,80	483,56
Lampung	1 027,62	940,13	1 967,76
Kep. Bangka Belitung	194,21	180,83	375,05
Kepulauan Riau	238,56	244,92	483,48
DKI Jakarta	1 181,23	1 278,90	2 460,12
Jawa Barat	6 239,25	6 007,45	12 246,70
Jawa Tengah	3 959,72	3 795,33	7 755,05
DI Yogyakarta	453,57	441,90	895,47
Jawa Timur	4 476,54	4 409,53	8 886,07
Banten	1 675,83	1 625,49	3 301,32
Bali	511,45	483,84	995,29
Nusa Tenggara Barat	631,64	644,39	1 276,03
Nusa Tenggara Timur	665,35	667,50	1 332,85
Kalimantan Barat	640,39	619,93	1 260,32
Kalimantan Tengah	364,64	339,41	704,05
Kalimantan Selatan	532,64	503,54	1 036,18
Kalimantan Timur	485,51	446,51	932,03
Kalimantan Utara	91,84	84,17	176,01
Sulawesi Utara	308,09	285,97	594,05
Sulawesi Tengah	390,49	368,97	759,47
Sulawesi Selatan	1 102,91	1 103,71	2 206,62
Sulawesi Tenggara	338,35	330,38	668,73
Gorontalo	157,96	156,90	314,85
Sulawesi Barat	181,43	177,87	359,30
Maluku	243,23	224,90	468,12
Maluku Utara	164,01	152,95	316,97
Papua Barat	133,97	121,21	255,17
Papua	473,79	414,67	888,46
Indonesia	32 754,66	31 745,63	64 500,29

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.3 Rasio Jenis Kelamin Pemuda Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Laki-laki + Perempuan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	109,60	99,33	102,71
Sumatera Utara	105,49	99,40	102,84
Sumatera Barat	102,12	100,18	101,17
Riau	106,52	101,18	103,39
Jambi	106,12	105,22	105,51
Sumatera Selatan	106,46	103,80	104,82
Bengkulu	109,64	105,43	106,83
Lampung	110,35	108,82	109,31
Kep. Bangka Belitung	110,40	103,86	107,40
Kepulauan Riau	97,41	97,24	97,40
DKI Jakarta	92,36	-	92,36
Jawa Barat	106,94	93,11	103,86
Jawa Tengah	108,46	99,97	104,33
DI Yogyakarta	105,56	92,44	102,64
Jawa Timur	104,58	97,83	101,52
Banten	104,04	100,55	103,10
Bali	106,83	102,76	105,71
Nusa Tenggara Barat	100,36	95,70	98,02
Nusa Tenggara Timur	102,68	98,55	99,68
Kalimantan Barat	104,59	102,58	103,30
Kalimantan Tengah	108,27	106,85	107,43
Kalimantan Selatan	107,19	104,44	105,78
Kalimantan Timur	110,77	104,61	108,73
Kalimantan Utara	106,70	112,71	109,11
Sulawesi Utara	110,75	104,17	107,74
Sulawesi Tengah	108,88	104,37	105,83
Sulawesi Selatan	101,27	98,77	99,93
Sulawesi Tenggara	107,24	98,98	102,41
Gorontalo	102,21	99,55	100,68
Sulawesi Barat	105,01	101,03	102,00
Maluku	112,63	104,21	108,15
Maluku Utara	110,94	105,51	107,23
Papua Barat	112,34	109,20	110,53
Papua	130,83	107,45	114,26
Indonesia	105,33	100,31	103,18

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.4.1 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020

Provinsi	Kelompok Umur			Perkotaan
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	19,74	40,67	39,59	100,00
Sumatera Utara	21,84	41,39	36,77	100,00
Sumatera Barat	22,05	40,93	37,02	100,00
Riau	19,16	42,02	38,81	100,00
Jambi	21,23	41,96	36,81	100,00
Sumatera Selatan	21,08	40,74	38,19	100,00
Bengkulu	22,79	40,09	37,12	100,00
Lampung	20,91	40,91	38,18	100,00
Kep. Bangka Belitung	19,77	38,29	41,94	100,00
Kepulauan Riau	19,85	35,58	44,56	100,00
DKI Jakarta	17,95	36,60	45,46	100,00
Jawa Barat	19,73	40,63	39,64	100,00
Jawa Tengah	20,82	41,04	38,14	100,00
DI Yogyakarta	17,06	42,53	40,42	100,00
Jawa Timur	19,82	41,25	38,92	100,00
Banten	18,07	39,53	42,40	100,00
Bali	19,37	39,40	41,23	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,11	42,25	37,64	100,00
Nusa Tenggara Timur	23,75	42,40	33,84	100,00
Kalimantan Barat	22,02	40,34	37,64	100,00
Kalimantan Tengah	19,31	39,07	41,62	100,00
Kalimantan Selatan	20,30	41,85	37,85	100,00
Kalimantan Timur	19,47	40,81	39,72	100,00
Kalimantan Utara	23,03	38,53	38,44	100,00
Sulawesi Utara	20,72	40,65	38,63	100,00
Sulawesi Tengah	21,77	42,33	35,89	100,00
Sulawesi Selatan	19,95	43,18	36,87	100,00
Sulawesi Tenggara	23,04	42,52	34,44	100,00
Gorontalo	19,89	44,29	35,82	100,00
Sulawesi Barat	23,79	39,22	36,99	100,00
Maluku	21,36	44,37	34,27	100,00
Maluku Utara	20,27	43,82	35,92	100,00
Papua Barat	20,19	38,73	41,07	100,00
Papua	16,55	44,17	39,28	100,00
Indonesia	19,94	40,65	39,41	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.4.2 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020

Provinsi	Kelompok Umur			Perdesaan
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	20,81	39,75	39,44	100,00
Sumatera Utara	23,57	39,23	37,21	100,00
Sumatera Barat	22,43	38,19	39,38	100,00
Riau	20,69	38,04	41,27	100,00
Jambi	19,66	39,53	40,81	100,00
Sumatera Selatan	20,86	38,00	41,13	100,00
Bengkulu	20,18	38,13	41,68	100,00
Lampung	20,97	39,22	39,81	100,00
Kep. Bangka Belitung	21,47	38,24	40,29	100,00
Kepulauan Riau	30,55	30,46	38,99	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	21,23	39,81	38,96	100,00
Jawa Tengah	21,56	40,29	38,16	100,00
DI Yogyakarta	20,27	34,79	44,93	100,00
Jawa Timur	21,40	40,10	38,50	100,00
Banten	21,59	40,16	38,24	100,00
Bali	22,76	37,82	39,43	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,93	38,71	39,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,78	38,96	36,26	100,00
Kalimantan Barat	20,95	38,88	40,17	100,00
Kalimantan Tengah	21,06	37,31	41,63	100,00
Kalimantan Selatan	21,62	38,36	40,01	100,00
Kalimantan Timur	19,55	39,82	40,63	100,00
Kalimantan Utara	22,56	36,48	40,96	100,00
Sulawesi Utara	22,33	37,46	40,21	100,00
Sulawesi Tengah	21,43	38,42	40,14	100,00
Sulawesi Selatan	21,81	39,41	38,79	100,00
Sulawesi Tenggara	22,57	37,64	39,79	100,00
Gorontalo	20,61	38,24	41,15	100,00
Sulawesi Barat	22,71	41,29	36,00	100,00
Maluku	23,26	39,33	37,41	100,00
Maluku Utara	24,49	38,20	37,31	100,00
Papua Barat	19,90	38,36	41,74	100,00
Papua	19,16	37,89	42,95	100,00
Indonesia	21,56	39,25	39,19	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.4.3 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020

Provinsi	Kelompok Umur			Laki-laki
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	20,68	40,25	39,08	100,00
Sumatera Utara	22,60	40,83	36,57	100,00
Sumatera Barat	21,93	39,50	38,57	100,00
Riau	20,08	40,94	38,98	100,00
Jambi	20,64	40,33	39,02	100,00
Sumatera Selatan	20,92	39,20	39,88	100,00
Bengkulu	20,59	40,47	38,94	100,00
Lampung	20,80	40,06	39,15	100,00
Kep. Bangka Belitung	19,80	39,29	40,91	100,00
Kepulauan Riau	20,81	37,60	41,59	100,00
DKI Jakarta	19,04	35,97	44,99	100,00
Jawa Barat	20,35	40,28	39,36	100,00
Jawa Tengah	21,34	40,78	37,88	100,00
DI Yogyakarta	18,75	39,59	41,66	100,00
Jawa Timur	20,53	40,96	38,51	100,00
Banten	19,36	39,69	40,94	100,00
Bali	20,06	39,21	40,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,29	41,72	36,99	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,92	40,18	34,90	100,00
Kalimantan Barat	21,69	40,28	38,03	100,00
Kalimantan Tengah	20,53	37,74	41,73	100,00
Kalimantan Selatan	20,65	41,09	38,27	100,00
Kalimantan Timur	19,24	42,14	38,62	100,00
Kalimantan Utara	22,25	37,74	40,01	100,00
Sulawesi Utara	20,97	38,76	40,27	100,00
Sulawesi Tengah	21,09	40,07	38,84	100,00
Sulawesi Selatan	21,20	42,15	36,65	100,00
Sulawesi Tenggara	22,81	41,84	35,35	100,00
Gorontalo	21,30	40,26	38,43	100,00
Sulawesi Barat	23,56	40,89	35,55	100,00
Maluku	22,65	42,88	34,47	100,00
Maluku Utara	23,93	40,27	35,79	100,00
Papua Barat	19,90	39,07	41,03	100,00
Papua	17,82	41,53	40,66	100,00
Indonesia	20,79	40,32	38,90	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.4.4 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020

Provinsi	Kelompok Umur			Perempuan
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	20,21	39,88	39,91	100,00
Sumatera Utara	22,57	40,08	37,35	100,00
Sumatera Barat	22,55	39,68	37,78	100,00
Riau	20,01	38,45	41,54	100,00
Jambi	19,66	40,29	40,05	100,00
Sumatera Selatan	20,98	38,90	40,12	100,00
Bengkulu	21,55	37,01	41,44	100,00
Lampung	21,12	39,44	39,44	100,00
Kep. Bangka Belitung	21,32	37,17	41,51	100,00
Kepulauan Riau	20,61	32,81	46,58	100,00
DKI Jakarta	16,94	37,17	45,89	100,00
Jawa Barat	19,73	40,64	39,63	100,00
Jawa Tengah	20,99	40,58	38,43	100,00
DI Yogyakarta	16,70	42,23	41,07	100,00
Jawa Timur	20,52	40,52	38,96	100,00
Banten	18,65	39,70	41,65	100,00
Bali	20,54	38,72	40,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,74	39,30	39,96	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,07	39,66	36,27	100,00
Kalimantan Barat	20,96	38,50	40,54	100,00
Kalimantan Tengah	20,12	38,36	41,52	100,00
Kalimantan Selatan	21,32	39,01	39,67	100,00
Kalimantan Timur	19,77	38,69	41,53	100,00
Kalimantan Utara	23,48	37,65	38,87	100,00
Sulawesi Utara	21,95	39,71	38,34	100,00
Sulawesi Tengah	22,03	39,33	38,64	100,00
Sulawesi Selatan	20,68	40,18	39,14	100,00
Sulawesi Tenggara	22,72	37,54	39,73	100,00
Gorontalo	19,29	41,38	39,32	100,00
Sulawesi Barat	22,38	40,68	36,94	100,00
Maluku	22,02	40,51	37,46	100,00
Maluku Utara	22,26	39,74	38,00	100,00
Papua Barat	20,16	37,91	41,93	100,00
Papua	18,95	37,95	43,11	100,00
Indonesia	20,46	39,80	39,75	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.4.5 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2020

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan			
	Kelompok Umur			Total
	16-18 Tahun	19-24 Tahun	25-30 Tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20,45	40,07	39,49	100,00
Sumatera Utara	22,58	40,46	36,96	100,00
Sumatera Barat	22,24	39,59	38,17	100,00
Riau	20,05	39,72	40,24	100,00
Jambi	20,16	40,31	39,52	100,00
Sumatera Selatan	20,95	39,05	40,00	100,00
Bengkulu	21,06	38,79	40,15	100,00
Lampung	20,95	39,76	39,28	100,00
Kep. Bangka Belitung	20,54	38,27	41,20	100,00
Kepulauan Riau	20,71	35,17	44,12	100,00
DKI Jakarta	17,95	36,60	45,46	100,00
Jawa Barat	20,05	40,46	39,50	100,00
Jawa Tengah	21,17	40,68	38,15	100,00
DI Yogyakarta	17,74	40,89	41,37	100,00
Jawa Timur	20,52	40,74	38,73	100,00
Banten	19,01	39,70	41,29	100,00
Bali	20,29	38,97	40,74	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,01	40,50	38,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	24,49	39,92	35,59	100,00
Kalimantan Barat	21,33	39,41	39,26	100,00
Kalimantan Tengah	20,33	38,04	41,63	100,00
Kalimantan Selatan	20,97	40,08	38,95	100,00
Kalimantan Timur	19,50	40,49	40,02	100,00
Kalimantan Utara	22,84	37,69	39,47	100,00
Sulawesi Utara	21,44	39,21	39,34	100,00
Sulawesi Tengah	21,55	39,71	38,75	100,00
Sulawesi Selatan	20,94	41,17	37,89	100,00
Sulawesi Tenggara	22,77	39,72	37,51	100,00
Gorontalo	20,30	40,82	38,88	100,00
Sulawesi Barat	22,98	40,78	36,24	100,00
Maluku	22,35	41,74	35,91	100,00
Maluku Utara	23,13	40,02	36,86	100,00
Papua Barat	20,02	38,52	41,46	100,00
Papua	18,34	39,86	41,80	100,00
Indonesia	20,62	40,06	39,32	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.5.1 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2020

Provinsi	Status Perkawinan			Perkotaan
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	70,17	29,31	0,52	100,00
Sumatera Utara	68,77	30,25	0,99	100,00
Sumatera Barat	71,73	27,53	0,74	100,00
Riau	65,23	33,88	0,88	100,00
Jambi	69,99	28,98	1,02	100,00
Sumatera Selatan	66,22	32,73	1,05	100,00
Bengkulu	70,25	29,08	0,67	100,00
Lampung	67,37	31,55	1,09	100,00
Kep. Bangka Belitung	56,51	41,71	1,79	100,00
Kepulauan Riau	64,72	34,26	1,02	100,00
DKI Jakarta	67,68	31,30	1,02	100,00
Jawa Barat	61,54	37,23	1,23	100,00
Jawa Tengah	63,77	34,99	1,24	100,00
DI Yogyakarta	68,57	30,58	0,86	100,00
Jawa Timur	61,64	36,94	1,42	100,00
Banten	62,05	36,66	1,29	100,00
Bali	64,14	35,14	0,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	59,17	38,69	2,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	75,00	23,87	1,13	100,00
Kalimantan Barat	64,59	34,73	0,68	100,00
Kalimantan Tengah	59,18	39,35	1,47	100,00
Kalimantan Selatan	60,38	37,57	2,05	100,00
Kalimantan Timur	62,03	36,65	1,31	100,00
Kalimantan Utara	62,80	36,61	0,59	100,00
Sulawesi Utara	65,15	33,62	1,23	100,00
Sulawesi Tengah	66,40	32,44	1,17	100,00
Sulawesi Selatan	67,51	30,85	1,63	100,00
Sulawesi Tenggara	64,79	33,83	1,37	100,00
Gorontalo	60,66	38,44	0,90	100,00
Sulawesi Barat	63,08	36,00	0,93	100,00
Maluku	71,22	27,77	1,01	100,00
Maluku Utara	64,41	34,45	1,14	100,00
Papua Barat	68,40	29,89	1,72	100,00
Papua	71,09	27,87	1,04	100,00
Indonesia	64,02	34,77	1,21	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.5.2 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2020

Provinsi	Status Perkawinan			Perdesaan
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	Total
	(2)	(3)	(4)	(5)
(1)				
Aceh	66,06	33,09	0,85	100,00
Sumatera Utara	62,05	36,73	1,22	100,00
Sumatera Barat	60,28	38,71	1,00	100,00
Riau	55,61	43,41	0,98	100,00
Jambi	55,12	43,80	1,07	100,00
Sumatera Selatan	51,81	47,01	1,18	100,00
Bengkulu	48,97	49,91	1,12	100,00
Lampung	51,87	47,22	0,91	100,00
Kep. Bangka Belitung	50,04	47,93	2,03	100,00
Kepulauan Riau	64,33	34,16	1,51	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	50,19	47,41	2,40	100,00
Jawa Tengah	53,18	45,61	1,21	100,00
DI Yogyakarta	53,77	45,31	0,92	100,00
Jawa Timur	51,92	46,47	1,61	100,00
Banten	55,14	42,81	2,05	100,00
Bali	55,79	43,34	0,87	100,00
Nusa Tenggara Barat	46,31	51,11	2,58	100,00
Nusa Tenggara Timur	59,19	39,56	1,25	100,00
Kalimantan Barat	53,67	45,03	1,30	100,00
Kalimantan Tengah	50,15	48,42	1,43	100,00
Kalimantan Selatan	51,61	45,86	2,53	100,00
Kalimantan Timur	57,46	41,64	0,90	100,00
Kalimantan Utara	62,97	34,66	2,37	100,00
Sulawesi Utara	53,85	44,28	1,88	100,00
Sulawesi Tengah	54,21	44,45	1,33	100,00
Sulawesi Selatan	55,33	42,60	2,07	100,00
Sulawesi Tenggara	53,90	44,53	1,57	100,00
Gorontalo	49,95	48,33	1,72	100,00
Sulawesi Barat	53,44	44,97	1,59	100,00
Maluku	59,64	38,87	1,49	100,00
Maluku Utara	53,90	44,76	1,34	100,00
Papua Barat	58,87	39,61	1,52	100,00
Papua	50,11	48,31	1,58	100,00
Indonesia	54,06	44,44	1,50	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.5.3 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2020

Provinsi	Status Perkawinan			Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	
	(1)	(2)	(3)	
				Laki-laki
	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	79,45	20,14	0,41	100,00
Sumatera Utara	74,88	24,64	0,49	100,00
Sumatera Barat	76,11	23,43	0,46	100,00
Riau	71,01	28,50	0,49	100,00
Jambi	72,21	26,94	0,85	100,00
Sumatera Selatan	68,69	30,58	0,74	100,00
Bengkulu	67,24	32,32	0,44	100,00
Lampung	69,44	29,89	0,67	100,00
Kep. Bangka Belitung	65,71	32,95	1,34	100,00
Kepulauan Riau	74,17	25,42	0,41	100,00
DKI Jakarta	76,77	22,55	0,69	100,00
Jawa Barat	70,25	28,78	0,97	100,00
Jawa Tengah	71,51	27,80	0,69	100,00
DI Yogyakarta	74,62	24,73	0,65	100,00
Jawa Timur	69,39	29,51	1,10	100,00
Banten	72,01	27,36	0,62	100,00
Bali	71,80	27,55	0,65	100,00
Nusa Tenggara Barat	64,12	34,09	1,80	100,00
Nusa Tenggara Timur	72,95	26,85	0,20	100,00
Kalimantan Barat	69,25	29,95	0,79	100,00
Kalimantan Tengah	67,74	31,17	1,09	100,00
Kalimantan Selatan	68,57	29,95	1,48	100,00
Kalimantan Timur	72,41	26,89	0,69	100,00
Kalimantan Utara	74,05	25,02	0,93	100,00
Sulawesi Utara	70,02	29,19	0,79	100,00
Sulawesi Tengah	69,12	30,14	0,74	100,00
Sulawesi Selatan	70,38	28,47	1,16	100,00
Sulawesi Tenggara	70,24	29,31	0,45	100,00
Gorontalo	62,14	36,67	1,19	100,00
Sulawesi Barat	66,23	33,03	0,74	100,00
Maluku	74,21	25,39	0,40	100,00
Maluku Utara	67,12	32,39	0,50	100,00
Papua Barat	73,49	25,71	0,80	100,00
Papua	67,79	31,01	1,20	100,00
Indonesia	71,04	28,13	0,82	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.5.4 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2020

Provinsi	Status Perkawinan			Perempuan
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	Total
	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	55,14	43,78	1,07	100,00
Sumatera Utara	56,64	41,66	1,70	100,00
Sumatera Barat	56,05	42,67	1,27	100,00
Riau	47,92	50,68	1,41	100,00
Jambi	46,91	51,81	1,28	100,00
Sumatera Selatan	45,45	53,01	1,54	100,00
Bengkulu	44,23	54,23	1,54	100,00
Lampung	43,10	55,61	1,29	100,00
Kep. Bangka Belitung	40,57	56,94	2,49	100,00
Kepulauan Riau	55,45	42,85	1,69	100,00
DKI Jakarta	59,29	39,39	1,32	100,00
Jawa Barat	47,62	50,38	2,00	100,00
Jawa Tengah	45,40	52,82	1,78	100,00
DI Yogyakarta	56,03	42,88	1,09	100,00
Jawa Timur	45,06	53,03	1,92	100,00
Banten	48,04	49,57	2,39	100,00
Bali	51,37	47,75	0,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,69	55,40	2,91	100,00
Nusa Tenggara Timur	54,24	43,53	2,23	100,00
Kalimantan Barat	45,59	53,05	1,37	100,00
Kalimantan Tengah	38,98	59,19	1,83	100,00
Kalimantan Selatan	42,53	54,31	3,16	100,00
Kalimantan Timur	47,66	50,63	1,71	100,00
Kalimantan Utara	50,67	47,59	1,75	100,00
Sulawesi Utara	49,33	48,36	2,32	100,00
Sulawesi Tengah	46,68	51,47	1,85	100,00
Sulawesi Selatan	51,65	45,77	2,58	100,00
Sulawesi Tenggara	46,55	50,89	2,56	100,00
Gorontalo	46,85	51,60	1,55	100,00
Sulawesi Barat	45,18	52,69	2,13	100,00
Maluku	55,41	42,40	2,19	100,00
Maluku Utara	46,76	51,12	2,12	100,00
Papua Barat	51,27	46,24	2,49	100,00
Papua	44,01	54,34	1,65	100,00
Indonesia	48,24	49,90	1,86	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.5.5 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2020

Provinsi	Status Perkawinan			Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup/ Cerai Mati	
	(1)	(2)	(3)	
				(4)
				(5)
Aceh	67,46	31,80	0,74	100,00
Sumatera Utara	65,89	33,03	1,09	100,00
Sumatera Barat	66,14	33,00	0,87	100,00
Riau	59,65	39,41	0,94	100,00
Jambi	59,90	39,04	1,06	100,00
Sumatera Selatan	57,34	41,53	1,13	100,00
Bengkulu	56,12	42,91	0,97	100,00
Lampung	56,85	42,18	0,97	100,00
Kep. Bangka Belitung	53,59	44,52	1,90	100,00
Kepulauan Riau	64,69	34,25	1,06	100,00
DKI Jakarta	67,68	31,30	1,02	100,00
Jawa Barat	59,15	39,38	1,47	100,00
Jawa Tengah	58,73	40,04	1,23	100,00
DI Yogyakarta	65,44	33,69	0,87	100,00
Jawa Timur	57,32	41,18	1,51	100,00
Banten	60,21	38,30	1,49	100,00
Bali	61,87	37,37	0,76	100,00
Nusa Tenggara Barat	52,79	44,85	2,36	100,00
Nusa Tenggara Timur	63,58	35,20	1,21	100,00
Kalimantan Barat	57,61	41,31	1,08	100,00
Kalimantan Tengah	53,87	44,68	1,45	100,00
Kalimantan Selatan	55,92	41,79	2,30	100,00
Kalimantan Timur	60,55	38,27	1,18	100,00
Kalimantan Utara	62,87	35,81	1,32	100,00
Sulawesi Utara	60,06	38,42	1,52	100,00
Sulawesi Tengah	58,22	40,50	1,28	100,00
Sulawesi Selatan	61,01	37,12	1,87	100,00
Sulawesi Tenggara	58,54	39,97	1,49	100,00
Gorontalo	54,52	44,11	1,37	100,00
Sulawesi Barat	55,81	42,76	1,43	100,00
Maluku	65,18	33,56	1,26	100,00
Maluku Utara	57,29	41,43	1,28	100,00
Papua Barat	62,94	35,46	1,60	100,00
Papua	56,69	41,90	1,41	100,00
Indonesia	59,82	38,85	1,33	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.6 Persentase Pemuda sebagai Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	10,43	6,61	13,63	2,03	7,91
Sumatera Utara	9,63	10,03	18,02	1,35	9,80
Sumatera Barat	11,19	7,99	15,48	3,71	9,63
Riau	13,77	11,87	22,93	2,06	12,67
Jambi	6,45	10,02	16,08	1,27	8,87
Sumatera Selatan	8,56	10,80	18,19	1,29	9,94
Bengkulu	16,93	12,73	23,59	4,05	14,14
Lampung	9,12	10,52	17,31	2,15	10,07
Kep. Bangka Belitung	11,71	12,93	22,19	1,61	12,26
Kepulauan Riau	16,75	10,77	28,34	4,52	16,28
DKI Jakarta	13,51	-	22,24	5,44	13,51
Jawa Barat	12,51	11,78	22,17	2,18	12,36
Jawa Tengah	7,07	6,88	12,04	1,70	6,98
DI Yogyakarta	23,78	6,56	27,35	12,74	20,14
Jawa Timur	9,96	6,42	14,06	2,62	8,38
Banten	9,10	7,09	15,60	1,30	8,56
Bali	16,54	7,88	22,66	5,23	14,19
Nusa Tenggara Barat	17,84	20,01	30,07	7,99	18,92
Nusa Tenggara Timur	14,29	9,00	16,76	4,20	10,47
Kalimantan Barat	9,64	9,25	16,55	2,00	9,39
Kalimantan Tengah	15,17	12,77	24,58	2,14	13,76
Kalimantan Selatan	14,71	12,83	23,62	3,31	13,75
Kalimantan Timur	13,21	9,28	21,00	2,10	11,94
Kalimantan Utara	11,80	8,09	17,87	2,02	10,29
Sulawesi Utara	11,59	8,33	16,86	2,86	10,12
Sulawesi Tengah	12,05	10,04	18,38	2,56	10,70
Sulawesi Selatan	8,33	8,10	13,70	2,72	8,21
Sulawesi Tenggara	12,20	9,89	18,09	3,48	10,87
Gorontalo	14,49	12,06	22,60	3,54	13,10
Sulawesi Barat	12,04	10,76	20,97	0,99	11,08
Maluku	11,52	7,27	13,66	4,59	9,30
Maluku Utara	15,95	8,87	18,51	3,27	11,16
Papua Barat	7,37	11,61	16,77	2,10	9,80
Papua	11,82	20,59	31,65	2,05	17,84
Indonesia	11,41	9,51	18,30	2,66	10,61

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.7.1 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga, 2020

Provinsi	Perkotaan		
	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
	(1)	(2)	(3)
Aceh	2,35	70,99	26,66
Sumatera Utara	0,91	73,16	25,93
Sumatera Barat	3,31	64,51	32,18
Riau	3,13	73,27	23,61
Jambi	1,10	70,19	28,71
Sumatera Selatan	1,19	66,66	32,15
Bengkulu	6,96	67,01	26,03
Lampung	3,76	66,22	30,02
Kep. Bangka Belitung	0,94	72,96	26,10
Kepulauan Riau	4,92	71,33	23,75
DKI Jakarta	4,76	73,67	21,57
Jawa Barat	2,37	75,41	22,22
Jawa Tengah	1,67	63,15	35,18
DI Yogyakarta	17,53	56,45	26,02
Jawa Timur	3,23	63,30	33,47
Banten	0,79	72,09	27,12
Bali	6,71	59,02	34,27
Nusa Tenggara Barat	3,70	72,49	23,81
Nusa Tenggara Timur	6,12	50,89	43,00
Kalimantan Barat	2,25	62,75	35,00
Kalimantan Tengah	3,36	67,18	29,46
Kalimantan Selatan	3,77	67,87	28,36
Kalimantan Timur	2,71	69,49	27,80
Kalimantan Utara	2,98	65,01	32,02
Sulawesi Utara	4,08	59,25	36,68
Sulawesi Tengah	2,62	56,41	40,97
Sulawesi Selatan	1,85	60,12	38,03
Sulawesi Tenggara	3,66	53,90	42,44
Gorontalo	3,97	64,42	31,62
Sulawesi Barat	1,61	66,06	32,33
Maluku	4,31	49,77	45,92
Maluku Utara	8,15	46,73	45,12
Papua Barat	0,85	61,84	37,31
Papua	2,65	67,19	30,17
Indonesia	2,95	68,57	28,48

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.7.2 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga, 2020

Provinsi	Perdesaan		
	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,25	77,46	22,29
Sumatera Utara	0,34	78,10	21,56
Sumatera Barat	0,27	67,93	31,80
Riau	0,48	79,53	20,00
Jambi	0,58	76,94	22,48
Sumatera Selatan	0,43	74,37	25,20
Bengkulu	0,52	73,12	26,36
Lampung	0,27	72,63	27,10
Kep. Bangka Belitung	0,43	74,59	24,97
Kepulauan Riau	1,74	77,08	21,18
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	0,47	74,48	25,05
Jawa Tengah	0,38	60,41	39,21
DI Yogyakarta	0,22	53,97	45,81
Jawa Timur	0,32	59,20	40,48
Banten	0,13	65,26	34,61
Bali	0,03	59,35	40,61
Nusa Tenggara Barat	0,77	79,00	20,23
Nusa Tenggara Timur	0,39	56,86	42,75
Kalimantan Barat	0,36	67,58	32,06
Kalimantan Tengah	1,10	72,22	26,68
Kalimantan Selatan	0,49	76,16	23,34
Kalimantan Timur	0,34	75,67	23,99
Kalimantan Utara	0,31	67,44	32,25
Sulawesi Utara	0,15	60,56	39,29
Sulawesi Tengah	0,40	67,27	32,33
Sulawesi Selatan	0,25	58,98	40,77
Sulawesi Tenggara	0,36	63,33	36,31
Gorontalo	0,21	64,14	35,65
Sulawesi Barat	0,46	70,04	29,50
Maluku	0,29	56,25	43,46
Maluku Utara	0,38	58,39	41,24
Papua Barat	1,09	65,41	33,49
Papua	2,10	87,08	10,82
Indonesia	0,42	68,05	31,52

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.7.3 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga, 2020

Laki-laki			
Provinsi	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,12	76,34	22,54
Sumatera Utara	0,95	75,97	23,08
Sumatera Barat	1,88	66,99	31,13
Riau	1,86	75,21	22,94
Jambi	0,84	74,68	24,48
Sumatera Selatan	0,82	72,98	26,20
Bengkulu	2,80	70,47	26,73
Lampung	1,05	72,08	26,87
Kep. Bangka Belitung	1,03	73,46	25,52
Kepulauan Riau	6,34	66,33	27,33
DKI Jakarta	5,06	72,80	22,14
Jawa Barat	2,45	74,92	22,63
Jawa Tengah	1,05	64,36	34,59
DI Yogyakarta	15,70	56,68	27,62
Jawa Timur	2,09	63,41	34,50
Banten	0,83	71,86	27,31
Bali	5,75	58,73	35,52
Nusa Tenggara Barat	2,41	75,37	22,22
Nusa Tenggara Timur	2,09	56,28	41,62
Kalimantan Barat	1,33	67,06	31,60
Kalimantan Tengah	3,02	69,46	27,52
Kalimantan Selatan	2,47	71,01	26,52
Kalimantan Timur	2,86	69,63	27,51
Kalimantan Utara	3,05	65,55	31,39
Sulawesi Utara	2,53	61,57	35,90
Sulawesi Tengah	1,25	63,22	35,53
Sulawesi Selatan	1,07	61,63	37,30
Sulawesi Tenggara	1,81	59,47	38,72
Gorontalo	1,52	64,25	34,23
Sulawesi Barat	1,11	68,21	30,68
Maluku	1,67	54,68	43,65
Maluku Utara	3,12	54,26	42,62
Papua Barat	1,29	61,49	37,22
Papua	3,53	77,33	19,13
Indonesia	2,15	69,02	28,82

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.7.4 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga, 2020

Provinsi	Perempuan		
	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
	(1)	(2)	(3)
Aceh	0,81	74,15	25,04
Sumatera Utara	0,37	74,57	25,06
Sumatera Barat	1,76	65,36	32,88
Riau	1,31	78,65	20,04
Jambi	0,65	74,87	24,48
Sumatera Selatan	0,62	69,77	29,62
Bengkulu	2,56	71,70	25,75
Lampung	1,77	68,92	29,31
Kep. Bangka Belitung	0,37	73,96	25,67
Kepulauan Riau	3,03	77,11	19,86
DKI Jakarta	4,49	74,47	21,04
Jawa Barat	1,47	75,52	23,01
Jawa Tengah	1,06	59,22	39,72
DI Yogyakarta	12,00	55,15	32,85
Jawa Timur	1,78	59,51	38,71
Banten	0,39	68,63	30,97
Bali	3,99	59,52	36,50
Nusa Tenggara Barat	2,09	76,06	21,85
Nusa Tenggara Timur	1,88	54,12	44,00
Kalimantan Barat	0,74	64,56	34,70
Kalimantan Tengah	0,98	70,87	28,15
Kalimantan Selatan	1,72	73,24	25,04
Kalimantan Timur	0,95	73,51	25,55
Kalimantan Utara	0,62	66,48	32,90
Sulawesi Utara	2,07	57,96	39,96
Sulawesi Tengah	1,01	64,19	34,80
Sulawesi Selatan	0,92	57,40	41,68
Sulawesi Tenggara	1,72	59,15	39,13
Gorontalo	2,11	64,27	33,63
Sulawesi Barat	0,37	69,92	29,70
Maluku	2,80	51,50	45,70
Maluku Utara	2,63	55,01	42,36
Papua Barat	0,66	66,54	32,80
Papua	0,83	84,85	14,32
Indonesia	1,60	67,66	30,74

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.7.5 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama dalam Rumah Tangga, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan			
Provinsi	Tinggal Sendiri	Bersama Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,97	75,26	23,77
Sumatera Utara	0,67	75,28	24,06
Sumatera Barat	1,82	66,18	32,00
Riau	1,59	76,90	21,51
Jambi	0,75	74,77	24,48
Sumatera Selatan	0,72	71,41	27,87
Bengkulu	2,68	71,07	26,25
Lampung	1,40	70,57	28,04
Kep. Bangka Belitung	0,71	73,70	25,59
Kepulauan Riau	4,66	71,79	23,55
DKI Jakarta	4,76	73,67	21,57
Jawa Barat	1,97	75,22	22,82
Jawa Tengah	1,05	61,85	37,10
DI Yogyakarta	13,87	55,93	30,20
Jawa Timur	1,94	61,47	36,59
Banten	0,62	70,27	29,12
Bali	4,89	59,11	35,99
Nusa Tenggara Barat	2,25	75,72	22,03
Nusa Tenggara Timur	1,98	55,20	42,82
Kalimantan Barat	1,04	65,83	33,13
Kalimantan Tengah	2,04	70,14	27,82
Kalimantan Selatan	2,10	72,09	25,81
Kalimantan Timur	1,94	71,49	26,57
Kalimantan Utara	1,89	66,00	32,11
Sulawesi Utara	2,31	59,84	37,86
Sulawesi Tengah	1,13	63,69	35,17
Sulawesi Selatan	1,00	59,51	39,49
Sulawesi Tenggara	1,76	59,31	38,92
Gorontalo	1,81	64,26	33,93
Sulawesi Barat	0,75	69,06	30,20
Maluku	2,21	53,15	44,63
Maluku Utara	2,89	54,62	42,49
Papua Barat	0,99	63,89	35,12
Papua	2,27	80,84	16,89
Indonesia	1,88	68,35	29,76

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.1 Angka Melek Huruf (AMH) Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	99,98	99,97	99,97	99,98	99,98
Sumatera Utara	99,90	99,87	99,86	99,92	99,89
Sumatera Barat	99,90	99,87	99,86	99,91	99,88
Riau	99,95	99,93	99,99	99,89	99,94
Jambi	99,95	99,92	99,92	99,95	99,93
Sumatera Selatan	99,89	99,95	99,90	99,96	99,93
Bengkulu	99,96	99,91	99,94	99,92	99,93
Lampung	99,92	99,93	99,87	99,99	99,93
Kep. Bangka Belitung	99,90	99,79	99,80	99,92	99,85
Kepulauan Riau	99,98	99,93	99,99	99,97	99,98
DKI Jakarta	99,87	-	99,93	99,82	99,87
Jawa Barat	99,98	99,99	99,99	99,98	99,98
Jawa Tengah	99,97	99,93	99,95	99,94	99,95
DI Yogyakarta	99,95	99,87	99,90	99,96	99,93
Jawa Timur	99,90	99,73	99,84	99,81	99,82
Banten	99,97	99,90	99,95	99,95	99,95
Bali	99,96	99,89	99,90	99,98	99,94
Nusa Tenggara Barat	99,79	99,78	99,84	99,73	99,78
Nusa Tenggara Timur	99,58	98,21	98,44	98,75	98,59
Kalimantan Barat	99,95	99,47	99,63	99,65	99,64
Kalimantan Tengah	99,86	99,85	99,92	99,79	99,86
Kalimantan Selatan	99,92	99,90	99,89	99,93	99,91
Kalimantan Timur	99,95	99,87	99,95	99,89	99,93
Kalimantan Utara	99,52	99,23	99,11	99,72	99,40
Sulawesi Utara	99,96	99,90	99,91	99,95	99,93
Sulawesi Tengah	99,88	99,71	99,78	99,75	99,77
Sulawesi Selatan	99,91	99,56	99,68	99,76	99,72
Sulawesi Tenggara	99,93	99,79	99,87	99,84	99,85
Gorontalo	99,87	99,89	99,86	99,90	99,88
Sulawesi Barat	99,30	99,11	98,88	99,45	99,16
Maluku	99,92	99,62	99,81	99,71	99,76
Maluku Utara	99,91	99,92	99,90	99,94	99,92
Papua Barat	99,75	98,66	99,08	99,18	99,13
Papua	99,56	79,45	89,22	81,80	85,76
Indonesia	99,93	99,32	99,71	99,63	99,67

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.2.1 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah dan Provinsi, 2020

Provinsi	Partisipasi Sekolah			Perkotaan
	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah lagi	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,06	37,56	62,38	100,00
Sumatera Utara	0,26	31,25	68,48	100,00
Sumatera Barat	0,09	39,97	59,93	100,00
Riau	0,17	34,48	65,35	100,00
Jambi	0,23	32,84	66,93	100,00
Sumatera Selatan	0,14	30,67	69,19	100,00
Bengkulu	0,20	40,65	59,15	100,00
Lampung	0,36	31,50	68,14	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,31	21,61	78,08	100,00
Kepulauan Riau	0,21	24,96	74,83	100,00
DKI Jakarta	0,17	23,96	75,87	100,00
Jawa Barat	0,19	24,97	74,84	100,00
Jawa Tengah	0,27	27,24	72,49	100,00
DI Yogyakarta	0,12	44,11	55,77	100,00
Jawa Timur	0,25	30,40	69,36	100,00
Banten	0,23	25,18	74,59	100,00
Bali	0,28	30,29	69,43	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,30	31,72	67,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,37	42,44	57,19	100,00
Kalimantan Barat	0,45	32,06	67,50	100,00
Kalimantan Tengah	0,38	28,81	70,80	100,00
Kalimantan Selatan	0,94	29,16	69,91	100,00
Kalimantan Timur	0,17	32,33	67,50	100,00
Kalimantan Utara	0,19	29,55	70,27	100,00
Sulawesi Utara	0,21	29,42	70,37	100,00
Sulawesi Tengah	0,35	39,55	60,10	100,00
Sulawesi Selatan	0,26	36,64	63,10	100,00
Sulawesi Tenggara	0,36	41,04	58,59	100,00
Gorontalo	0,11	33,89	66,00	100,00
Sulawesi Barat	1,64	31,64	66,71	100,00
Maluku	0,42	42,46	57,12	100,00
Maluku Utara	0,13	39,75	60,13	100,00
Papua Barat	0,41	34,68	64,92	100,00
Papua	3,83	31,47	64,70	100,00
Indonesia	0,27	29,11	70,62	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.2.2 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah dan Provinsi, 2020

Provinsi	Partisipasi Sekolah			Perdesaan
	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah lagi	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,31	29,55	70,15	100,00
Sumatera Utara	0,58	28,15	71,27	100,00
Sumatera Barat	0,48	29,29	70,23	100,00
Riau	0,44	22,85	76,71	100,00
Jambi	0,68	22,09	77,22	100,00
Sumatera Selatan	0,72	18,98	80,30	100,00
Bengkulu	0,31	24,63	75,06	100,00
Lampung	0,43	21,37	78,20	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,65	20,92	78,43	100,00
Kepulauan Riau	0,95	28,48	70,58	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	0,28	18,51	81,21	100,00
Jawa Tengah	0,46	22,01	77,53	100,00
DI Yogyakarta	0,33	26,27	73,41	100,00
Jawa Timur	0,67	22,56	76,77	100,00
Banten	0,92	18,81	80,27	100,00
Bali	1,08	25,27	73,65	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,44	25,67	73,89	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,82	27,64	70,54	100,00
Kalimantan Barat	1,63	22,07	76,30	100,00
Kalimantan Tengah	0,24	20,93	78,83	100,00
Kalimantan Selatan	0,39	21,71	77,90	100,00
Kalimantan Timur	0,64	24,28	75,07	100,00
Kalimantan Utara	1,44	25,62	72,94	100,00
Sulawesi Utara	0,40	23,72	75,88	100,00
Sulawesi Tengah	1,38	24,48	74,15	100,00
Sulawesi Selatan	1,18	25,41	73,42	100,00
Sulawesi Tenggara	0,73	25,30	73,97	100,00
Gorontalo	0,74	25,16	74,11	100,00
Sulawesi Barat	1,46	26,11	72,42	100,00
Maluku	0,80	29,66	69,54	100,00
Maluku Utara	0,67	29,75	69,58	100,00
Papua Barat	2,83	27,29	69,88	100,00
Papua	28,99	18,51	52,50	100,00
Indonesia	1,31	23,08	75,61	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.2.3 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah dan Provinsi, 2020

Laki-Laki				
Provinsi	Partisipasi Sekolah			Total
	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,25	32,18	67,57	100,00
Sumatera Utara	0,35	29,27	70,38	100,00
Sumatera Barat	0,42	32,17	67,41	100,00
Riau	0,26	28,01	71,73	100,00
Jambi	0,64	25,30	74,06	100,00
Sumatera Selatan	0,62	23,29	76,09	100,00
Bengkulu	0,36	29,75	69,89	100,00
Lampung	0,41	24,05	75,54	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,76	20,72	78,52	100,00
Kepulauan Riau	0,38	24,70	74,91	100,00
DKI Jakarta	0,14	25,17	74,69	100,00
Jawa Barat	0,18	24,10	75,71	100,00
Jawa Tengah	0,50	24,25	75,25	100,00
DI Yogyakarta	0,32	41,82	57,86	100,00
Jawa Timur	0,38	27,14	72,47	100,00
Banten	0,35	24,37	75,28	100,00
Bali	0,40	29,87	69,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,13	30,15	69,72	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,57	30,91	67,52	100,00
Kalimantan Barat	1,23	25,08	73,69	100,00
Kalimantan Tengah	0,38	24,58	75,03	100,00
Kalimantan Selatan	0,74	25,47	73,78	100,00
Kalimantan Timur	0,13	29,97	69,90	100,00
Kalimantan Utara	0,48	27,78	71,74	100,00
Sulawesi Utara	0,34	25,87	73,79	100,00
Sulawesi Tengah	1,16	28,24	70,60	100,00
Sulawesi Selatan	0,77	30,60	68,63	100,00
Sulawesi Tenggara	0,75	32,43	66,83	100,00
Gorontalo	0,65	27,29	72,06	100,00
Sulawesi Barat	1,93	27,40	70,67	100,00
Maluku	0,52	35,23	64,25	100,00
Maluku Utara	0,49	33,55	65,96	100,00
Papua Barat	1,84	30,47	67,69	100,00
Papua	18,37	22,94	58,69	100,00
Indonesia	0,70	26,61	72,69	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.2.4 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah dan Provinsi, 2020

Perempuan				
Provinsi	Partisipasi Sekolah			Total
	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,19	32,36	67,45	100,00
Sumatera Utara	0,45	30,59	68,96	100,00
Sumatera Barat	0,14	37,36	62,50	100,00
Riau	0,40	27,45	72,15	100,00
Jambi	0,43	25,80	73,77	100,00
Sumatera Selatan	0,37	23,66	75,97	100,00
Bengkulu	0,17	30,29	69,54	100,00
Lampung	0,40	25,27	74,34	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,14	21,91	77,95	100,00
Kepulauan Riau	0,15	25,78	74,07	100,00
DKI Jakarta	0,20	22,84	76,96	100,00
Jawa Barat	0,24	23,10	76,66	100,00
Jawa Tengah	0,22	25,27	74,51	100,00
DI Yogyakarta	0,00	38,83	61,17	100,00
Jawa Timur	0,49	26,68	72,83	100,00
Banten	0,48	22,57	76,95	100,00
Bali	0,61	27,92	71,48	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,60	27,32	72,08	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,26	32,60	66,13	100,00
Kalimantan Barat	1,18	26,29	72,53	100,00
Kalimantan Tengah	0,21	23,76	76,03	100,00
Kalimantan Selatan	0,57	25,26	74,17	100,00
Kalimantan Timur	0,53	29,47	70,01	100,00
Kalimantan Utara	0,93	28,12	70,94	100,00
Sulawesi Utara	0,24	27,92	71,84	100,00
Sulawesi Tengah	0,91	30,71	68,39	100,00
Sulawesi Selatan	0,73	30,69	68,59	100,00
Sulawesi Tenggara	0,40	31,56	68,04	100,00
Gorontalo	0,29	30,50	69,21	100,00
Sulawesi Barat	1,08	27,54	71,37	100,00
Maluku	0,73	36,37	62,90	100,00
Maluku Utara	0,50	32,37	67,13	100,00
Papua Barat	1,74	30,41	67,85	100,00
Papua	24,22	22,15	53,63	100,00
Indonesia	0,72	26,52	72,76	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.2.5 Persentase Pemuda Menurut Partisipasi Sekolah dan Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan				
Provinsi	Partisipasi Sekolah			Total
	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah lagi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,22	32,27	67,51	100,00
Sumatera Utara	0,40	29,92	69,68	100,00
Sumatera Barat	0,28	34,75	64,97	100,00
Riau	0,33	27,74	71,94	100,00
Jambi	0,54	25,54	73,92	100,00
Sumatera Selatan	0,50	23,47	76,03	100,00
Bengkulu	0,27	30,01	69,72	100,00
Lampung	0,40	24,63	74,96	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,46	21,30	78,24	100,00
Kepulauan Riau	0,27	25,25	74,49	100,00
DKI Jakarta	0,17	23,96	75,87	100,00
Jawa Barat	0,21	23,61	76,18	100,00
Jawa Tengah	0,36	24,75	74,89	100,00
DI Yogyakarta	0,16	40,35	59,49	100,00
Jawa Timur	0,44	26,91	72,65	100,00
Banten	0,41	23,48	76,11	100,00
Bali	0,50	28,92	70,58	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,37	28,72	70,91	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,42	31,76	66,83	100,00
Kalimantan Barat	1,20	25,68	73,12	100,00
Kalimantan Tengah	0,30	24,19	75,51	100,00
Kalimantan Selatan	0,66	25,37	73,97	100,00
Kalimantan Timur	0,32	29,73	69,95	100,00
Kalimantan Utara	0,70	27,94	71,36	100,00
Sulawesi Utara	0,30	26,86	72,85	100,00
Sulawesi Tengah	1,04	29,44	69,52	100,00
Sulawesi Selatan	0,75	30,64	68,61	100,00
Sulawesi Tenggara	0,57	32,00	67,43	100,00
Gorontalo	0,47	28,89	70,64	100,00
Sulawesi Barat	1,51	27,47	71,02	100,00
Maluku	0,62	35,78	63,60	100,00
Maluku Utara	0,49	32,98	66,53	100,00
Papua Barat	1,80	30,44	67,76	100,00
Papua	21,10	22,57	56,33	100,00
Indonesia	0,71	26,57	72,72	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.3.1 Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Provinsi, 2020

Provinsi	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Tdk Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	Perkotaan	
						PT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,06	0,83	5,51	29,26	46,17	18,17	100,00
Sumatera Utara	0,26	0,61	7,14	30,44	48,58	12,97	100,00
Sumatera Barat	0,09	1,99	7,27	30,83	41,79	18,03	100,00
Riau	0,17	1,06	7,39	27,71	47,44	16,23	100,00
Jambi	0,23	2,26	7,40	30,04	45,15	14,91	100,00
Sumatera Selatan	0,14	1,80	8,44	26,70	47,62	15,30	100,00
Bengkulu	0,20	1,09	5,87	31,21	42,46	19,17	100,00
Lampung	0,36	2,03	8,39	33,48	43,97	11,78	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,31	6,00	11,64	26,20	42,20	13,65	100,00
Kepulauan Riau	0,21	0,82	4,60	30,24	51,86	12,27	100,00
DKI Jakarta	0,17	0,50	5,30	23,59	54,08	16,36	100,00
Jawa Barat	0,19	1,05	10,66	35,94	42,30	9,86	100,00
Jawa Tengah	0,27	2,06	9,75	38,93	38,14	10,84	100,00
DI Yogyakarta	0,12	0,32	3,20	22,23	54,82	19,32	100,00
Jawa Timur	0,25	1,75	7,98	34,84	42,97	12,21	100,00
Banten	0,23	2,31	9,10	31,73	45,44	11,19	100,00
Bali	0,28	1,81	5,41	31,87	41,50	19,13	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,30	2,37	7,57	35,83	41,77	12,17	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,37	6,20	6,41	31,12	42,37	13,53	100,00
Kalimantan Barat	0,45	3,56	8,64	28,65	44,46	14,24	100,00
Kalimantan Tengah	0,38	2,27	9,19	30,00	39,75	18,41	100,00
Kalimantan Selatan	0,94	5,05	11,71	28,24	39,38	14,68	100,00
Kalimantan Timur	0,17	1,34	6,34	28,92	48,49	14,75	100,00
Kalimantan Utara	0,19	1,79	9,88	34,56	39,17	14,42	100,00
Sulawesi Utara	0,21	3,84	6,52	26,91	48,40	14,11	100,00
Sulawesi Tengah	0,35	3,11	7,14	34,71	39,97	14,71	100,00
Sulawesi Selatan	0,26	4,41	7,99	30,10	41,76	15,48	100,00
Sulawesi Tenggara	0,36	4,09	4,93	28,04	43,34	19,24	100,00
Gorontalo	0,11	9,88	9,22	30,15	37,05	13,58	100,00
Sulawesi Barat	1,64	4,95	12,94	34,28	33,47	12,71	100,00
Maluku	0,42	0,57	5,17	27,99	49,60	16,25	100,00
Maluku Utara	0,13	1,63	4,31	27,93	48,63	17,37	100,00
Papua Barat	0,41	2,45	8,29	30,23	44,57	14,05	100,00
Papua	3,83	3,19	6,52	33,23	40,31	12,92	100,00
Indonesia	0,27	1,75	8,46	32,76	44,01	12,75	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.3.2 Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Provinsi, 2020

Provinsi	Perdesaan						
	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Tdk Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,31	0,83	9,65	34,94	42,73	11,55	100,00
Sumatera Utara	0,58	1,80	12,42	36,90	40,97	7,34	100,00
Sumatera Barat	0,48	5,21	14,62	36,46	32,14	11,10	100,00
Riau	0,44	3,06	15,91	37,63	35,50	7,46	100,00
Jambi	0,68	3,89	15,40	35,37	34,04	10,61	100,00
Sumatera Selatan	0,72	6,83	19,39	33,23	32,34	7,48	100,00
Bengkulu	0,31	5,26	17,38	35,37	32,71	8,98	100,00
Lampung	0,43	3,59	15,75	41,22	33,28	5,74	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,65	9,99	20,31	27,89	32,75	8,42	100,00
Kepulauan Riau	0,95	2,99	7,47	45,13	35,97	7,50	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	0,28	1,80	23,54	45,39	25,13	3,85	100,00
Jawa Tengah	0,46	2,57	15,87	46,16	29,06	5,88	100,00
DI Yogyakarta	0,33	0,55	4,15	37,85	49,76	7,36	100,00
Jawa Timur	0,67	2,55	16,33	41,05	33,01	6,38	100,00
Banten	0,92	3,92	21,52	44,41	26,46	2,77	100,00
Bali	1,08	3,73	13,00	40,70	30,41	11,07	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,44	3,26	11,77	39,21	35,86	9,45	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,82	12,35	19,81	34,07	24,53	7,42	100,00
Kalimantan Barat	1,63	8,94	22,54	33,41	27,64	5,83	100,00
Kalimantan Tengah	0,24	4,36	18,67	38,39	32,37	5,97	100,00
Kalimantan Selatan	0,39	7,00	21,61	33,33	30,60	7,07	100,00
Kalimantan Timur	0,64	5,56	10,81	38,62	36,56	7,80	100,00
Kalimantan Utara	1,44	4,44	12,44	31,12	38,11	12,45	100,00
Sulawesi Utara	0,40	5,91	12,16	33,14	39,85	8,55	100,00
Sulawesi Tengah	1,38	5,46	19,74	34,26	30,69	8,47	100,00
Sulawesi Selatan	1,18	6,88	16,51	34,13	30,48	10,84	100,00
Sulawesi Tenggara	0,73	6,07	11,95	34,85	34,90	11,49	100,00
Gorontalo	0,74	16,30	14,65	33,08	27,41	7,82	100,00
Sulawesi Barat	1,46	5,64	18,14	35,58	28,72	10,46	100,00
Maluku	0,80	4,33	10,27	35,67	39,80	9,13	100,00
Maluku Utara	0,67	3,64	12,84	38,35	34,21	10,29	100,00
Papua Barat	2,83	6,20	13,38	32,84	32,86	11,90	100,00
Papua	28,99	7,21	17,23	27,28	15,30	4,00	100,00
Indonesia	1,31	4,17	16,78	39,04	31,60	7,09	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.3.3 Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Provinsi, 2020

Laki-Laki							
Provinsi	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Tdk Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,25	1,10	9,31	33,55	45,20	10,59	100,00
Sumatera Utara	0,35	1,36	10,82	34,03	44,77	8,68	100,00
Sumatera Barat	0,42	4,97	13,72	33,38	36,35	11,16	100,00
Riau	0,26	2,62	14,68	32,59	41,67	8,18	100,00
Jambi	0,64	4,28	13,36	33,92	38,67	9,13	100,00
Sumatera Selatan	0,62	6,07	16,27	30,07	38,68	8,29	100,00
Bengkulu	0,36	5,18	15,13	33,38	36,60	9,36	100,00
Lampung	0,41	4,07	15,25	36,82	37,66	5,79	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,76	9,61	17,15	25,36	39,29	7,82	100,00
Kepulauan Riau	0,38	0,98	4,94	33,72	51,28	8,70	100,00
DKI Jakarta	0,14	0,39	5,53	23,54	55,63	14,77	100,00
Jawa Barat	0,18	1,42	14,15	36,25	40,58	7,42	100,00
Jawa Tengah	0,50	2,79	14,36	42,02	33,52	6,82	100,00
DI Yogyakarta	0,32	0,61	4,05	27,45	53,29	14,28	100,00
Jawa Timur	0,38	2,42	11,58	38,28	39,75	7,58	100,00
Banten	0,35	3,19	11,75	33,10	43,52	8,09	100,00
Bali	0,40	2,70	6,22	33,45	40,26	16,97	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,13	3,11	9,74	35,67	42,47	8,89	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,57	12,45	17,57	31,04	29,50	7,87	100,00
Kalimantan Barat	1,23	7,92	18,59	30,80	34,05	7,42	100,00
Kalimantan Tengah	0,38	3,36	15,29	34,70	36,96	9,32	100,00
Kalimantan Selatan	0,74	6,92	16,35	30,18	36,78	9,03	100,00
Kalimantan Timur	0,13	2,87	7,73	30,54	49,02	9,70	100,00
Kalimantan Utara	0,48	3,70	10,41	32,38	40,73	12,30	100,00
Sulawesi Utara	0,34	6,18	10,13	30,50	43,87	8,99	100,00
Sulawesi Tengah	1,16	5,73	16,53	33,97	34,28	8,32	100,00
Sulawesi Selatan	0,77	7,42	13,79	31,99	36,43	9,61	100,00
Sulawesi Tenggara	0,75	6,83	9,88	31,14	40,38	11,02	100,00
Gorontalo	0,65	15,87	13,78	32,75	29,37	7,58	100,00
Sulawesi Barat	1,93	6,77	17,05	35,71	29,22	9,32	100,00
Maluku	0,52	2,55	8,21	33,30	45,52	9,90	100,00
Maluku Utara	0,49	2,89	10,11	35,04	41,26	10,21	100,00
Papua Barat	1,84	5,39	11,01	31,09	39,73	10,94	100,00
Papua	18,37	5,70	12,54	30,79	25,28	7,32	100,00
Indonesia	0,70	3,30	12,76	34,91	39,84	8,50	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.3.4 Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Provinsi, 2020

							Perempuan	
Provinsi	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Tdk Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
Aceh	0,19	0,56	7,14	32,46	42,56	17,09	100,00	
Sumatera Utara	0,45	0,87	7,94	32,37	45,88	12,48	100,00	
Sumatera Barat	0,14	2,13	7,96	33,78	37,81	18,17	100,00	
Riau	0,40	1,81	9,90	34,36	39,32	14,21	100,00	
Jambi	0,43	2,41	12,27	33,38	36,49	15,02	100,00	
Sumatera Selatan	0,37	3,68	14,05	31,41	37,70	12,78	100,00	
Bengkulu	0,17	2,45	11,79	34,61	35,33	15,65	100,00	
Lampung	0,40	2,01	11,34	40,82	35,69	9,75	100,00	
Kep. Bangka Belitung	0,14	5,85	13,85	28,68	36,47	15,01	100,00	
Kepulauan Riau	0,15	1,01	4,73	29,20	49,92	14,99	100,00	
DKI Jakarta	0,20	0,60	5,09	23,64	52,65	17,82	100,00	
Jawa Barat	0,24	1,00	12,58	39,67	36,70	9,81	100,00	
Jawa Tengah	0,22	1,80	10,89	42,74	34,14	10,22	100,00	
DI Yogyakarta	0,00	0,12	2,73	23,56	54,22	19,37	100,00	
Jawa Timur	0,49	1,79	11,81	36,91	37,31	11,69	100,00	
Banten	0,48	2,28	13,09	37,18	37,14	9,83	100,00	
Bali	0,61	1,95	8,79	35,14	36,60	16,91	100,00	
Nusa Tenggara Barat	0,60	2,52	9,56	39,31	35,28	12,72	100,00	
Nusa Tenggara Timur	1,26	8,83	14,61	35,45	29,48	10,37	100,00	
Kalimantan Barat	1,18	6,05	16,42	32,61	33,38	10,36	100,00	
Kalimantan Tengah	0,21	3,65	14,18	35,18	33,76	13,02	100,00	
Kalimantan Selatan	0,57	5,10	17,18	31,51	32,94	12,70	100,00	
Kalimantan Timur	0,53	2,52	7,85	33,70	39,86	15,55	100,00	
Kalimantan Utara	0,93	1,96	11,48	34,00	36,56	15,06	100,00	
Sulawesi Utara	0,24	3,25	7,92	28,87	45,29	14,43	100,00	
Sulawesi Tengah	0,91	3,59	14,61	34,86	33,18	12,85	100,00	
Sulawesi Selatan	0,73	4,04	11,29	32,51	35,04	16,39	100,00	
Sulawesi Tenggara	0,40	3,59	8,02	32,78	36,57	18,65	100,00	
Gorontalo	0,29	11,23	10,87	30,90	33,70	13,00	100,00	
Sulawesi Barat	1,08	4,14	16,66	34,80	30,58	12,74	100,00	
Maluku	0,73	2,50	7,43	30,60	43,36	15,38	100,00	
Maluku Utara	0,50	3,10	10,06	34,92	36,31	15,11	100,00	
Papua Barat	1,74	3,73	11,43	32,43	35,78	14,90	100,00	
Papua	24,22	6,24	15,38	27,27	20,71	6,19	100,00	
Indonesia	0,72	2,22	11,17	35,92	37,68	12,29	100,00	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.3.5 Persentase Pemuda Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan							
Provinsi	Tdk/Blm Pernah Sekolah	Tdk Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SM/ Sederajat	PT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,22	0,83	8,24	33,01	43,90	13,80	100,00
Sumatera Utara	0,40	1,12	9,40	33,21	45,31	10,55	100,00
Sumatera Barat	0,28	3,56	10,86	33,58	37,07	14,65	100,00
Riau	0,33	2,22	12,33	33,46	40,52	11,15	100,00
Jambi	0,54	3,37	12,83	33,66	37,61	11,99	100,00
Sumatera Selatan	0,50	4,90	15,19	30,73	38,20	10,48	100,00
Bengkulu	0,27	3,86	13,51	33,97	35,98	12,40	100,00
Lampung	0,40	3,08	13,38	38,73	36,72	7,68	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,46	7,80	15,56	26,96	37,93	11,29	100,00
Kepulauan Riau	0,27	1,00	4,83	31,43	50,59	11,89	100,00
DKI Jakarta	0,17	0,50	5,30	23,59	54,08	16,36	100,00
Jawa Barat	0,21	1,21	13,38	37,93	38,68	8,59	100,00
Jawa Tengah	0,36	2,30	12,66	42,37	33,82	8,48	100,00
DI Yogyakarta	0,16	0,37	3,40	25,53	53,75	16,79	100,00
Jawa Timur	0,44	2,11	11,69	37,60	38,54	9,62	100,00
Banten	0,41	2,74	12,41	35,11	40,38	8,95	100,00
Bali	0,50	2,33	7,47	34,27	38,48	16,94	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,37	2,81	9,65	37,51	38,84	10,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,42	10,64	16,09	33,25	29,49	9,12	100,00
Kalimantan Barat	1,20	7,00	17,52	31,69	33,72	8,87	100,00
Kalimantan Tengah	0,30	3,50	14,75	34,93	35,41	11,10	100,00
Kalimantan Selatan	0,66	6,04	16,75	30,83	34,91	10,81	100,00
Kalimantan Timur	0,32	2,70	7,79	32,05	44,63	12,50	100,00
Kalimantan Utara	0,70	2,87	10,92	33,16	38,74	13,62	100,00
Sulawesi Utara	0,30	4,77	9,06	29,71	44,55	11,61	100,00
Sulawesi Tengah	1,04	4,69	15,60	34,41	33,74	10,52	100,00
Sulawesi Selatan	0,75	5,73	12,54	32,25	35,73	13,00	100,00
Sulawesi Tenggara	0,57	5,23	8,96	31,95	38,50	14,79	100,00
Gorontalo	0,47	13,56	12,33	31,83	31,53	10,28	100,00
Sulawesi Barat	1,51	5,47	16,86	35,26	29,89	11,01	100,00
Maluku	0,62	2,53	7,84	32,00	44,48	12,53	100,00
Maluku Utara	0,49	2,99	10,09	34,98	38,87	12,58	100,00
Papua Barat	1,80	4,60	11,21	31,73	37,85	12,82	100,00
Papua	21,10	5,95	13,87	29,15	23,14	6,80	100,00
Indonesia	0,71	2,77	11,97	35,41	38,77	10,36	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.4 Rata-Rata Lama Sekolah Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12,19	11,28	11,34	11,84	11,59
Sumatera Utara	11,69	10,69	11,06	11,46	11,26
Sumatera Barat	11,93	10,49	10,75	11,71	11,23
Riau	11,95	10,29	10,73	11,25	10,99
Jambi	11,75	10,43	10,61	11,12	10,86
Sumatera Selatan	11,72	9,80	10,27	10,81	10,54
Bengkulu	12,16	10,21	10,54	11,21	10,87
Lampung	11,30	10,06	10,23	10,70	10,46
Kep. Bangka Belitung	10,92	9,67	9,94	10,81	10,36
Kepulauan Riau	11,58	10,53	11,26	11,73	11,50
DKI Jakarta	12,04	-	12,03	12,04	12,04
Jawa Barat	11,01	9,50	10,64	10,75	10,69
Jawa Tengah	10,97	9,99	10,27	10,75	10,51
DI Yogyakarta	12,68	11,23	12,17	12,57	12,37
Jawa Timur	11,35	10,13	10,70	10,92	10,81
Banten	11,18	9,32	10,72	10,65	10,69
Bali	11,81	10,30	11,46	11,33	11,40
Nusa Tenggara Barat	11,28	10,67	10,96	10,99	10,98
Nusa Tenggara Timur	11,32	9,15	9,47	10,04	9,76
Kalimantan Barat	11,30	9,11	9,69	10,11	9,90
Kalimantan Tengah	11,58	9,84	10,49	10,64	10,56
Kalimantan Selatan	11,05	9,70	10,23	10,50	10,36
Kalimantan Timur	11,76	10,30	11,20	11,38	11,28
Kalimantan Utara	11,32	10,69	11,02	11,11	11,06
Sulawesi Utara	11,60	10,53	10,79	11,48	11,12
Sulawesi Tengah	11,53	9,81	10,09	10,68	10,37
Sulawesi Selatan	11,49	10,14	10,41	11,13	10,77
Sulawesi Tenggara	11,98	10,58	10,82	11,55	11,18
Gorontalo	10,65	9,34	9,38	10,42	9,90
Sulawesi Barat	10,58	10,00	9,87	10,42	10,14
Maluku	12,23	10,72	11,24	11,66	11,44
Maluku Utara	12,25	10,62	11,06	11,25	11,15
Papua Barat	11,44	10,29	10,66	10,92	10,78
Papua	10,94	6,51	8,34	7,40	7,90
Indonesia	11,37	9,97	10,63	10,94	10,78

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.5.1 Persentase Pemuda yang Memiliki dan Menggunakan HP dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Perkotaan			
	Memiliki HP		Menggunakan HP	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	91,84	8,16	96,99	3,01
Sumatera Utara	86,75	13,25	96,08	3,92
Sumatera Barat	93,17	6,83	97,15	2,85
Riau	94,20	5,80	97,91	2,09
Jambi	93,31	6,69	96,66	3,34
Sumatera Selatan	91,18	8,82	96,80	3,20
Bengkulu	93,20	6,80	97,83	2,17
Lampung	91,95	8,05	96,01	3,99
Kep. Bangka Belitung	92,88	7,12	97,31	2,69
Kepulauan Riau	94,51	5,49	96,95	3,05
DKI Jakarta	96,41	3,59	98,03	1,97
Jawa Barat	92,38	7,62	95,78	4,22
Jawa Tengah	94,83	5,17	97,63	2,37
DI Yogyakarta	97,69	2,31	99,52	0,48
Jawa Timur	94,21	5,79	97,56	2,44
Banten	92,63	7,37	94,71	5,29
Bali	96,63	3,37	98,42	1,58
Nusa Tenggara Barat	86,60	13,40	96,46	3,54
Nusa Tenggara Timur	85,98	14,02	97,17	2,83
Kalimantan Barat	93,91	6,09	97,16	2,84
Kalimantan Tengah	94,80	5,20	97,30	2,70
Kalimantan Selatan	93,90	6,10	96,88	3,12
Kalimantan Timur	96,17	3,83	98,72	1,28
Kalimantan Utara	96,49	3,51	99,26	0,74
Sulawesi Utara	90,39	9,61	94,90	5,10
Sulawesi Tengah	90,47	9,53	96,96	3,04
Sulawesi Selatan	93,50	6,50	97,29	2,71
Sulawesi Tenggara	93,62	6,38	97,28	2,72
Gorontalo	87,05	12,95	95,48	4,52
Sulawesi Barat	86,73	13,27	94,58	5,42
Maluku	87,19	12,81	94,68	5,32
Maluku Utara	90,88	9,12	95,70	4,30
Papua Barat	92,52	7,48	95,69	4,31
Papua	86,10	13,90	90,71	9,29
Indonesia	92,96	7,04	96,71	3,29

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.5.2 Persentase Pemuda yang Memiliki dan Menggunakan HP dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Perdesaan			
	Memiliki HP		Menggunakan HP	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	84,50	15,50	90,88	9,12
Sumatera Utara	78,00	22,00	92,66	7,34
Sumatera Barat	82,71	17,29	92,97	7,03
Riau	85,17	14,83	94,54	5,46
Jambi	85,88	14,12	93,19	6,81
Sumatera Selatan	80,02	19,98	92,28	7,72
Bengkulu	77,86	22,14	88,35	11,65
Lampung	82,41	17,59	94,89	5,11
Kep. Bangka Belitung	84,07	15,93	93,88	6,12
Kepulauan Riau	92,34	7,66	96,08	3,92
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	87,49	12,51	92,88	7,12
Jawa Tengah	90,94	9,06	95,72	4,28
DI Yogyakarta	95,18	4,82	98,51	1,49
Jawa Timur	87,51	12,49	94,30	5,70
Banten	82,73	17,27	88,00	12,00
Bali	90,02	9,98	96,13	3,87
Nusa Tenggara Barat	82,78	17,22	95,27	4,73
Nusa Tenggara Timur	58,93	41,07	83,52	16,48
Kalimantan Barat	77,21	22,79	83,59	16,41
Kalimantan Tengah	84,86	15,14	90,83	9,17
Kalimantan Selatan	89,13	10,87	95,31	4,69
Kalimantan Timur	92,23	7,77	96,44	3,56
Kalimantan Utara	88,37	11,63	95,57	4,43
Sulawesi Utara	82,06	17,94	90,22	9,78
Sulawesi Tengah	76,81	23,19	87,96	12,04
Sulawesi Selatan	88,51	11,49	96,91	3,09
Sulawesi Tenggara	86,01	13,99	95,22	4,78
Gorontalo	81,57	18,43	94,96	5,04
Sulawesi Barat	76,18	23,82	87,03	12,97
Maluku	66,36	33,64	79,75	20,25
Maluku Utara	70,00	30,00	79,93	20,07
Papua Barat	74,46	25,54	80,17	19,83
Papua	38,15	61,85	44,24	55,76
Indonesia	83,01	16,99	91,58	8,42

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.5.3 Persentase Pemuda yang Memiliki dan Menggunakan HP dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	Memiliki HP		Menggunakan HP	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	87,00	13,00	92,96	7,04
Sumatera Utara	83,00	17,00	94,62	5,38
Sumatera Barat	88,06	11,94	95,11	4,89
Riau	88,96	11,04	95,96	4,04
Jambi	88,26	11,74	94,30	5,70
Sumatera Selatan	84,30	15,70	94,01	5,99
Bengkulu	83,01	16,99	91,54	8,46
Lampung	85,48	14,52	95,25	4,75
Kep. Bangka Belitung	88,90	11,10	95,76	4,24
Kepulauan Riau	94,33	5,67	96,88	3,12
DKI Jakarta	96,41	3,59	98,03	1,97
Jawa Barat	91,35	8,65	95,17	4,83
Jawa Tengah	92,98	7,02	96,72	3,28
DI Yogyakarta	97,16	2,84	99,30	0,70
Jawa Timur	91,23	8,77	96,11	3,89
Banten	90,00	10,00	92,92	7,08
Bali	94,84	5,16	97,80	2,20
Nusa Tenggara Barat	84,70	15,30	95,87	4,13
Nusa Tenggara Timur	66,45	33,55	87,31	12,69
Kalimantan Barat	83,24	16,76	88,49	11,51
Kalimantan Tengah	88,97	11,03	93,50	6,50
Kalimantan Selatan	91,47	8,53	96,08	3,92
Kalimantan Timur	94,90	5,10	97,98	2,02
Kalimantan Utara	93,18	6,82	97,75	2,25
Sulawesi Utara	86,64	13,36	92,79	7,21
Sulawesi Tengah	81,30	18,70	90,92	9,08
Sulawesi Selatan	90,83	9,17	97,09	2,91
Sulawesi Tenggara	89,25	10,75	96,10	3,90
Gorontalo	83,91	16,09	95,18	4,82
Sulawesi Barat	78,78	21,22	88,89	11,11
Maluku	76,32	23,68	86,88	13,12
Maluku Utara	76,75	23,25	85,02	14,98
Papua Barat	82,17	17,83	86,79	13,21
Papua	53,19	46,81	58,82	41,18
Indonesia	88,77	11,23	94,55	5,45

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.6.1 Persentase Pemuda yang Menggunakan Komputer dan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Perkotaan			
	Menggunakan Komputer		Menggunakan Internet	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	32,29	67,71	88,54	11,46
Sumatera Utara	31,37	68,63	86,35	13,65
Sumatera Barat	43,81	56,19	89,89	10,11
Riau	38,63	61,37	91,83	8,17
Jambi	35,61	64,39	91,11	8,89
Sumatera Selatan	32,64	67,36	89,99	10,01
Bengkulu	47,26	52,74	92,18	7,82
Lampung	29,65	70,35	89,82	10,18
Kep. Bangka Belitung	29,69	70,31	89,39	10,61
Kepulauan Riau	31,54	68,46	94,49	5,51
DKI Jakarta	41,76	58,24	96,20	3,80
Jawa Barat	29,21	70,79	92,43	7,57
Jawa Tengah	31,77	68,23	94,94	5,06
DI Yogyakarta	56,34	43,66	99,17	0,83
Jawa Timur	34,02	65,98	93,55	6,45
Banten	27,43	72,57	90,82	9,18
Bali	38,29	61,71	96,20	3,80
Nusa Tenggara Barat	30,87	69,13	83,63	16,37
Nusa Tenggara Timur	40,50	59,50	86,90	13,10
Kalimantan Barat	35,50	64,50	92,57	7,43
Kalimantan Tengah	36,64	63,36	93,13	6,87
Kalimantan Selatan	42,91	57,09	93,84	6,16
Kalimantan Timur	37,61	62,39	95,35	4,65
Kalimantan Utara	33,10	66,90	94,33	5,67
Sulawesi Utara	30,50	69,50	89,99	10,01
Sulawesi Tengah	40,02	59,98	90,91	9,09
Sulawesi Selatan	37,06	62,94	91,72	8,28
Sulawesi Tenggara	39,11	60,89	91,82	8,18
Gorontalo	38,34	61,66	86,35	13,65
Sulawesi Barat	28,76	71,24	82,45	17,55
Maluku	37,19	62,81	85,23	14,77
Maluku Utara	37,62	62,38	87,73	12,27
Papua Barat	28,20	71,80	90,17	9,83
Papua	27,48	72,52	81,21	18,79
Indonesia	33,46	66,54	92,28	7,72

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.6.2 Persentase Pemuda yang Menggunakan Komputer dan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Perdesaan			
	Menggunakan Komputer		Menggunakan Internet	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	14,71	85,29	70,31	29,69
Sumatera Utara	17,60	82,40	73,93	26,07
Sumatera Barat	23,35	76,65	75,85	24,15
Riau	15,13	84,87	77,85	22,15
Jambi	17,89	82,11	77,71	22,29
Sumatera Selatan	13,43	86,57	71,36	28,64
Bengkulu	16,23	83,77	69,01	30,99
Lampung	16,17	83,83	77,53	22,47
Kep. Bangka Belitung	18,78	81,22	75,46	24,54
Kepulauan Riau	19,33	80,67	87,23	12,77
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	14,38	85,62	83,87	16,13
Jawa Tengah	19,08	80,92	90,17	9,83
DI Yogyakarta	29,09	70,91	95,98	4,02
Jawa Timur	19,24	80,76	83,19	16,81
Banten	11,55	88,45	74,40	25,60
Bali	24,43	75,57	84,81	15,19
Nusa Tenggara Barat	17,34	82,66	73,02	26,98
Nusa Tenggara Timur	15,14	84,86	49,71	50,29
Kalimantan Barat	11,74	88,26	65,02	34,98
Kalimantan Tengah	14,58	85,42	72,77	27,23
Kalimantan Selatan	22,49	77,51	81,84	18,16
Kalimantan Timur	15,98	84,02	85,06	14,94
Kalimantan Utara	26,13	73,87	80,58	19,42
Sulawesi Utara	16,54	83,46	77,52	22,48
Sulawesi Tengah	14,69	85,31	67,04	32,96
Sulawesi Selatan	20,40	79,60	80,55	19,45
Sulawesi Tenggara	18,01	81,99	76,39	23,61
Gorontalo	20,06	79,94	76,78	23,22
Sulawesi Barat	18,52	81,48	67,33	32,67
Maluku	9,64	90,36	47,54	52,46
Maluku Utara	11,41	88,59	50,07	49,93
Papua Barat	16,57	83,43	59,51	40,49
Papua	5,66	94,34	20,22	79,78
Indonesia	16,84	83,16	76,49	23,51

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.6.3 Persentase Pemuda yang Menggunakan Komputer dan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	Menggunakan Komputer		Menggunakan Internet	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20,69	79,31	76,51	23,49
Sumatera Utara	25,47	74,53	81,03	18,97
Sumatera Barat	33,81	66,19	83,03	16,97
Riau	25,00	75,00	83,73	16,27
Jambi	23,58	76,42	82,02	17,98
Sumatera Selatan	20,81	79,19	78,51	21,49
Bengkulu	26,65	73,35	76,79	23,21
Lampung	20,50	79,50	81,48	18,52
Kep. Bangka Belitung	24,77	75,23	83,10	16,90
Kepulauan Riau	30,56	69,44	93,91	6,09
DKI Jakarta	41,76	58,24	96,20	3,80
Jawa Barat	26,08	73,92	90,62	9,38
Jawa Tengah	25,73	74,27	92,67	7,33
DI Yogyakarta	50,59	49,41	98,50	1,50
Jawa Timur	27,45	72,55	88,94	11,06
Banten	23,20	76,80	86,45	13,55
Bali	34,52	65,48	93,10	6,90
Nusa Tenggara Barat	24,16	75,84	78,37	21,63
Nusa Tenggara Timur	22,19	77,81	60,04	39,96
Kalimantan Barat	20,32	79,68	74,97	25,03
Kalimantan Tengah	23,69	76,31	81,17	18,83
Kalimantan Selatan	32,51	67,49	87,73	12,27
Kalimantan Timur	30,61	69,39	92,02	7,98
Kalimantan Utara	30,26	69,74	88,72	11,28
Sulawesi Utara	24,22	75,78	84,38	15,62
Sulawesi Tengah	23,02	76,98	74,89	25,11
Sulawesi Selatan	28,16	71,84	85,75	14,25
Sulawesi Tenggara	26,99	73,01	82,96	17,04
Gorontalo	27,87	72,13	80,87	19,13
Sulawesi Barat	21,04	78,96	71,05	28,95
Maluku	22,81	77,19	65,56	34,44
Maluku Utara	19,88	80,12	62,23	37,77
Papua Barat	21,53	78,47	72,60	27,40
Papua	12,50	87,50	39,35	60,65
Indonesia	26,45	73,55	85,62	14,38

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.1 Persentase Pemuda yang Mengalami Keluhan Kesehatan, 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	17,18	15,31	13,41	18,56	15,95
Sumatera Utara	14,21	18,10	13,51	18,32	15,88
Sumatera Barat	23,94	18,86	17,88	25,07	21,46
Riau	17,56	14,61	14,18	17,58	15,85
Jambi	11,26	12,80	11,02	13,67	12,31
Sumatera Selatan	20,68	19,54	18,90	21,12	19,98
Bengkulu	22,57	18,57	18,97	20,93	19,92
Lampung	19,43	22,70	19,45	24,04	21,64
Kep. Bangka Belitung	23,57	16,55	17,55	23,46	20,40
Kepulauan Riau	11,01	8,35	8,96	12,60	10,80
DKI Jakarta	23,93	-	22,48	25,28	23,93
Jawa Barat	21,37	23,62	19,31	24,48	21,84
Jawa Tengah	24,16	24,33	22,28	26,28	24,24
DI Yogyakarta	30,00	26,26	28,09	30,35	29,21
Jawa Timur	22,60	21,76	20,73	23,73	22,22
Banten	21,45	26,29	20,36	25,19	22,74
Bali	18,41	18,08	17,33	19,37	18,32
Nusa Tenggara Barat	31,95	36,00	31,07	36,80	33,96
Nusa Tenggara Timur	23,68	24,67	21,95	26,84	24,40
Kalimantan Barat	13,58	17,64	14,63	17,76	16,17
Kalimantan Tengah	19,88	16,17	15,07	20,53	17,70
Kalimantan Selatan	25,22	25,09	22,37	28,10	25,15
Kalimantan Timur	15,89	9,83	13,17	14,76	13,93
Kalimantan Utara	21,04	13,78	14,03	22,49	18,08
Sulawesi Utara	13,82	14,64	12,76	15,74	14,19
Sulawesi Tengah	16,79	16,29	14,61	18,41	16,46
Sulawesi Selatan	21,59	18,28	17,15	22,49	19,82
Sulawesi Tenggara	21,92	19,71	18,57	22,78	20,65
Gorontalo	22,09	19,72	16,66	24,83	20,73
Sulawesi Barat	19,37	18,12	15,84	21,07	18,43
Maluku	12,09	9,97	8,52	13,66	10,99
Maluku Utara	10,67	8,42	7,74	10,64	9,14
Papua Barat	10,42	15,35	11,82	14,81	13,24
Papua	11,12	11,66	11,24	11,78	11,49
Indonesia	21,18	20,57	18,85	23,06	20,92

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.2 Angka Kesakitan Pemuda (Youth Morbidity Rates), 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,03	7,09	5,92	8,93	7,41
Sumatera Utara	5,83	7,59	6,00	7,19	6,59
Sumatera Barat	7,86	9,09	6,95	9,99	8,46
Riau	7,56	5,09	5,66	6,61	6,13
Jambi	5,19	5,21	4,64	5,80	5,21
Sumatera Selatan	7,14	7,81	6,88	8,26	7,55
Bengkulu	7,08	8,81	8,58	7,86	8,23
Lampung	6,32	10,24	7,78	10,30	8,98
Kep. Bangka Belitung	6,34	7,35	5,26	8,44	6,79
Kepulauan Riau	3,84	4,54	2,35	5,41	3,90
DKI Jakarta	8,01	-	6,97	8,97	8,01
Jawa Barat	9,08	11,03	8,90	10,10	9,49
Jawa Tengah	10,09	10,52	9,38	11,25	10,29
DI Yogyakarta	7,87	12,39	7,64	10,04	8,83
Jawa Timur	7,91	9,09	8,13	8,74	8,43
Banten	9,33	11,83	8,61	11,43	10,00
Bali	8,16	9,81	8,14	9,10	8,61
Nusa Tenggara Barat	12,52	15,80	12,41	15,84	14,14
Nusa Tenggara Timur	9,73	12,56	10,89	12,65	11,77
Kalimantan Barat	5,29	7,83	6,16	7,68	6,91
Kalimantan Tengah	6,32	6,34	5,31	7,44	6,33
Kalimantan Selatan	7,85	8,47	7,38	8,99	8,16
Kalimantan Timur	4,49	3,18	3,92	4,23	4,07
Kalimantan Utara	7,62	4,89	4,35	8,87	6,51
Sulawesi Utara	5,75	7,31	5,82	7,14	6,45
Sulawesi Tengah	5,41	9,14	7,45	8,40	7,91
Sulawesi Selatan	8,30	8,58	7,53	9,37	8,45
Sulawesi Tenggara	7,99	9,75	8,63	9,38	9,00
Gorontalo	8,67	9,37	7,04	11,12	9,07
Sulawesi Barat	9,58	9,68	7,46	11,90	9,66
Maluku	4,05	4,76	3,51	5,39	4,42
Maluku Utara	3,88	5,37	3,90	5,95	4,89
Papua Barat	3,17	5,67	3,88	5,41	4,60
Papua	4,73	5,02	4,64	5,25	4,93
Indonesia	8,21	9,08	7,79	9,38	8,58

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.3 Pesentase Pemuda dengan Keluhan Kesehatan yang Pernah Berobat Jalan, 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	44,59	53,23	44,90	53,90	50,07
Sumatera Utara	36,88	32,47	32,86	36,14	34,72
Sumatera Barat	46,86	46,88	40,23	51,66	46,87
Riau	39,52	27,19	31,24	34,33	32,93
Jambi	44,51	30,52	31,61	37,19	34,63
Sumatera Selatan	34,21	25,81	27,30	30,88	29,15
Bengkulu	26,49	46,18	38,03	39,32	38,68
Lampung	33,75	37,20	31,20	40,63	36,21
Kep. Bangka Belitung	41,71	39,75	38,80	42,75	40,99
Kepulauan Riau	38,66	40,82	36,71	40,24	38,79
DKI Jakarta	36,98	-	33,54	39,81	36,98
Jawa Barat	41,08	37,86	35,48	44,33	40,35
Jawa Tengah	38,68	38,33	34,35	42,19	38,51
DI Yogyakarta	34,58	51,05	31,43	43,67	37,71
Jawa Timur	36,31	34,53	33,35	37,47	35,54
Banten	34,27	27,78	28,26	35,61	32,27
Bali	51,80	56,30	48,96	56,83	53,01
Nusa Tenggara Barat	30,11	30,92	25,82	34,44	30,54
Nusa Tenggara Timur	36,16	43,21	33,93	47,33	41,31
Kalimantan Barat	41,67	23,48	26,14	31,43	29,00
Kalimantan Tengah	24,69	25,08	24,48	25,24	24,90
Kalimantan Selatan	21,75	26,92	22,43	26,01	24,37
Kalimantan Timur	36,70	39,38	35,92	38,66	37,31
Kalimantan Utara	37,07	32,41	32,05	38,05	35,62
Sulawesi Utara	34,98	42,99	35,26	41,70	38,70
Sulawesi Tengah	26,50	28,33	27,53	27,87	27,72
Sulawesi Selatan	29,71	37,33	29,32	36,62	33,46
Sulawesi Tenggara	19,93	27,59	22,57	25,43	24,13
Gorontalo	42,57	32,95	36,03	38,21	37,33
Sulawesi Barat	38,56	32,03	25,27	40,19	33,72
Maluku	27,96	27,80	25,32	29,61	27,88
Maluku Utara	31,94	39,11	32,03	39,83	36,41
Papua Barat	51,84	32,66	29,08	47,94	39,10
Papua	46,79	43,48	41,62	47,61	44,49
Indonesia	37,56	35,55	32,99	39,88	36,72

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.4 Persentase Pemuda yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir, 2020

Provinsi	Kelompok Umur		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,24	5,63	3,29	9,14	6,18
Sumatera Utara	5,24	4,48	2,09	7,81	4,91
Sumatera Barat	5,96	6,07	1,73	10,34	6,01
Riau	6,40	3,89	1,61	8,39	4,94
Jambi	3,67	4,12	1,64	6,45	3,98
Sumatera Selatan	5,62	3,24	1,66	6,77	4,16
Bengkulu	5,29	5,41	2,45	8,49	5,37
Lampung	5,61	5,57	2,42	9,04	5,58
Kep. Bangka Belitung	4,75	5,20	1,36	8,81	4,95
Kepulauan Riau	5,45	3,07	1,58	8,85	5,26
DKI Jakarta	4,50	-	1,32	7,43	4,50
Jawa Barat	5,15	4,42	2,44	7,64	4,99
Jawa Tengah	6,68	6,88	3,10	10,61	6,77
DI Yogyakarta	7,56	8,03	2,89	12,55	7,66
Jawa Timur	5,28	5,06	2,24	8,17	5,18
Banten	4,05	3,37	1,15	6,68	3,87
Bali	5,09	5,13	1,74	8,65	5,10
Nusa Tenggara Barat	7,52	6,42	3,29	10,58	6,97
Nusa Tenggara Timur	6,07	5,51	1,69	9,62	5,66
Kalimantan Barat	4,61	3,05	1,09	6,23	3,62
Kalimantan Tengah	4,62	2,81	1,73	5,53	3,56
Kalimantan Selatan	5,86	3,89	2,16	7,71	4,86
Kalimantan Timur	6,30	4,75	1,24	10,75	5,80
Kalimantan Utara	5,97	5,21	1,42	10,28	5,66
Sulawesi Utara	4,37	5,48	2,24	7,70	4,87
Sulawesi Tengah	5,84	5,03	2,02	8,76	5,30
Sulawesi Selatan	6,91	7,27	2,67	11,53	7,10
Sulawesi Tenggara	5,46	4,74	2,02	8,15	5,05
Gorontalo	8,71	7,16	3,71	11,96	7,82
Sulawesi Barat	7,60	5,57	2,09	10,14	6,07
Maluku	5,00	2,08	1,47	5,65	3,48
Maluku Utara	6,40	2,15	1,19	6,02	3,52
Papua Barat	3,21	3,88	1,34	6,08	3,60
Papua	2,97	1,48	1,03	3,00	1,95
Indonesia	5,46	5,00	2,20	8,43	5,27

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.5 Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	97,95	98,38	98,25	98,22	98,23
Sumatera Utara	69,39	60,27	64,53	66,45	65,48
Sumatera Barat	75,95	67,22	70,10	73,29	71,69
Riau	76,46	60,20	66,69	67,38	67,03
Jambi	64,79	47,45	52,11	53,98	53,02
Sumatera Selatan	74,38	55,46	62,83	62,62	62,72
Bengkulu	71,54	61,51	63,76	66,08	64,88
Lampung	84,03	69,12	73,20	74,70	73,92
Kep. Bangka Belitung	73,46	62,51	65,91	71,32	68,52
Kepulauan Riau	72,45	87,09	68,43	78,68	73,62
DKI Jakarta	88,14	-	88,39	87,90	88,14
Jawa Barat	71,29	56,70	68,02	68,41	68,21
Jawa Tengah	77,51	70,53	73,05	75,39	74,19
DI Yogyakarta	80,31	86,35	80,31	82,89	81,58
Jawa Timur	70,33	60,37	65,20	66,60	65,90
Banten	74,63	56,58	69,34	70,31	69,82
Bali	75,61	82,27	77,06	77,81	77,42
Nusa Tenggara Barat	70,77	58,72	63,90	65,68	64,80
Nusa Tenggara Timur	66,27	67,91	66,71	68,19	67,45
Kalimantan Barat	75,21	57,87	64,44	63,82	64,13
Kalimantan Tengah	66,85	64,65	64,67	66,52	65,56
Kalimantan Selatan	78,57	71,99	74,27	76,23	75,22
Kalimantan Timur	80,12	73,36	77,22	78,71	77,94
Kalimantan Utara	86,28	84,74	85,81	85,48	85,65
Sulawesi Utara	82,48	75,56	78,49	80,31	79,37
Sulawesi Tengah	75,99	69,92	70,90	73,00	71,92
Sulawesi Selatan	83,42	78,05	80,06	81,04	80,55
Sulawesi Tenggara	75,40	75,59	75,11	75,91	75,51
Gorontalo	85,72	81,82	81,42	85,56	83,48
Sulawesi Barat	92,10	88,22	88,03	90,34	89,17
Maluku	61,49	58,72	60,91	59,11	60,05
Maluku Utara	69,36	72,34	71,26	71,51	71,38
Papua Barat	78,08	77,98	77,37	78,75	78,03
Papua	70,26	91,07	83,69	85,51	84,54
Indonesia	74,89	66,32	70,63	71,95	71,28

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.6 Persentase Pemuda yang Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	21,51	24,36	45,83	0,35	23,39
Sumatera Utara	21,20	23,91	43,60	0,52	22,36
Sumatera Barat	23,18	29,86	52,16	0,42	26,44
Riau	20,10	25,44	45,31	0,34	23,20
Jambi	22,26	25,75	47,62	0,37	24,63
Sumatera Selatan	22,84	30,35	53,16	0,54	27,47
Bengkulu	24,74	31,97	56,52	0,72	29,54
Lampung	28,59	31,66	58,54	0,22	30,67
Kep. Bangka Belitung	26,70	26,28	51,15	0,06	26,51
Kepulauan Riau	22,13	25,36	45,22	0,15	22,39
DKI Jakarta	22,07	-	43,53	2,24	22,07
Jawa Barat	28,75	30,56	56,40	0,82	29,13
Jawa Tengah	24,21	28,74	51,43	0,20	26,36
DI Yogyakarta	20,33	23,74	40,92	0,64	21,05
Jawa Timur	23,61	27,41	49,71	0,53	25,30
Banten	26,79	31,93	55,06	0,43	28,16
Bali	17,88	20,38	35,66	0,48	18,56
Nusa Tenggara Barat	27,14	30,07	57,38	0,38	28,59
Nusa Tenggara Timur	20,28	26,36	48,86	0,56	24,67
Kalimantan Barat	18,66	26,16	45,50	0,67	23,45
Kalimantan Tengah	18,70	27,85	45,67	0,87	24,07
Kalimantan Selatan	18,96	22,69	40,54	0,04	20,86
Kalimantan Timur	18,22	24,94	38,74	0,44	20,39
Kalimantan Utara	17,26	24,95	38,68	0,45	20,40
Sulawesi Utara	22,73	25,68	45,64	0,81	24,06
Sulawesi Tengah	22,23	29,07	51,03	1,20	26,82
Sulawesi Selatan	20,04	25,83	45,55	0,74	23,14
Sulawesi Tenggara	18,23	24,17	42,64	0,14	21,64
Gorontalo	24,23	27,23	50,64	1,10	25,95
Sulawesi Barat	20,60	26,44	49,10	0,42	25,00
Maluku	18,63	22,95	39,78	0,45	20,88
Maluku Utara	24,88	24,55	47,35	0,31	24,65
Papua Barat	19,82	22,45	39,91	0,78	21,33
Papua	23,51	25,03	43,28	3,15	24,55
Indonesia	24,32	27,59	50,00	0,63	25,70

Sumber : BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 5.1.1 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2020

Provinsi	Jenis Kegiatan Utama					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	46,73	9,80	22,52	15,51	5,43	100,00
Sumatera Utara	51,46	10,77	18,68	15,57	3,51	100,00
Sumatera Barat	48,19	11,09	23,61	14,16	2,94	100,00
Riau	49,73	9,29	20,39	17,65	2,93	100,00
Jambi	49,51	9,58	21,58	15,00	4,33	100,00
Sumatera Selatan	51,72	11,26	18,28	14,75	3,98	100,00
Bengkulu	50,44	7,71	25,18	13,70	2,97	100,00
Lampung	51,33	9,29	19,75	16,63	2,99	100,00
Kep. Bangka Belitung	51,72	7,36	15,75	20,93	4,24	100,00
Kepulauan Riau	54,05	10,82	18,63	13,15	3,35	100,00
DKI Jakarta	50,16	12,60	21,80	12,73	2,71	100,00
Jawa Barat	47,37	13,03	17,90	16,97	4,73	100,00
Jawa Tengah	53,94	10,06	18,57	14,26	3,17	100,00
DI Yogyakarta	56,77	6,44	26,20	8,86	1,72	100,00
Jawa Timur	53,51	9,58	19,83	14,27	2,80	100,00
Banten	48,78	13,09	19,11	12,99	6,02	100,00
Bali	57,43	7,73	22,03	10,78	2,04	100,00
Nusa Tenggara Barat	54,06	6,02	17,55	18,19	4,18	100,00
Nusa Tenggara Timur	47,04	9,08	26,73	14,69	2,46	100,00
Kalimantan Barat	48,97	10,63	18,55	16,44	5,40	100,00
Kalimantan Tengah	52,75	7,78	19,50	17,52	2,45	100,00
Kalimantan Selatan	52,16	7,79	20,38	15,72	3,96	100,00
Kalimantan Timur	51,33	9,05	21,32	15,49	2,80	100,00
Kalimantan Utara	52,71	6,75	18,53	18,42	3,59	100,00
Sulawesi Utara	42,42	11,38	20,72	18,38	7,10	100,00
Sulawesi Tengah	50,06	8,04	23,83	15,20	2,87	100,00
Sulawesi Selatan	43,03	11,72	22,70	17,55	5,01	100,00
Sulawesi Tenggara	51,60	6,88	20,57	18,40	2,54	100,00
Gorontalo	48,02	7,84	21,71	17,90	4,53	100,00
Sulawesi Barat	55,22	4,64	15,40	21,79	2,94	100,00
Maluku	39,51	9,63	25,76	17,29	7,81	100,00
Maluku Utara	40,33	7,06	25,01	22,12	5,48	100,00
Papua Barat	42,21	11,40	23,14	19,45	3,80	100,00
Papua	44,00	9,23	22,61	17,11	7,05	100,00
Indonesia	50,26	10,91	19,69	15,26	3,87	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.1.2 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2020

Provinsi	Jenis Kegiatan Utama					Perdesaan
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	50,11	7,15	18,30	17,77	6,67	100,00
Sumatera Utara	59,77	6,38	13,70	17,36	2,79	100,00
Sumatera Barat	52,46	6,33	18,49	18,06	4,67	100,00
Riau	50,87	6,02	17,52	21,57	4,01	100,00
Jambi	53,60	6,72	16,71	19,44	3,52	100,00
Sumatera Selatan	54,86	5,99	15,08	19,88	4,19	100,00
Bengkulu	57,19	5,08	15,32	18,91	3,50	100,00
Lampung	59,21	5,12	13,65	19,57	2,45	100,00
Kep. Bangka Belitung	56,25	5,28	14,33	20,70	3,44	100,00
Kepulauan Riau	48,14	6,85	17,65	22,33	5,03	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	45,88	12,57	13,91	21,94	5,69	100,00
Jawa Tengah	53,04	8,50	15,18	19,65	3,62	100,00
DI Yogyakarta	52,78	3,83	19,61	20,96	2,82	100,00
Jawa Timur	54,86	6,95	16,00	18,20	3,99	100,00
Banten	44,74	14,63	16,03	19,39	5,21	100,00
Bali	66,22	6,54	15,27	9,46	2,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	58,40	4,53	12,99	19,44	4,63	100,00
Nusa Tenggara Timur	61,66	4,20	15,10	16,29	2,75	100,00
Kalimantan Barat	56,27	6,62	14,72	18,59	3,80	100,00
Kalimantan Tengah	53,91	5,69	14,16	23,43	2,81	100,00
Kalimantan Selatan	58,12	4,67	15,54	18,25	3,42	100,00
Kalimantan Timur	49,92	6,58	16,58	22,11	4,82	100,00
Kalimantan Utara	50,54	3,34	17,06	24,26	4,81	100,00
Sulawesi Utara	49,29	7,36	17,28	20,55	5,52	100,00
Sulawesi Tengah	58,75	3,76	13,86	20,47	3,16	100,00
Sulawesi Selatan	55,44	5,32	14,22	21,85	3,16	100,00
Sulawesi Tenggara	57,72	4,78	13,75	20,99	2,76	100,00
Gorontalo	54,39	3,98	14,24	24,15	3,24	100,00
Sulawesi Barat	58,58	4,18	11,70	23,08	2,46	100,00
Maluku	50,13	5,65	16,40	20,68	7,15	100,00
Maluku Utara	51,13	5,54	15,19	23,76	4,39	100,00
Papua Barat	58,07	5,77	15,82	16,46	3,87	100,00
Papua	67,85	3,47	10,95	14,54	3,20	100,00
Indonesia	54,40	7,11	15,13	19,41	3,95	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.1.3 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2020

Provinsi	Jenis Kegiatan Utama					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	62,98	9,31	17,40	1,98	8,32	100,00
Sumatera Utara	65,59	10,19	15,54	4,14	4,54	100,00
Sumatera Barat	61,20	9,89	18,95	3,86	6,10	100,00
Riau	64,69	9,13	17,61	3,79	4,78	100,00
Jambi	67,56	8,26	17,36	1,45	5,36	100,00
Sumatera Selatan	65,88	9,00	14,59	4,37	6,16	100,00
Bengkulu	67,26	7,35	17,67	2,96	4,75	100,00
Lampung	71,70	7,01	14,01	3,55	3,74	100,00
Kep. Bangka Belitung	68,83	7,71	14,53	3,49	5,45	100,00
Kepulauan Riau	61,24	12,61	17,99	2,63	5,52	100,00
DKI Jakarta	58,06	14,65	21,89	1,89	3,51	100,00
Jawa Barat	57,21	16,33	17,10	2,78	6,59	100,00
Jawa Tengah	62,26	11,61	16,36	4,69	5,09	100,00
DI Yogyakarta	60,42	7,00	24,24	4,94	3,40	100,00
Jawa Timur	64,79	10,57	17,65	2,38	4,61	100,00
Banten	56,57	16,60	17,51	1,78	7,54	100,00
Bali	62,16	9,20	19,94	5,17	3,52	100,00
Nusa Tenggara Barat	66,71	7,05	15,41	3,46	7,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	66,52	6,45	17,13	5,89	4,01	100,00
Kalimantan Barat	65,78	10,13	15,69	2,08	6,31	100,00
Kalimantan Tengah	69,14	7,98	15,26	4,03	3,59	100,00
Kalimantan Selatan	66,49	6,99	17,69	3,62	5,20	100,00
Kalimantan Timur	62,48	10,04	19,42	3,50	4,56	100,00
Kalimantan Utara	65,48	6,42	16,82	4,67	6,61	100,00
Sulawesi Utara	56,97	11,13	18,26	5,13	8,52	100,00
Sulawesi Tengah	71,47	6,48	14,37	3,34	4,35	100,00
Sulawesi Selatan	60,79	10,26	16,80	6,12	6,03	100,00
Sulawesi Tenggara	69,33	6,46	14,48	5,86	3,87	100,00
Gorontalo	66,90	6,77	14,76	5,13	6,44	100,00
Sulawesi Barat	74,49	4,77	10,95	5,81	3,98	100,00
Maluku	54,88	9,13	18,81	5,96	11,23	100,00
Maluku Utara	63,70	7,13	16,69	5,80	6,68	100,00
Papua Barat	59,25	10,13	18,41	6,49	5,72	100,00
Papua	66,56	6,21	15,06	6,01	6,16	100,00
Indonesia	62,50	11,39	17,08	3,51	5,51	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.1.4 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2020

Provinsi	Jenis Kegiatan Utama					Total
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	34,83	6,83	22,15	32,04	4,15	100,00
Sumatera Utara	44,10	7,58	17,62	28,87	1,83	100,00
Sumatera Barat	39,19	7,63	23,31	28,43	1,43	100,00
Riau	35,47	5,53	19,85	36,84	2,30	100,00
Jambi	36,86	7,10	19,33	34,49	2,22	100,00
Sumatera Selatan	41,00	6,98	18,08	31,96	1,98	100,00
Bengkulu	41,86	4,59	19,88	31,85	1,82	100,00
Lampung	40,92	5,95	17,37	34,29	1,47	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,99	5,10	15,74	38,91	2,25	100,00
Kepulauan Riau	45,92	8,39	19,11	25,13	1,45	100,00
DKI Jakarta	42,53	10,62	21,71	23,19	1,94	100,00
Jawa Barat	36,47	9,38	17,07	33,88	3,20	100,00
Jawa Tengah	44,56	6,98	17,60	29,22	1,64	100,00
DI Yogyakarta	51,55	4,83	25,45	17,66	0,51	100,00
Jawa Timur	43,39	6,28	18,66	29,64	2,03	100,00
Banten	38,81	10,39	19,08	27,66	4,06	100,00
Bali	57,17	5,54	20,60	15,97	0,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,87	3,55	15,20	33,89	1,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	48,60	4,68	19,61	25,80	1,32	100,00
Kalimantan Barat	41,32	6,06	16,57	33,58	2,46	100,00
Kalimantan Tengah	37,54	5,13	17,53	38,07	1,72	100,00
Kalimantan Selatan	43,65	5,35	18,08	30,81	2,12	100,00
Kalimantan Timur	38,69	6,35	20,09	32,54	2,33	100,00
Kalimantan Utara	37,43	4,53	19,25	37,50	1,28	100,00
Sulawesi Utara	33,18	7,99	20,21	34,46	4,15	100,00
Sulawesi Tengah	39,87	3,89	20,10	34,40	1,74	100,00
Sulawesi Selatan	37,98	6,56	19,86	33,54	2,06	100,00
Sulawesi Tenggara	41,46	4,72	18,25	34,09	1,48	100,00
Gorontalo	36,03	4,55	20,31	38,00	1,11	100,00
Sulawesi Barat	40,87	3,76	14,00	40,26	1,10	100,00
Maluku	35,63	5,85	22,60	32,23	3,69	100,00
Maluku Utara	31,05	4,87	19,96	41,42	2,70	100,00
Papua Barat	42,31	6,07	19,61	30,25	1,75	100,00
Papua	54,46	4,08	13,74	25,33	2,39	100,00
Indonesia	41,23	7,23	18,54	30,73	2,27	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.1.5 Persentase Pemuda Menurut Jenis Kegiatan Utama, 2020

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan					Total
	Jenis Kegiatan Utama					
	Bekerja	Pengangguran	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	48,93	8,08	19,77	16,98	6,24	100,00
Sumatera Utara	54,99	8,90	16,56	16,34	3,20	100,00
Sumatera Barat	50,27	8,77	21,12	16,06	3,78	100,00
Riau	50,40	7,37	18,71	19,95	3,57	100,00
Jambi	52,23	7,68	18,34	17,95	3,79	100,00
Sumatera Selatan	53,66	8,01	16,31	17,92	4,11	100,00
Bengkulu	54,84	6,00	18,75	17,09	3,32	100,00
Lampung	56,62	6,49	15,65	18,60	2,63	100,00
Kep. Bangka Belitung	53,74	6,43	15,12	20,83	3,88	100,00
Kepulauan Riau	53,58	10,50	18,55	13,89	3,49	100,00
DKI Jakarta	50,16	12,60	21,80	12,73	2,71	100,00
Jawa Barat	47,07	12,93	17,08	17,99	4,93	100,00
Jawa Tengah	53,52	9,32	16,97	16,81	3,38	100,00
DI Yogyakarta	55,95	5,90	24,85	11,35	1,95	100,00
Jawa Timur	54,10	8,43	18,15	15,99	3,32	100,00
Banten	47,71	13,50	18,29	14,69	5,81	100,00
Bali	59,73	7,42	20,26	10,43	2,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	56,20	5,29	15,30	18,81	4,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	57,56	5,57	18,37	15,84	2,67	100,00
Kalimantan Barat	53,58	8,10	16,13	17,80	4,39	100,00
Kalimantan Tengah	53,43	6,56	16,39	20,96	2,66	100,00
Kalimantan Selatan	55,23	6,18	17,88	17,02	3,68	100,00
Kalimantan Timur	50,86	8,24	19,75	17,68	3,47	100,00
Kalimantan Utara	51,92	5,51	17,99	20,55	4,03	100,00
Sulawesi Utara	45,44	9,61	19,20	19,34	6,40	100,00
Sulawesi Tengah	55,84	5,20	17,20	18,70	3,06	100,00
Sulawesi Selatan	49,44	8,42	18,32	19,77	4,06	100,00
Sulawesi Tenggara	55,38	5,59	16,37	20,00	2,67	100,00
Gorontalo	51,60	5,67	17,51	21,42	3,80	100,00
Sulawesi Barat	57,90	4,27	12,45	22,82	2,56	100,00
Maluku	45,24	7,48	20,71	19,12	7,45	100,00
Maluku Utara	47,71	6,02	18,29	23,24	4,73	100,00
Papua Barat	51,22	8,20	18,98	17,75	3,84	100,00
Papua	60,74	5,19	14,43	15,31	4,35	100,00
Indonesia	51,98	9,34	17,80	16,98	3,91	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	56,54	57,26	72,29	41,66	57,01
Sumatera Utara	62,23	66,15	75,78	51,69	63,90
Sumatera Barat	59,28	58,79	71,09	46,83	59,04
Riau	59,02	56,89	73,82	41,01	57,77
Jambi	59,10	60,32	75,83	43,96	59,91
Sumatera Selatan	62,99	60,85	74,88	47,98	61,67
Bengkulu	58,16	62,27	74,61	46,45	60,84
Lampung	60,62	64,33	78,71	46,87	63,11
Kep. Bangka Belitung	59,08	61,53	76,54	43,09	60,17
Kepulauan Riau	64,87	54,99	73,85	54,32	64,08
DKI Jakarta	62,76	-	72,71	53,16	62,76
Jawa Barat	60,40	58,45	73,54	45,85	60,00
Jawa Tengah	64,00	61,55	73,87	51,54	62,84
DI Yogyakarta	63,22	56,61	67,42	56,38	61,86
Jawa Timur	63,10	61,80	75,35	49,67	62,53
Banten	61,87	59,37	73,17	49,20	61,21
Bali	65,16	72,77	71,36	62,71	67,15
Nusa Tenggara Barat	60,08	62,93	73,76	49,42	61,49
Nusa Tenggara Timur	56,12	65,86	72,97	53,28	63,13
Kalimantan Barat	59,60	62,89	75,92	47,38	61,68
Kalimantan Tengah	60,53	59,61	77,12	42,67	59,99
Kalimantan Selatan	59,95	62,79	73,48	48,99	61,41
Kalimantan Timur	60,39	56,49	72,52	45,04	59,10
Kalimantan Utara	59,46	53,88	71,90	41,97	57,42
Sulawesi Utara	53,80	56,65	68,10	41,18	55,05
Sulawesi Tengah	58,10	62,52	77,94	43,76	61,04
Sulawesi Selatan	54,75	60,76	71,05	44,54	57,86
Sulawesi Tenggara	58,49	62,50	75,79	46,18	60,96
Gorontalo	55,86	58,37	73,67	40,58	57,27
Sulawesi Barat	59,87	62,76	79,26	44,63	62,17
Maluku	49,14	55,78	64,01	41,48	52,72
Maluku Utara	47,39	56,67	70,83	35,92	53,74
Papua Barat	53,62	63,84	69,38	48,38	59,43
Papua	53,23	71,32	72,77	58,54	65,92
Indonesia	61,18	61,51	73,90	48,46	61,31

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.3.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	1,18	4,16	14,14	55,47	25,05	100,00
Sumatera Utara	1,21	7,38	14,63	56,97	19,81	100,00
Sumatera Barat	4,39	7,57	16,74	46,76	24,54	100,00
Riau	1,99	8,48	15,79	52,83	20,91	100,00
Jambi	2,81	7,96	14,16	54,34	20,73	100,00
Sumatera Selatan	2,31	10,26	12,81	54,73	19,90	100,00
Bengkulu	1,50	3,48	12,07	51,29	31,67	100,00
Lampung	2,31	8,68	16,52	53,01	19,48	100,00
Kep. Bangka Belitung	5,20	11,90	18,59	49,99	14,31	100,00
Kepulauan Riau	0,27	3,59	9,08	66,95	20,11	100,00
DKI Jakarta	1,13	5,38	11,93	58,98	22,58	100,00
Jawa Barat	1,76	11,25	19,05	51,56	16,39	100,00
Jawa Tengah	1,60	9,16	22,11	52,11	15,02	100,00
DI Yogyakarta	0,13	3,37	9,97	58,81	27,73	100,00
Jawa Timur	1,13	7,67	16,84	54,85	19,51	100,00
Banten	0,99	7,99	16,03	55,33	19,67	100,00
Bali	1,60	5,53	13,24	49,99	29,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,70	9,55	19,83	49,23	18,68	100,00
Nusa Tenggara Timur	4,81	9,24	13,09	49,13	23,72	100,00
Kalimantan Barat	4,98	11,18	15,64	49,67	18,53	100,00
Kalimantan Tengah	3,03	12,75	16,88	46,30	21,05	100,00
Kalimantan Selatan	3,60	13,83	16,38	47,19	19,00	100,00
Kalimantan Timur	2,06	5,28	10,05	57,35	25,26	100,00
Kalimantan Utara	4,47	11,89	14,28	49,16	20,20	100,00
Sulawesi Utara	3,07	9,69	14,85	50,25	22,13	100,00
Sulawesi Tengah	2,38	8,44	15,89	49,72	23,57	100,00
Sulawesi Selatan	3,40	11,77	13,21	45,34	26,27	100,00
Sulawesi Tenggara	2,54	6,05	13,48	50,66	27,27	100,00
Gorontalo	5,83	13,62	12,10	41,55	26,91	100,00
Sulawesi Barat	8,81	16,18	19,24	38,03	17,74	100,00
Maluku	0,44	3,66	7,92	55,42	32,55	100,00
Maluku Utara	0,15	5,52	12,39	55,18	26,76	100,00
Papua Barat	2,44	7,91	14,99	48,56	26,10	100,00
Papua	6,15	9,13	12,88	53,42	18,43	100,00
Indonesia	1,79	8,72	16,60	53,31	19,58	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.3.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	1,14	8,04	22,37	53,67	14,77	100,00
Sumatera Utara	4,79	11,84	23,22	49,78	10,36	100,00
Sumatera Barat	7,76	16,72	20,64	39,47	15,41	100,00
Riau	4,57	15,59	22,21	44,76	12,88	100,00
Jambi	3,14	18,02	22,84	44,33	11,67	100,00
Sumatera Selatan	5,28	19,83	22,98	41,51	10,41	100,00
Bengkulu	4,61	17,15	22,32	42,74	13,18	100,00
Lampung	2,65	17,26	32,31	40,78	6,99	100,00
Kep. Bangka Belitung	11,37	22,49	18,46	38,72	8,96	100,00
Kepulauan Riau	6,60	18,44	18,89	38,53	17,54	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2,18	24,02	30,07	37,68	6,05	100,00
Jawa Tengah	1,78	15,97	31,45	42,34	8,47	100,00
DI Yogyakarta	0,26	6,68	26,76	49,49	16,80	100,00
Jawa Timur	2,98	16,13	28,60	42,66	9,62	100,00
Banten	2,28	24,20	29,04	39,01	5,47	100,00
Bali	3,87	13,10	21,16	47,81	14,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,64	11,53	24,02	45,05	13,76	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,02	22,35	21,25	33,21	13,16	100,00
Kalimantan Barat	11,14	24,05	23,69	34,75	6,37	100,00
Kalimantan Tengah	5,81	19,91	25,28	39,36	9,64	100,00
Kalimantan Selatan	5,18	21,51	24,51	39,10	9,70	100,00
Kalimantan Timur	4,22	17,15	19,70	45,02	13,92	100,00
Kalimantan Utara	3,55	12,92	19,20	50,90	13,43	100,00
Sulawesi Utara	4,00	13,42	20,73	46,26	15,58	100,00
Sulawesi Tengah	5,63	21,03	20,98	39,35	13,01	100,00
Sulawesi Selatan	7,01	18,47	20,93	39,61	13,99	100,00
Sulawesi Tenggara	4,85	14,89	19,73	45,25	15,28	100,00
Gorontalo	15,13	21,83	15,42	34,16	13,46	100,00
Sulawesi Barat	8,05	19,92	19,10	39,57	13,36	100,00
Maluku	3,62	14,39	16,49	51,23	14,27	100,00
Maluku Utara	4,03	15,07	21,93	43,67	15,30	100,00
Papua Barat	10,17	14,17	19,68	38,07	17,91	100,00
Papua	43,97	17,31	15,93	18,79	4,00	100,00
Indonesia	5,44	17,43	25,47	41,41	10,25	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.3.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	1,35	7,82	22,05	57,37	11,40	100,00
Sumatera Utara	3,30	12,02	20,47	53,82	10,38	100,00
Sumatera Barat	8,34	15,88	20,68	42,68	12,43	100,00
Riau	4,44	15,38	21,69	47,48	11,01	100,00
Jambi	3,65	17,31	22,37	46,77	9,90	100,00
Sumatera Selatan	5,57	18,34	19,66	47,18	9,25	100,00
Bengkulu	4,14	15,33	21,11	45,40	14,02	100,00
Lampung	3,34	16,87	28,61	44,17	7,01	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,89	19,92	20,92	42,64	7,62	100,00
Kepulauan Riau	1,04	7,42	10,74	65,47	15,33	100,00
DKI Jakarta	1,06	6,37	12,83	61,63	18,11	100,00
Jawa Barat	2,47	16,48	21,83	48,67	10,54	100,00
Jawa Tengah	2,18	15,32	28,39	46,20	7,91	100,00
DI Yogyakarta	0,28	5,01	14,56	60,64	19,51	100,00
Jawa Timur	2,32	12,83	23,82	51,08	9,95	100,00
Banten	1,90	14,57	19,68	50,91	12,94	100,00
Bali	2,39	7,65	13,98	52,90	23,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,66	10,90	21,18	49,77	13,49	100,00
Nusa Tenggara Timur	10,57	20,89	19,53	37,88	11,13	100,00
Kalimantan Barat	10,84	21,30	20,96	39,40	7,51	100,00
Kalimantan Tengah	5,31	18,31	23,05	43,12	10,21	100,00
Kalimantan Selatan	5,33	20,83	21,23	44,25	8,36	100,00
Kalimantan Timur	3,30	10,74	15,11	54,21	16,64	100,00
Kalimantan Utara	4,92	12,77	19,00	49,06	14,25	100,00
Sulawesi Utara	4,96	14,79	19,18	51,07	10,00	100,00
Sulawesi Tengah	5,36	19,49	21,38	43,44	10,33	100,00
Sulawesi Selatan	6,52	18,26	19,50	43,76	11,95	100,00
Sulawesi Tenggara	5,11	13,86	18,89	48,99	13,15	100,00
Gorontalo	15,07	21,40	16,54	37,17	9,83	100,00
Sulawesi Barat	10,47	23,42	19,54	37,32	9,25	100,00
Maluku	2,48	10,16	14,04	57,62	15,70	100,00
Maluku Utara	3,74	13,20	21,22	50,11	11,73	100,00
Papua Barat	6,21	12,75	19,40	45,88	15,75	100,00
Papua	28,06	15,87	16,70	32,53	6,84	100,00
Indonesia	3,91	14,71	21,71	48,75	10,91	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.3.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020

Provinsi	Tingkat Pendidikan					Total
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Aceh	0,80	4,80	15,24	48,63	30,53	100,00
Sumatera Utara	2,20	5,50	15,74	53,38	23,18	100,00
Sumatera Barat	2,57	6,44	15,63	43,65	31,71	100,00
Riau	1,76	7,57	15,59	49,13	25,95	100,00
Jambi	1,90	10,27	15,89	48,87	23,07	100,00
Sumatera Selatan	1,88	12,91	18,52	45,05	21,64	100,00
Bengkulu	2,72	8,45	15,56	45,62	27,65	100,00
Lampung	1,10	10,75	25,80	44,89	17,46	100,00
Kep. Bangka Belitung	6,53	10,97	14,01	48,74	19,76	100,00
Kepulauan Riau	0,31	1,00	8,53	64,12	26,05	100,00
DKI Jakarta	1,23	4,08	10,73	55,48	28,48	100,00
Jawa Barat	0,82	9,39	20,27	48,99	20,54	100,00
Jawa Tengah	0,98	8,08	23,72	49,47	17,75	100,00
DI Yogyakarta	0,00	2,86	11,67	52,82	32,65	100,00
Jawa Timur	1,40	9,35	19,45	46,97	22,84	100,00
Banten	0,45	8,29	18,67	51,79	20,81	100,00
Bali	2,12	7,80	17,30	45,32	27,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,55	10,09	23,11	43,26	19,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	6,44	17,23	19,17	35,47	21,69	100,00
Kalimantan Barat	6,22	17,16	20,99	40,40	15,22	100,00
Kalimantan Tengah	3,46	14,42	19,50	40,56	22,06	100,00
Kalimantan Selatan	3,09	13,55	20,10	40,53	22,73	100,00
Kalimantan Timur	1,84	6,42	9,91	51,90	29,93	100,00
Kalimantan Utara	2,68	11,31	10,47	51,10	24,43	100,00
Sulawesi Utara	0,88	5,41	14,88	43,38	35,45	100,00
Sulawesi Tengah	3,36	13,13	15,92	40,68	26,91	100,00
Sulawesi Selatan	3,82	11,45	14,73	39,21	30,79	100,00
Sulawesi Tenggara	2,21	8,19	15,16	44,18	30,26	100,00
Gorontalo	4,28	12,98	9,39	37,17	36,18	100,00
Sulawesi Barat	3,95	11,28	18,37	42,91	23,48	100,00
Maluku	2,12	9,95	11,52	45,70	30,72	100,00
Maluku Utara	1,39	11,05	15,45	39,56	32,56	100,00
Papua Barat	9,31	10,68	15,86	35,46	28,69	100,00
Papua	46,00	15,11	13,38	18,03	7,49	100,00
Indonesia	2,54	9,07	18,50	47,22	22,68	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.3.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, 2020

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan					Total
	Tingkat Pendidikan					
	Tidak Tamat SD	Sekolah Dasar	Sekolah Menengah Pertama	Sekolah Menengah	Perguruan Tinggi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,15	6,75	19,63	54,27	18,19	100,00
Sumatera Utara	2,86	9,44	18,60	53,65	15,44	100,00
Sumatera Barat	6,10	12,23	18,72	43,05	19,89	100,00
Riau	3,52	12,69	19,59	48,05	16,15	100,00
Jambi	3,03	14,83	20,08	47,51	14,55	100,00
Sumatera Selatan	4,18	16,30	19,23	46,38	13,90	100,00
Bengkulu	3,61	12,76	19,03	45,48	19,11	100,00
Lampung	2,55	14,71	27,61	44,42	10,71	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,07	16,82	18,53	44,75	11,82	100,00
Kepulauan Riau	0,73	4,67	9,79	64,89	19,93	100,00
DKI Jakarta	1,13	5,38	11,93	58,98	22,58	100,00
Jawa Barat	1,84	13,79	21,24	48,79	14,33	100,00
Jawa Tengah	1,68	12,34	26,47	47,54	11,96	100,00
DI Yogyakarta	0,15	4,01	13,22	57,01	25,61	100,00
Jawa Timur	1,95	11,43	22,07	49,43	15,11	100,00
Banten	1,31	12,02	19,27	51,27	16,13	100,00
Bali	2,26	7,72	15,53	49,36	25,13	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,21	10,56	21,98	47,09	16,16	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,83	19,34	19,38	36,86	15,59	100,00
Kalimantan Barat	9,06	19,71	20,97	39,78	10,48	100,00
Kalimantan Tengah	4,66	16,95	21,81	42,23	14,35	100,00
Kalimantan Selatan	4,46	17,99	20,79	42,80	13,96	100,00
Kalimantan Timur	2,76	9,13	13,18	53,35	21,58	100,00
Kalimantan Utara	4,14	12,26	16,03	49,78	17,80	100,00
Sulawesi Utara	3,52	11,47	17,66	48,35	19,01	100,00
Sulawesi Tengah	4,66	17,25	19,45	42,47	16,18	100,00
Sulawesi Selatan	5,49	15,65	17,68	42,02	19,16	100,00
Sulawesi Tenggara	4,02	11,73	17,49	47,18	19,57	100,00
Gorontalo	11,34	18,48	14,06	37,17	18,94	100,00
Sulawesi Barat	8,20	19,19	19,13	39,27	14,21	100,00
Maluku	2,34	10,08	13,04	52,91	21,63	100,00
Maluku Utara	2,99	12,52	19,38	46,75	18,36	100,00
Papua Barat	7,42	11,94	18,01	41,80	20,82	100,00
Papua	35,80	15,54	15,27	26,27	7,12	100,00
Indonesia	3,37	12,50	20,45	48,15	15,53	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.4.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2020

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Perkotaan
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	11,92	19,19	68,90	100,00
Sumatera Utara	10,93	21,05	68,01	100,00
Sumatera Barat	13,12	18,33	68,54	100,00
Riau	8,61	15,58	75,81	100,00
Jambi	14,18	14,09	71,73	100,00
Sumatera Selatan	6,03	20,53	73,44	100,00
Bengkulu	9,69	16,07	74,25	100,00
Lampung	9,84	17,38	72,78	100,00
Kep. Bangka Belitung	9,49	24,66	65,85	100,00
Kepulauan Riau	1,26	36,70	62,04	100,00
DKI Jakarta	0,41	15,72	83,87	100,00
Jawa Barat	4,46	32,93	62,61	100,00
Jawa Tengah	5,18	36,88	57,94	100,00
DI Yogyakarta	3,24	20,96	75,80	100,00
Jawa Timur	8,32	27,46	64,22	100,00
Banten	1,39	32,42	66,20	100,00
Bali	4,63	18,57	76,81	100,00
Nusa Tenggara Barat	12,58	21,02	66,40	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,08	14,72	73,20	100,00
Kalimantan Barat	8,03	16,95	75,03	100,00
Kalimantan Tengah	10,18	14,76	75,06	100,00
Kalimantan Selatan	6,75	20,69	72,55	100,00
Kalimantan Timur	5,60	21,53	72,87	100,00
Kalimantan Utara	12,11	18,72	69,17	100,00
Sulawesi Utara	8,73	21,46	69,81	100,00
Sulawesi Tengah	11,04	15,92	73,04	100,00
Sulawesi Selatan	9,73	19,39	70,89	100,00
Sulawesi Tenggara	6,62	17,80	75,59	100,00
Gorontalo	8,00	13,43	78,57	100,00
Sulawesi Barat	16,53	21,67	61,80	100,00
Maluku	5,64	13,05	81,31	100,00
Maluku Utara	6,12	13,99	79,90	100,00
Papua Barat	8,67	10,63	80,71	100,00
Papua	16,78	12,72	70,50	100,00
Indonesia	6,19	26,51	67,30	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.4.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2020

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Perdesaan
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	40,50	16,33	43,17	100,00
Sumatera Utara	52,95	11,94	35,11	100,00
Sumatera Barat	40,86	15,39	43,74	100,00
Riau	46,61	10,87	42,52	100,00
Jambi	45,44	17,39	37,18	100,00
Sumatera Selatan	54,46	10,47	35,07	100,00
Bengkulu	49,11	11,16	39,73	100,00
Lampung	48,10	14,20	37,70	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,36	25,04	37,59	100,00
Kepulauan Riau	32,98	13,65	53,37	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	20,43	30,96	48,61	100,00
Jawa Tengah	19,51	35,68	44,81	100,00
DI Yogyakarta	17,91	29,71	52,37	100,00
Jawa Timur	32,13	24,96	42,91	100,00
Banten	18,05	34,64	47,31	100,00
Bali	31,16	21,53	47,32	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,91	19,40	40,69	100,00
Nusa Tenggara Timur	57,18	14,34	28,48	100,00
Kalimantan Barat	53,51	16,94	29,55	100,00
Kalimantan Tengah	45,72	22,39	31,89	100,00
Kalimantan Selatan	40,76	17,33	41,92	100,00
Kalimantan Timur	32,88	20,43	46,68	100,00
Kalimantan Utara	46,16	14,28	39,56	100,00
Sulawesi Utara	34,89	19,70	45,41	100,00
Sulawesi Tengah	47,30	14,77	37,92	100,00
Sulawesi Selatan	49,01	15,25	35,74	100,00
Sulawesi Tenggara	42,06	21,36	36,58	100,00
Gorontalo	36,74	16,63	46,62	100,00
Sulawesi Barat	47,09	14,76	38,15	100,00
Maluku	42,77	21,82	35,41	100,00
Maluku Utara	50,17	14,40	35,43	100,00
Papua Barat	45,08	15,00	39,92	100,00
Papua	88,09	3,40	8,51	100,00
Indonesia	39,41	20,90	39,68	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.4.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2020

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Laki-Laki
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34,95	19,17	45,88	100,00
Sumatera Utara	34,18	21,26	44,56	100,00
Sumatera Barat	34,33	20,00	45,67	100,00
Riau	41,00	15,95	43,06	100,00
Jambi	40,72	21,32	37,95	100,00
Sumatera Selatan	43,27	17,95	38,78	100,00
Bengkulu	44,79	15,02	40,19	100,00
Lampung	44,96	17,80	37,24	100,00
Kep. Bangka Belitung	26,69	31,39	41,92	100,00
Kepulauan Riau	5,87	36,24	57,88	100,00
DKI Jakarta	0,51	16,55	82,94	100,00
Jawa Barat	10,03	34,03	55,94	100,00
Jawa Tengah	15,36	38,90	45,74	100,00
DI Yogyakarta	7,84	24,71	67,45	100,00
Jawa Timur	22,90	31,43	45,67	100,00
Banten	7,60	34,33	58,07	100,00
Bali	14,15	21,90	63,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,96	23,79	46,25	100,00
Nusa Tenggara Timur	48,39	15,30	36,32	100,00
Kalimantan Barat	41,08	23,08	35,84	100,00
Kalimantan Tengah	36,47	25,41	38,12	100,00
Kalimantan Selatan	31,08	23,31	45,61	100,00
Kalimantan Timur	19,56	28,05	52,39	100,00
Kalimantan Utara	30,76	21,24	48,00	100,00
Sulawesi Utara	27,85	26,95	45,20	100,00
Sulawesi Tengah	44,03	20,53	35,44	100,00
Sulawesi Selatan	37,63	20,85	41,52	100,00
Sulawesi Tenggara	34,29	26,46	39,26	100,00
Gorontalo	32,61	19,42	47,98	100,00
Sulawesi Barat	49,91	19,49	30,60	100,00
Maluku	31,87	19,66	48,47	100,00
Maluku Utara	44,40	17,39	38,22	100,00
Papua Barat	31,49	18,24	50,27	100,00
Papua	67,73	8,43	23,84	100,00
Indonesia	24,65	27,19	48,17	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.4.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2020

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Perempuan
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	23,79	13,85	62,36	100,00
Sumatera Utara	24,51	10,08	65,41	100,00
Sumatera Barat	16,00	11,83	72,17	100,00
Riau	12,26	6,79	80,95	100,00
Jambi	25,93	7,18	66,89	100,00
Sumatera Selatan	25,56	7,89	66,55	100,00
Bengkulu	22,49	8,90	68,61	100,00
Lampung	21,67	10,31	68,02	100,00
Kep. Bangka Belitung	14,45	12,45	73,09	100,00
Kepulauan Riau	0,47	33,42	66,12	100,00
DKI Jakarta	0,29	14,63	85,08	100,00
Jawa Barat	3,73	30,10	66,17	100,00
Jawa Tengah	6,89	32,62	60,49	100,00
DI Yogyakarta	4,05	20,29	75,66	100,00
Jawa Timur	12,93	18,75	68,33	100,00
Banten	2,52	30,98	66,50	100,00
Bali	10,20	16,59	73,21	100,00
Nusa Tenggara Barat	21,76	15,05	63,19	100,00
Nusa Tenggara Timur	44,71	13,23	42,06	100,00
Kalimantan Barat	33,49	7,12	59,39	100,00
Kalimantan Tengah	20,92	7,74	71,34	100,00
Kalimantan Selatan	15,95	11,91	72,14	100,00
Kalimantan Timur	5,81	9,55	84,64	100,00
Kalimantan Utara	11,91	9,49	78,60	100,00
Sulawesi Utara	9,14	9,06	81,81	100,00
Sulawesi Tengah	22,43	5,21	72,36	100,00
Sulawesi Selatan	24,16	10,76	65,08	100,00
Sulawesi Tenggara	21,22	9,47	69,31	100,00
Gorontalo	10,71	7,60	81,69	100,00
Sulawesi Barat	24,70	9,79	65,51	100,00
Maluku	21,64	16,20	62,16	100,00
Maluku Utara	25,57	7,66	66,77	100,00
Papua Barat	33,11	5,99	60,89	100,00
Papua	79,21	1,44	19,35	100,00
Indonesia	14,37	19,26	66,37	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.4.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama, 2020

Provinsi	Lapangan Usaha Utama			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	
	(1)	(2)	(3)	
			(4)	(5)
Aceh	30,98	17,28	51,73	100,00
Sumatera Utara	30,36	16,84	52,80	100,00
Sumatera Barat	27,23	16,84	55,93	100,00
Riau	31,11	12,79	56,10	100,00
Jambi	35,51	16,34	48,15	100,00
Sumatera Selatan	36,62	14,17	49,21	100,00
Bengkulu	36,46	12,73	50,81	100,00
Lampung	36,72	15,15	48,14	100,00
Kep. Bangka Belitung	22,45	24,84	52,71	100,00
Kepulauan Riau	3,56	35,03	61,41	100,00
DKI Jakarta	0,41	15,72	83,87	100,00
Jawa Barat	7,64	32,54	59,82	100,00
Jawa Tengah	11,88	36,32	51,80	100,00
DI Yogyakarta	6,08	22,66	71,26	100,00
Jawa Timur	18,91	26,35	54,74	100,00
Banten	5,54	32,97	61,49	100,00
Bali	12,31	19,42	68,27	100,00
Nusa Tenggara Barat	26,58	20,19	53,22	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,83	14,43	38,74	100,00
Kalimantan Barat	38,16	16,94	44,90	100,00
Kalimantan Tengah	31,04	19,24	49,73	100,00
Kalimantan Selatan	25,19	18,87	55,94	100,00
Kalimantan Timur	14,45	21,18	64,37	100,00
Kalimantan Utara	24,19	17,15	58,67	100,00
Sulawesi Utara	21,23	20,62	58,15	100,00
Sulawesi Tengah	36,40	15,12	48,48	100,00
Sulawesi Selatan	32,47	16,99	50,53	100,00
Sulawesi Tenggara	29,39	20,09	50,52	100,00
Gorontalo	25,03	15,33	59,64	100,00
Sulawesi Barat	41,13	16,11	42,77	100,00
Maluku	27,83	18,30	53,87	100,00
Maluku Utara	38,40	14,29	47,31	100,00
Papua Barat	32,13	13,44	54,43	100,00
Papua	72,68	5,41	21,90	100,00
Indonesia	20,62	24,08	55,31	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.5.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2020

Perkotaan

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama								Total
	Tenaga Profesional, Teknisi dan Tenaga Lain yudi	Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha dan Tenaga yudi	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Tani, Kebun, Temak, Ikan, Hutan dan Perburuan	Tenaga Produksi Operator Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	12,84	0,41	10,11	24,64	8,79	11,75	28,99	2,46	100,00
Sumatera Utara	8,82	0,19	9,56	28,26	7,98	10,18	32,90	2,12	100,00
Sumatera Barat	10,82	1,10	10,51	24,74	9,43	12,17	29,46	1,77	100,00
Riau	11,90	0,09	12,95	29,40	8,96	8,21	26,73	1,75	100,00
Jambi	8,12	0,65	14,31	27,59	9,52	13,34	24,44	2,03	100,00
Sumatera Selatan	8,35	0,54	11,97	31,42	7,28	5,45	32,66	2,32	100,00
Bengkulu	12,28	0,51	11,68	29,21	8,16	8,98	27,29	1,89	100,00
Lampung	8,40	0,53	10,85	29,70	9,70	9,36	28,84	2,61	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,59	0,09	12,41	24,53	8,87	8,16	34,81	2,56	100,00
Kepulauan Riau	10,94	0,83	15,70	21,92	6,27	1,17	41,15	2,02	100,00
DKI Jakarta	10,73	0,75	19,54	23,79	13,67	0,21	28,50	2,82	100,00
Jawa Barat	9,50	1,07	11,17	24,63	7,32	4,22	40,47	1,61	100,00
Jawa Tengah	8,74	0,71	8,06	25,10	6,89	4,72	44,60	1,18	100,00
DI Yogyakarta	13,48	0,93	11,39	24,90	11,71	3,17	31,41	3,01	100,00
Jawa Timur	10,20	0,58	10,08	23,21	9,14	7,90	37,34	1,56	100,00
Banten	10,25	1,18	13,70	24,97	7,57	1,23	38,30	2,80	100,00
Bali	12,61	0,74	16,94	22,51	12,15	4,23	28,45	2,37	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,81	0,64	7,76	30,32	7,57	12,38	32,53	0,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,92	1,20	10,88	26,27	6,68	11,78	27,75	2,53	100,00
Kalimantan Barat	9,03	0,64	13,47	28,58	8,53	7,58	29,57	2,60	100,00
Kalimantan Tengah	10,85	0,43	15,29	29,56	7,80	8,85	24,58	2,64	100,00
Kalimantan Selatan	10,52	0,18	13,39	25,93	9,22	6,52	32,17	2,06	100,00
Kalimantan Timur	12,96	1,16	16,98	26,10	5,35	5,36	30,11	1,98	100,00
Kalimantan Utara	11,38	1,30	12,30	22,94	5,76	11,40	28,70	6,22	100,00
Sulawesi Utara	8,27	0,72	14,42	23,03	8,20	8,58	35,03	1,75	100,00
Sulawesi Tengah	10,26	0,57	16,53	25,81	7,85	10,95	26,29	1,74	100,00
Sulawesi Selatan	11,82	1,01	12,79	25,70	6,62	9,70	30,11	2,23	100,00
Sulawesi Tenggara	11,65	0,66	15,65	27,50	6,90	6,62	29,84	1,18	100,00
Gorontalo	11,97	1,09	17,31	22,66	6,22	7,82	32,53	0,40	100,00
Sulawesi Barat	7,38	0,60	8,89	26,76	6,70	16,23	30,42	3,01	100,00
Maluku	12,17	0,75	13,47	27,94	7,79	5,01	28,36	4,51	100,00
Maluku Utara	9,31	1,87	18,39	21,95	6,83	5,57	31,93	4,14	100,00
Papua Barat	15,39	0,72	11,50	28,87	7,86	8,19	24,45	3,01	100,00
Papua	10,75	0,56	10,40	23,87	3,84	16,36	26,95	7,27	100,00
Indonesia	10,03	0,78	11,86	25,24	8,34	5,83	35,96	1,96	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.5.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2020

Perdesaan

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama								Total
	Tenaga Profesional, Teknis dan Tenaga Lain yudi	Tenaga Ke-pemimpinan dan Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha dan Tenaga yudi	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Tani, Kebun, Temak, Ikan, Hutan dan Perburuan	Tenaga Produksi Operator Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	Lain-nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	7,32	0,47	4,41	17,68	6,48	39,06	23,62	0,97	100,00
Sumatera Utara	6,11	0,51	4,31	12,94	6,91	48,84	19,59	0,79	100,00
Sumatera Barat	8,36	0,50	5,46	18,02	5,61	39,04	22,45	0,57	100,00
Riau	7,59	0,28	6,05	16,47	5,55	43,40	18,92	1,74	100,00
Jambi	6,69	0,05	6,87	14,74	3,87	43,24	23,72	0,83	100,00
Sumatera Selatan	6,83	0,66	5,65	12,69	3,93	51,98	16,55	1,70	100,00
Bengkulu	6,21	0,44	6,92	16,14	2,94	48,16	18,02	1,18	100,00
Lampung	5,51	0,07	3,72	18,22	3,96	47,15	21,03	0,35	100,00
Kep. Bangka Belitung	5,32	0,14	7,01	15,35	4,03	36,22	30,84	1,09	100,00
Kepulauan Riau	11,24	0,70	11,03	15,50	7,82	32,61	20,39	0,70	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,40	0,43	4,02	23,89	6,43	19,66	39,32	0,84	100,00
Jawa Tengah	6,10	0,23	4,54	21,04	5,93	18,70	42,83	0,64	100,00
DI Yogyakarta	10,15	0,51	5,75	23,41	5,70	17,69	35,64	1,15	100,00
Jawa Timur	7,06	0,50	3,66	19,05	5,71	31,65	31,65	0,72	100,00
Banten	6,45	0,26	3,90	23,10	7,10	17,61	40,36	1,20	100,00
Bali	5,77	0,30	8,01	15,80	8,15	30,71	30,47	0,79	100,00
Nusa Tenggara Barat	6,92	0,82	4,58	19,74	3,01	39,36	24,69	0,87	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,54	0,36	3,42	7,25	1,58	56,80	21,59	0,47	100,00
Kalimantan Barat	4,15	0,42	4,14	13,41	3,57	49,94	23,27	1,09	100,00
Kalimantan Tengah	5,79	0,62	6,55	14,60	4,10	38,94	27,60	1,81	100,00
Kalimantan Selatan	5,67	0,34	6,74	17,39	5,16	39,33	24,15	1,22	100,00
Kalimantan Timur	8,09	0,44	9,06	17,34	5,32	29,23	28,96	1,55	100,00
Kalimantan Utara	6,36	0,41	9,91	11,99	3,11	43,60	22,80	1,81	100,00
Sulawesi Utara	7,81	0,66	8,83	14,76	4,61	34,09	27,91	1,34	100,00
Sulawesi Tengah	8,65	0,54	7,87	13,22	2,84	46,57	19,52	0,81	100,00
Sulawesi Selatan	6,33	0,18	5,86	13,64	3,06	48,42	21,76	0,76	100,00
Sulawesi Tenggara	7,27	0,35	6,82	14,34	3,00	41,13	26,12	0,97	100,00
Gorontalo	7,65	1,15	9,87	15,06	2,77	36,51	26,39	0,61	100,00
Sulawesi Barat	8,08	0,66	5,75	13,96	2,10	45,00	23,97	0,49	100,00
Maluku	8,21	0,27	4,02	13,03	3,17	42,20	27,44	1,66	100,00
Maluku Utara	9,43	0,87	7,66	9,13	2,12	41,20	28,65	0,94	100,00
Papua Barat	9,10	0,62	8,74	12,05	2,63	44,33	20,81	1,72	100,00
Papua	2,04	0,16	1,45	2,94	0,31	87,11	5,62	0,36	100,00
Indonesia	6,52	0,39	4,84	16,80	4,85	37,95	27,77	0,87	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.5.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2020

Laki-laki

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama								Total
	Tenaga Profesional, Teknis dan Tenaga Lain yudi	Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha dan Tenaga yudi	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Kebun, Temak, Ikan, Hutan dan Perburuan	Tenaga Produksi Operator Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	4,81	0,50	5,35	16,88	6,40	33,67	30,28	2,10	100,00
Sumatera Utara	4,18	0,46	4,94	14,89	5,46	31,76	35,86	2,44	100,00
Sumatera Barat	4,20	0,88	4,73	17,05	6,54	32,33	32,44	1,83	100,00
Riau	4,57	0,27	6,26	15,47	5,04	38,35	27,66	2,37	100,00
Jambi	3,55	0,20	6,44	12,46	5,23	38,50	31,85	1,78	100,00
Sumatera Selatan	3,29	0,86	5,47	13,94	3,81	41,16	28,76	2,71	100,00
Bengkulu	3,14	0,26	6,52	15,05	3,27	43,63	26,10	2,03	100,00
Lampung	3,01	0,32	4,48	13,83	4,11	43,89	28,87	1,51	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,29	0,00	6,93	13,80	5,06	25,54	41,57	2,81	100,00
Kepulauan Riau	7,72	1,35	12,74	18,62	4,65	5,78	46,23	2,90	100,00
DKI Jakarta	9,79	0,69	13,37	19,85	10,68	0,28	40,39	4,95	100,00
Jawa Barat	6,97	1,00	6,91	21,01	6,19	9,55	46,17	2,21	100,00
Jawa Tengah	4,65	0,62	4,36	18,27	5,57	14,57	50,44	1,53	100,00
DI Yogyakarta	9,14	1,08	6,29	20,80	9,82	7,76	40,17	4,94	100,00
Jawa Timur	5,32	0,67	4,67	15,62	6,33	22,39	43,14	1,87	100,00
Banten	7,15	1,03	7,62	19,39	6,55	7,29	47,20	3,76	100,00
Bali	8,77	0,85	11,40	15,98	9,64	13,49	36,49	3,38	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,29	0,77	5,59	17,68	4,49	29,63	35,10	1,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	5,08	0,76	4,71	8,52	2,59	47,85	28,88	1,60	100,00
Kalimantan Barat	3,19	0,51	5,11	12,49	3,16	37,50	35,49	2,55	100,00
Kalimantan Tengah	4,92	0,63	7,73	13,86	4,18	30,22	35,67	2,79	100,00
Kalimantan Selatan	4,43	0,27	6,13	15,70	5,04	29,71	36,20	2,51	100,00
Kalimantan Timur	7,21	1,22	9,67	15,64	4,25	17,59	41,55	2,88	100,00
Kalimantan Utara	5,53	1,27	8,91	12,81	3,95	28,98	32,05	6,49	100,00
Sulawesi Utara	4,25	0,36	7,90	10,73	4,97	27,26	42,13	2,40	100,00
Sulawesi Tengah	5,03	0,48	7,19	10,20	3,27	43,32	28,88	1,63	100,00
Sulawesi Selatan	4,51	0,75	5,56	12,73	3,94	37,09	33,27	2,15	100,00
Sulawesi Tenggara	5,04	0,53	7,66	12,37	2,82	33,38	36,60	1,60	100,00
Gorontalo	4,60	1,30	9,08	13,49	2,16	32,28	36,48	0,60	100,00
Sulawesi Barat	3,06	0,76	4,89	8,90	1,68	47,65	31,73	1,33	100,00
Maluku	5,75	0,54	6,44	11,39	4,10	31,07	36,60	4,11	100,00
Maluku Utara	4,23	1,53	7,55	7,96	2,51	35,25	38,35	2,63	100,00
Papua Barat	7,50	1,06	9,35	13,75	3,15	30,64	31,06	3,49	100,00
Papua	3,04	0,38	4,04	5,58	1,00	66,47	16,25	3,23	100,00
Indonesia	5,45	0,71	6,20	16,43	5,57	23,56	39,75	2,33	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.5.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2020

Perempuan

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama								Total
	Tenaga Profesional, Teknis dan Tenaga Lain yudi	Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha dan Tenaga yudi	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Tani, Kebun, Temak, Ikan, Hutan dan Perburuan	Tenaga Produksi Operator Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	17,06	0,35	8,05	25,64	8,80	23,24	16,57	0,30	100,00
Sumatera Utara	12,74	0,15	10,49	30,79	10,58	22,38	12,81	0,07	100,00
Sumatera Barat	18,08	0,66	13,01	28,08	8,98	15,57	15,53	0,10	100,00
Riau	18,45	0,07	13,82	33,70	10,57	11,32	11,53	0,54	100,00
Jambi	13,75	0,32	14,37	30,50	6,47	25,01	9,43	0,16	100,00
Sumatera Selatan	14,22	0,22	12,16	28,98	7,42	24,34	12,04	0,62	100,00
Bengkulu	16,57	0,81	11,67	29,21	6,88	22,10	12,41	0,35	100,00
Lampung	12,51	0,00	8,33	35,89	8,52	21,32	13,28	0,15	100,00
Kep. Bangka Belitung	12,31	0,32	15,51	32,46	9,56	13,03	16,69	0,12	100,00
Kepulauan Riau	15,27	0,10	18,85	25,23	8,69	0,34	30,88	0,63	100,00
DKI Jakarta	11,96	0,83	27,68	28,99	17,60	0,11	12,83	0,00	100,00
Jawa Barat	11,50	0,84	14,39	30,18	8,72	3,61	30,53	0,22	100,00
Jawa Tengah	11,61	0,29	9,35	30,26	7,69	6,52	34,22	0,06	100,00
DI Yogyakarta	17,10	0,58	14,92	29,02	11,38	3,93	23,07	0,00	100,00
Jawa Timur	14,02	0,36	11,04	29,95	9,55	12,59	22,34	0,15	100,00
Banten	12,46	0,84	16,60	31,98	8,77	2,41	26,54	0,40	100,00
Bali	12,76	0,34	17,73	25,81	12,54	10,06	20,52	0,24	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,30	0,68	6,91	35,23	6,30	21,32	19,11	0,16	100,00
Nusa Tenggara Timur	15,65	0,26	5,71	15,85	2,95	44,57	14,94	0,06	100,00
Kalimantan Barat	9,96	0,48	10,76	28,20	8,57	32,69	9,26	0,08	100,00
Kalimantan Tengah	13,40	0,37	14,68	33,66	8,31	19,61	9,01	0,96	100,00
Kalimantan Selatan	13,31	0,26	15,51	30,08	10,11	15,85	14,70	0,18	100,00
Kalimantan Timur	18,44	0,44	22,43	36,16	7,19	5,52	9,75	0,08	100,00
Kalimantan Utara	17,19	0,44	16,20	30,72	6,46	11,32	16,43	1,24	100,00
Sulawesi Utara	15,00	1,30	18,77	34,32	9,26	8,90	12,45	0,00	100,00
Sulawesi Tengah	16,66	0,67	16,50	29,47	6,30	22,19	8,12	0,09	100,00
Sulawesi Selatan	15,32	0,18	13,96	28,37	5,56	24,10	12,37	0,14	100,00
Sulawesi Tenggara	15,17	0,35	13,84	30,17	7,01	21,13	12,21	0,11	100,00
Gorontalo	18,50	0,80	20,12	26,98	7,98	10,71	14,53	0,38	100,00
Sulawesi Barat	17,08	0,44	9,12	30,59	5,44	23,93	13,06	0,34	100,00
Maluku	16,03	0,33	9,94	30,74	6,44	21,37	14,33	0,81	100,00
Maluku Utara	20,46	0,30	16,91	22,40	5,22	24,04	10,66	0,00	100,00
Papua Barat	17,30	0,03	10,30	24,69	6,57	32,78	8,19	0,13	100,00
Papua	5,09	0,07	2,51	9,95	1,17	78,89	2,28	0,04	100,00
Indonesia	13,23	0,45	12,87	29,54	8,78	13,92	21,02	0,19	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.5.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama, 2020
Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Jenis Pekerjaan Utama								Total
	Tenaga Profesional, Teknis dan Tenaga Lain yudi	Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	Pejabat Pelaksana, Tenaga Tata Usaha dan Tenaga yudi	Tenaga Usaha Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Kebun, Temak, Ikan, Hutan dan Perburuan	Tenaga Produksi Operator Alat Angkutan dan Pekerja Kasar	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	9,16	0,45	6,31	19,99	7,25	29,97	25,41	1,46	100,00
Sumatera Utara	7,57	0,34	7,14	21,18	7,48	28,05	26,75	1,50	100,00
Sumatera Barat	9,57	0,80	7,94	21,32	7,49	25,84	25,89	1,16	100,00
Riau	9,35	0,20	8,86	21,75	6,94	29,05	22,11	1,74	100,00
Jambi	7,15	0,24	9,23	18,82	5,66	33,74	23,95	1,21	100,00
Sumatera Selatan	7,39	0,62	7,98	19,59	5,17	34,84	22,49	1,93	100,00
Bengkulu	8,16	0,46	8,45	20,34	4,62	35,59	20,99	1,41	100,00
Lampung	6,37	0,20	5,84	21,64	5,67	35,90	23,35	1,02	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,07	0,11	9,90	20,26	6,62	21,21	32,96	1,88	100,00
Kepulauan Riau	10,96	0,82	15,36	21,46	6,38	3,45	39,65	1,93	100,00
DKI Jakarta	10,73	0,75	19,54	23,79	13,67	0,21	28,50	2,82	100,00
Jawa Barat	8,69	0,94	9,75	24,48	7,15	7,30	40,24	1,46	100,00
Jawa Tengah	7,51	0,49	6,41	23,20	6,44	11,26	43,77	0,93	100,00
DI Yogyakarta	12,84	0,85	10,29	24,61	10,54	5,98	32,23	2,65	100,00
Jawa Timur	8,81	0,54	7,22	21,36	7,62	18,46	34,81	1,18	100,00
Banten	9,31	0,95	11,27	24,50	7,45	5,31	38,81	2,40	100,00
Bali	10,63	0,61	14,35	20,57	10,99	11,89	29,04	1,91	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,35	0,73	6,13	24,90	5,23	26,21	28,52	0,93	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,55	0,55	5,13	11,61	2,75	46,47	23,00	0,95	100,00
Kalimantan Barat	5,80	0,50	7,29	18,53	5,24	35,65	25,40	1,60	100,00
Kalimantan Tengah	7,88	0,54	10,16	20,78	5,62	26,51	26,35	2,15	100,00
Kalimantan Selatan	7,89	0,27	9,78	21,30	7,02	24,31	27,82	1,61	100,00
Kalimantan Timur	11,38	0,93	14,41	23,26	5,34	13,11	29,74	1,84	100,00
Kalimantan Utara	9,60	0,98	11,45	19,06	4,82	22,82	26,60	4,66	100,00
Sulawesi Utara	8,05	0,69	11,75	19,08	6,48	20,76	31,63	1,55	100,00
Sulawesi Tengah	9,13	0,55	10,47	17,00	4,34	35,86	21,55	1,09	100,00
Sulawesi Selatan	8,64	0,53	8,77	18,72	4,56	32,12	25,28	1,38	100,00
Sulawesi Tenggara	8,84	0,46	9,98	19,04	4,39	28,79	27,45	1,04	100,00
Gorontalo	9,41	1,13	12,90	18,16	4,18	24,82	28,89	0,52	100,00
Sulawesi Barat	7,95	0,65	6,36	16,46	2,99	39,38	25,23	0,98	100,00
Maluku	9,80	0,46	7,82	19,03	5,03	27,24	27,81	2,81	100,00
Maluku Utara	9,40	1,14	10,53	12,56	3,38	31,68	29,53	1,79	100,00
Papua Barat	11,34	0,66	9,72	18,04	4,49	31,47	22,11	2,18	100,00
Papua	3,92	0,25	3,38	7,46	1,08	71,83	10,23	1,85	100,00
Indonesia	8,50	0,61	8,81	21,57	6,83	19,78	32,40	1,49	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.6.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2020

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Perkotaan
	Formal	Informal	Total
	(2)	(3)	(4)
(1)			
Aceh	57,60	42,40	100,00
Sumatera Utara	62,33	37,67	100,00
Sumatera Barat	54,40	45,60	100,00
Riau	66,79	33,21	100,00
Jambi	58,21	41,79	100,00
Sumatera Selatan	64,22	35,78	100,00
Bengkulu	54,82	45,18	100,00
Lampung	55,29	44,71	100,00
Kep. Bangka Belitung	68,65	31,35	100,00
Kepulauan Riau	80,01	19,99	100,00
DKI Jakarta	77,52	22,48	100,00
Jawa Barat	66,70	33,30	100,00
Jawa Tengah	63,91	36,09	100,00
DI Yogyakarta	64,23	35,77	100,00
Jawa Timur	62,28	37,72	100,00
Banten	72,66	27,34	100,00
Bali	67,73	32,27	100,00
Nusa Tenggara Barat	42,03	57,97	100,00
Nusa Tenggara Timur	53,31	46,69	100,00
Kalimantan Barat	66,50	33,50	100,00
Kalimantan Tengah	65,56	34,44	100,00
Kalimantan Selatan	64,24	35,76	100,00
Kalimantan Timur	72,19	27,81	100,00
Kalimantan Utara	65,54	34,46	100,00
Sulawesi Utara	58,62	41,38	100,00
Sulawesi Tengah	58,53	41,47	100,00
Sulawesi Selatan	61,78	38,22	100,00
Sulawesi Tenggara	58,64	41,36	100,00
Gorontalo	59,03	40,97	100,00
Sulawesi Barat	48,14	51,86	100,00
Maluku	53,73	46,27	100,00
Maluku Utara	55,37	44,63	100,00
Papua Barat	62,13	37,87	100,00
Papua	52,26	47,74	100,00
Indonesia	65,09	34,91	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.6.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2020

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Perdesaan
	Formal	Informal	Total
	(2)	(3)	(4)
(1)			
Aceh	35,62	64,38	100,00
Sumatera Utara	31,29	68,71	100,00
Sumatera Barat	34,09	65,91	100,00
Riau	43,70	56,30	100,00
Jambi	45,76	54,24	100,00
Sumatera Selatan	35,89	64,11	100,00
Bengkulu	32,95	67,05	100,00
Lampung	29,92	70,08	100,00
Kep. Bangka Belitung	51,72	48,28	100,00
Kepulauan Riau	51,99	48,01	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	42,17	57,83	100,00
Jawa Tengah	46,07	53,93	100,00
DI Yogyakarta	50,41	49,59	100,00
Jawa Timur	39,19	60,81	100,00
Banten	49,14	50,86	100,00
Bali	41,95	58,05	100,00
Nusa Tenggara Barat	27,59	72,41	100,00
Nusa Tenggara Timur	20,59	79,41	100,00
Kalimantan Barat	42,07	57,93	100,00
Kalimantan Tengah	47,95	52,05	100,00
Kalimantan Selatan	44,91	55,09	100,00
Kalimantan Timur	54,82	45,18	100,00
Kalimantan Utara	47,32	52,68	100,00
Sulawesi Utara	39,09	60,91	100,00
Sulawesi Tengah	33,22	66,78	100,00
Sulawesi Selatan	34,58	65,42	100,00
Sulawesi Tenggara	35,04	64,96	100,00
Gorontalo	41,51	58,49	100,00
Sulawesi Barat	32,75	67,25	100,00
Maluku	28,03	71,97	100,00
Maluku Utara	34,41	65,59	100,00
Papua Barat	35,19	64,81	100,00
Papua	7,33	92,67	100,00
Indonesia	37,58	62,42	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.6.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2020

Laki-laki			
Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	43,72	56,28	100,00
Sumatera Utara	49,98	50,02	100,00
Sumatera Barat	41,26	58,74	100,00
Riau	50,84	49,16	100,00
Jambi	49,57	50,43	100,00
Sumatera Selatan	45,59	54,41	100,00
Bengkulu	36,50	63,50	100,00
Lampung	35,69	64,31	100,00
Kep. Bangka Belitung	59,99	40,01	100,00
Kepulauan Riau	78,25	21,75	100,00
DKI Jakarta	75,78	24,22	100,00
Jawa Barat	60,68	39,32	100,00
Jawa Tengah	53,26	46,74	100,00
DI Yogyakarta	61,63	38,37	100,00
Jawa Timur	52,33	47,67	100,00
Banten	65,04	34,96	100,00
Bali	62,88	37,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	35,22	64,78	100,00
Nusa Tenggara Timur	27,03	72,97	100,00
Kalimantan Barat	53,30	46,70	100,00
Kalimantan Tengah	57,78	42,22	100,00
Kalimantan Selatan	56,81	43,19	100,00
Kalimantan Timur	68,49	31,51	100,00
Kalimantan Utara	59,30	40,70	100,00
Sulawesi Utara	45,56	54,44	100,00
Sulawesi Tengah	37,42	62,58	100,00
Sulawesi Selatan	45,86	54,14	100,00
Sulawesi Tenggara	43,85	56,15	100,00
Gorontalo	44,78	55,22	100,00
Sulawesi Barat	34,26	65,74	100,00
Maluku	37,96	62,04	100,00
Maluku Utara	37,85	62,15	100,00
Papua Barat	48,87	51,13	100,00
Papua	21,15	78,85	100,00
Indonesia	52,52	47,48	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.6.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2020

Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Perempuan
	Formal	Informal	Total
	(2)	(3)	(4)
(1)			
Aceh	41,50	58,50	100,00
Sumatera Utara	44,93	55,07	100,00
Sumatera Barat	48,50	51,50	100,00
Riau	57,47	42,53	100,00
Jambi	49,98	50,02	100,00
Sumatera Selatan	47,57	52,43	100,00
Bengkulu	45,79	54,21	100,00
Lampung	40,73	59,27	100,00
Kep. Bangka Belitung	62,26	37,74	100,00
Kepulauan Riau	77,63	22,37	100,00
DKI Jakarta	79,81	20,19	100,00
Jawa Barat	63,68	36,32	100,00
Jawa Tengah	58,89	41,11	100,00
DI Yogyakarta	61,46	38,54	100,00
Jawa Timur	51,54	48,46	100,00
Banten	69,39	30,61	100,00
Bali	57,29	42,71	100,00
Nusa Tenggara Barat	33,79	66,21	100,00
Nusa Tenggara Timur	29,57	70,43	100,00
Kalimantan Barat	45,56	54,44	100,00
Kalimantan Tengah	50,47	49,53	100,00
Kalimantan Selatan	48,97	51,03	100,00
Kalimantan Timur	63,27	36,73	100,00
Kalimantan Utara	58,67	41,33	100,00
Sulawesi Utara	56,10	43,90	100,00
Sulawesi Tengah	47,08	52,92	100,00
Sulawesi Selatan	46,29	53,71	100,00
Sulawesi Tenggara	42,86	57,14	100,00
Gorontalo	55,97	44,03	100,00
Sulawesi Barat	38,55	61,45	100,00
Maluku	39,00	61,00	100,00
Maluku Utara	44,64	55,36	100,00
Papua Barat	38,40	61,60	100,00
Papua	11,61	88,39	100,00
Indonesia	54,12	45,88	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.6.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Formal dan Informal), 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan			
Provinsi	Status Pekerjaan Utama		Total
	Formal	Informal	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	42,93	57,07	100,00
Sumatera Utara	47,98	52,02	100,00
Sumatera Barat	44,06	55,94	100,00
Riau	53,12	46,88	100,00
Jambi	49,72	50,28	100,00
Sumatera Selatan	46,33	53,67	100,00
Bengkulu	39,97	60,03	100,00
Lampung	37,47	62,53	100,00
Kep. Bangka Belitung	60,78	39,22	100,00
Kepulauan Riau	77,98	22,02	100,00
DKI Jakarta	77,52	22,48	100,00
Jawa Barat	61,82	38,18	100,00
Jawa Tengah	55,57	44,43	100,00
DI Yogyakarta	61,55	38,45	100,00
Jawa Timur	52,01	47,99	100,00
Banten	66,81	33,19	100,00
Bali	60,27	39,73	100,00
Nusa Tenggara Barat	34,63	65,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,10	71,90	100,00
Kalimantan Barat	50,32	49,68	100,00
Kalimantan Tengah	55,23	44,77	100,00
Kalimantan Selatan	53,76	46,24	100,00
Kalimantan Timur	66,55	33,45	100,00
Kalimantan Utara	59,08	40,92	100,00
Sulawesi Utara	49,29	50,71	100,00
Sulawesi Tengah	40,83	59,17	100,00
Sulawesi Selatan	46,03	53,97	100,00
Sulawesi Tenggara	43,48	56,52	100,00
Gorontalo	48,65	51,35	100,00
Sulawesi Barat	35,75	64,25	100,00
Maluku	38,37	61,63	100,00
Maluku Utara	40,01	59,99	100,00
Papua Barat	44,77	55,23	100,00
Papua	17,03	82,97	100,00
Indonesia	53,15	46,85	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.7.1 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam seminggu, 2020

Provinsi	Jumlah Jam Kerja Dalam Seminggu					Total	Perkotaan
	<1 Jam	1-14 Jam	15-34 Jam	35-48 Jam	49 Jam atau Lebih		Rata-rata Jam Kerja Pemuda
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)
Aceh	2,55	11,77	27,87	30,41	27,39	100,00	37
Sumatera Utara	2,20	8,75	18,30	45,27	25,48	100,00	41
Sumatera Barat	3,00	13,91	24,04	33,62	25,44	100,00	37
Riau	1,96	7,66	18,73	41,19	30,46	100,00	43
Jambi	2,73	8,16	22,20	39,33	27,58	100,00	40
Sumatera Selatan	2,27	8,09	18,80	40,26	30,58	100,00	41
Bengkulu	1,98	10,37	20,42	33,88	33,34	100,00	41
Lampung	2,56	11,03	23,06	38,60	24,75	100,00	38
Kep. Bangka Belitung	2,63	8,09	20,25	40,25	28,78	100,00	41
Kepulauan Riau	1,26	4,56	10,24	60,66	23,28	100,00	43
DKI Jakarta	1,84	4,71	14,78	53,27	25,40	100,00	43
Jawa Barat	2,61	8,14	17,90	46,97	24,39	100,00	40
Jawa Tengah	2,97	9,30	18,26	48,62	20,85	100,00	39
DI Yogyakarta	2,09	12,40	20,88	46,47	18,17	100,00	37
Jawa Timur	2,52	9,74	21,14	43,56	23,04	100,00	39
Banten	3,41	6,43	16,63	54,83	18,71	100,00	40
Bali	4,42	12,91	23,46	39,45	19,77	100,00	36
Nusa Tenggara Barat	2,59	15,57	28,04	29,13	24,67	100,00	36
Nusa Tenggara Timur	3,71	15,25	22,63	32,29	26,11	100,00	38
Kalimantan Barat	1,96	8,75	17,26	42,30	29,73	100,00	41
Kalimantan Tengah	1,44	8,15	16,26	42,97	31,18	100,00	42
Kalimantan Selatan	3,46	11,10	22,17	38,04	25,24	100,00	38
Kalimantan Timur	1,96	5,44	19,34	42,98	30,28	100,00	42
Kalimantan Utara	4,51	7,02	15,69	37,70	35,08	100,00	42
Sulawesi Utara	3,19	8,39	16,13	45,79	26,50	100,00	41
Sulawesi Tengah	2,88	12,67	19,75	39,22	25,48	100,00	38
Sulawesi Selatan	3,68	9,16	21,35	38,36	27,45	100,00	39
Sulawesi Tenggara	4,57	11,43	22,64	29,96	31,39	100,00	38
Gorontalo	2,09	7,60	15,74	37,06	37,50	100,00	43
Sulawesi Barat	4,15	18,84	21,84	29,73	25,43	100,00	35
Maluku	4,96	14,17	26,22	28,05	26,59	100,00	36
Maluku Utara	1,67	8,16	19,16	35,97	35,03	100,00	43
Papua Barat	5,52	5,26	25,40	31,86	31,96	100,00	41
Papua	1,17	6,97	21,95	40,77	29,15	100,00	42
Indonesia	2,65	8,84	19,06	45,19	24,25	100,00	40

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.7.2 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam seminggu, 2020

Provinsi	Jumlah Jam Kerja Dalam Seminggu					Total	Rata-rata Jam Kerja Pemuda
	<1 Jam	1-14 Jam	15-34 Jam	35-48 Jam	49 Jam atau Lebih		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		
Aceh	2,54	15,54	36,02	29,99	15,90	100,00	32
Sumatera Utara	1,53	16,27	35,93	31,24	15,03	100,00	32
Sumatera Barat	2,40	16,02	33,10	30,25	18,22	100,00	33
Riau	2,40	15,87	32,26	29,93	19,55	100,00	34
Jambi	1,05	10,70	35,35	32,14	20,76	100,00	36
Sumatera Selatan	1,51	10,42	39,03	30,55	18,49	100,00	35
Bengkulu	2,84	14,52	34,84	28,54	19,26	100,00	33
Lampung	2,28	17,47	32,13	28,14	19,97	100,00	33
Kep. Bangka Belitung	1,14	8,36	27,28	38,95	24,26	100,00	39
Kepulauan Riau	5,81	15,27	20,49	32,28	26,15	100,00	35
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,26	13,81	22,36	36,63	23,94	100,00	37
Jawa Tengah	2,91	12,30	22,04	38,69	24,06	100,00	37
DI Yogyakarta	2,40	15,99	20,21	38,62	22,77	100,00	36
Jawa Timur	2,03	16,31	26,45	30,75	24,46	100,00	36
Banten	3,13	9,93	25,70	40,02	21,21	100,00	37
Bali	4,07	16,22	28,95	33,01	17,75	100,00	33
Nusa Tenggara Barat	4,11	20,32	32,80	21,27	21,50	100,00	31
Nusa Tenggara Timur	2,65	23,19	37,96	25,56	10,64	100,00	28
Kalimantan Barat	1,94	12,39	33,29	33,79	18,60	100,00	35
Kalimantan Tengah	3,09	12,20	25,16	34,91	24,64	100,00	37
Kalimantan Selatan	1,92	16,39	30,53	30,22	20,95	100,00	34
Kalimantan Timur	2,07	11,69	21,53	31,57	33,14	100,00	41
Kalimantan Utara	1,79	9,22	39,00	29,98	20,01	100,00	36
Sulawesi Utara	3,15	10,04	33,24	38,36	15,21	100,00	35
Sulawesi Tengah	2,02	12,73	32,11	33,47	19,67	100,00	35
Sulawesi Selatan	2,87	17,07	30,79	28,10	21,17	100,00	33
Sulawesi Tenggara	3,05	16,51	29,94	27,37	23,13	100,00	34
Gorontalo	2,80	11,41	27,53	30,95	27,31	100,00	37
Sulawesi Barat	3,22	24,82	34,24	19,58	18,14	100,00	29
Maluku	3,28	15,00	37,89	28,56	15,28	100,00	32
Maluku Utara	3,21	14,01	33,26	29,12	20,39	100,00	34
Papua Barat	4,34	15,73	37,08	30,20	12,65	100,00	30
Papua	0,75	6,73	55,29	32,91	4,32	100,00	30
Indonesia	2,45	14,75	30,41	32,04	20,35	100,00	34

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.7.3 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam seminggu, 2020

Provinsi	Jumlah Jam Kerja Dalam Seminggu					Total	Laki-laki
	<1 Jam	1-14 Jam	15-34 Jam	35-48 Jam	49 Jam atau Lebih		Rata-rata Jam Kerja Pemuda
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)
Aceh	1,78	10,08	30,13	35,05	22,95	100,00	37
Sumatera Utara	1,77	10,07	24,31	41,62	22,23	100,00	38
Sumatera Barat	2,10	12,32	28,55	33,53	23,50	100,00	36
Riau	1,28	10,91	26,73	36,94	24,14	100,00	38
Jambi	1,29	7,22	31,19	37,11	23,20	100,00	38
Sumatera Selatan	1,67	8,35	29,94	35,51	24,53	100,00	38
Bengkulu	2,63	10,18	30,13	31,67	25,39	100,00	37
Lampung	2,02	12,30	28,44	34,65	22,59	100,00	36
Kep. Bangka Belitung	2,47	6,18	23,36	39,28	28,71	100,00	41
Kepulauan Riau	1,88	4,39	11,09	56,78	25,86	100,00	43
DKI Jakarta	1,54	3,73	14,04	51,97	28,73	100,00	44
Jawa Barat	3,11	7,55	17,38	45,10	26,86	100,00	41
Jawa Tengah	3,29	8,40	18,21	46,35	23,76	100,00	39
DI Yogyakarta	2,41	9,71	17,08	48,49	22,31	100,00	39
Jawa Timur	2,28	9,43	21,42	41,64	25,23	100,00	39
Banten	3,19	5,79	17,80	52,12	21,10	100,00	40
Bali	5,19	12,30	24,30	38,13	20,08	100,00	36
Nusa Tenggara Barat	3,09	13,46	30,51	27,13	25,80	100,00	35
Nusa Tenggara Timur	2,57	17,23	32,55	31,57	16,07	100,00	33
Kalimantan Barat	1,49	9,09	26,02	41,25	22,14	100,00	38
Kalimantan Tengah	2,52	8,00	19,63	41,62	28,23	100,00	40
Kalimantan Selatan	2,34	10,36	24,19	37,67	25,44	100,00	38
Kalimantan Timur	2,02	5,57	17,46	39,82	35,14	100,00	44
Kalimantan Utara	2,48	6,34	25,46	35,70	30,02	100,00	40
Sulawesi Utara	2,86	6,61	23,87	43,65	23,01	100,00	39
Sulawesi Tengah	1,83	10,15	26,49	39,12	22,41	100,00	38
Sulawesi Selatan	3,18	11,52	26,58	33,93	24,79	100,00	37
Sulawesi Tenggara	3,38	10,58	26,73	30,42	28,89	100,00	37
Gorontalo	2,57	7,06	21,43	34,96	33,98	100,00	41
Sulawesi Barat	2,72	17,31	32,85	25,35	21,76	100,00	33
Maluku	4,17	10,86	29,87	32,08	23,02	100,00	36
Maluku Utara	2,14	9,81	27,34	32,81	27,90	100,00	39
Papua Barat	4,06	10,08	29,04	34,04	22,77	100,00	36
Papua	0,68	5,28	43,53	37,66	12,86	100,00	35
Indonesia	2,54	9,01	22,52	41,45	24,48	100,00	39

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.7.4 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam seminggu, 2020

Provinsi	Jumlah Jam Kerja Dalam Seminggu					Total	Perempuan
	<1 Jam	1-14 Jam	15-34 Jam	35-48 Jam	49 Jam atau Lebih		Rata-rata Jam Kerja Pemuda
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)
Aceh	3,92	21,91	39,09	21,21	13,86	100,00	28
Sumatera Utara	2,09	15,52	29,72	34,44	18,22	100,00	34
Sumatera Barat	3,64	19,21	28,80	29,33	19,02	100,00	32
Riau	4,02	15,59	26,75	29,91	23,73	100,00	36
Jambi	2,13	14,81	31,14	29,49	22,43	100,00	35
Sumatera Selatan	1,98	11,57	34,30	31,84	20,31	100,00	35
Bengkulu	2,47	18,24	30,34	27,87	21,07	100,00	33
Lampung	3,00	21,50	31,23	25,06	19,21	100,00	31
Kep. Bangka Belitung	0,93	12,08	23,81	40,33	22,85	100,00	38
Kepulauan Riau	1,20	6,59	10,85	61,04	20,32	100,00	42
DKI Jakarta	2,24	6,00	15,77	54,98	21,02	100,00	41
Jawa Barat	2,12	12,10	21,09	44,59	20,10	100,00	38
Jawa Tengah	2,44	14,01	22,63	40,59	20,33	100,00	36
DI Yogyakarta	1,85	17,00	24,98	40,85	15,31	100,00	34
Jawa Timur	2,33	17,50	26,62	32,21	21,34	100,00	35
Banten	3,55	9,52	20,48	49,71	16,74	100,00	37
Bali	3,32	15,65	25,90	36,97	18,16	100,00	34
Nusa Tenggara Barat	3,77	24,49	30,43	22,20	19,10	100,00	30
Nusa Tenggara Timur	3,33	27,04	37,03	21,00	11,60	100,00	27
Kalimantan Barat	2,66	14,46	30,85	29,33	22,69	100,00	35
Kalimantan Tengah	2,22	15,23	24,93	31,94	25,68	100,00	37
Kalimantan Selatan	3,06	19,62	30,63	27,74	18,95	100,00	32
Kalimantan Timur	1,96	10,68	24,44	38,37	24,56	100,00	39
Kalimantan Utara	5,53	10,53	21,14	33,60	29,20	100,00	38
Sulawesi Utara	3,75	13,87	25,09	39,66	17,63	100,00	36
Sulawesi Tengah	3,11	17,40	31,87	28,02	19,60	100,00	33
Sulawesi Selatan	3,26	17,32	27,20	29,98	22,24	100,00	34
Sulawesi Tenggara	3,94	21,56	28,33	24,76	21,42	100,00	32
Gorontalo	2,41	15,15	25,17	30,58	26,69	100,00	37
Sulawesi Barat	4,66	35,52	29,89	14,48	15,46	100,00	25
Maluku	3,62	20,51	38,30	22,64	14,94	100,00	30
Maluku Utara	4,21	18,08	34,10	27,00	16,61	100,00	31
Papua Barat	5,84	15,00	38,96	25,73	14,47	100,00	31
Papua	1,05	8,76	54,09	30,58	5,51	100,00	30
Indonesia	2,60	15,11	26,26	36,44	19,59	100,00	35

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.7.5 Persentase Pemuda Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja dalam seminggu, 2020

Perkotaan+Perdesaan+Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Jumlah Jam Kerja Dalam Seminggu					Total	Rata-rata Jam Kerja Pemuda
	<1 Jam	1-14 Jam	15-34 Jam	35-48 Jam	49 Jam atau Lebih		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2,54	14,29	33,31	30,13	19,73	100,00	34
Sumatera Utara	1,89	12,23	26,45	38,78	20,65	100,00	37
Sumatera Barat	2,70	14,99	28,65	31,90	21,77	100,00	35
Riau	2,22	12,52	26,74	34,52	24,00	100,00	37
Jambi	1,58	9,89	31,17	34,42	22,93	100,00	37
Sumatera Selatan	1,79	9,56	31,58	34,13	22,95	100,00	37
Bengkulu	2,57	13,19	30,21	30,26	23,78	100,00	35
Lampung	2,37	15,55	29,43	31,26	21,40	100,00	34
Kep. Bangka Belitung	1,94	8,22	23,52	39,64	26,68	100,00	40
Kepulauan Riau	1,59	5,33	10,99	58,61	23,49	100,00	43
DKI Jakarta	1,84	4,71	14,78	53,27	25,40	100,00	43
Jawa Barat	2,74	9,27	18,79	44,91	24,30	100,00	40
Jawa Tengah	2,94	10,71	20,02	43,98	22,35	100,00	38
DI Yogyakarta	2,15	13,09	20,75	44,95	19,06	100,00	36
Jawa Timur	2,30	12,66	23,50	37,86	23,67	100,00	37
Banten	3,34	7,30	18,89	51,15	19,33	100,00	39
Bali	4,32	13,86	25,05	37,59	19,18	100,00	35
Nusa Tenggara Barat	3,37	18,00	30,48	25,10	23,04	100,00	33
Nusa Tenggara Timur	2,89	21,37	34,44	27,11	14,19	100,00	30
Kalimantan Barat	1,94	11,16	27,88	36,66	22,36	100,00	37
Kalimantan Tengah	2,41	10,52	21,49	38,24	27,34	100,00	39
Kalimantan Selatan	2,62	13,97	26,70	33,80	22,91	100,00	36
Kalimantan Timur	2,00	7,47	20,05	39,28	31,21	100,00	42
Kalimantan Utara	3,54	7,80	23,96	34,97	29,74	100,00	40
Sulawesi Utara	3,17	9,18	24,30	42,24	21,10	100,00	38
Sulawesi Tengah	2,28	12,71	28,39	35,20	21,42	100,00	36
Sulawesi Selatan	3,21	13,74	26,82	32,42	23,81	100,00	36
Sulawesi Tenggara	3,59	14,70	27,33	28,30	26,09	100,00	35
Gorontalo	2,51	9,86	22,73	33,44	31,46	100,00	40
Sulawesi Barat	3,40	23,66	31,82	21,56	19,56	100,00	30
Maluku	3,95	14,67	33,20	28,35	19,83	100,00	34
Maluku Utara	2,80	12,45	29,49	30,96	24,30	100,00	36
Papua Barat	4,76	12,01	32,92	30,79	19,52	100,00	34
Papua	0,84	6,78	48,09	34,61	9,69	100,00	33
Indonesia	2,57	11,40	23,99	39,48	22,56	100,00	37

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.8 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	17,34	12,49	12,88	16,40	14,17
Sumatera Utara	17,31	9,64	13,45	14,67	13,93
Sumatera Barat	18,71	10,76	13,91	16,30	14,85
Riau	15,73	10,58	12,36	13,50	12,76
Jambi	16,22	11,14	10,90	16,15	12,82
Sumatera Selatan	17,88	9,85	12,02	14,55	12,98
Bengkulu	13,27	8,16	9,85	9,88	9,86
Lampung	15,33	7,96	8,91	12,69	10,28
Kep. Bangka Belitung	12,45	8,58	10,07	11,84	10,69
Kepulauan Riau	16,68	12,46	17,07	15,45	16,39
DKI Jakarta	20,08	-	20,15	19,99	20,08
Jawa Barat	21,57	21,50	22,21	20,46	21,55
Jawa Tengah	15,71	13,81	15,71	13,55	14,83
DI Yogyakarta	10,19	6,76	10,38	8,56	9,54
Jawa Timur	15,19	11,24	14,02	12,65	13,48
Banten	21,16	24,65	22,69	21,11	22,06
Bali	11,86	8,99	12,89	8,84	11,05
Nusa Tenggara Barat	10,01	7,21	9,56	7,18	8,60
Nusa Tenggara Timur	16,17	6,37	8,84	8,78	8,82
Kalimantan Barat	17,84	10,53	13,35	12,79	13,13
Kalimantan Tengah	12,85	9,55	10,35	12,03	10,94
Kalimantan Selatan	12,99	7,43	9,51	10,91	10,06
Kalimantan Timur	14,99	11,64	13,84	14,09	13,94
Kalimantan Utara	11,35	6,20	8,93	10,80	9,59
Sulawesi Utara	21,15	12,99	16,34	19,41	17,46
Sulawesi Tengah	13,84	6,02	8,31	8,89	8,51
Sulawesi Selatan	21,41	8,75	14,44	14,72	14,55
Sulawesi Tenggara	11,77	7,65	8,53	10,21	9,17
Gorontalo	14,03	6,82	9,19	11,21	9,90
Sulawesi Barat	7,76	6,66	6,02	8,43	6,87
Maluku	19,60	10,13	14,26	14,10	14,19
Maluku Utara	14,90	9,78	10,06	13,56	11,21
Papua Barat	21,27	9,04	14,60	12,54	13,80
Papua	17,35	4,86	8,54	6,97	7,87
Indonesia	17,84	11,56	15,42	14,93	15,23

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 5.9 Indikator Penyusun Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)*, 2020

Provinsi	Pemuda Berusaha dengan Jenis Jabatan <i>White Collar</i> per Jumlah Pemuda	Pemuda Perempuan yg Bekerja di Sektor Formal per Jumlah Pemuda Perempuan
(1)	(2)	(3)
Aceh	0,29	14,46
Sumatera Utara	0,43	19,82
Sumatera Barat	0,42	19,01
Riau	0,35	20,39
Jambi	0,13	18,42
Sumatera Selatan	0,44	19,50
Bengkulu	0,32	19,17
Lampung	0,27	16,67
Kep. Bangka Belitung	0,28	23,65
Kepulauan Riau	0,45	35,65
DKI Jakarta	0,20	33,95
Jawa Barat	0,64	23,23
Jawa Tengah	0,48	26,24
DI Yogyakarta	1,12	31,69
Jawa Timur	0,50	22,36
Banten	0,29	26,93
Bali	1,14	32,75
Nusa Tenggara Barat	0,31	15,50
Nusa Tenggara Timur	0,25	14,37
Kalimantan Barat	0,20	18,83
Kalimantan Tengah	0,27	18,95
Kalimantan Selatan	0,24	21,38
Kalimantan Timur	0,70	24,48
Kalimantan Utara	0,33	21,96
Sulawesi Utara	0,10	18,62
Sulawesi Tengah	0,21	18,77
Sulawesi Selatan	0,20	17,58
Sulawesi Tenggara	0,14	17,77
Gorontalo	0,16	20,16
Sulawesi Barat	0,34	15,76
Maluku	0,21	13,90
Maluku Utara	0,54	13,86
Papua Barat	0,39	16,25
Papua	0,26	6,32
Indonesia	0,44	22,31

*Indikator ini digunakan dalam penyusunan Indeks Pembangunan Pemuda (IPP)
 Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2020

Tabel 6.1.1 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020

Provinsi	Kelompok Pengeluaran			Perkotaan
	40 persen terbawah	40 persen menengah	20 persen teratas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	38,64	43,01	18,35	100,00
Sumatera Utara	36,14	47,83	16,03	100,00
Sumatera Barat	27,14	50,11	22,75	100,00
Riau	24,40	51,51	24,09	100,00
Jambi	39,91	43,36	16,72	100,00
Sumatera Selatan	44,78	40,87	14,35	100,00
Bengkulu	33,65	42,79	23,56	100,00
Lampung	43,54	41,79	14,66	100,00
Kep. Bangka Belitung	13,83	63,12	23,05	100,00
Kepulauan Riau	15,06	47,07	37,87	100,00
DKI Jakarta	12,22	45,54	42,25	100,00
Jawa Barat	41,20	36,45	22,35	100,00
Jawa Tengah	50,31	37,19	12,50	100,00
DI Yogyakarta	35,76	27,26	36,97	100,00
Jawa Timur	43,54	39,97	16,50	100,00
Banten	23,53	48,27	28,20	100,00
Bali	25,58	35,33	39,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,91	33,47	20,62	100,00
Nusa Tenggara Timur	39,45	44,81	15,74	100,00
Kalimantan Barat	31,76	47,16	21,07	100,00
Kalimantan Tengah	31,58	45,11	23,31	100,00
Kalimantan Selatan	28,00	48,12	23,88	100,00
Kalimantan Timur	12,43	55,61	31,97	100,00
Kalimantan Utara	13,60	62,55	23,86	100,00
Sulawesi Utara	37,66	38,90	23,44	100,00
Sulawesi Tengah	36,10	40,60	23,30	100,00
Sulawesi Selatan	42,61	37,24	20,15	100,00
Sulawesi Tenggara	43,38	35,92	20,70	100,00
Gorontalo	41,33	39,23	19,44	100,00
Sulawesi Barat	55,15	29,75	15,10	100,00
Maluku	26,66	57,22	16,12	100,00
Maluku Utara	22,13	55,94	21,92	100,00
Papua Barat	21,65	55,91	22,45	100,00
Papua	17,16	53,84	29,00	100,00
Indonesia	36,52	41,18	22,30	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.1.2 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020

Provinsi	Kelompok Pengeluaran			Perdesaan
	40 persen terbawah	40 persen menengah	20 persen teratas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	30,53	47,76	21,71	100,00
Sumatera Utara	25,83	56,82	17,34	100,00
Sumatera Barat	18,20	56,07	25,73	100,00
Riau	17,35	52,17	30,48	100,00
Jambi	31,99	44,57	23,44	100,00
Sumatera Selatan	41,85	38,60	19,55	100,00
Bengkulu	31,03	45,05	23,93	100,00
Lampung	43,54	40,35	16,11	100,00
Kep. Bangka Belitung	3,53	58,01	38,46	100,00
Kepulauan Riau	15,89	56,00	28,12	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	37,06	37,91	25,03	100,00
Jawa Tengah	42,39	37,69	19,92	100,00
DI Yogyakarta	39,97	36,98	23,05	100,00
Jawa Timur	47,41	36,13	16,47	100,00
Banten	26,29	50,08	23,64	100,00
Bali	24,83	42,75	32,41	100,00
Nusa Tenggara Barat	36,84	33,74	29,42	100,00
Nusa Tenggara Timur	61,97	31,63	6,40	100,00
Kalimantan Barat	30,90	50,20	18,90	100,00
Kalimantan Tengah	17,15	51,23	31,62	100,00
Kalimantan Selatan	19,14	52,72	28,14	100,00
Kalimantan Timur	10,13	45,18	44,69	100,00
Kalimantan Utara	10,96	52,76	36,28	100,00
Sulawesi Utara	38,91	36,83	24,26	100,00
Sulawesi Tengah	40,28	45,23	14,49	100,00
Sulawesi Selatan	49,26	33,06	17,68	100,00
Sulawesi Tenggara	46,74	32,38	20,89	100,00
Gorontalo	50,76	30,94	18,30	100,00
Sulawesi Barat	49,88	36,99	13,13	100,00
Maluku	43,02	43,01	13,97	100,00
Maluku Utara	36,95	47,69	15,37	100,00
Papua Barat	38,31	30,53	31,16	100,00
Papua	40,51	25,77	33,72	100,00
Indonesia	37,67	41,22	21,10	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.1.3 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020

Laki-laki				
Provinsi	Kelompok Pengeluaran			Total
	40 persen terbawah	40 persen menengah	20 persen teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	37,78	46,96	15,26	100,00
Sumatera Utara	31,05	52,07	16,88	100,00
Sumatera Barat	22,93	53,60	23,47	100,00
Riau	21,88	53,36	24,76	100,00
Jambi	38,93	44,14	16,94	100,00
Sumatera Selatan	44,59	40,37	15,05	100,00
Bengkulu	37,19	45,74	17,06	100,00
Lampung	45,85	43,06	11,09	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,37	63,16	29,47	100,00
Kepulauan Riau	12,09	38,70	49,21	100,00
DKI Jakarta	6,09	40,48	53,43	100,00
Jawa Barat	35,48	37,66	26,86	100,00
Jawa Tengah	45,71	39,89	14,40	100,00
DI Yogyakarta	33,52	30,31	36,17	100,00
Jawa Timur	43,29	39,29	17,42	100,00
Banten	22,11	44,96	32,93	100,00
Bali	22,13	35,69	42,18	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,77	39,32	20,91	100,00
Nusa Tenggara Timur	57,28	33,28	9,44	100,00
Kalimantan Barat	34,52	47,57	17,91	100,00
Kalimantan Tengah	26,83	49,23	23,94	100,00
Kalimantan Selatan	25,24	50,12	24,64	100,00
Kalimantan Timur	10,09	48,93	40,98	100,00
Kalimantan Utara	10,53	56,64	32,83	100,00
Sulawesi Utara	39,43	38,91	21,65	100,00
Sulawesi Tengah	43,38	40,75	15,87	100,00
Sulawesi Selatan	47,68	34,98	17,34	100,00
Sulawesi Tenggara	44,70	37,96	17,34	100,00
Gorontalo	49,46	33,17	17,37	100,00
Sulawesi Barat	55,46	34,21	10,34	100,00
Maluku	37,68	46,04	16,29	100,00
Maluku Utara	39,17	44,63	16,21	100,00
Papua Barat	31,58	39,55	28,87	100,00
Papua	34,60	34,22	31,18	100,00
Indonesia	35,94	41,49	22,57	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.1.4 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020

Provinsi	Kelompok Pengeluaran			Perempuan
	40 persen terbawah	40 persen menengah	20 persen teratas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	43,05	43,02	13,92	100,00
Sumatera Utara	32,94	50,62	16,44	100,00
Sumatera Barat	25,37	50,89	23,73	100,00
Riau	24,22	53,48	22,30	100,00
Jambi	40,15	43,76	16,09	100,00
Sumatera Selatan	48,39	37,62	13,98	100,00
Bengkulu	38,71	45,95	15,34	100,00
Lampung	48,57	39,33	12,10	100,00
Kep. Bangka Belitung	6,95	64,10	28,95	100,00
Kepulauan Riau	11,29	42,38	46,33	100,00
DKI Jakarta	6,45	42,22	51,33	100,00
Jawa Barat	36,70	37,08	26,22	100,00
Jawa Tengah	47,35	37,89	14,76	100,00
DI Yogyakarta	33,41	31,23	35,36	100,00
Jawa Timur	45,62	37,22	17,16	100,00
Banten	23,34	44,82	31,84	100,00
Bali	25,82	37,20	36,98	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,02	34,33	20,64	100,00
Nusa Tenggara Timur	60,57	30,73	8,71	100,00
Kalimantan Barat	37,48	45,06	17,45	100,00
Kalimantan Tengah	26,70	50,13	23,17	100,00
Kalimantan Selatan	26,62	48,71	24,67	100,00
Kalimantan Timur	10,78	51,51	37,71	100,00
Kalimantan Utara	11,35	58,51	30,14	100,00
Sulawesi Utara	39,96	38,09	21,95	100,00
Sulawesi Tengah	46,16	38,56	15,28	100,00
Sulawesi Selatan	48,05	33,67	18,28	100,00
Sulawesi Tenggara	47,70	34,85	17,45	100,00
Gorontalo	50,11	31,60	18,29	100,00
Sulawesi Barat	56,74	34,07	9,19	100,00
Maluku	39,51	43,28	17,21	100,00
Maluku Utara	40,12	43,84	16,04	100,00
Papua Barat	32,95	38,73	28,32	100,00
Papua	36,76	36,16	27,07	100,00
Indonesia	37,71	40,25	22,05	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.1.5 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Kelompok Pengeluaran			Total
	40 persen terbawah	40 persen menengah	20 persen teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	40,38	45,02	14,60	100,00
Sumatera Utara	31,98	51,35	16,66	100,00
Sumatera Barat	24,14	52,25	23,60	100,00
Riau	23,03	53,42	23,55	100,00
Jambi	39,52	43,95	16,52	100,00
Sumatera Selatan	46,44	39,03	14,53	100,00
Bengkulu	37,93	45,85	16,23	100,00
Lampung	47,15	41,28	11,57	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,17	63,61	29,22	100,00
Kepulauan Riau	11,68	40,57	47,75	100,00
DKI Jakarta	6,28	41,38	52,34	100,00
Jawa Barat	36,07	37,38	26,55	100,00
Jawa Tengah	46,51	38,91	14,58	100,00
DI Yogyakarta	33,47	30,76	35,77	100,00
Jawa Timur	44,45	38,27	17,29	100,00
Banten	22,72	44,89	32,39	100,00
Bali	23,92	36,42	39,65	100,00
Nusa Tenggara Barat	42,42	36,80	20,77	100,00
Nusa Tenggara Timur	58,92	32,00	9,07	100,00
Kalimantan Barat	35,98	46,34	17,69	100,00
Kalimantan Tengah	26,77	49,66	23,57	100,00
Kalimantan Selatan	25,91	49,44	24,66	100,00
Kalimantan Timur	10,42	50,17	39,41	100,00
Kalimantan Utara	10,93	57,54	31,54	100,00
Sulawesi Utara	39,68	38,52	21,80	100,00
Sulawesi Tengah	44,73	39,69	15,58	100,00
Sulawesi Selatan	47,87	34,32	17,81	100,00
Sulawesi Tenggara	46,18	36,43	17,39	100,00
Gorontalo	49,79	32,39	17,83	100,00
Sulawesi Barat	56,09	34,14	9,77	100,00
Maluku	38,56	44,71	16,73	100,00
Maluku Utara	39,63	44,25	16,12	100,00
Papua Barat	32,23	39,16	28,61	100,00
Papua	35,61	35,13	29,26	100,00
Indonesia	36,81	40,88	22,31	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.2.1 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2020

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	68,25	17,85	12,31	1,59	100,00
Sumatera Utara	67,65	16,26	13,61	2,47	100,00
Sumatera Barat	65,62	20,09	13,00	1,30	100,00
Riau	59,99	27,99	9,35	2,67	100,00
Jambi	71,32	14,84	13,59	0,25	100,00
Sumatera Selatan	74,71	10,89	13,16	1,25	100,00
Bengkulu	64,94	22,53	11,15	1,38	100,00
Lampung	81,08	10,89	7,63	0,41	100,00
Kep. Bangka Belitung	77,83	10,00	10,91	1,26	100,00
Kepulauan Riau	60,47	32,61	5,17	1,74	100,00
DKI Jakarta	49,05	35,97	14,03	0,94	100,00
Jawa Barat	72,14	14,35	13,03	0,48	100,00
Jawa Tengah	85,07	4,63	10,02	0,28	100,00
DI Yogyakarta	63,63	24,92	10,83	0,62	100,00
Jawa Timur	79,83	11,58	8,16	0,43	100,00
Banten	80,04	14,10	5,75	0,11	100,00
Bali	63,34	29,99	6,65	0,02	100,00
Nusa Tenggara Barat	79,57	8,39	11,91	0,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	71,83	18,73	8,26	1,19	100,00
Kalimantan Barat	80,13	7,72	10,24	1,91	100,00
Kalimantan Tengah	67,23	16,78	13,77	2,23	100,00
Kalimantan Selatan	64,17	21,65	13,25	0,94	100,00
Kalimantan Timur	62,02	25,25	10,62	2,11	100,00
Kalimantan Utara	70,56	18,49	9,79	1,16	100,00
Sulawesi Utara	71,64	10,54	15,73	2,08	100,00
Sulawesi Tengah	68,72	15,66	14,82	0,79	100,00
Sulawesi Selatan	73,30	12,01	13,88	0,81	100,00
Sulawesi Tenggara	73,47	13,73	11,53	1,27	100,00
Gorontalo	70,99	4,70	24,12	0,18	100,00
Sulawesi Barat	84,60	6,44	7,98	0,98	100,00
Maluku	71,45	12,64	14,41	1,50	100,00
Maluku Utara	67,37	17,62	14,31	0,69	100,00
Papua Barat	65,93	18,44	12,04	3,58	100,00
Papua	60,73	23,50	10,47	5,30	100,00
Indonesia	72,44	15,57	11,16	0,82	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.2.2 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2020

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	88,07	2,65	8,76	0,53	100,00
Sumatera Utara	75,15	7,18	13,70	3,97	100,00
Sumatera Barat	76,10	6,51	15,78	1,61	100,00
Riau	77,98	4,67	8,00	9,35	100,00
Jambi	88,85	2,04	7,93	1,18	100,00
Sumatera Selatan	87,22	1,51	10,36	0,91	100,00
Bengkulu	89,76	1,97	7,10	1,17	100,00
Lampung	90,85	1,51	7,44	0,20	100,00
Kep. Bangka Belitung	90,62	3,56	5,13	0,69	100,00
Kepulauan Riau	91,93	3,57	3,30	1,21	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	87,88	1,11	11,00	0,01	100,00
Jawa Tengah	95,22	0,67	4,05	0,06	100,00
DI Yogyakarta	92,70	1,04	6,26	0,00	100,00
Jawa Timur	94,74	0,59	4,44	0,23	100,00
Banten	94,97	0,74	4,27	0,01	100,00
Bali	90,95	1,77	7,22	0,05	100,00
Nusa Tenggara Barat	91,97	0,41	7,40	0,22	100,00
Nusa Tenggara Timur	93,83	1,14	3,95	1,09	100,00
Kalimantan Barat	93,57	0,49	5,39	0,55	100,00
Kalimantan Tengah	85,28	1,57	6,70	6,46	100,00
Kalimantan Selatan	85,46	3,32	9,35	1,86	100,00
Kalimantan Timur	82,79	4,68	8,77	3,76	100,00
Kalimantan Utara	90,05	3,22	5,51	1,23	100,00
Sulawesi Utara	85,89	1,35	12,42	0,34	100,00
Sulawesi Tengah	90,25	1,09	7,78	0,87	100,00
Sulawesi Selatan	92,47	0,53	6,59	0,41	100,00
Sulawesi Tenggara	94,28	0,42	5,04	0,26	100,00
Gorontalo	86,70	0,12	11,98	1,20	100,00
Sulawesi Barat	90,20	0,81	5,87	3,13	100,00
Maluku	90,85	0,60	7,03	1,52	100,00
Maluku Utara	91,61	1,64	5,96	0,79	100,00
Papua Barat	84,21	7,44	5,96	2,39	100,00
Papua	92,31	2,08	4,07	1,54	100,00
Indonesia	89,78	1,79	7,26	1,17	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.2.3 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2020

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	83,35	7,11	8,74	0,80	100,00
Sumatera Utara	72,61	11,84	12,50	3,05	100,00
Sumatera Barat	74,15	11,38	13,30	1,16	100,00
Riau	73,03	12,91	8,01	6,05	100,00
Jambi	84,89	5,98	8,34	0,78	100,00
Sumatera Selatan	83,84	4,73	10,63	0,80	100,00
Bengkulu	82,47	8,09	8,49	0,96	100,00
Lampung	89,57	3,52	6,64	0,28	100,00
Kep. Bangka Belitung	83,85	6,74	8,01	1,39	100,00
Kepulauan Riau	62,79	30,00	5,41	1,81	100,00
DKI Jakarta	50,09	35,62	13,37	0,92	100,00
Jawa Barat	77,12	10,77	11,72	0,39	100,00
Jawa Tengah	90,79	2,37	6,71	0,13	100,00
DI Yogyakarta	69,50	21,10	9,15	0,25	100,00
Jawa Timur	87,36	6,25	6,06	0,33	100,00
Banten	84,54	10,10	5,21	0,15	100,00
Bali	71,15	21,70	7,12	0,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	86,79	4,13	8,91	0,17	100,00
Nusa Tenggara Timur	88,74	5,13	4,96	1,17	100,00
Kalimantan Barat	89,37	2,87	6,74	1,01	100,00
Kalimantan Tengah	79,24	7,16	8,90	4,71	100,00
Kalimantan Selatan	76,48	11,55	10,60	1,37	100,00
Kalimantan Timur	70,14	17,72	9,54	2,60	100,00
Kalimantan Utara	81,21	11,40	6,15	1,24	100,00
Sulawesi Utara	79,05	5,54	13,95	1,46	100,00
Sulawesi Tengah	84,44	4,78	10,02	0,75	100,00
Sulawesi Selatan	85,39	4,92	9,08	0,62	100,00
Sulawesi Tenggara	85,90	5,44	8,09	0,57	100,00
Gorontalo	81,23	1,60	16,48	0,70	100,00
Sulawesi Barat	89,35	2,33	5,86	2,46	100,00
Maluku	82,90	5,81	9,73	1,57	100,00
Maluku Utara	84,10	6,25	8,81	0,84	100,00
Papua Barat	78,67	11,46	7,26	2,60	100,00
Papua	81,67	9,75	5,57	3,01	100,00
Indonesia	81,08	9,11	8,87	0,93	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.2.4 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2020

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	79,26	8,54	11,22	0,98	100,00
Sumatera Utara	69,07	12,91	14,83	3,19	100,00
Sumatera Barat	67,28	15,56	15,42	1,74	100,00
Riau	67,71	16,08	9,14	7,06	100,00
Jambi	81,46	6,33	11,23	0,98	100,00
Sumatera Selatan	80,92	5,50	12,29	1,29	100,00
Bengkulu	80,30	9,72	8,44	1,54	100,00
Lampung	85,67	5,62	8,44	0,26	100,00
Kep. Bangka Belitung	83,33	7,47	8,62	0,58	100,00
Kepulauan Riau	63,19	30,57	4,65	1,59	100,00
DKI Jakarta	48,09	36,30	14,65	0,96	100,00
Jawa Barat	73,73	12,38	13,52	0,37	100,00
Jawa Tengah	88,97	3,14	7,67	0,22	100,00
DI Yogyakarta	70,04	18,63	10,60	0,74	100,00
Jawa Timur	85,55	7,14	6,96	0,36	100,00
Banten	83,47	11,00	5,51	0,02	100,00
Bali	70,53	22,96	6,47	0,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	84,66	4,73	10,42	0,18	100,00
Nusa Tenggara Timur	86,68	6,91	5,34	1,07	100,00
Kalimantan Barat	88,04	3,34	7,56	1,06	100,00
Kalimantan Tengah	76,31	8,59	10,38	4,72	100,00
Kalimantan Selatan	73,44	13,14	11,96	1,45	100,00
Kalimantan Timur	67,22	19,54	10,54	2,70	100,00
Kalimantan Utara	75,55	13,21	10,11	1,12	100,00
Sulawesi Utara	76,98	7,33	14,56	1,13	100,00
Sulawesi Tengah	81,83	7,05	10,18	0,95	100,00
Sulawesi Selatan	81,68	6,84	10,90	0,58	100,00
Sulawesi Tenggara	84,93	6,75	7,51	0,81	100,00
Gorontalo	78,74	2,56	17,86	0,84	100,00
Sulawesi Barat	88,28	2,06	6,93	2,74	100,00
Maluku	80,15	6,95	11,46	1,44	100,00
Maluku Utara	83,44	7,40	8,50	0,66	100,00
Papua Barat	73,90	12,88	9,99	3,23	100,00
Papua	83,25	7,71	6,66	2,38	100,00
Indonesia	78,38	10,43	10,18	1,01	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.2.5 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal				Total
	Milik Sendiri	Kontrak/ Sewa	Bebas Sewa	Dinas/ Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	81,33	7,82	9,96	0,89	100,00
Sumatera Utara	70,87	12,37	13,65	3,12	100,00
Sumatera Barat	70,74	13,46	14,36	1,45	100,00
Riau	70,42	14,47	8,57	6,54	100,00
Jambi	83,22	6,15	9,74	0,88	100,00
Sumatera Selatan	82,41	5,11	11,44	1,04	100,00
Bengkulu	81,42	8,88	8,46	1,24	100,00
Lampung	87,70	4,53	7,50	0,27	100,00
Kep. Bangka Belitung	83,60	7,09	8,30	1,00	100,00
Kepulauan Riau	62,99	30,29	5,02	1,70	100,00
DKI Jakarta	49,05	35,97	14,03	0,94	100,00
Jawa Barat	75,46	11,56	12,60	0,38	100,00
Jawa Tengah	89,90	2,75	7,18	0,17	100,00
DI Yogyakarta	69,76	19,88	9,86	0,49	100,00
Jawa Timur	86,46	6,69	6,51	0,34	100,00
Banten	84,02	10,54	5,36	0,08	100,00
Bali	70,85	22,31	6,81	0,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	85,72	4,43	9,68	0,17	100,00
Nusa Tenggara Timur	87,71	6,02	5,15	1,12	100,00
Kalimantan Barat	88,71	3,10	7,14	1,04	100,00
Kalimantan Tengah	77,82	7,85	9,62	4,71	100,00
Kalimantan Selatan	75,00	12,32	11,26	1,41	100,00
Kalimantan Timur	68,74	18,60	10,02	2,64	100,00
Kalimantan Utara	78,50	12,27	8,04	1,19	100,00
Sulawesi Utara	78,06	6,40	14,24	1,30	100,00
Sulawesi Tengah	83,17	5,88	10,10	0,85	100,00
Sulawesi Selatan	83,54	5,88	9,99	0,60	100,00
Sulawesi Tenggara	85,42	6,09	7,80	0,69	100,00
Gorontalo	79,99	2,08	17,17	0,77	100,00
Sulawesi Barat	88,82	2,19	6,39	2,60	100,00
Maluku	81,58	6,36	10,56	1,51	100,00
Maluku Utara	83,78	6,81	8,66	0,76	100,00
Papua Barat	76,41	12,14	8,56	2,90	100,00
Papua	82,40	8,80	6,07	2,72	100,00
Indonesia	79,75	9,76	9,52	0,97	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.3.1 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2020

Provinsi	Perkotaan		
	Kelayakan Rumah Tempat Tinggal		Total
	Tidak layak huni	Layak huni	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	25,04	74,96	100,00
Sumatera Utara	26,18	73,82	100,00
Sumatera Barat	32,87	67,13	100,00
Riau	20,25	79,75	100,00
Jambi	24,77	75,23	100,00
Sumatera Selatan	38,94	61,06	100,00
Bengkulu	41,74	58,26	100,00
Lampung	37,75	62,25	100,00
Kep. Bangka Belitung	65,29	34,71	100,00
Kepulauan Riau	48,47	51,53	100,00
DKI Jakarta	66,88	33,12	100,00
Jawa Barat	50,07	49,93	100,00
Jawa Tengah	27,96	72,04	100,00
DI Yogyakarta	10,90	89,10	100,00
Jawa Timur	27,44	72,56	100,00
Banten	40,62	59,38	100,00
Bali	22,30	77,70	100,00
Nusa Tenggara Barat	31,74	68,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	46,90	53,10	100,00
Kalimantan Barat	26,40	73,60	100,00
Kalimantan Tengah	28,70	71,30	100,00
Kalimantan Selatan	36,17	63,83	100,00
Kalimantan Timur	23,30	76,70	100,00
Kalimantan Utara	31,18	68,82	100,00
Sulawesi Utara	34,41	65,59	100,00
Sulawesi Tengah	24,75	75,25	100,00
Sulawesi Selatan	30,08	69,92	100,00
Sulawesi Tenggara	24,01	75,99	100,00
Gorontalo	32,17	67,83	100,00
Sulawesi Barat	35,52	64,48	100,00
Maluku	35,36	64,64	100,00
Maluku Utara	21,78	78,22	100,00
Papua Barat	45,96	54,04	100,00
Papua	42,78	57,22	100,00
Indonesia	37,83	62,17	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.3.2 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2020

Provinsi	Kelayakan Rumah Tempat Tinggal		Total
	Tidak layak huni	Layak huni	
	(1)	(2)	
	Perdesaan		
Aceh	44,54	55,46	100,00
Sumatera Utara	45,07	54,93	100,00
Sumatera Barat	56,12	43,88	100,00
Riau	42,12	57,88	100,00
Jambi	45,79	54,21	100,00
Sumatera Selatan	51,19	48,81	100,00
Bengkulu	59,03	40,97	100,00
Lampung	55,27	44,73	100,00
Kep. Bangka Belitung	79,03	20,97	100,00
Kepulauan Riau	85,75	14,25	100,00
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	48,51	51,49	100,00
Jawa Tengah	35,67	64,33	100,00
DI Yogyakarta	18,32	81,68	100,00
Jawa Timur	35,49	64,51	100,00
Banten	49,47	50,53	100,00
Bali	24,29	75,71	100,00
Nusa Tenggara Barat	45,53	54,47	100,00
Nusa Tenggara Timur	71,65	28,35	100,00
Kalimantan Barat	51,89	48,11	100,00
Kalimantan Tengah	67,29	32,71	100,00
Kalimantan Selatan	60,68	39,32	100,00
Kalimantan Timur	44,66	55,34	100,00
Kalimantan Utara	40,66	59,34	100,00
Sulawesi Utara	40,47	59,53	100,00
Sulawesi Tengah	52,09	47,91	100,00
Sulawesi Selatan	41,24	58,76	100,00
Sulawesi Tenggara	43,64	56,36	100,00
Gorontalo	46,16	53,84	100,00
Sulawesi Barat	55,06	44,94	100,00
Maluku	55,35	44,65	100,00
Maluku Utara	48,73	51,27	100,00
Papua Barat	51,00	49,00	100,00
Papua	85,06	14,94	100,00
Indonesia	46,68	53,32	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.3.3 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2020

Laki-laki			
Provinsi	Kelayakan Rumah Tempat Tinggal		Total
	Tidak layak huni	Layak huni	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	37,96	62,04	100,00
Sumatera Utara	34,63	65,37	100,00
Sumatera Barat	46,31	53,69	100,00
Riau	33,45	66,55	100,00
Jambi	39,13	60,87	100,00
Sumatera Selatan	47,28	52,72	100,00
Bengkulu	52,62	47,38	100,00
Lampung	51,40	48,60	100,00
Kep. Bangka Belitung	70,90	29,10	100,00
Kepulauan Riau	50,33	49,67	100,00
DKI Jakarta	67,58	32,42	100,00
Jawa Barat	50,22	49,78	100,00
Jawa Tengah	32,07	67,93	100,00
DI Yogyakarta	12,99	87,01	100,00
Jawa Timur	31,08	68,92	100,00
Banten	42,53	57,47	100,00
Bali	22,84	77,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,46	61,54	100,00
Nusa Tenggara Timur	64,82	35,18	100,00
Kalimantan Barat	43,90	56,10	100,00
Kalimantan Tengah	51,49	48,51	100,00
Kalimantan Selatan	49,57	50,43	100,00
Kalimantan Timur	30,10	69,90	100,00
Kalimantan Utara	33,16	66,84	100,00
Sulawesi Utara	36,87	63,13	100,00
Sulawesi Tengah	43,08	56,92	100,00
Sulawesi Selatan	36,22	63,78	100,00
Sulawesi Tenggara	35,82	64,18	100,00
Gorontalo	41,16	58,84	100,00
Sulawesi Barat	50,73	49,27	100,00
Maluku	46,26	53,74	100,00
Maluku Utara	39,53	60,47	100,00
Papua Barat	49,94	50,06	100,00
Papua	70,59	29,41	100,00
Indonesia	41,89	58,11	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.3.4 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2020

Provinsi	Kelayakan Rumah Tempat Tinggal		Perempuan
	Tidak layak huni	Layak huni	Total
	(1)	(2)	(3)
Aceh	37,86	62,14	100,00
Sumatera Utara	33,92	66,08	100,00
Sumatera Barat	42,13	57,87	100,00
Riau	32,40	67,60	100,00
Jambi	38,95	61,05	100,00
Sumatera Selatan	45,65	54,35	100,00
Bengkulu	53,87	46,13	100,00
Lampung	47,71	52,29	100,00
Kep. Bangka Belitung	72,13	27,87	100,00
Kepulauan Riau	52,55	47,45	100,00
DKI Jakarta	66,23	33,77	100,00
Jawa Barat	49,25	50,75	100,00
Jawa Tengah	31,17	68,83	100,00
DI Yogyakarta	11,94	88,06	100,00
Jawa Timur	30,97	69,03	100,00
Banten	43,44	56,56	100,00
Bali	22,83	77,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,68	61,32	100,00
Nusa Tenggara Timur	64,72	35,28	100,00
Kalimantan Barat	41,43	58,57	100,00
Kalimantan Tengah	51,21	48,79	100,00
Kalimantan Selatan	47,67	52,33	100,00
Kalimantan Timur	30,32	69,68	100,00
Kalimantan Utara	37,10	62,90	100,00
Sulawesi Utara	37,43	62,57	100,00
Sulawesi Tengah	43,11	56,89	100,00
Sulawesi Selatan	35,85	64,15	100,00
Sulawesi Tenggara	34,72	65,28	100,00
Gorontalo	39,21	60,79	100,00
Sulawesi Barat	49,77	50,23	100,00
Maluku	45,28	54,72	100,00
Maluku Utara	40,55	59,45	100,00
Papua Barat	47,64	52,36	100,00
Papua	73,17	26,83	100,00
Indonesia	41,23	58,77	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.3.5 Persentase Pemuda Menurut Provinsi dan Kelayakan Rumah Tempat Tinggal, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Kelayakan Rumah Tempat Tinggal		Total
	Tidak layak huni	Layak huni	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	37,91	62,09	100,00
Sumatera Utara	34,28	65,72	100,00
Sumatera Barat	44,23	55,77	100,00
Riau	32,93	67,07	100,00
Jambi	39,04	60,96	100,00
Sumatera Selatan	46,49	53,51	100,00
Bengkulu	53,22	46,78	100,00
Lampung	49,63	50,37	100,00
Kep. Bangka Belitung	71,49	28,51	100,00
Kepulauan Riau	51,45	48,55	100,00
DKI Jakarta	66,88	33,12	100,00
Jawa Barat	49,74	50,26	100,00
Jawa Tengah	31,63	68,37	100,00
DI Yogyakarta	12,47	87,53	100,00
Jawa Timur	31,02	68,98	100,00
Banten	42,98	57,02	100,00
Bali	22,84	77,16	100,00
Nusa Tenggara Barat	38,57	61,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	64,77	35,23	100,00
Kalimantan Barat	42,68	57,32	100,00
Kalimantan Tengah	51,36	48,64	100,00
Kalimantan Selatan	48,65	51,35	100,00
Kalimantan Timur	30,21	69,79	100,00
Kalimantan Utara	35,05	64,95	100,00
Sulawesi Utara	37,14	62,86	100,00
Sulawesi Tengah	43,10	56,90	100,00
Sulawesi Selatan	36,04	63,96	100,00
Sulawesi Tenggara	35,28	64,72	100,00
Gorontalo	40,18	59,82	100,00
Sulawesi Barat	50,25	49,75	100,00
Maluku	45,79	54,21	100,00
Maluku Utara	40,02	59,98	100,00
Papua Barat	48,85	51,15	100,00
Papua	71,80	28,20	100,00
Indonesia	41,56	58,44	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.4 Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaa n	Laki-laki	Perempua n	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,30	0,42	0,75	0,69	0,72
Sumatera Utara	1,49	0,91	1,54	0,93	1,24
Sumatera Barat	1,92	0,99	1,52	1,42	1,47
Riau	1,44	0,81	1,36	0,77	1,07
Jambi	0,75	0,63	0,80	0,53	0,67
Sumatera Selatan	2,81	1,13	1,87	1,68	1,78
Bengkulu	1,77	1,43	2,13	0,91	1,54
Lampung	2,15	1,17	1,50	1,47	1,48
Kep. Bangka Belitung	0,51	0,59	0,45	0,65	0,55
Kepulauan Riau	1,70	0,08	1,82	1,33	1,57
DKI Jakarta	1,69	-	2,58	0,86	1,69
Jawa Barat	1,40	0,95	1,46	1,13	1,30
Jawa Tengah	1,07	0,80	1,08	0,80	0,94
DI Yogyakarta	2,72	0,48	3,01	1,47	2,25
Jawa Timur	1,05	0,64	1,06	0,67	0,87
Banten	0,85	0,84	1,01	0,68	0,85
Bali	0,63	0,38	0,67	0,46	0,56
Nusa Tenggara Barat	2,20	1,52	2,47	1,26	1,86
Nusa Tenggara Timur	1,33	0,47	0,98	0,43	0,71
Kalimantan Barat	1,13	0,36	0,82	0,46	0,64
Kalimantan Tengah	0,77	0,64	0,85	0,53	0,69
Kalimantan Selatan	0,74	0,97	0,87	0,85	0,86
Kalimantan Timur	2,28	0,41	1,54	1,82	1,67
Kalimantan Utara	2,08	0,79	2,25	0,79	1,55
Sulawesi Utara	1,02	0,36	0,62	0,83	0,73
Sulawesi Tengah	2,37	0,68	1,31	1,16	1,24
Sulawesi Selatan	1,41	0,56	1,02	0,89	0,96
Sulawesi Tenggara	1,67	0,73	1,36	0,89	1,13
Gorontalo	1,54	0,41	0,90	0,89	0,89
Sulawesi Barat	1,74	0,37	0,89	0,52	0,71
Maluku	3,21	0,65	2,32	1,39	1,87
Maluku Utara	2,03	0,74	1,03	1,30	1,16
Papua Barat	2,16	1,12	1,53	1,60	1,56
Papua	1,24	1,30	1,50	1,03	1,28
Indonesia	1,39	0,79	1,34	0,94	1,14

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 6.5 Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, Tipe Daerah, dan Jenis Kelamin, 2020

Provinsi	Tipe Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaa n	Laki-laki	Perempua n	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	39,43	23,94	28,26	30,18	29,21
Sumatera Utara	39,33	30,50	33,05	38,10	35,54
Sumatera Barat	52,57	33,34	39,59	46,80	43,18
Riau	39,45	25,04	30,11	32,10	31,09
Jambi	28,95	22,78	24,10	25,45	24,76
Sumatera Selatan	28,82	21,59	23,07	25,72	24,36
Bengkulu	50,13	33,05	39,04	38,51	38,79
Lampung	33,97	28,09	28,58	31,52	29,98
Kep. Bangka Belitung	59,10	47,40	53,67	53,98	53,82
Kepulauan Riau	34,13	24,15	30,52	36,07	33,33
DKI Jakarta	45,74	-	43,39	47,92	45,74
Jawa Barat	38,10	25,98	33,43	37,73	35,54
Jawa Tengah	42,85	32,56	35,15	40,88	37,95
DI Yogyakarta	61,72	47,09	55,41	61,94	58,63
Jawa Timur	46,92	32,40	38,40	42,55	40,46
Banten	35,11	28,97	30,79	36,24	33,47
Bali	44,67	29,81	39,93	41,37	40,63
Nusa Tenggara Barat	38,78	27,25	33,67	32,47	33,06
Nusa Tenggara Timur	32,40	18,66	23,41	21,54	22,48
Kalimantan Barat	27,61	17,67	21,08	21,45	21,26
Kalimantan Tengah	35,77	26,13	29,98	30,25	30,11
Kalimantan Selatan	39,79	37,20	38,62	38,32	38,47
Kalimantan Timur	29,23	21,59	25,57	28,05	26,76
Kalimantan Utara	28,92	16,44	22,44	25,35	23,83
Sulawesi Utara	25,83	27,22	24,36	28,70	26,45
Sulawesi Tengah	31,37	22,66	24,16	26,97	25,53
Sulawesi Selatan	35,73	25,77	29,15	31,67	30,41
Sulawesi Tenggara	44,57	35,00	38,57	39,59	39,07
Gorontalo	30,34	29,95	28,27	31,97	30,12
Sulawesi Barat	31,80	25,11	24,10	29,47	26,76
Maluku	29,42	16,41	22,25	23,03	22,63
Maluku Utara	28,15	15,05	18,97	19,61	19,28
Papua Barat	16,75	25,25	19,86	23,57	21,62
Papua	20,44	11,20	16,40	11,47	14,10
Indonesia	39,99	27,69	33,00	36,66	34,80

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 7.1.1 Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama, 2020

Provinsi	Kelompok Umur					Perkotaan
	≤15 tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,98	8,60	29,43	33,40	27,59	100,00
Sumatera Utara	0,46	11,32	30,96	34,14	23,11	100,00
Sumatera Barat	1,02	9,61	23,94	29,30	36,13	100,00
Riau	0,41	8,02	27,69	33,37	30,51	100,00
Jambi	1,17	19,84	27,49	25,67	25,83	100,00
Sumatera Selatan	1,26	15,40	30,69	27,14	25,51	100,00
Bengkulu	0,96	15,50	26,02	30,45	27,08	100,00
Lampung	0,46	13,60	29,36	30,04	26,55	100,00
Kep. Bangka Belitung	3,94	19,51	36,86	21,55	18,14	100,00
Kepulauan Riau	1,78	12,37	20,23	31,35	34,27	100,00
DKI Jakarta	1,30	11,61	27,02	31,36	28,71	100,00
Jawa Barat	1,20	17,32	33,55	28,58	19,35	100,00
Jawa Tengah	0,75	13,44	30,16	33,09	22,56	100,00
DI Yogyakarta	0,29	8,65	26,37	30,66	34,04	100,00
Jawa Timur	1,60	15,83	32,47	30,27	19,82	100,00
Banten	1,43	12,47	33,74	30,43	21,93	100,00
Bali	0,79	12,34	30,48	30,93	25,47	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,44	22,20	34,49	22,24	17,64	100,00
Nusa Tenggara Timur	0,80	15,88	34,34	31,96	17,02	100,00
Kalimantan Barat	2,98	15,46	28,06	31,18	22,32	100,00
Kalimantan Tengah	1,89	19,99	31,93	25,78	20,42	100,00
Kalimantan Selatan	2,42	22,82	31,12	24,37	19,27	100,00
Kalimantan Timur	2,64	18,15	28,27	29,38	21,55	100,00
Kalimantan Utara	1,71	20,25	31,40	23,06	23,58	100,00
Sulawesi Utara	2,47	19,68	36,17	22,54	19,15	100,00
Sulawesi Tengah	3,62	15,60	31,80	30,23	18,75	100,00
Sulawesi Selatan	3,05	18,81	28,41	27,23	22,49	100,00
Sulawesi Tenggara	1,31	19,06	28,55	30,36	20,73	100,00
Gorontalo	2,91	17,71	33,33	24,43	21,62	100,00
Sulawesi Barat	3,65	24,22	34,18	26,92	11,03	100,00
Maluku	0,57	12,38	32,55	32,08	22,42	100,00
Maluku Utara	1,64	15,14	35,33	28,21	19,68	100,00
Papua Barat	1,65	21,67	29,90	24,71	22,07	100,00
Papua	2,96	16,26	29,75	28,73	22,30	100,00
Indonesia	1,37	15,22	31,35	29,84	22,21	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 7.1.2 Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama, 2020

Provinsi	Kelompok Umur					Perdesaan
	≤15 tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,28	16,11	31,09	27,44	24,07	100,00
Sumatera Utara	1,21	17,27	34,55	30,07	16,91	100,00
Sumatera Barat	1,24	15,35	34,31	29,62	19,48	100,00
Riau	1,59	21,90	36,18	24,58	15,74	100,00
Jambi	3,09	25,58	32,75	23,40	15,17	100,00
Sumatera Selatan	3,72	26,54	37,06	22,02	10,67	100,00
Bengkulu	3,10	24,44	36,65	21,40	14,40	100,00
Lampung	1,61	23,66	36,67	24,46	13,60	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,36	28,97	34,91	19,74	12,01	100,00
Kepulauan Riau	2,13	15,72	36,93	19,17	26,05	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,83	29,99	35,27	20,63	10,29	100,00
Jawa Tengah	1,50	22,02	36,31	26,08	14,09	100,00
DI Yogyakarta	1,57	14,88	37,67	30,56	15,32	100,00
Jawa Timur	3,01	25,68	34,72	23,12	13,47	100,00
Banten	2,17	24,78	39,60	21,75	11,69	100,00
Bali	1,32	22,85	34,70	23,37	17,76	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,36	27,64	31,96	23,77	13,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,30	20,78	35,48	26,52	14,92	100,00
Kalimantan Barat	5,66	27,39	35,96	20,20	10,79	100,00
Kalimantan Tengah	6,28	30,77	32,88	21,74	8,33	100,00
Kalimantan Selatan	5,27	29,68	36,18	20,87	7,99	100,00
Kalimantan Timur	3,60	27,06	32,44	21,26	15,64	100,00
Kalimantan Utara	6,29	22,75	30,71	19,23	21,01	100,00
Sulawesi Utara	3,44	29,59	34,35	19,27	13,36	100,00
Sulawesi Tengah	4,69	26,60	37,93	19,56	11,22	100,00
Sulawesi Selatan	3,83	25,55	35,40	21,64	13,58	100,00
Sulawesi Tenggara	5,52	26,75	32,73	22,38	12,62	100,00
Gorontalo	4,39	26,35	34,23	21,64	13,39	100,00
Sulawesi Barat	6,11	28,74	33,26	18,36	13,53	100,00
Maluku	3,42	21,24	37,46	22,39	15,48	100,00
Maluku Utara	4,60	27,79	36,06	20,55	11,00	100,00
Papua Barat	5,17	23,27	32,83	23,74	14,99	100,00
Papua	6,06	19,24	37,16	24,97	12,58	100,00
Indonesia	3,02	24,47	35,40	23,60	13,51	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 7.1.3 Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama, 2020

Provinsi	Kelompok Umur					Laki-laki
	≤15 tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,25	3,40	18,30	32,55	45,50	100,00
Sumatera Utara	0,26	4,21	23,80	39,08	32,65	100,00
Sumatera Barat	0,00	3,21	21,72	33,83	41,24	100,00
Riau	0,39	4,12	25,83	33,65	36,01	100,00
Jambi	0,20	7,55	27,35	31,93	32,96	100,00
Sumatera Selatan	0,84	9,09	31,39	32,83	25,85	100,00
Bengkulu	0,07	9,94	30,90	30,02	29,06	100,00
Lampung	0,23	6,23	27,84	34,84	30,86	100,00
Kep. Bangka Belitung	1,37	11,20	33,38	28,45	25,61	100,00
Kepulauan Riau	0,23	4,84	16,64	31,70	46,59	100,00
DKI Jakarta	0,27	3,29	17,91	31,87	46,66	100,00
Jawa Barat	0,14	6,24	27,18	35,74	30,71	100,00
Jawa Tengah	0,08	4,14	24,98	38,16	32,63	100,00
DI Yogyakarta	0,24	4,63	21,10	33,61	40,41	100,00
Jawa Timur	0,27	5,55	27,31	36,09	30,78	100,00
Banten	0,00	5,02	25,99	34,69	34,29	100,00
Bali	0,13	5,62	27,33	31,70	35,22	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,28	10,31	31,83	33,86	23,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	1,00	6,50	30,32	37,27	24,91	100,00
Kalimantan Barat	0,78	9,76	33,42	32,05	24,00	100,00
Kalimantan Tengah	0,78	9,82	30,06	35,99	23,35	100,00
Kalimantan Selatan	0,92	8,55	31,88	34,98	23,68	100,00
Kalimantan Timur	0,24	5,60	26,57	34,06	33,52	100,00
Kalimantan Utara	0,47	7,75	24,83	29,63	37,31	100,00
Sulawesi Utara	0,78	11,60	33,16	29,53	24,93	100,00
Sulawesi Tengah	0,51	9,88	39,02	29,81	20,77	100,00
Sulawesi Selatan	0,81	10,39	32,50	29,08	27,22	100,00
Sulawesi Tenggara	0,48	10,55	28,38	35,07	25,52	100,00
Gorontalo	0,00	12,44	36,28	27,54	23,74	100,00
Sulawesi Barat	1,39	13,98	34,20	28,47	21,96	100,00
Maluku	0,50	8,13	33,59	32,62	25,16	100,00
Maluku Utara	1,04	13,35	35,25	30,69	19,68	100,00
Papua Barat	1,77	11,07	30,46	29,05	27,65	100,00
Papua	1,63	9,56	31,35	33,16	24,30	100,00
Indonesia	0,34	6,40	27,37	34,81	31,08	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 7.1.4 Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama, 2020

Provinsi	Kelompok Umur					Perempuan
	≤15 tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	Total
						(7)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,63	18,65	36,35	27,77	15,60	100,00
Sumatera Utara	1,15	20,09	37,97	28,09	12,70	100,00
Sumatera Barat	1,77	18,23	34,37	27,09	18,53	100,00
Riau	1,61	24,22	37,29	24,38	12,50	100,00
Jambi	3,97	33,39	33,77	19,54	9,33	100,00
Sumatera Selatan	4,26	31,61	37,37	18,00	8,77	100,00
Bengkulu	4,21	30,23	36,31	19,35	9,90	100,00
Lampung	1,97	30,01	39,03	20,52	8,47	100,00
Kep. Bangka Belitung	5,87	32,11	37,49	15,86	8,68	100,00
Kepulauan Riau	2,69	17,05	24,37	29,62	26,27	100,00
DKI Jakarta	1,84	15,99	31,82	31,10	19,25	100,00
Jawa Barat	2,90	29,04	38,01	21,11	8,94	100,00
Jawa Tengah	1,73	25,65	38,11	24,49	10,02	100,00
DI Yogyakarta	0,89	13,83	34,57	28,87	21,84	100,00
Jawa Timur	3,46	29,37	37,16	21,38	8,64	100,00
Banten	2,57	22,36	40,78	24,01	10,28	100,00
Bali	1,46	21,81	34,55	26,61	15,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	5,27	34,29	33,81	16,61	10,02	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,61	27,70	38,18	21,84	9,68	100,00
Kalimantan Barat	7,22	31,98	33,67	18,54	8,59	100,00
Kalimantan Tengah	6,88	36,50	33,93	15,96	6,73	100,00
Kalimantan Selatan	5,80	37,13	35,15	15,15	6,77	100,00
Kalimantan Timur	4,54	30,23	31,53	22,24	11,45	100,00
Kalimantan Utara	5,35	29,02	34,73	16,84	14,06	100,00
Sulawesi Utara	4,37	33,26	36,53	15,30	10,53	100,00
Sulawesi Tengah	6,79	32,15	34,65	17,83	8,58	100,00
Sulawesi Selatan	5,19	30,61	32,80	20,59	10,81	100,00
Sulawesi Tenggara	6,00	31,62	32,84	19,67	9,86	100,00
Gorontalo	6,60	30,85	32,19	19,18	11,19	100,00
Sulawesi Barat	8,25	36,50	32,98	14,88	7,40	100,00
Maluku	3,42	23,75	36,73	22,22	13,88	100,00
Maluku Utara	5,64	31,70	36,27	17,26	9,13	100,00
Papua Barat	5,16	29,68	32,55	21,11	11,50	100,00
Papua	7,90	24,56	38,40	20,89	8,25	100,00
Indonesia	3,22	27,35	36,73	22,23	10,48	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 7.1.5 Persentase Pemuda Menurut Usia Kawin Pertama, 2020

Provinsi	Kelompok Umur					Total
	≤15 tahun	16-18 Tahun	19-21 Tahun	22-24 Tahun	25-30 Tahun	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,18	13,77	30,58	29,30	25,17	100,00
Sumatera Utara	0,82	14,16	32,68	32,20	20,15	100,00
Sumatera Barat	1,14	12,90	29,88	29,48	26,59	100,00
Riau	1,16	16,88	33,11	27,76	21,09	100,00
Jambi	2,63	24,21	31,49	23,95	17,73	100,00
Sumatera Selatan	2,97	23,15	35,12	23,57	15,18	100,00
Bengkulu	2,61	22,41	34,23	23,46	17,29	100,00
Lampung	1,33	21,21	34,89	25,82	16,75	100,00
Kep. Bangka Belitung	4,15	24,10	35,92	20,67	15,16	100,00
Kepulauan Riau	1,80	12,64	21,58	30,37	33,61	100,00
DKI Jakarta	1,30	11,61	27,02	31,36	28,71	100,00
Jawa Barat	1,87	20,58	33,99	26,54	17,02	100,00
Jawa Tengah	1,15	18,07	33,48	29,31	17,99	100,00
DI Yogyakarta	0,65	10,41	29,56	30,63	28,75	100,00
Jawa Timur	2,31	20,77	33,60	26,69	16,64	100,00
Banten	1,65	16,17	35,50	27,82	18,85	100,00
Bali	0,96	15,66	31,81	28,54	23,04	100,00
Nusa Tenggara Barat	3,39	25,27	33,07	23,10	15,17	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,01	19,84	35,26	27,56	15,32	100,00
Kalimantan Barat	4,85	23,79	33,57	23,52	14,27	100,00
Kalimantan Tengah	4,67	26,83	32,53	23,22	12,75	100,00
Kalimantan Selatan	4,01	26,65	33,95	22,42	12,97	100,00
Kalimantan Timur	2,97	21,26	29,73	26,55	19,49	100,00
Kalimantan Utara	3,57	21,27	31,12	21,50	22,54	100,00
Sulawesi Utara	2,97	24,83	35,22	20,84	16,14	100,00
Sulawesi Tengah	4,40	23,69	36,31	22,38	13,21	100,00
Sulawesi Selatan	3,53	22,93	32,68	23,81	17,04	100,00
Sulawesi Tenggara	4,00	23,97	31,22	25,27	15,55	100,00
Gorontalo	3,84	23,16	33,90	22,67	16,43	100,00
Sulawesi Barat	5,60	27,81	33,45	20,12	13,02	100,00
Maluku	2,29	17,74	35,52	26,22	18,22	100,00
Maluku Utara	3,81	24,39	35,87	22,61	13,33	100,00
Papua Barat	3,89	22,69	31,76	24,09	17,57	100,00
Papua	5,41	18,61	35,60	25,76	14,61	100,00
Indonesia	2,16	19,68	33,30	26,83	18,02	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 7.2 Persentase Pemuda Perempuan yang Pernah Melahirkan, 2020

Provinsi	Kelompok Umur		Total
	16-19	20-30	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,93	50,26	37,70
Sumatera Utara	3,35	50,59	37,02
Sumatera Barat	2,53	49,27	35,54
Riau	3,48	57,62	43,46
Jambi	5,06	59,97	45,48
Sumatera Selatan	6,45	62,68	47,51
Bengkulu	6,65	62,85	47,92
Lampung	5,94	63,85	48,38
Kep. Bangka Belitung	9,95	66,84	51,89
Kepulauan Riau	0,85	45,80	34,15
DKI Jakarta	2,11	42,14	32,79
Jawa Barat	3,88	58,29	43,90
Jawa Tengah	4,45	60,67	45,25
DI Yogyakarta	3,58	46,64	36,07
Jawa Timur	4,95	59,00	44,36
Banten	4,09	58,05	44,54
Bali	2,73	53,16	39,60
Nusa Tenggara Barat	9,06	62,55	48,07
Nusa Tenggara Timur	4,70	56,79	40,53
Kalimantan Barat	6,53	63,23	47,52
Kalimantan Tengah	8,82	66,30	51,06
Kalimantan Selatan	6,77	64,56	48,17
Kalimantan Timur	4,22	58,26	44,22
Kalimantan Utara	7,32	55,20	41,41
Sulawesi Utara	8,96	58,35	44,28
Sulawesi Tengah	9,29	58,12	44,37
Sulawesi Selatan	6,13	51,45	39,23
Sulawesi Tenggara	6,29	62,26	45,83
Gorontalo	10,99	56,70	44,66
Sulawesi Barat	10,15	60,61	45,79
Maluku	4,75	50,84	37,89
Maluku Utara	9,98	61,66	46,87
Papua Barat	4,54	51,66	39,45
Papua	5,81	53,29	41,48
Indonesia	4,77	57,26	43,14

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 7.3 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (<2,5 kg), 2020

Provinsi	Kelompok Umur		Total
	16-19	20-30	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	25,59	16,79	17,12
Sumatera Utara	7,74	9,70	9,62
Sumatera Barat	17,15	8,30	8,59
Riau	1,27	11,95	11,64
Jambi	24,52	13,83	14,47
Sumatera Selatan	8,15	11,02	10,83
Bengkulu	18,90	10,65	11,22
Lampung	1,79	13,84	13,01
Kep. Bangka Belitung	13,29	13,29	13,29
Kepulauan Riau	31,95	6,52	6,82
DKI Jakarta	14,36	7,35	7,61
Jawa Barat	13,11	9,87	10,03
Jawa Tengah	16,23	10,87	11,16
DI Yogyakarta	9,23	10,60	10,54
Jawa Timur	22,14	11,06	11,74
Banten	18,52	12,50	12,76
Bali	5,04	10,54	10,33
Nusa Tenggara Barat	11,00	7,52	7,80
Nusa Tenggara Timur	17,31	17,88	17,84
Kalimantan Barat	19,76	14,27	14,63
Kalimantan Tengah	12,27	15,99	15,70
Kalimantan Selatan	9,55	8,86	8,92
Kalimantan Timur	33,15	10,57	11,70
Kalimantan Utara	14,62	20,50	19,99
Sulawesi Utara	12,49	12,55	12,55
Sulawesi Tengah	12,04	17,51	16,95
Sulawesi Selatan	26,89	17,51	18,20
Sulawesi Tenggara	24,74	14,30	14,98
Gorontalo	13,77	14,49	14,40
Sulawesi Barat	32,46	12,00	13,94
Maluku	15,15	14,69	14,71
Maluku Utara	17,48	19,03	18,84
Papua Barat	51,67	17,37	19,41
Papua	14,48	21,06	20,74
Indonesia	15,74	11,57	11,80

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 7.4 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Penolong Persalinan, 2020

Provinsi	Penolong Persalinan		Total
	Tenaga Kesehatan	Tanpa Tenaga Kesehatan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	97,91	2,09	100,00
Sumatera Utara	96,37	3,63	100,00
Sumatera Barat	96,55	3,45	100,00
Riau	96,12	3,88	100,00
Jambi	92,67	7,33	100,00
Sumatera Selatan	95,70	4,30	100,00
Bengkulu	98,51	1,49	100,00
Lampung	98,20	1,80	100,00
Kep. Bangka Belitung	100,00	0,00	100,00
Kepulauan Riau	99,78	0,22	100,00
DKI Jakarta	99,13	0,87	100,00
Jawa Barat	93,67	6,33	100,00
Jawa Tengah	99,86	0,14	100,00
DI Yogyakarta	100,00	0,00	100,00
Jawa Timur	98,46	1,54	100,00
Banten	91,53	8,47	100,00
Bali	99,50	0,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	97,65	2,35	100,00
Nusa Tenggara Timur	85,16	14,84	100,00
Kalimantan Barat	86,53	13,47	100,00
Kalimantan Tengah	89,31	10,69	100,00
Kalimantan Selatan	97,27	2,73	100,00
Kalimantan Timur	97,86	2,14	100,00
Kalimantan Utara	93,95	6,05	100,00
Sulawesi Utara	96,42	3,58	100,00
Sulawesi Tengah	92,89	7,11	100,00
Sulawesi Selatan	98,02	1,98	100,00
Sulawesi Tenggara	92,73	7,27	100,00
Gorontalo	97,85	2,15	100,00
Sulawesi Barat	92,26	7,74	100,00
Maluku	72,19	27,81	100,00
Maluku Utara	78,02	21,98	100,00
Papua Barat	84,81	15,19	100,00
Papua	68,95	31,05	100,00
Indonesia	95,38	4,62	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 7.5 Persentase Pemuda Perempuan yang Melahirkan Menurut Tempat Persalinan, 2020

Provinsi	Tempat Persalinan		Total
	Fasilitas Kesehatan	Bukan Fasilitas Kesehatan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	88,68	11,32	100,00
Sumatera Utara	83,88	16,12	100,00
Sumatera Barat	94,83	5,17	100,00
Riau	78,45	21,55	100,00
Jambi	68,12	31,88	100,00
Sumatera Selatan	83,51	16,49	100,00
Bengkulu	76,51	23,49	100,00
Lampung	90,11	9,89	100,00
Kep. Bangka Belitung	96,30	3,70	100,00
Kepulauan Riau	91,41	8,59	100,00
DKI Jakarta	98,87	1,13	100,00
Jawa Barat	86,98	13,02	100,00
Jawa Tengah	98,35	1,65	100,00
DI Yogyakarta	99,73	0,27	100,00
Jawa Timur	97,10	2,90	100,00
Banten	87,01	12,99	100,00
Bali	97,63	2,37	100,00
Nusa Tenggara Barat	95,08	4,92	100,00
Nusa Tenggara Timur	80,87	19,13	100,00
Kalimantan Barat	71,05	28,95	100,00
Kalimantan Tengah	57,34	42,66	100,00
Kalimantan Selatan	79,25	20,75	100,00
Kalimantan Timur	90,84	9,16	100,00
Kalimantan Utara	87,40	12,60	100,00
Sulawesi Utara	91,70	8,30	100,00
Sulawesi Tengah	72,74	27,26	100,00
Sulawesi Selatan	93,40	6,60	100,00
Sulawesi Tenggara	54,12	45,88	100,00
Gorontalo	87,52	12,48	100,00
Sulawesi Barat	80,29	19,71	100,00
Maluku	41,98	58,02	100,00
Maluku Utara	58,80	41,20	100,00
Papua Barat	71,36	28,64	100,00
Papua	63,27	36,73	100,00
Indonesia	87,91	12,09	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 7.6 Persentase Pemuda Perempuan Menurut Partisipasi dalam Program Keluarga Berencana (KB), 2020

Provinsi	Menggunakan Alat KB/Cara Tradisional			Total
	Pernah	Sedang	Tidak Pernah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	12,37	46,87	40,75	100,00
Sumatera Utara	7,75	39,40	52,85	100,00
Sumatera Barat	12,59	40,60	46,80	100,00
Riau	10,06	44,94	45,00	100,00
Jambi	8,85	57,12	34,03	100,00
Sumatera Selatan	8,58	58,52	32,90	100,00
Bengkulu	9,78	61,45	28,77	100,00
Lampung	8,89	58,05	33,06	100,00
Kep. Bangka Belitung	9,25	56,04	34,71	100,00
Kepulauan Riau	8,20	36,20	55,60	100,00
DKI Jakarta	7,41	43,91	48,68	100,00
Jawa Barat	10,38	55,89	33,73	100,00
Jawa Tengah	10,64	51,83	37,53	100,00
DI Yogyakarta	7,58	47,67	44,75	100,00
Jawa Timur	9,21	55,04	35,74	100,00
Banten	8,78	55,52	35,70	100,00
Bali	9,93	52,62	37,45	100,00
Nusa Tenggara Barat	14,98	51,11	33,90	100,00
Nusa Tenggara Timur	11,72	41,22	47,06	100,00
Kalimantan Barat	8,84	59,22	31,94	100,00
Kalimantan Tengah	9,11	62,96	27,93	100,00
Kalimantan Selatan	12,09	63,62	24,29	100,00
Kalimantan Timur	8,41	52,23	39,36	100,00
Kalimantan Utara	9,41	45,35	45,24	100,00
Sulawesi Utara	8,40	58,47	33,13	100,00
Sulawesi Tengah	9,19	53,52	37,29	100,00
Sulawesi Selatan	11,88	46,69	41,43	100,00
Sulawesi Tenggara	12,94	42,19	44,88	100,00
Gorontalo	10,50	61,43	28,07	100,00
Sulawesi Barat	12,75	47,01	40,24	100,00
Maluku	12,57	40,18	47,25	100,00
Maluku Utara	10,81	50,93	38,25	100,00
Papua Barat	10,01	35,41	54,59	100,00
Papua	5,26	19,87	74,88	100,00
Indonesia	9,89	51,94	38,16	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

HASIL PENGHITUNGAN SAMPLING ERROR



HASIL PENGHITUNGAN *SAMPLING ERROR*

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas Maret 2020 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *non sampling error* dan *sampling error*. *Non sampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses baik pengumpulan maupun pengolahan data. Misalnya kesalahan baik dalam menginterpretasikan pertanyaan-pertanyaan di kuesioner, maupun kesalahan dalam melakukan input data ke komputer.

Sampling error adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya *sampling error* hasil Susenas 2019 ditunjukkan oleh nilai *standard error* (galat baku) dari suatu ukuran statistik (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur presisi suatu indikator digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu perbandingan nilai *standard error* terhadap estimasi indikatornya, yang dinyatakan dalam persen. *Standard error* juga digunakan untuk menghitung besaran selang kepercayaan (*confidence interval*), yaitu interval nilai yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Menurut Aryago Mulia dkk (2008), kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan dimana keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi bisa diamati dari hasil penghitungan RSE tersebut. Kesalahan sampling dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Untuk estimasi yang berdasarkan jumlah kasus yang kecil, kesalahan relatif adalah sangat besar. Secara umum, besaran SE meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi. Sebaliknya, RSE menurun jika ukuran estimasi tersebut meningkat. Estimasi yang sangat kecil dengan demikian akan menghasilkan RSE yang tinggi sehingga nilainya menjadi tidak akurat. Nilai estimasi dengan $RSE \leq 25\%$ dianggap akurat, sedangkan nilai estimasi dengan $RSE > 25\%$ tetapi $\leq 50\%$ perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan $RSE > 50\%$ dianggap sangat tidak akurat

dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan $RSE \leq 25\%$.

Penghitungan tingkat *sampling error* untuk indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi Statistik Pemuda Indonesia 2020 menggunakan *software* SPSS 21 *for Windows*. Dalam publikasi ini penghitungan RSE menggunakan metode Taylor Linearization untuk mengestimasi baik nilai total maupun rata-ratanya. Namun tidak semua variabel hasil pendataan dihitung SE dan RSE, hanya beberapa variabel penting saja yang dihitung.

<https://www.bps.go.id>

Tabel A.1 Sampling Error Persentase Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan							
Aceh	26,77	0,55	2,05	25,70	27,85	0,92	15 097
Sumatera Utara	25,79	0,41	1,60	24,99	26,60	2,41	36 322
Sumatera Barat	25,73	0,71	2,75	24,35	27,12	2,30	18 930
Riau	26,63	0,68	2,55	25,30	27,96	2,30	11 889
Jambi	24,37	0,66	2,69	23,09	25,66	0,94	7 160
Sumatera Selatan	25,25	0,55	2,20	24,16	26,33	1,77	13 132
Bengkulu	24,34	0,78	3,22	22,80	25,88	0,76	6 104
Lampung	24,08	0,67	2,80	22,76	25,40	2,23	9 846
Kep. Bangka Belitung	24,69	0,71	2,86	23,30	26,07	0,76	7 044
Kepulauan Riau	22,16	0,85	3,82	20,49	23,82	2,85	10 823
DKI Jakarta	23,16	0,40	1,73	22,37	23,94	3,27	18 842
Jawa Barat	25,33	0,25	0,99	24,84	25,82	4,28	57 289
Jawa Tengah	22,72	0,24	1,07	22,25	23,20	2,04	54 372
DI Yogyakarta	24,98	0,74	2,97	23,53	26,44	2,84	8 060
Jawa Timur	23,15	0,26	1,13	22,63	23,66	2,82	58 061
Banten	25,78	0,45	1,76	24,88	26,67	3,45	17 503
Bali	24,05	0,59	2,44	22,89	25,20	1,94	14 158
Nusa Tenggara Barat	26,02	0,63	2,42	24,78	27,26	1,74	10 376
Nusa Tenggara Timur	28,22	0,84	2,96	26,59	29,86	1,54	8 875
Kalimantan Barat	25,33	0,59	2,33	24,17	26,49	1,13	9 242
Kalimantan Tengah	26,20	0,72	2,76	24,78	27,61	1,03	9 065
Kalimantan Selatan	25,10	0,54	2,17	24,03	26,16	1,09	11 121
Kalimantan Timur	24,78	0,62	2,49	23,57	25,99	1,77	12 818
Kalimantan Utara	22,60	0,83	3,68	20,97	24,23	0,62	4 760
Sulawesi Utara	24,79	0,58	2,33	23,66	25,93	0,80	12 007
Sulawesi Tengah	27,10	0,89	3,28	25,36	28,84	1,25	6 133
Sulawesi Selatan	26,57	0,52	1,96	25,54	27,59	1,84	20 359
Sulawesi Tenggara	26,43	0,96	3,63	24,55	28,30	1,73	7 723
Gorontalo	26,21	0,86	3,30	24,51	27,90	0,67	4 282
Sulawesi Barat	26,77	1,29	4,80	24,25	29,29	0,95	2 798
Maluku	27,93	1,03	3,67	25,92	29,95	1,43	8 345
Maluku Utara	27,97	1,27	4,53	25,49	30,46	0,99	4 668
Papua Barat	26,42	0,76	2,89	24,93	27,92	0,42	5 894
Papua	28,53	0,70	2,46	27,15	29,90	0,80	10 242
Indonesia	24,67	0,10	0,41	24,47	24,86	2,83	513 340

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel A.2 *Sampling Error* Persentase Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel	
				Batas Bawah	Batas Atas			
				(5)	(6)			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	25,03	0,31	1,24	24,42	25,64	1,19	35 825	
Sumatera Utara	23,05	0,34	1,47	22,39	23,71	2,72	46 705	
Sumatera Barat	21,79	0,40	1,83	21,01	22,57	1,71	25 818	
Riau	24,86	0,42	1,70	24,03	25,68	2,54	19 832	
Jambi	24,73	0,37	1,50	24,01	25,46	1,15	17 755	
Sumatera Selatan	24,15	0,33	1,37	23,50	24,80	2,01	27 818	
Bengkulu	23,87	0,47	1,97	22,95	24,79	1,03	14 575	
Lampung	22,72	0,32	1,41	22,09	23,35	2,17	27 557	
Kep. Bangka Belitung	25,01	0,66	2,64	23,71	26,30	0,99	7 130	
Kepulauan Riau	17,48	0,98	5,63	15,55	19,41	0,94	4 087	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	22,22	0,30	1,37	21,63	22,81	3,90	29 732	
Jawa Tengah	21,71	0,23	1,07	21,26	22,17	3,41	48 077	
DI Yogyakarta	18,09	0,61	3,35	16,90	19,28	1,63	4 386	
Jawa Timur	21,34	0,21	0,96	20,94	21,74	2,92	52 096	
Banten	23,73	0,51	2,17	22,72	24,74	3,41	9 697	
Bali	19,96	0,53	2,67	18,91	21,00	1,51	9 172	
Nusa Tenggara Barat	23,97	0,49	2,06	23,00	24,94	2,22	13 467	
Nusa Tenggara Timur	22,87	0,29	1,28	22,30	23,45	1,28	45 384	
Kalimantan Barat	24,24	0,36	1,49	23,54	24,95	1,48	23 424	
Kalimantan Tengah	25,12	0,44	1,74	24,26	25,97	1,06	18 812	
Kalimantan Selatan	23,32	0,43	1,85	22,47	24,17	1,49	16 880	
Kalimantan Timur	24,50	0,75	3,07	23,03	25,97	2,36	9 190	
Kalimantan Utara	23,88	1,34	5,63	21,25	26,52	1,88	5 723	
Sulawesi Utara	22,17	0,40	1,82	21,38	22,97	0,72	18 826	
Sulawesi Tengah	23,55	0,36	1,52	22,84	24,25	0,98	22 949	
Sulawesi Selatan	23,39	0,29	1,26	22,81	23,96	1,53	39 134	
Sulawesi Tenggara	23,06	0,37	1,58	22,34	23,77	0,79	29 702	
Gorontalo	25,69	0,57	2,20	24,58	26,80	0,74	8 868	
Sulawesi Barat	25,35	0,58	2,28	24,22	26,49	1,19	11 634	
Maluku	23,87	0,51	2,13	22,87	24,87	0,92	18 848	
Maluku Utara	23,66	0,48	2,02	22,72	24,60	0,72	17 820	
Papua Barat	25,93	0,58	2,23	24,79	27,07	0,62	20 430	
Papua	24,95	0,45	1,80	24,06	25,83	1,67	43 635	
Indonesia	22,84	0,07	0,33	22,69	22,99	2,36	744 988	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel A.3 Sampling Error Persentase Pemuda Menurut Provinsi, 2020

							Laki-laki
Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	25,97	0,37	1,41	25,25	26,69	0,89	25 370
Sumatera Utara	24,93	0,36	1,44	24,23	25,64	2,36	41 253
Sumatera Barat	23,86	0,52	2,20	22,83	24,89	1,93	22 087
Riau	25,36	0,55	2,16	24,29	26,43	2,68	16 065
Jambi	24,80	0,44	1,76	23,95	25,66	0,89	12 620
Sumatera Selatan	24,75	0,37	1,51	24,02	25,49	1,52	20 813
Bengkulu	24,28	0,54	2,23	23,22	25,35	0,77	10 507
Lampung	23,62	0,39	1,66	22,85	24,39	1,72	19 129
Kep. Bangka Belitung	24,74	0,61	2,48	23,54	25,94	0,74	7 299
Kepulauan Riau	21,00	1,00	4,74	19,05	22,95	3,17	7 523
DKI Jakarta	22,21	0,53	2,37	21,18	23,24	3,97	9 281
Jawa Barat	24,71	0,27	1,10	24,17	25,24	4,71	43 691
Jawa Tengah	22,89	0,24	1,03	22,43	23,35	2,55	50 613
DI Yogyakarta	23,62	0,68	2,88	22,29	24,96	2,30	6 087
Jawa Timur	22,76	0,24	1,05	22,29	23,22	2,96	54 258
Banten	25,10	0,47	1,87	24,18	26,02	3,67	13 630
Bali	23,17	0,56	2,41	22,07	24,26	1,81	11 701
Nusa Tenggara Barat	25,45	0,56	2,21	24,35	26,55	1,92	11 727
Nusa Tenggara Timur	24,33	0,39	1,59	23,57	25,09	1,04	27 024
Kalimantan Barat	24,61	0,42	1,71	23,78	25,43	1,15	16 658
Kalimantan Tengah	25,36	0,52	2,04	24,34	26,37	0,94	14 245
Kalimantan Selatan	24,50	0,47	1,92	23,58	25,42	1,21	14 048
Kalimantan Timur	24,53	0,62	2,53	23,31	25,75	1,92	11 402
Kalimantan Utara	22,76	0,93	4,10	20,93	24,59	0,93	5 402
Sulawesi Utara	23,89	0,46	1,93	22,98	24,79	0,71	15 688
Sulawesi Tengah	24,75	0,47	1,92	23,82	25,68	0,89	14 763
Sulawesi Selatan	25,35	0,36	1,41	24,65	26,05	1,36	29 138
Sulawesi Tenggara	24,50	0,60	2,45	23,32	25,67	1,26	18 445
Gorontalo	25,95	0,60	2,29	24,78	27,11	0,52	6 601
Sulawesi Barat	25,84	0,71	2,76	24,44	27,24	0,87	7 324
Maluku	26,34	0,67	2,56	25,02	27,66	1,01	13 715
Maluku Utara	25,29	0,62	2,44	24,08	26,50	0,61	11 347
Papua Barat	26,12	0,62	2,36	24,91	27,33	0,47	13 388
Papua	26,36	0,51	1,93	25,36	27,36	1,12	28 160
Indonesia	24,11	0,09	0,36	23,94	24,28	2,68	631 002

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel A.4 Sampling Error Persentase Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel	
				Batas Bawah	Batas Atas			
				(5)	(6)			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	25,23	0,35	1,40	24,53	25,92	0,85	25 552	
Sumatera Utara	24,15	0,33	1,36	23,50	24,80	2,04	41 774	
Sumatera Barat	23,42	0,47	2,01	22,50	24,35	1,60	22 661	
Riau	25,79	0,41	1,60	24,98	26,60	1,45	15 656	
Jambi	24,42	0,42	1,71	23,60	25,24	0,80	12 295	
Sumatera Selatan	24,36	0,39	1,61	23,59	25,13	1,65	20 137	
Bengkulu	23,75	0,47	1,97	22,83	24,67	0,56	10 172	
Lampung	22,64	0,39	1,72	21,88	23,41	1,69	18 274	
Kep. Bangka Belitung	24,93	0,65	2,60	23,66	26,21	0,77	6 875	
Kepulauan Riau	22,41	0,93	4,14	20,59	24,23	2,54	7 387	
DKI Jakarta	24,11	0,53	2,20	23,07	25,14	3,82	9 561	
Jawa Barat	24,49	0,25	1,03	24,00	24,99	3,97	43 330	
Jawa Tengah	21,58	0,20	0,91	21,19	21,97	1,90	51 836	
DI Yogyakarta	22,63	0,70	3,10	21,26	24,01	2,58	6 359	
Jawa Timur	21,86	0,20	0,94	21,46	22,26	2,31	55 899	
Banten	25,30	0,44	1,74	24,43	26,16	3,11	13 570	
Bali	22,38	0,51	2,30	21,37	23,38	1,54	11 629	
Nusa Tenggara Barat	24,50	0,45	1,82	23,63	25,38	1,33	12 116	
Nusa Tenggara Timur	23,97	0,35	1,47	23,28	24,66	0,89	27 235	
Kalimantan Barat	24,64	0,38	1,56	23,89	25,39	0,94	16 008	
Kalimantan Tengah	25,76	0,49	1,89	24,81	26,72	0,76	13 632	
Kalimantan Selatan	23,81	0,40	1,67	23,03	24,59	0,86	13 953	
Kalimantan Timur	24,86	0,57	2,29	23,74	25,98	1,47	10 606	
Kalimantan Utara	23,49	0,86	3,67	21,80	25,18	0,70	5 081	
Sulawesi Utara	23,18	0,45	1,92	22,31	24,06	0,65	15 145	
Sulawesi Tengah	24,46	0,45	1,82	23,59	25,34	0,76	14 319	
Sulawesi Selatan	24,22	0,37	1,52	23,50	24,94	1,58	30 355	
Sulawesi Tenggara	24,27	0,47	1,95	23,34	25,19	0,78	18 980	
Gorontalo	25,87	0,66	2,54	24,58	27,15	0,64	6 549	
Sulawesi Barat	25,53	0,62	2,44	24,31	26,75	0,67	7 108	
Maluku	24,96	0,59	2,37	23,79	26,12	0,79	13 478	
Maluku Utara	24,50	0,58	2,36	23,36	25,63	0,53	11 141	
Papua Barat	26,16	0,65	2,48	24,88	27,43	0,47	12 936	
Papua	25,53	0,43	1,67	24,70	26,37	0,73	25 717	
Indonesia	23,61	0,08	0,34	23,45	23,77	2,24	627 326	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel A.5 Sampling Error Persentase Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	25,60	0,27	1,07	25,06	26,13	1,00	50 922
Sumatera Utara	24,54	0,28	1,12	24,00	25,08	2,80	83 027
Sumatera Barat	23,64	0,40	1,69	22,86	24,42	2,26	44 748
Riau	25,57	0,37	1,46	24,84	26,31	2,44	31 721
Jambi	24,62	0,33	1,33	23,97	25,26	1,00	24 915
Sumatera Selatan	24,56	0,29	1,19	23,98	25,13	1,85	40 950
Bengkulu	24,02	0,41	1,70	23,23	24,82	0,86	20 679
Lampung	23,14	0,30	1,32	22,54	23,74	2,08	37 403
Kep. Bangka Belitung	24,83	0,49	1,97	23,87	25,79	0,91	14 174
Kepulauan Riau	21,69	0,78	3,58	20,17	23,21	3,70	14 910
DKI Jakarta	23,16	0,40	1,73	22,37	23,94	4,49	18 842
Jawa Barat	24,60	0,20	0,83	24,20	25,00	5,26	87 021
Jawa Tengah	22,23	0,17	0,76	21,90	22,56	2,67	102 449
DI Yogyakarta	23,12	0,56	2,42	22,03	24,22	3,20	12 446
Jawa Timur	22,30	0,17	0,76	21,97	22,64	3,12	110 157
Banten	25,20	0,36	1,42	24,50	25,90	4,14	27 200
Bali	22,78	0,44	1,93	21,91	23,64	2,25	23 330
Nusa Tenggara Barat	24,96	0,40	1,59	24,19	25,74	2,01	23 843
Nusa Tenggara Timur	24,15	0,30	1,25	23,56	24,74	1,28	54 259
Kalimantan Barat	24,62	0,31	1,27	24,01	25,23	1,25	32 666
Kalimantan Tengah	25,55	0,39	1,54	24,78	26,32	1,04	27 877
Kalimantan Selatan	24,16	0,34	1,42	23,49	24,83	1,29	28 001
Kalimantan Timur	24,69	0,48	1,95	23,74	25,63	2,21	22 008
Kalimantan Utara	23,10	0,74	3,19	21,66	24,55	1,09	10 483
Sulawesi Utara	23,54	0,36	1,53	22,84	24,25	0,85	30 833
Sulawesi Tengah	24,61	0,37	1,49	23,89	25,33	1,05	29 082
Sulawesi Selatan	24,77	0,29	1,16	24,21	25,33	1,84	59 493
Sulawesi Tenggara	24,38	0,44	1,78	23,53	25,23	1,32	37 425
Gorontalo	25,91	0,49	1,89	24,95	26,87	0,71	13 150
Sulawesi Barat	25,69	0,54	2,08	24,64	26,74	0,98	14 432
Maluku	25,66	0,54	2,12	24,59	26,72	1,32	27 193
Maluku Utara	24,90	0,51	2,03	23,91	25,89	0,82	22 488
Papua Barat	26,14	0,46	1,78	25,23	27,05	0,51	26 324
Papua	25,97	0,38	1,48	25,21	26,72	1,23	53 877
Indonesia	23,86	0,07	0,27	23,73	23,99	2,99	1 258 328

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel B.1 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	10,43	0,95	9,12	8,57	12,30	1,42	3 553
Sumatera Utara	9,63	0,51	5,33	8,63	10,64	1,93	7 964
Sumatera Barat	11,19	1,14	10,16	8,96	13,42	2,67	4 084
Riau	13,77	0,99	7,20	11,83	15,72	1,95	2 695
Jambi	6,45	0,74	11,48	4,99	7,90	0,81	1 588
Sumatera Selatan	8,56	0,75	8,76	7,09	10,03	1,79	2 940
Bengkulu	16,93	1,38	8,15	14,23	19,64	0,68	1 374
Lampung	9,12	1,39	15,28	6,39	11,85	4,59	2 103
Kep. Bangka Belitung	11,71	0,99	8,49	9,76	13,66	0,61	1 419
Kepulauan Riau	16,75	1,36	8,10	14,10	19,41	1,82	2 290
DKI Jakarta	13,51	0,76	5,61	12,02	14,99	3,74	4 373
Jawa Barat	12,51	0,44	3,53	11,65	13,38	5,32	12 995
Jawa Tengah	7,07	0,32	4,50	6,45	7,70	1,94	11 035
DI Yogyakarta	23,78	1,92	8,07	20,02	27,54	4,44	1 906
Jawa Timur	9,96	0,47	4,76	9,03	10,89	3,83	11 769
Banten	9,10	0,63	6,95	7,86	10,34	3,62	4 209
Bali	16,54	1,09	6,61	14,40	18,69	1,94	3 048
Nusa Tenggara Barat	17,84	1,11	6,24	15,66	20,02	1,68	2 400
Nusa Tenggara Timur	14,29	1,33	9,29	11,69	16,90	1,65	2 294
Kalimantan Barat	9,64	0,81	8,44	8,04	11,23	1,07	2 212
Kalimantan Tengah	15,17	1,18	7,78	12,86	17,49	0,97	2 049
Kalimantan Selatan	14,71	0,92	6,23	12,91	16,50	1,05	2 590
Kalimantan Timur	13,21	0,93	7,03	11,39	15,04	1,47	2 874
Kalimantan Utara	11,80	1,60	13,58	8,66	14,94	0,80	1 045
Sulawesi Utara	11,59	1,01	8,67	9,62	13,56	1,00	2 725
Sulawesi Tengah	12,05	1,04	8,66	10,00	14,09	0,79	1 646
Sulawesi Selatan	8,33	0,63	7,61	7,09	9,58	1,68	4 816
Sulawesi Tenggara	12,20	1,63	13,39	9,00	15,40	2,19	1 924
Gorontalo	14,49	1,52	10,52	11,50	17,48	0,78	1 079
Sulawesi Barat	12,04	1,80	14,92	8,52	15,56	0,83	706
Maluku	11,52	1,45	12,63	8,67	14,37	1,44	2 087
Maluku Utara	15,95	2,11	13,26	11,80	20,09	1,06	1 152
Papua Barat	7,37	0,87	11,77	5,67	9,06	0,37	1 437
Papua	11,82	1,05	8,86	9,76	13,87	0,91	2 674
Indonesia	11,41	0,17	1,50	11,07	11,74	3,36	115 055

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel B.2 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel	
				Batas Bawah	Batas Atas			
				(5)	(6)			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	6,61	0,37	5,56	5,89	7,33	1,14	7 833	
Sumatera Utara	10,03	0,44	4,43	9,16	10,90	1,91	9 422	
Sumatera Barat	7,99	0,49	6,13	7,03	8,95	1,17	4 906	
Riau	11,87	0,58	4,88	10,73	13,00	1,91	4 175	
Jambi	10,02	0,57	5,68	8,91	11,14	1,25	3 813	
Sumatera Selatan	10,80	0,50	4,60	9,83	11,77	1,88	5 632	
Bengkulu	12,73	0,70	5,47	11,37	14,10	0,79	3 057	
Lampung	10,52	0,44	4,21	9,65	11,38	1,57	5 175	
Kep. Bangka Belitung	12,93	1,11	8,55	10,76	15,10	1,04	1 523	
Kepulauan Riau	10,77	1,72	15,99	7,40	14,15	0,68	815	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	11,78	0,47	3,96	10,87	12,70	3,06	5 923	
Jawa Tengah	6,88	0,31	4,45	6,28	7,48	3,06	8 864	
DI Yogyakarta	6,56	1,37	20,93	3,87	9,25	3,30	748	
Jawa Timur	6,42	0,29	4,52	5,85	6,99	3,14	9 730	
Banten	7,09	0,67	9,39	5,78	8,39	3,36	2 301	
Bali	7,88	0,87	11,05	6,17	9,59	1,60	1 637	
Nusa Tenggara Barat	20,01	1,03	5,14	17,99	22,02	2,37	2 742	
Nusa Tenggara Timur	9,00	0,38	4,26	8,25	9,75	0,98	8 992	
Kalimantan Barat	9,25	0,53	5,72	8,22	10,29	1,52	4 999	
Kalimantan Tengah	12,77	0,71	5,59	11,37	14,16	1,07	3 948	
Kalimantan Selatan	12,83	0,63	4,91	11,59	14,06	1,06	3 594	
Kalimantan Timur	9,28	1,28	13,85	6,76	11,80	3,35	1 904	
Kalimantan Utara	8,09	0,99	12,27	6,15	10,04	0,54	1 133	
Sulawesi Utara	8,33	0,65	7,85	7,04	9,61	0,85	3 701	
Sulawesi Tengah	10,04	0,53	5,27	9,00	11,07	0,90	5 034	
Sulawesi Selatan	8,10	0,40	4,91	7,33	8,88	1,42	8 047	
Sulawesi Tenggara	9,89	0,50	5,08	8,91	10,88	0,62	6 219	
Gorontalo	12,06	0,83	6,89	10,44	13,69	0,67	2 206	
Sulawesi Barat	10,76	0,74	6,88	9,31	12,21	0,88	2 512	
Maluku	7,27	0,57	7,90	6,15	8,40	0,68	4 069	
Maluku Utara	8,87	0,59	6,66	7,72	10,03	0,53	3 927	
Papua Barat	11,61	0,72	6,17	10,21	13,01	0,41	4 496	
Papua	20,59	0,66	3,21	19,29	21,88	0,92	10 329	
Indonesia	9,51	0,11	1,13	9,30	9,72	2,07	153 406	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel B.3 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	13,63	0,67	4,95	12,31	14,95	1,13	5 793
Sumatera Utara	18,02	0,66	3,65	16,73	19,31	2,22	8 772
Sumatera Barat	15,48	0,95	6,16	13,61	17,34	1,88	4 462
Riau	22,93	0,94	4,08	21,10	24,77	1,90	3 482
Jambi	16,08	0,86	5,36	14,39	17,77	1,06	2 754
Sumatera Selatan	18,19	0,81	4,43	16,61	19,77	1,94	4 367
Bengkulu	23,59	1,13	4,77	21,38	25,80	0,73	2 269
Lampung	17,31	0,75	4,32	15,85	18,77	1,66	3 728
Kep. Bangka Belitung	22,19	1,40	6,29	19,45	24,92	0,91	1 536
Kepulauan Riau	28,34	2,16	7,63	24,10	32,58	2,28	1 560
DKI Jakarta	22,24	1,26	5,67	19,77	24,71	4,50	2 190
Jawa Barat	22,17	0,64	2,90	20,91	23,43	6,20	9 655
Jawa Tengah	12,04	0,39	3,28	11,27	12,81	2,41	9 823
DI Yogyakarta	27,35	2,12	7,77	23,19	31,52	4,28	1 321
Jawa Timur	14,06	0,48	3,42	13,12	15,00	3,56	10 731
Banten	15,60	0,94	6,04	13,75	17,45	4,69	3 311
Bali	22,66	1,36	6,00	20,00	25,32	2,24	2 414
Nusa Tenggara Barat	30,07	1,27	4,24	27,57	32,56	2,03	2 509
Nusa Tenggara Timur	16,76	0,74	4,41	15,31	18,21	1,08	5 630
Kalimantan Barat	16,55	0,86	5,22	14,85	18,24	1,44	3 669
Kalimantan Tengah	24,58	1,21	4,93	22,20	26,95	1,20	3 005
Kalimantan Selatan	23,62	0,99	4,19	21,68	25,56	1,20	3 150
Kalimantan Timur	21,00	1,31	6,22	18,43	23,56	2,07	2 479
Kalimantan Utara	17,87	1,98	11,09	13,98	21,75	1,02	1 100
Sulawesi Utara	16,86	1,07	6,36	14,76	18,97	1,05	3 365
Sulawesi Tengah	18,38	0,92	5,02	16,57	20,20	0,92	3 365
Sulawesi Selatan	13,70	0,63	4,60	12,47	14,94	1,54	6 463
Sulawesi Tenggara	18,09	1,05	5,79	16,04	20,15	1,04	3 921
Gorontalo	22,60	1,41	6,23	19,84	25,36	0,74	1 673
Sulawesi Barat	20,97	1,41	6,73	18,20	23,73	0,90	1 638
Maluku	13,66	0,99	7,27	11,71	15,61	0,84	3 127
Maluku Utara	18,51	1,22	6,60	16,12	20,91	0,67	2 571
Papua Barat	16,77	1,03	6,12	14,76	18,78	0,42	2 990
Papua	31,65	1,16	3,66	29,38	33,92	1,22	6 543
Indonesia	18,30	0,19	1,03	17,93	18,67	3,22	135 366

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel B.4 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel	
				Batas Bawah	Batas Atas			
				(5)	(6)			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	2,03	0,38	18,58	1,29	2,77	2,07	5 593	
Sumatera Utara	1,35	0,24	17,62	0,89	1,82	3,18	8 614	
Sumatera Barat	3,71	0,74	20,02	2,25	5,17	4,19	4 528	
Riau	2,06	0,58	28,22	0,92	3,20	6,28	3 388	
Jambi	1,27	0,27	21,31	0,74	1,81	1,08	2 647	
Sumatera Selatan	1,29	0,30	22,82	0,72	1,87	2,94	4 205	
Bengkulu	4,05	0,62	15,35	2,83	5,27	0,98	2 162	
Lampung	2,15	0,68	31,55	0,82	3,48	8,67	3 550	
Kep. Bangka Belitung	1,61	0,61	38,25	0,40	2,81	1,82	1 406	
Kepulauan Riau	4,52	1,04	22,89	2,49	6,55	2,56	1 545	
DKI Jakarta	5,44	0,76	13,90	3,96	6,92	5,98	2 183	
Jawa Barat	2,18	0,26	12,08	1,66	2,69	8,20	9 263	
Jawa Tengah	1,70	0,18	10,72	1,34	2,06	3,18	10 076	
DI Yogyakarta	12,74	1,83	14,33	9,16	16,32	5,58	1 333	
Jawa Timur	2,62	0,29	10,88	2,06	3,18	5,92	10 768	
Banten	1,30	0,29	22,34	0,73	1,87	4,51	3 199	
Bali	5,23	0,72	13,85	3,81	6,65	2,16	2 271	
Nusa Tenggara Barat	7,99	0,83	10,35	6,37	9,61	2,52	2 633	
Nusa Tenggara Timur	4,20	0,52	12,44	3,18	5,23	1,91	5 656	
Kalimantan Barat	2,00	0,31	15,72	1,39	2,62	1,32	3 542	
Kalimantan Tengah	2,14	0,39	18,26	1,37	2,90	1,04	2 992	
Kalimantan Selatan	3,31	0,49	14,74	2,36	4,27	1,58	3 034	
Kalimantan Timur	2,10	0,47	22,50	1,17	3,02	2,04	2 299	
Kalimantan Utara	2,02	0,56	27,66	0,92	3,11	0,56	1 078	
Sulawesi Utara	2,86	0,59	20,70	1,70	4,02	1,52	3 061	
Sulawesi Tengah	2,56	0,37	14,40	1,84	3,28	0,85	3 315	
Sulawesi Selatan	2,72	0,35	12,79	2,04	3,41	2,13	6 400	
Sulawesi Tenggara	3,48	0,82	23,61	1,87	5,09	2,80	4 222	
Gorontalo	3,54	0,80	22,71	1,96	5,11	1,25	1 612	
Sulawesi Barat	0,99	0,37	37,38	0,26	1,71	1,04	1 580	
Maluku	4,59	0,96	20,91	2,71	6,47	1,99	3 029	
Maluku Utara	3,27	0,84	25,54	1,63	4,91	1,42	2 508	
Papua Barat	2,10	0,41	19,76	1,28	2,91	0,43	2 943	
Papua	2,05	0,24	11,61	1,59	2,52	0,49	6 460	
Indonesia	2,66	0,09	3,52	2,48	2,85	4,54	133 095	

Keterangan : Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel B.5 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Menjadi Kepala Rumah Tangga Menurut Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	7,91	0,41	5,18	7,10	8,71	1,34	11 386
Sumatera Utara	9,80	0,35	3,57	9,12	10,49	2,08	17 386
Sumatera Barat	9,63	0,63	6,54	8,39	10,86	2,47	8 990
Riau	12,67	0,54	4,24	11,61	13,72	1,98	6 870
Jambi	8,87	0,46	5,16	7,98	9,77	0,98	5 401
Sumatera Selatan	9,94	0,43	4,29	9,11	10,78	1,78	8 572
Bengkulu	14,14	0,65	4,63	12,86	15,43	0,71	4 431
Lampung	10,07	0,54	5,34	9,01	11,12	2,63	7 278
Kep. Bangka Belitung	12,26	0,74	6,04	10,81	13,71	0,80	2 942
Kepulauan Riau	16,28	1,26	7,73	13,81	18,74	2,35	3 105
DKI Jakarta	13,51	0,76	5,61	12,02	14,99	5,06	4 373
Jawa Barat	12,36	0,36	2,93	11,65	13,07	6,18	18 918
Jawa Tengah	6,98	0,22	3,17	6,55	7,41	2,45	19 899
DI Yogyakarta	20,14	1,55	7,68	17,11	23,18	5,57	2 654
Jawa Timur	8,38	0,30	3,52	7,80	8,96	4,22	21 499
Banten	8,56	0,50	5,83	7,58	9,54	4,39	6 510
Bali	14,19	0,85	5,98	12,52	15,85	2,46	4 685
Nusa Tenggara Barat	18,92	0,76	4,02	17,42	20,41	2,01	5 142
Nusa Tenggara Timur	10,47	0,47	4,50	9,55	11,39	1,32	11 286
Kalimantan Barat	9,39	0,45	4,77	8,52	10,27	1,24	7 211
Kalimantan Tengah	13,76	0,64	4,68	12,50	15,02	1,03	5 997
Kalimantan Selatan	13,75	0,55	4,03	12,66	14,84	1,12	6 184
Kalimantan Timur	11,94	0,75	6,30	10,47	13,42	2,10	4 778
Kalimantan Utara	10,29	1,05	10,17	8,24	12,34	0,87	2 178
Sulawesi Utara	10,12	0,63	6,22	8,89	11,36	1,08	6 426
Sulawesi Tengah	10,70	0,49	4,61	9,73	11,66	0,81	6 680
Sulawesi Selatan	8,21	0,36	4,44	7,50	8,93	1,62	12 863
Sulawesi Tenggara	10,87	0,76	6,98	9,39	12,36	1,66	8 143
Gorontalo	13,10	0,81	6,18	11,51	14,69	0,76	3 285
Sulawesi Barat	11,08	0,71	6,45	9,67	12,48	0,78	3 218
Maluku	9,30	0,78	8,42	7,77	10,84	1,42	6 156
Maluku Utara	11,16	0,83	7,42	9,54	12,78	0,92	5 079
Papua Barat	9,80	0,56	5,74	8,70	10,90	0,38	5 933
Papua	17,84	0,58	3,26	16,70	18,98	0,86	13 003
Indonesia	10,61	0,11	1,03	10,39	10,82	3,39	268 461

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel C.1 *Sampling Error* Persentase Pemuda Melek Huruf Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	99,98	0,01	0,01	99,96	100,00	0,14	3 553
Sumatera Utara	99,90	0,04	0,04	99,82	99,98	1,00	7 964
Sumatera Barat	99,90	0,06	0,06	99,78	100,00	0,70	4 084
Riau	99,95	0,04	0,04	99,86	100,00	0,79	2 695
Jambi	99,95	0,05	0,05	99,86	100,00	0,42	1 588
Sumatera Selatan	99,89	0,11	0,11	99,68	100,00	2,68	2 940
Bengkulu	99,96	0,04	0,04	99,87	100,00	0,21	1 374
Lampung	99,92	0,08	0,08	99,76	100,00	1,60	2 103
Kep. Bangka Belitung	99,90	0,07	0,07	99,77	100,00	0,30	1 419
Kepulauan Riau	99,98	0,01	0,01	99,96	100,00	0,10	2 290
DKI Jakarta	99,87	0,06	0,06	99,75	100,00	2,38	4 373
Jawa Barat	99,98	0,01	0,01	99,96	100,00	1,29	12 995
Jawa Tengah	99,97	0,02	0,02	99,94	100,00	1,19	11 035
DI Yogyakarta	99,95	0,03	0,03	99,88	100,00	0,47	1 906
Jawa Timur	99,90	0,04	0,04	99,81	99,98	2,69	11 769
Banten	99,97	0,03	0,03	99,91	100,00	1,80	4 209
Bali	99,96	0,03	0,03	99,90	100,00	0,57	3 048
Nusa Tenggara Barat	99,79	0,09	0,09	99,62	99,96	0,74	2 400
Nusa Tenggara Timur	99,58	0,17	0,17	99,25	99,90	0,75	2 294
Kalimantan Barat	99,95	0,03	0,03	99,89	100,00	0,34	2 212
Kalimantan Tengah	99,86	0,11	0,11	99,65	100,00	0,76	2 049
Kalimantan Selatan	99,92	0,05	0,05	99,82	100,00	0,55	2 590
Kalimantan Timur	99,95	0,03	0,03	99,89	100,00	0,51	2 874
Kalimantan Utara	99,52	0,20	0,20	99,13	99,92	0,27	1 045
Sulawesi Utara	99,96	0,04	0,04	99,87	100,00	0,45	2 725
Sulawesi Tengah	99,88	0,08	0,08	99,74	100,00	0,39	1 646
Sulawesi Selatan	99,91	0,05	0,05	99,82	100,00	0,83	4 816
Sulawesi Tenggara	99,93	0,05	0,05	99,84	100,00	0,33	1 924
Gorontalo	99,87	0,13	0,13	99,62	100,00	0,53	1 079
Sulawesi Barat	99,30	0,31	0,32	98,69	99,92	0,39	706
Maluku	99,92	0,07	0,07	99,78	100,00	0,43	2 087
Maluku Utara	99,91	0,09	0,09	99,75	100,00	0,27	1 152
Papua Barat	99,75	0,17	0,17	99,41	100,00	0,41	1 437
Papua	99,56	0,20	0,20	99,17	99,94	0,75	2 674
Indonesia	99,93	0,01	0,01	99,91	99,95	1,44	115 055

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel C.2 *Sampling Error* Persentase Pemuda Melek Huruf Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	99,97	0,02	0,02	99,94	100,00	0,53	7 833
Sumatera Utara	99,87	0,03	0,03	99,80	99,94	0,82	9 422
Sumatera Barat	99,87	0,05	0,05	99,76	99,98	0,82	4 906
Riau	99,93	0,04	0,04	99,86	100,00	1,38	4 175
Jambi	99,92	0,05	0,05	99,83	100,00	1,05	3 813
Sumatera Selatan	99,95	0,03	0,03	99,90	100,00	1,18	5 632
Bengkulu	99,91	0,06	0,06	99,80	100,00	0,79	3 057
Lampung	99,93	0,03	0,03	99,88	99,99	0,87	5 175
Kep. Bangka Belitung	99,79	0,11	0,11	99,57	100,00	0,56	1 523
Kepulauan Riau	99,93	0,07	0,07	99,80	100,00	0,15	815
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	99,99	0,01	0,01	99,96	100,00	1,81	5 923
Jawa Tengah	99,93	0,03	0,03	99,86	99,99	3,40	8 864
DI Yogyakarta	99,87	0,13	0,13	99,62	100,00	1,37	748
Jawa Timur	99,73	0,06	0,06	99,61	99,85	3,12	9 730
Banten	99,90	0,07	0,07	99,77	100,00	2,47	2 301
Bali	99,89	0,11	0,11	99,68	100,00	1,67	1 637
Nusa Tenggara Barat	99,78	0,10	0,10	99,57	99,98	1,73	2 742
Nusa Tenggara Timur	98,21	0,23	0,23	97,77	98,66	1,59	8 992
Kalimantan Barat	99,47	0,12	0,12	99,23	99,70	1,20	4 999
Kalimantan Tengah	99,85	0,08	0,08	99,69	100,00	1,08	3 948
Kalimantan Selatan	99,90	0,05	0,05	99,80	100,00	0,79	3 594
Kalimantan Timur	99,87	0,09	0,09	99,70	100,00	0,97	1 904
Kalimantan Utara	99,23	0,36	0,36	98,52	99,94	0,69	1 133
Sulawesi Utara	99,90	0,05	0,05	99,80	100,00	0,37	3 701
Sulawesi Tengah	99,71	0,15	0,15	99,41	100,00	2,31	5 034
Sulawesi Selatan	99,56	0,09	0,09	99,38	99,74	1,26	8 047
Sulawesi Tenggara	99,79	0,07	0,07	99,65	99,93	0,53	6 219
Gorontalo	99,89	0,07	0,07	99,76	100,00	0,42	2 206
Sulawesi Barat	99,11	0,24	0,24	98,64	99,58	0,99	2 512
Maluku	99,62	0,13	0,13	99,36	99,87	0,63	4 069
Maluku Utara	99,92	0,05	0,05	99,83	100,00	0,36	3 927
Papua Barat	98,66	0,27	0,27	98,14	99,19	0,45	4 496
Papua	79,45	1,11	1,39	77,28	81,62	2,60	10 329
Indonesia	99,32	0,03	0,03	99,25	99,38	2,47	153 406

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel C.3 *Sampling Error* Persentase Pemuda Melek Huruf Menurut Provinsi, 2020

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	99,97	0,02	0,02	99,94	100,00	0,31	5 793
Sumatera Utara	99,86	0,05	0,05	99,77	99,95	1,17	8 772
Sumatera Barat	99,86	0,06	0,06	99,74	99,98	0,68	4 462
Riau	99,99	0,01	0,01	99,97	100,00	0,45	3 482
Jambi	99,92	0,06	0,06	99,81	100,00	0,82	2 754
Sumatera Selatan	99,90	0,08	0,08	99,74	100,00	3,05	4 367
Bengkulu	99,94	0,06	0,06	99,81	100,00	0,67	2 269
Lampung	99,87	0,06	0,06	99,75	99,99	1,25	3 728
Kep. Bangka Belitung	99,80	0,10	0,10	99,59	100,00	0,42	1 536
Kepulauan Riau	99,99	0,01	0,01	99,96	100,00	0,10	1 560
DKI Jakarta	99,93	0,05	0,05	99,83	100,00	1,88	2 190
Jawa Barat	99,99	0,01	0,01	99,97	100,00	1,59	9 655
Jawa Tengah	99,95	0,02	0,02	99,91	99,99	1,50	9 823
DI Yogyakarta	99,90	0,07	0,07	99,77	100,00	0,81	1 321
Jawa Timur	99,84	0,04	0,04	99,76	99,92	2,04	10 731
Banten	99,95	0,04	0,04	99,88	100,00	1,81	3 311
Bali	99,90	0,07	0,07	99,76	100,00	1,10	2 414
Nusa Tenggara Barat	99,84	0,09	0,09	99,67	100,00	1,17	2 509
Nusa Tenggara Timur	98,44	0,26	0,26	97,94	98,94	1,18	5 630
Kalimantan Barat	99,63	0,11	0,12	99,41	99,86	0,96	3 669
Kalimantan Tengah	99,92	0,04	0,04	99,83	100,00	0,33	3 005
Kalimantan Selatan	99,89	0,06	0,06	99,78	100,00	0,70	3 150
Kalimantan Timur	99,95	0,03	0,03	99,89	100,00	0,47	2 479
Kalimantan Utara	99,11	0,31	0,31	98,50	99,72	0,42	1 100
Sulawesi Utara	99,91	0,04	0,04	99,83	100,00	0,27	3 365
Sulawesi Tengah	99,78	0,13	0,13	99,53	100,00	1,18	3 365
Sulawesi Selatan	99,68	0,07	0,07	99,54	99,83	0,77	6 463
Sulawesi Tenggara	99,87	0,06	0,06	99,76	99,98	0,33	3 921
Gorontalo	99,86	0,11	0,11	99,64	100,00	0,60	1 673
Sulawesi Barat	98,88	0,33	0,33	98,23	99,52	0,74	1 638
Maluku	99,81	0,08	0,08	99,65	99,98	0,38	3 127
Maluku Utara	99,90	0,06	0,06	99,78	100,00	0,26	2 571
Papua Barat	99,08	0,24	0,25	98,61	99,56	0,36	2 990
Papua	89,22	0,80	0,90	87,65	90,80	1,32	6 543
Indonesia	99,71	0,02	0,02	99,68	99,74	1,29	135 366

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel C.4 *Sampling Error* Persentase Pemuda Melek Huruf Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	99,98	0,01	0,01	99,96	100,00	0,20	5 593
Sumatera Utara	99,92	0,03	0,03	99,86	99,97	0,65	8 614
Sumatera Barat	99,91	0,05	0,05	99,80	100,00	0,86	4 528
Riau	99,89	0,06	0,06	99,77	100,00	1,11	3 388
Jambi	99,95	0,04	0,04	99,87	100,00	0,59	2 647
Sumatera Selatan	99,96	0,03	0,03	99,91	100,00	0,85	4 205
Bengkulu	99,92	0,06	0,06	99,81	100,00	0,40	2 162
Lampung	99,99	0,01	0,01	99,97	100,00	0,36	3 550
Kep. Bangka Belitung	99,92	0,07	0,07	99,79	100,00	0,39	1 406
Kepulauan Riau	99,97	0,02	0,02	99,94	100,00	0,15	1 545
DKI Jakarta	99,82	0,11	0,11	99,61	100,00	3,70	2 183
Jawa Barat	99,98	0,01	0,01	99,96	100,00	1,74	9 263
Jawa Tengah	99,94	0,03	0,03	99,88	100,00	2,89	10 076
DI Yogyakarta	99,96	0,04	0,04	99,89	100,00	0,69	1 333
Jawa Timur	99,81	0,06	0,06	99,70	99,92	3,09	10 768
Banten	99,95	0,04	0,04	99,87	100,00	2,46	3 199
Bali	99,98	0,02	0,02	99,95	100,00	0,32	2 271
Nusa Tenggara Barat	99,73	0,11	0,11	99,52	99,94	1,13	2 633
Nusa Tenggara Timur	98,75	0,18	0,19	98,39	99,11	0,76	5 656
Kalimantan Barat	99,65	0,10	0,10	99,45	99,85	0,78	3 542
Kalimantan Tengah	99,79	0,13	0,13	99,54	100,00	1,14	2 992
Kalimantan Selatan	99,93	0,04	0,04	99,84	100,00	0,57	3 034
Kalimantan Timur	99,89	0,07	0,07	99,76	100,00	0,82	2 299
Kalimantan Utara	99,72	0,20	0,20	99,32	100,00	0,53	1 078
Sulawesi Utara	99,95	0,05	0,05	99,85	100,00	0,61	3 061
Sulawesi Tengah	99,75	0,12	0,12	99,52	99,99	0,90	3 315
Sulawesi Selatan	99,76	0,08	0,08	99,61	99,91	1,14	6 400
Sulawesi Tenggara	99,84	0,07	0,07	99,70	99,97	0,39	4 222
Gorontalo	99,90	0,07	0,07	99,76	100,00	0,36	1 612
Sulawesi Barat	99,45	0,17	0,17	99,11	99,78	0,40	1 580
Maluku	99,71	0,13	0,13	99,45	99,97	0,57	3 029
Maluku Utara	99,94	0,06	0,06	99,83	100,00	0,37	2 508
Papua Barat	99,18	0,18	0,18	98,83	99,52	0,19	2 943
Papua	81,80	0,99	1,21	79,85	83,75	1,16	6 460
Indonesia	99,63	0,02	0,02	99,60	99,67	1,32	133 095

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel C.5 *Sampling Error* Persentase Pemuda Melek Huruf Menurut Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	99,98	0,01	0,01	99,95	100,00	0,34	11 386
Sumatera Utara	99,89	0,03	0,03	99,83	99,94	0,99	17 386
Sumatera Barat	99,88	0,04	0,04	99,80	99,96	0,76	8 990
Riau	99,94	0,03	0,03	99,88	99,99	1,03	6 870
Jambi	99,93	0,04	0,04	99,86	100,00	0,73	5 401
Sumatera Selatan	99,93	0,04	0,04	99,84	100,00	2,51	8 572
Bengkulu	99,93	0,04	0,04	99,85	100,00	0,53	4 431
Lampung	99,93	0,03	0,03	99,86	99,99	1,19	7 278
Kep. Bangka Belitung	99,85	0,06	0,06	99,73	99,97	0,41	2 942
Kepulauan Riau	99,98	0,01	0,01	99,96	100,00	0,13	3 105
DKI Jakarta	99,87	0,06	0,06	99,75	100,00	3,22	4 373
Jawa Barat	99,98	0,01	0,01	99,97	100,00	1,68	18 918
Jawa Tengah	99,95	0,02	0,02	99,91	99,99	2,23	19 899
DI Yogyakarta	99,93	0,04	0,04	99,86	100,00	0,78	2 654
Jawa Timur	99,82	0,04	0,04	99,75	99,89	2,73	21 499
Banten	99,95	0,03	0,03	99,90	100,00	2,12	6 510
Bali	99,94	0,04	0,04	99,87	100,00	1,00	4 685
Nusa Tenggara Barat	99,78	0,07	0,07	99,65	99,92	1,14	5 142
Nusa Tenggara Timur	98,59	0,17	0,17	98,26	98,93	1,17	11 286
Kalimantan Barat	99,64	0,08	0,08	99,49	99,79	0,86	7 211
Kalimantan Tengah	99,86	0,07	0,07	99,73	99,98	0,89	5 997
Kalimantan Selatan	99,91	0,04	0,04	99,84	99,98	0,65	6 184
Kalimantan Timur	99,93	0,04	0,04	99,85	100,00	0,71	4 778
Kalimantan Utara	99,40	0,19	0,19	99,03	99,77	0,44	2 178
Sulawesi Utara	99,93	0,03	0,03	99,87	99,99	0,39	6 426
Sulawesi Tengah	99,77	0,11	0,11	99,56	99,97	1,52	6 680
Sulawesi Selatan	99,72	0,05	0,05	99,62	99,83	0,96	12 863
Sulawesi Tenggara	99,85	0,05	0,05	99,76	99,94	0,40	8 143
Gorontalo	99,88	0,07	0,07	99,75	100,00	0,50	3 285
Sulawesi Barat	99,16	0,20	0,20	98,77	99,54	0,69	3 218
Maluku	99,76	0,08	0,08	99,61	99,91	0,49	6 156
Maluku Utara	99,92	0,04	0,04	99,84	100,00	0,30	5 079
Papua Barat	99,13	0,17	0,17	98,80	99,46	0,36	5 933
Papua	85,76	0,81	0,95	84,16	87,35	2,01	13 003
Indonesia	99,67	0,01	0,02	99,64	99,70	1,84	268 461

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel D.1 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Bersekolah Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan							
Aceh	37,56	1,29	3,44	35,03	40,09	1,04	3 553
Sumatera Utara	31,25	0,86	2,76	29,56	32,94	2,20	7 964
Sumatera Barat	39,97	1,50	3,75	37,03	42,91	1,92	4 084
Riau	34,48	1,91	5,53	30,74	38,21	3,79	2 695
Jambi	32,84	1,80	5,48	29,31	36,37	1,32	1 588
Sumatera Selatan	30,67	1,39	4,54	27,94	33,39	2,27	2 940
Bengkulu	40,65	1,68	4,14	37,35	43,95	0,59	1 374
Lampung	31,50	1,76	5,58	28,06	34,95	2,80	2 103
Kep. Bangka Belitung	21,61	1,27	5,90	19,11	24,11	0,61	1 419
Kepulauan Riau	24,96	1,65	6,61	21,73	28,20	2,00	2 290
DKI Jakarta	23,96	0,76	3,17	22,47	25,45	2,40	4 373
Jawa Barat	24,97	0,52	2,06	23,96	25,98	4,24	12 995
Jawa Tengah	27,24	0,58	2,12	26,10	28,37	2,12	11 035
DI Yogyakarta	44,11	1,65	3,74	40,88	47,35	2,42	1 906
Jawa Timur	30,40	0,63	2,06	29,17	31,63	2,84	11 769
Banten	25,18	0,98	3,89	23,26	27,10	3,81	4 209
Bali	30,29	1,08	3,57	28,17	32,41	1,24	3 048
Nusa Tenggara Barat	31,72	1,41	4,44	28,96	34,48	1,82	2 400
Nusa Tenggara Timur	42,44	1,76	4,15	38,98	45,89	1,46	2 294
Kalimantan Barat	32,06	1,42	4,44	29,26	34,85	1,31	2 212
Kalimantan Tengah	28,81	1,48	5,12	25,92	31,71	0,96	2 049
Kalimantan Selatan	29,16	1,26	4,31	26,70	31,62	1,20	2 590
Kalimantan Timur	32,33	1,26	3,89	29,87	34,80	1,41	2 874
Kalimantan Utara	29,55	2,15	7,28	25,33	33,76	0,72	1 045
Sulawesi Utara	29,42	1,28	4,35	26,91	31,93	0,80	2 725
Sulawesi Tengah	39,55	1,99	5,02	35,66	43,45	1,28	1 646
Sulawesi Selatan	36,64	1,04	2,83	34,61	38,67	1,47	4 816
Sulawesi Tenggara	41,04	2,23	5,43	36,67	45,41	1,81	1 924
Gorontalo	33,89	1,73	5,12	30,49	37,29	0,56	1 079
Sulawesi Barat	31,64	2,44	7,72	26,86	36,43	0,75	706
Maluku	42,46	2,21	5,21	38,12	46,80	1,39	2 087
Maluku Utara	39,75	2,93	7,38	34,00	45,49	1,14	1 152
Papua Barat	34,68	1,96	5,64	30,84	38,51	0,57	1 437
Papua	31,47	1,36	4,33	28,80	34,15	0,74	2 674
Indonesia	29,11	0,23	0,77	28,67	29,55	2,85	115 055

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel D.2 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Bersekolah Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	29,55	0,73	2,46	28,12	30,97	1,32	7 833
Sumatera Utara	28,15	0,69	2,44	26,80	29,49	2,05	9 422
Sumatera Barat	29,29	0,79	2,71	27,73	30,84	1,09	4 906
Riau	22,85	0,78	3,41	21,33	24,38	2,05	4 175
Jambi	22,09	0,80	3,60	20,53	23,65	1,28	3 813
Sumatera Selatan	18,98	0,63	3,31	17,75	20,21	1,88	5 632
Bengkulu	24,63	0,92	3,75	22,82	26,44	0,84	3 057
Lampung	21,37	0,72	3,37	19,96	22,79	2,34	5 175
Kep. Bangka Belitung	20,92	1,59	7,60	17,80	24,03	1,47	1 523
Kepulauan Riau	28,48	2,99	10,50	22,62	34,34	0,96	815
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	18,51	0,61	3,29	17,32	19,70	3,59	5 923
Jawa Tengah	22,01	0,51	2,34	21,00	23,02	3,23	8 864
DI Yogyakarta	26,27	1,96	7,44	22,44	30,10	2,12	748
Jawa Timur	22,56	0,52	2,30	21,54	23,58	3,47	9 730
Banten	18,81	1,03	5,46	16,80	20,82	3,45	2 301
Bali	25,27	1,57	6,21	22,19	28,34	2,00	1 637
Nusa Tenggara Barat	25,67	1,07	4,18	23,57	27,78	2,17	2 742
Nusa Tenggara Timur	27,64	0,66	2,39	26,35	28,94	1,19	8 992
Kalimantan Barat	22,07	0,69	3,11	20,73	23,42	1,25	4 999
Kalimantan Tengah	20,93	0,93	4,44	19,11	22,75	1,22	3 948
Kalimantan Selatan	21,71	0,82	3,78	20,10	23,32	1,18	3 594
Kalimantan Timur	24,28	1,30	5,35	21,74	26,83	1,57	1 904
Kalimantan Utara	25,62	2,06	8,05	21,58	29,66	0,91	1 133
Sulawesi Utara	23,72	0,88	3,72	21,99	25,46	0,65	3 701
Sulawesi Tengah	24,48	0,78	3,20	22,94	26,01	0,96	5 034
Sulawesi Selatan	25,41	0,63	2,48	24,17	26,64	1,40	8 047
Sulawesi Tenggara	25,30	0,78	3,10	23,76	26,83	0,71	6 219
Gorontalo	25,16	1,27	5,05	22,66	27,65	0,88	2 206
Sulawesi Barat	26,11	1,16	4,44	23,84	28,38	1,07	2 512
Maluku	29,66	1,07	3,59	27,57	31,75	0,75	4 069
Maluku Utara	29,75	0,98	3,29	27,84	31,67	0,56	3 927
Papua Barat	27,29	1,25	4,58	24,84	29,73	0,65	4 496
Papua	18,51	0,76	4,13	17,01	20,01	1,34	10 329
Indonesia	23,08	0,16	0,70	22,76	23,39	2,28	153 406

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel D.3 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Bersekolah Menurut Provinsi, 2020

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	32,18	0,84	2,61	30,53	33,82	0,95	5 793
Sumatera Utara	29,27	0,77	2,63	27,76	30,78	2,17	8 772
Sumatera Barat	32,17	1,07	3,33	30,07	34,28	1,43	4 462
Riau	28,01	1,46	5,20	25,16	30,87	4,03	3 482
Jambi	25,30	1,07	4,23	23,20	27,40	1,17	2 754
Sumatera Selatan	23,29	0,82	3,54	21,67	24,90	1,69	4 367
Bengkulu	29,75	1,19	3,99	27,43	32,08	0,70	2 269
Lampung	24,05	0,87	3,61	22,35	25,75	1,76	3 728
Kep. Bangka Belitung	20,72	1,16	5,59	18,45	22,99	0,66	1 536
Kepulauan Riau	24,70	1,75	7,09	21,27	28,13	1,63	1 560
DKI Jakarta	25,17	1,06	4,22	23,09	27,25	2,94	2 190
Jawa Barat	24,10	0,56	2,34	22,99	25,21	4,52	9 655
Jawa Tengah	24,25	0,53	2,20	23,21	25,30	2,54	9 823
DI Yogyakarta	41,82	1,88	4,51	38,13	45,51	2,75	1 321
Jawa Timur	27,14	0,55	2,03	26,06	28,22	2,86	10 731
Banten	24,37	0,95	3,89	22,51	26,22	3,38	3 311
Bali	29,87	1,17	3,93	27,57	32,17	1,39	2 414
Nusa Tenggara Barat	30,15	1,32	4,38	27,56	32,73	2,17	2 509
Nusa Tenggara Timur	30,91	0,90	2,93	29,14	32,68	1,06	5 630
Kalimantan Barat	25,08	0,93	3,70	23,26	26,90	1,22	3 669
Kalimantan Tengah	24,58	1,13	4,61	22,36	26,80	1,05	3 005
Kalimantan Selatan	25,47	1,00	3,92	23,51	27,43	1,16	3 150
Kalimantan Timur	29,97	1,30	4,34	27,42	32,52	1,62	2 479
Kalimantan Utara	27,78	1,78	6,42	24,28	31,28	0,61	1 100
Sulawesi Utara	25,87	1,05	4,06	23,81	27,93	0,74	3 365
Sulawesi Tengah	28,24	1,06	3,75	26,16	30,31	0,90	3 365
Sulawesi Selatan	30,60	0,80	2,62	29,03	32,17	1,38	6 463
Sulawesi Tenggara	32,43	1,38	4,25	29,73	35,13	1,22	3 921
Gorontalo	27,29	1,31	4,80	24,72	29,85	0,57	1 673
Sulawesi Barat	27,40	1,31	4,79	24,83	29,97	0,65	1 638
Maluku	35,23	1,60	4,53	32,10	38,36	1,13	3 127
Maluku Utara	33,55	1,66	4,94	30,30	36,81	0,84	2 571
Papua Barat	30,47	1,31	4,30	27,90	33,04	0,45	2 990
Papua	22,94	0,89	3,88	21,20	24,69	0,88	6 543
Indonesia	26,61	0,19	0,72	26,24	26,99	2,58	135 366

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel D.4 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Bersekolah Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	32,36	0,87	2,69	30,65	34,07	1,00	5 593
Sumatera Utara	30,59	0,74	2,43	29,13	32,05	1,95	8 614
Sumatera Barat	37,36	1,20	3,22	35,00	39,72	1,68	4 528
Riau	27,45	1,03	3,76	25,43	29,47	2,00	3 388
Jambi	25,80	1,03	3,99	23,78	27,82	1,02	2 647
Sumatera Selatan	23,66	0,94	3,97	21,81	25,50	2,11	4 205
Bengkulu	30,29	1,11	3,66	28,12	32,46	0,57	2 162
Lampung	25,27	1,02	4,05	23,26	27,27	2,19	3 550
Kep. Bangka Belitung	21,91	1,50	6,83	18,98	24,85	1,00	1 406
Kepulauan Riau	25,78	2,17	8,42	21,52	30,03	2,54	1 545
DKI Jakarta	22,84	1,01	4,41	20,87	24,82	3,10	2 183
Jawa Barat	23,10	0,58	2,52	21,96	24,24	4,81	9 263
Jawa Tengah	25,27	0,51	2,00	24,27	26,26	2,17	10 076
DI Yogyakarta	38,83	1,75	4,51	35,40	42,27	2,41	1 333
Jawa Timur	26,68	0,54	2,02	25,62	27,73	2,75	10 768
Banten	22,57	0,98	4,36	20,64	24,50	3,78	3 199
Bali	27,92	1,18	4,23	25,60	30,23	1,41	2 271
Nusa Tenggara Barat	27,32	1,18	4,31	25,01	29,63	1,89	2 633
Nusa Tenggara Timur	32,60	0,93	2,85	30,78	34,42	1,10	5 656
Kalimantan Barat	26,29	0,90	3,42	24,53	28,06	1,09	3 542
Kalimantan Tengah	23,76	1,03	4,35	21,73	25,79	0,84	2 992
Kalimantan Selatan	25,26	1,03	4,10	23,23	27,28	1,20	3 034
Kalimantan Timur	29,47	1,33	4,52	26,86	32,08	1,61	2 299
Kalimantan Utara	28,12	2,22	7,88	23,78	32,47	0,86	1 078
Sulawesi Utara	27,92	1,09	3,90	25,78	30,05	0,71	3 061
Sulawesi Tengah	30,71	1,10	3,59	28,54	32,87	0,89	3 315
Sulawesi Selatan	30,69	0,87	2,85	28,97	32,40	1,67	6 400
Sulawesi Tenggara	31,56	1,33	4,21	28,95	34,16	1,14	4 222
Gorontalo	30,50	1,47	4,82	27,62	33,38	0,67	1 612
Sulawesi Barat	27,54	1,41	5,11	24,79	30,30	0,74	1 580
Maluku	36,37	1,58	4,33	33,29	39,46	1,02	3 029
Maluku Utara	32,37	1,39	4,31	29,63	35,10	0,57	2 508
Papua Barat	30,41	1,52	5,00	27,43	33,39	0,56	2 943
Papua	22,15	0,85	3,84	20,49	23,82	0,73	6 460
Indonesia	26,52	0,19	0,73	26,14	26,90	2,55	133 095

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel D.5 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Bersekolah Menurut Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standar Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	32,27	0,66	2,04	30,98	33,56	1,16	11 386
Sumatera Utara	29,92	0,58	1,93	28,78	31,05	2,40	17 386
Sumatera Barat	34,75	0,89	2,56	33,00	36,50	1,90	8 990
Riau	27,74	0,98	3,53	25,82	29,66	3,63	6 870
Jambi	25,54	0,81	3,17	23,95	27,13	1,30	5 401
Sumatera Selatan	23,47	0,69	2,95	22,11	24,82	2,34	8 572
Bengkulu	30,01	0,90	3,01	28,24	31,78	0,79	4 431
Lampung	24,63	0,76	3,09	23,14	26,12	2,57	7 278
Kep. Bangka Belitung	21,30	1,00	4,70	19,33	23,26	0,94	2 942
Kepulauan Riau	25,25	1,54	6,10	22,23	28,27	2,54	3 105
DKI Jakarta	23,96	0,76	3,17	22,47	25,45	3,25	4 373
Jawa Barat	23,61	0,43	1,81	22,77	24,45	5,17	18 918
Jawa Tengah	24,75	0,39	1,58	23,98	25,51	2,65	19 899
DI Yogyakarta	40,35	1,37	3,40	37,66	43,03	2,93	2 654
Jawa Timur	26,91	0,42	1,57	26,08	27,74	3,35	21 499
Banten	23,48	0,76	3,25	21,99	24,98	4,46	6 510
Bali	28,92	0,90	3,11	27,16	30,68	1,64	4 685
Nusa Tenggara Barat	28,72	0,89	3,10	26,97	30,47	2,07	5 142
Nusa Tenggara Timur	31,76	0,73	2,29	30,33	33,18	1,36	11 286
Kalimantan Barat	25,68	0,69	2,68	24,33	27,03	1,31	7 211
Kalimantan Tengah	24,19	0,83	3,43	22,56	25,81	1,11	5 997
Kalimantan Selatan	25,37	0,75	2,95	23,90	26,84	1,29	6 184
Kalimantan Timur	29,73	0,97	3,28	27,82	31,64	1,77	4 778
Kalimantan Utara	27,94	1,53	5,46	24,95	30,94	0,85	2 178
Sulawesi Utara	26,86	0,81	3,03	25,26	28,45	0,84	6 426
Sulawesi Tengah	29,44	0,88	2,99	27,71	31,16	1,18	6 680
Sulawesi Selatan	30,64	0,63	2,06	29,41	31,88	1,73	12 863
Sulawesi Tenggara	32,00	1,15	3,58	29,75	34,24	1,68	8 143
Gorontalo	28,89	1,03	3,58	26,86	30,91	0,68	3 285
Sulawesi Barat	27,47	1,05	3,81	25,42	29,52	0,82	3 218
Maluku	35,78	1,28	3,57	33,27	38,28	1,39	6 156
Maluku Utara	32,98	1,22	3,71	30,58	35,38	0,90	5 079
Papua Barat	30,44	1,11	3,65	28,26	32,62	0,62	5 933
Papua	22,57	0,70	3,09	21,21	23,94	1,04	13 003
Indonesia	26,57	0,15	0,55	26,28	26,86	2,99	268 461

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel E.1 *Sampling Error* Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	12,19	0,09	0,77	12,01	12,38	1,40	3 553
Sumatera Utara	11,69	0,07	0,58	11,56	11,82	3,63	7 964
Sumatera Barat	11,93	0,10	0,86	11,73	12,13	2,11	4 084
Riau	11,95	0,11	0,96	11,72	12,17	3,26	2 695
Jambi	11,75	0,15	1,31	11,45	12,05	2,00	1 588
Sumatera Selatan	11,72	0,10	0,88	11,52	11,93	2,76	2 940
Bengkulu	12,16	0,13	1,09	11,90	12,42	0,90	1 374
Lampung	11,30	0,13	1,17	11,04	11,56	3,68	2 103
Kep. Bangka Belitung	10,92	0,15	1,41	10,62	11,23	1,17	1 419
Kepulauan Riau	11,58	0,11	0,95	11,37	11,80	2,45	2 290
DKI Jakarta	12,04	0,07	0,55	11,91	12,17	4,18	4 373
Jawa Barat	11,01	0,05	0,47	10,91	11,11	9,55	12 995
Jawa Tengah	10,97	0,05	0,45	10,87	11,07	3,45	11 035
DI Yogyakarta	12,68	0,09	0,74	12,49	12,86	2,46	1 906
Jawa Timur	11,35	0,05	0,45	11,25	11,45	4,34	11 769
Banten	11,18	0,10	0,89	10,99	11,38	7,34	4 209
Bali	11,81	0,08	0,71	11,64	11,97	1,60	3 048
Nusa Tenggara Barat	11,28	0,10	0,84	11,09	11,46	1,88	2 400
Nusa Tenggara Timur	11,32	0,14	1,23	11,05	11,59	1,65	2 294
Kalimantan Barat	11,30	0,13	1,14	11,05	11,55	1,98	2 212
Kalimantan Tengah	11,58	0,14	1,17	11,31	11,85	1,40	2 049
Kalimantan Selatan	11,05	0,13	1,20	10,78	11,31	2,12	2 590
Kalimantan Timur	11,76	0,10	0,86	11,56	11,95	2,27	2 874
Kalimantan Utara	11,32	0,13	1,15	11,06	11,57	0,56	1 045
Sulawesi Utara	11,60	0,10	0,88	11,41	11,80	0,97	2 725
Sulawesi Tengah	11,53	0,17	1,51	11,19	11,87	1,87	1 646
Sulawesi Selatan	11,49	0,11	0,92	11,28	11,70	2,68	4 816
Sulawesi Tenggara	11,98	0,17	1,41	11,65	12,31	1,79	1 924
Gorontalo	10,65	0,28	2,58	10,11	11,19	1,80	1 079
Sulawesi Barat	10,58	0,22	2,08	10,15	11,01	0,85	706
Maluku	12,23	0,12	1,01	11,99	12,47	1,17	2 087
Maluku Utara	12,25	0,16	1,28	11,95	12,56	0,83	1 152
Papua Barat	11,44	0,16	1,36	11,14	11,75	0,73	1 437
Papua	10,94	0,17	1,59	10,60	11,28	1,81	2 674
Indonesia	11,37	0,02	0,18	11,33	11,41	5,03	115 055

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel E.2 *Sampling Error* Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	11,28	0,06	0,51	11,16	11,39	2,00	7 833
Sumatera Utara	10,69	0,05	0,48	10,59	10,79	2,80	9 422
Sumatera Barat	10,49	0,08	0,76	10,33	10,65	1,88	4 906
Riau	10,29	0,08	0,77	10,13	10,45	3,83	4 175
Jambi	10,43	0,09	0,84	10,26	10,60	2,32	3 813
Sumatera Selatan	9,80	0,08	0,78	9,65	9,95	3,47	5 632
Bengkulu	10,21	0,10	0,95	10,02	10,40	1,49	3 057
Lampung	10,06	0,07	0,73	9,91	10,20	4,60	5 175
Kep. Bangka Belitung	9,67	0,15	1,58	9,38	9,97	1,54	1 523
Kepulauan Riau	10,53	0,23	2,17	10,08	10,98	1,25	815
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	9,50	0,06	0,60	9,38	9,61	6,22	5 923
Jawa Tengah	9,99	0,05	0,46	9,90	10,08	5,33	8 864
DI Yogyakarta	11,23	0,13	1,11	10,98	11,47	2,79	748
Jawa Timur	10,13	0,05	0,50	10,03	10,23	6,15	9 730
Banten	9,32	0,13	1,38	9,07	9,58	8,90	2 301
Bali	10,30	0,17	1,64	9,97	10,63	3,95	1 637
Nusa Tenggara Barat	10,67	0,09	0,89	10,49	10,86	3,14	2 742
Nusa Tenggara Timur	9,15	0,07	0,80	9,01	9,30	1,79	8 992
Kalimantan Barat	9,11	0,09	1,01	8,93	9,29	2,68	4 999
Kalimantan Tengah	9,84	0,09	0,87	9,67	10,01	1,69	3 948
Kalimantan Selatan	9,70	0,09	0,91	9,53	9,87	2,00	3 594
Kalimantan Timur	10,30	0,14	1,39	10,02	10,58	2,99	1 904
Kalimantan Utara	10,69	0,23	2,12	10,24	11,13	1,66	1 133
Sulawesi Utara	10,53	0,09	0,89	10,35	10,71	1,18	3 701
Sulawesi Tengah	9,81	0,10	1,07	9,60	10,01	2,23	5 034
Sulawesi Selatan	10,14	0,07	0,68	10,01	10,28	2,25	8 047
Sulawesi Tenggara	10,58	0,09	0,80	10,42	10,75	1,21	6 219
Gorontalo	9,34	0,14	1,49	9,07	9,62	1,22	2 206
Sulawesi Barat	10,00	0,12	1,16	9,77	10,22	1,37	2 512
Maluku	10,72	0,11	1,04	10,51	10,94	1,59	4 069
Maluku Utara	10,62	0,10	0,96	10,42	10,82	1,07	3 927
Papua Barat	10,29	0,13	1,28	10,03	10,55	0,97	4 496
Papua	6,51	0,13	2,03	6,25	6,77	2,37	10 329
Indonesia	9,97	0,02	0,17	9,94	10,00	3,75	153 406

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel E.3 *Sampling Error* Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Laki-laki							
Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,34	0,06	0,53	11,22	11,46	1,21	5 793
Sumatera Utara	11,06	0,06	0,52	10,95	11,18	3,06	8 772
Sumatera Barat	10,75	0,09	0,86	10,57	10,93	1,91	4 462
Riau	10,73	0,10	0,95	10,54	10,93	3,82	3 482
Jambi	10,61	0,09	0,88	10,42	10,79	1,44	2 754
Sumatera Selatan	10,27	0,08	0,81	10,11	10,44	2,52	4 367
Bengkulu	10,54	0,11	1,03	10,33	10,76	1,03	2 269
Lampung	10,23	0,08	0,76	10,08	10,38	2,67	3 728
Kep. Bangka Belitung	9,94	0,13	1,29	9,69	10,19	0,95	1 536
Kepulauan Riau	11,26	0,11	1,00	11,04	11,48	1,99	1 560
DKI Jakarta	12,03	0,09	0,74	11,85	12,20	5,09	2 190
Jawa Barat	10,64	0,05	0,46	10,54	10,73	7,41	9 655
Jawa Tengah	10,27	0,04	0,41	10,19	10,36	3,33	9 823
DI Yogyakarta	12,17	0,11	0,89	11,96	12,39	2,69	1 321
Jawa Timur	10,70	0,04	0,39	10,62	10,78	3,55	10 731
Banten	10,72	0,09	0,83	10,54	10,89	5,34	3 311
Bali	11,46	0,09	0,82	11,27	11,64	1,83	2 414
Nusa Tenggara Barat	10,96	0,08	0,77	10,80	11,13	2,03	2 509
Nusa Tenggara Timur	9,47	0,09	0,97	9,29	9,65	1,35	5 630
Kalimantan Barat	9,69	0,10	1,01	9,50	9,89	1,70	3 669
Kalimantan Tengah	10,49	0,10	0,95	10,30	10,68	1,35	3 005
Kalimantan Selatan	10,23	0,10	0,96	10,03	10,42	1,70	3 150
Kalimantan Timur	11,20	0,10	0,90	11,00	11,39	2,10	2 479
Kalimantan Utara	11,02	0,15	1,32	10,73	11,30	0,75	1 100
Sulawesi Utara	10,79	0,09	0,88	10,60	10,97	1,00	3 365
Sulawesi Tengah	10,09	0,11	1,08	9,87	10,30	1,35	3 365
Sulawesi Selatan	10,41	0,08	0,75	10,26	10,56	1,93	6 463
Sulawesi Tenggara	10,82	0,12	1,08	10,59	11,05	1,32	3 921
Gorontalo	9,38	0,15	1,62	9,09	9,68	0,86	1 673
Sulawesi Barat	9,87	0,14	1,40	9,60	10,14	0,89	1 638
Maluku	11,24	0,11	1,01	11,02	11,47	1,32	3 127
Maluku Utara	11,06	0,12	1,07	10,83	11,29	0,86	2 571
Papua Barat	10,66	0,12	1,14	10,42	10,90	0,59	2 990
Papua	8,34	0,14	1,67	8,06	8,61	1,50	6 543
Indonesia	10,63	0,02	0,15	10,59	10,66	3,41	135 366

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel E.4 *Sampling Error* Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	11,84	0,06	0,53	11,72	11,97	1,25	5 593
Sumatera Utara	11,46	0,05	0,44	11,36	11,56	2,21	8 614
Sumatera Barat	11,71	0,08	0,70	11,55	11,87	1,69	4 528
Riau	11,25	0,08	0,71	11,09	11,40	2,33	3 388
Jambi	11,12	0,10	0,88	10,93	11,31	1,50	2 647
Sumatera Selatan	10,81	0,08	0,73	10,66	10,97	2,26	4 205
Bengkulu	11,21	0,09	0,84	11,03	11,39	0,77	2 162
Lampung	10,70	0,08	0,75	10,54	10,86	2,81	3 550
Kep. Bangka Belitung	10,81	0,13	1,22	10,55	11,07	0,97	1 406
Kepulauan Riau	11,73	0,15	1,24	11,44	12,02	2,84	1 545
DKI Jakarta	12,04	0,08	0,68	11,88	12,20	4,33	2 183
Jawa Barat	10,75	0,05	0,47	10,65	10,84	7,09	9 263
Jawa Tengah	10,75	0,04	0,37	10,67	10,83	2,82	10 076
DI Yogyakarta	12,57	0,10	0,76	12,38	12,76	2,39	1 333
Jawa Timur	10,92	0,05	0,42	10,83	11,01	3,94	10 768
Banten	10,65	0,10	0,91	10,46	10,84	5,98	3 199
Bali	11,33	0,10	0,87	11,14	11,52	1,81	2 271
Nusa Tenggara Barat	10,99	0,08	0,76	10,83	11,16	1,74	2 633
Nusa Tenggara Timur	10,04	0,08	0,77	9,89	10,19	1,08	5 656
Kalimantan Barat	10,11	0,09	0,91	9,93	10,29	1,57	3 542
Kalimantan Tengah	10,64	0,10	0,93	10,44	10,83	1,14	2 992
Kalimantan Selatan	10,50	0,10	0,93	10,31	10,70	1,54	3 034
Kalimantan Timur	11,38	0,11	0,95	11,17	11,59	2,05	2 299
Kalimantan Utara	11,11	0,17	1,51	10,78	11,44	0,88	1 078
Sulawesi Utara	11,48	0,09	0,76	11,31	11,65	0,84	3 061
Sulawesi Tengah	10,68	0,11	1,02	10,46	10,89	1,32	3 315
Sulawesi Selatan	11,13	0,08	0,69	10,98	11,28	2,01	6 400
Sulawesi Tenggara	11,55	0,10	0,87	11,35	11,74	1,09	4 222
Gorontalo	10,42	0,18	1,77	10,06	10,78	1,36	1 612
Sulawesi Barat	10,42	0,12	1,13	10,19	10,65	0,72	1 580
Maluku	11,66	0,11	0,96	11,44	11,88	1,06	3 029
Maluku Utara	11,25	0,12	1,05	11,01	11,48	0,75	2 508
Papua Barat	10,92	0,11	1,04	10,70	11,14	0,49	2 943
Papua	7,40	0,13	1,78	7,14	7,65	1,12	6 460
Indonesia	10,94	0,02	0,15	10,91	10,97	3,30	133 095

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel E.5 *Sampling Error* Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	11,59	0,05	0,43	11,49	11,69	1,60	11 386
Sumatera Utara	11,26	0,05	0,41	11,17	11,35	3,84	17 386
Sumatera Barat	11,23	0,07	0,64	11,09	11,37	2,40	8 990
Riau	10,99	0,08	0,68	10,84	11,13	4,15	6 870
Jambi	10,86	0,08	0,74	10,70	11,01	2,10	5 401
Sumatera Selatan	10,54	0,07	0,66	10,40	10,67	3,45	8 572
Bengkulu	10,87	0,09	0,80	10,70	11,04	1,29	4 431
Lampung	10,46	0,07	0,64	10,32	10,59	3,96	7 278
Kep. Bangka Belitung	10,36	0,11	1,04	10,15	10,57	1,29	2 942
Kepulauan Riau	11,50	0,10	0,90	11,30	11,70	3,07	3 105
DKI Jakarta	12,04	0,07	0,55	11,91	12,17	5,64	4 373
Jawa Barat	10,69	0,04	0,40	10,61	10,77	10,83	18 918
Jawa Tengah	10,51	0,03	0,33	10,44	10,57	4,37	19 899
DI Yogyakarta	12,37	0,08	0,65	12,21	12,53	3,10	2 654
Jawa Timur	10,81	0,04	0,34	10,74	10,88	5,38	21 499
Banten	10,69	0,08	0,75	10,53	10,84	8,43	6 510
Bali	11,40	0,08	0,70	11,24	11,55	2,52	4 685
Nusa Tenggara Barat	10,98	0,07	0,62	10,84	11,11	2,48	5 142
Nusa Tenggara Timur	9,76	0,07	0,73	9,61	9,90	1,74	11 286
Kalimantan Barat	9,90	0,08	0,82	9,74	10,06	2,39	7 211
Kalimantan Tengah	10,56	0,08	0,75	10,40	10,72	1,61	5 997
Kalimantan Selatan	10,36	0,08	0,79	10,20	10,52	2,27	6 184
Kalimantan Timur	11,28	0,09	0,78	11,11	11,46	2,99	4 778
Kalimantan Utara	11,06	0,12	1,12	10,82	11,30	1,02	2 178
Sulawesi Utara	11,12	0,07	0,64	10,98	11,26	1,13	6 426
Sulawesi Tengah	10,37	0,10	0,92	10,19	10,56	2,04	6 680
Sulawesi Selatan	10,77	0,07	0,62	10,64	10,90	2,95	12 863
Sulawesi Tenggara	11,18	0,09	0,84	10,99	11,36	1,78	8 143
Gorontalo	9,90	0,14	1,43	9,62	10,18	1,54	3 285
Sulawesi Barat	10,14	0,10	1,02	9,94	10,34	1,04	3 218
Maluku	11,44	0,09	0,80	11,26	11,62	1,58	6 156
Maluku Utara	11,15	0,10	0,89	10,96	11,34	1,12	5 079
Papua Barat	10,78	0,10	0,94	10,58	10,98	0,80	5 933
Papua	7,90	0,12	1,52	7,66	8,13	2,03	13 003
Indonesia	10,78	0,01	0,13	10,75	10,81	4,87	268 461

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel F.1 *Sampling Error* Pemuda yang Menggunakan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan							
Aceh	88,54	1,07	1,21	86,45	90,63	1,65	3 553
Sumatera Utara	86,35	0,85	0,98	84,69	88,02	3,88	7 964
Sumatera Barat	89,89	0,99	1,10	87,95	91,83	2,22	4 084
Riau	91,83	0,97	1,05	89,93	93,73	2,95	2 695
Jambi	91,11	1,19	1,31	88,77	93,45	1,57	1 588
Sumatera Selatan	89,99	0,90	1,00	88,22	91,76	2,26	2 940
Bengkulu	92,18	1,05	1,14	90,11	94,24	0,78	1 374
Lampung	89,82	1,16	1,29	87,55	92,09	2,87	2 103
Kep. Bangka Belitung	89,39	1,24	1,38	86,96	91,81	1,03	1 419
Kepulauan Riau	94,49	0,70	0,74	93,11	95,86	1,30	2 290
DKI Jakarta	96,20	0,43	0,45	95,36	97,04	3,81	4 373
Jawa Barat	92,43	0,44	0,48	91,56	93,29	8,32	12 995
Jawa Tengah	94,94	0,31	0,32	94,34	95,53	2,44	11 035
DI Yogyakarta	99,17	0,29	0,29	98,61	99,73	2,18	1 906
Jawa Timur	93,55	0,39	0,42	92,78	94,32	3,89	11 769
Banten	90,82	0,83	0,91	89,20	92,45	6,16	4 209
Bali	96,20	0,48	0,50	95,26	97,13	1,41	3 048
Nusa Tenggara Barat	83,63	1,18	1,41	81,32	85,93	2,01	2 400
Nusa Tenggara Timur	86,90	1,28	1,48	84,38	89,41	1,66	2 294
Kalimantan Barat	92,57	0,90	0,97	90,81	94,34	1,66	2 212
Kalimantan Tengah	93,13	0,95	1,02	91,26	94,99	1,27	2 049
Kalimantan Selatan	93,84	0,87	0,92	92,14	95,54	2,05	2 590
Kalimantan Timur	95,35	0,58	0,61	94,21	96,49	1,50	2 874
Kalimantan Utara	94,33	1,14	1,21	92,09	96,57	0,79	1 045
Sulawesi Utara	89,99	0,99	1,10	88,05	91,94	1,10	2 725
Sulawesi Tengah	90,91	1,40	1,54	88,17	93,65	1,83	1 646
Sulawesi Selatan	91,72	0,74	0,80	90,28	93,16	2,26	4 816
Sulawesi Tenggara	91,82	1,05	1,15	89,76	93,88	1,30	1 924
Gorontalo	86,35	2,01	2,32	82,42	90,29	1,42	1 079
Sulawesi Barat	82,45	1,95	2,37	78,63	86,28	0,72	706
Maluku	85,23	1,67	1,97	81,95	88,51	1,54	2 087
Maluku Utara	87,73	1,80	2,05	84,21	91,25	0,95	1 152
Papua Barat	90,17	1,21	1,34	87,81	92,54	0,55	1 437
Papua	81,21	1,73	2,13	77,82	84,61	1,70	2 674
Indonesia	92,28	0,16	0,18	91,96	92,60	4,38	115055

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel F.2 *Sampling Error* Pemuda yang Menggunakan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	70,31	1,08	1,53	68,20	72,43	2,90	7 833
Sumatera Utara	73,93	0,91	1,22	72,16	75,71	3,72	9 422
Sumatera Barat	75,85	1,09	1,44	73,71	78,00	2,35	4 906
Riau	77,85	1,17	1,51	75,55	80,15	4,77	4 175
Jambi	77,71	1,15	1,48	75,46	79,97	2,66	3 813
Sumatera Selatan	71,36	1,05	1,47	69,31	73,42	3,95	5 632
Bengkulu	69,01	1,37	1,99	66,32	71,70	1,60	3 057
Lampung	77,53	0,98	1,26	75,62	79,44	4,14	5 175
Kep. Bangka Belitung	75,46	1,70	2,25	72,14	78,79	1,49	1 523
Kepulauan Riau	87,23	2,16	2,48	83,00	91,47	0,92	815
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	83,87	0,83	0,99	82,24	85,51	7,51	5 923
Jawa Tengah	90,17	0,44	0,49	89,31	91,04	4,59	8 864
DI Yogyakarta	95,98	0,78	0,81	94,46	97,50	1,68	748
Jawa Timur	83,19	0,70	0,84	81,82	84,57	7,91	9 730
Banten	74,40	1,78	2,40	70,91	77,90	8,33	2 301
Bali	84,81	1,50	1,77	81,87	87,75	2,68	1 637
Nusa Tenggara Barat	73,02	1,41	1,93	70,27	75,78	3,60	2 742
Nusa Tenggara Timur	49,71	1,04	2,10	47,67	51,75	2,37	8 992
Kalimantan Barat	65,02	1,50	2,30	62,09	67,95	4,49	4 999
Kalimantan Tengah	72,77	1,50	2,07	69,82	75,71	2,67	3 948
Kalimantan Selatan	81,84	1,28	1,57	79,33	84,35	3,30	3 594
Kalimantan Timur	85,06	1,96	2,30	81,22	88,90	5,16	1 904
Kalimantan Utara	80,58	3,60	4,46	73,52	87,63	3,36	1 133
Sulawesi Utara	77,52	1,14	1,48	75,28	79,76	1,14	3 701
Sulawesi Tengah	67,04	1,30	1,94	64,50	69,59	2,21	5 034
Sulawesi Selatan	80,55	0,79	0,98	79,00	82,10	2,66	8 047
Sulawesi Tenggara	76,39	1,05	1,37	74,34	78,45	1,33	6 219
Gorontalo	76,78	1,65	2,15	73,55	80,02	1,56	2 206
Sulawesi Barat	67,33	1,87	2,77	63,68	70,99	2,43	2 512
Maluku	47,54	2,14	4,49	43,36	51,73	2,53	4 069
Maluku Utara	50,07	1,86	3,72	46,42	53,72	1,69	3 927
Papua Barat	59,51	2,07	3,48	55,46	63,57	1,47	4 496
Papua	20,22	1,46	7,24	17,35	23,09	4,60	10 329
Indonesia	76,49	0,22	0,29	76,06	76,93	4,22	153 406

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel F.3 *Sampling Error* Pemuda yang Menggunakan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	79,24	0,97	1,23	77,34	81,15	1,68	5 793
Sumatera Utara	80,88	0,78	0,96	79,36	82,40	2,94	8 772
Sumatera Barat	82,99	0,93	1,12	81,16	84,81	1,66	4 462
Riau	85,55	0,91	1,06	83,77	87,33	2,56	3 482
Jambi	84,07	1,02	1,21	82,07	86,07	1,49	2 754
Sumatera Selatan	80,21	0,92	1,15	78,40	82,03	2,40	4 367
Bengkulu	78,21	1,25	1,60	75,76	80,67	0,96	2 269
Lampung	83,37	0,87	1,04	81,66	85,07	2,33	3 728
Kep. Bangka Belitung	83,47	1,17	1,40	81,17	85,77	0,80	1 536
Kepulauan Riau	94,72	0,77	0,81	93,21	96,22	1,17	1 560
DKI Jakarta	96,19	0,50	0,52	95,22	97,16	3,29	2 190
Jawa Barat	91,50	0,43	0,46	90,67	92,34	6,02	9 655
Jawa Tengah	93,40	0,32	0,34	92,77	94,03	2,75	9 823
DI Yogyakarta	98,42	0,45	0,45	97,54	99,29	2,41	1 321
Jawa Timur	91,13	0,41	0,45	90,32	91,94	3,94	10 731
Banten	88,22	0,83	0,94	86,59	89,84	4,61	3 311
Bali	95,30	0,58	0,61	94,15	96,44	1,62	2 414
Nusa Tenggara Barat	81,17	1,10	1,36	79,01	83,33	2,08	2 509
Nusa Tenggara Timur	61,13	1,09	1,79	58,99	63,27	1,39	5 630
Kalimantan Barat	77,26	1,15	1,49	75,01	79,52	2,01	3 669
Kalimantan Tengah	82,70	1,22	1,47	80,31	85,08	1,56	3 005
Kalimantan Selatan	89,65	0,90	1,00	87,89	91,40	1,91	3 150
Kalimantan Timur	92,52	0,91	0,98	90,74	94,29	2,39	2 479
Kalimantan Utara	89,05	1,81	2,04	85,50	92,61	1,29	1 100
Sulawesi Utara	82,42	0,99	1,20	80,48	84,35	0,86	3 365
Sulawesi Tengah	74,49	1,19	1,60	72,15	76,82	1,21	3 365
Sulawesi Selatan	85,79	0,70	0,82	84,42	87,17	1,84	6 463
Sulawesi Tenggara	83,65	1,00	1,20	81,69	85,61	1,03	3 921
Gorontalo	79,13	1,58	1,99	76,04	82,22	0,99	1 673
Sulawesi Barat	72,68	1,83	2,52	69,09	76,28	1,28	1 638
Maluku	66,28	1,84	2,78	62,67	69,89	1,53	3 127
Maluku Utara	62,60	1,81	2,89	59,05	66,14	0,95	2 571
Papua Barat	73,76	1,55	2,11	70,71	76,80	0,69	2 990
Papua	42,77	1,54	3,59	39,76	45,78	1,89	6 543
Indonesia	86,74	0,15	0,18	86,44	87,04	2,80	135 366

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel F.4 *Sampling Error* Pemuda yang Menggunakan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancanga n Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	73,70	0,96	1,31	71,82	75,59	1,38	5 593
Sumatera Utara	81,18	0,70	0,87	79,80	82,56	2,42	8 614
Sumatera Barat	83,08	0,90	1,09	81,31	84,85	1,57	4 528
Riau	81,84	1,01	1,24	79,86	83,82	2,59	3 388
Jambi	79,84	1,06	1,33	77,77	81,92	1,29	2 647
Sumatera Selatan	76,73	0,94	1,22	74,89	78,57	2,13	4 205
Bengkulu	75,27	1,25	1,66	72,83	77,72	0,82	2 162
Lampung	79,43	0,93	1,17	77,60	81,25	2,10	3 550
Kep. Bangka Belitung	82,71	1,38	1,67	80,00	85,42	1,02	1 406
Kepulauan Riau	93,12	1,02	1,10	91,12	95,12	1,68	1 545
DKI Jakarta	96,20	0,54	0,56	95,15	97,25	4,25	2 183
Jawa Barat	89,71	0,50	0,55	88,74	90,68	6,73	9 263
Jawa Tengah	91,90	0,35	0,38	91,23	92,58	2,56	10 076
DI Yogyakarta	98,58	0,32	0,33	97,95	99,21	1,37	1 333
Jawa Timur	86,72	0,49	0,57	85,75	87,69	3,94	10 768
Banten	84,62	1,06	1,25	82,55	86,69	5,87	3 199
Bali	90,78	0,80	0,89	89,20	92,35	1,57	2 271
Nusa Tenggara Barat	75,63	1,16	1,54	73,35	77,91	1,98	2 633
Nusa Tenggara Timur	58,96	1,08	1,83	56,85	61,08	1,35	5 656
Kalimantan Barat	72,61	1,22	1,68	70,22	75,00	1,95	3 542
Kalimantan Tengah	79,54	1,17	1,47	77,25	81,82	1,20	2 992
Kalimantan Selatan	85,71	0,94	1,10	83,87	87,55	1,53	3 034
Kalimantan Timur	91,48	0,89	0,97	89,74	93,23	1,91	2 299
Kalimantan Utara	88,36	2,05	2,32	84,34	92,37	1,45	1 078
Sulawesi Utara	86,49	0,88	1,02	84,77	88,21	0,79	3 061
Sulawesi Tengah	75,32	1,19	1,59	72,98	77,66	1,19	3 315
Sulawesi Selatan	85,71	0,65	0,76	84,43	86,99	1,62	6 400
Sulawesi Tenggara	82,25	0,94	1,14	80,42	84,08	0,83	4 222
Gorontalo	82,63	1,40	1,70	79,88	85,38	0,91	1 612
Sulawesi Barat	69,39	1,66	2,40	66,13	72,66	0,98	1 580
Maluku	64,78	1,78	2,75	61,29	68,27	1,32	3 029
Maluku Utara	61,84	1,83	2,96	58,25	65,44	0,92	2 508
Papua Barat	71,32	1,53	2,14	68,33	74,31	0,58	2 943
Papua	35,45	1,39	3,91	32,73	38,17	1,47	6 460
Indonesia	84,47	0,17	0,20	84,14	84,80	2,92	133 095

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel F.5 *Sampling Error* Pemuda yang Menggunakan Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	76,51	0,82	1,07	74,90	78,12	2,18	11 386
Sumatera Utara	81,03	0,63	0,78	79,79	82,27	3,92	17 386
Sumatera Barat	83,03	0,75	0,91	81,56	84,51	2,17	8 990
Riau	83,73	0,83	1,00	82,09	85,36	3,87	6 870
Jambi	82,02	0,90	1,10	80,25	83,78	2,06	5 401
Sumatera Selatan	78,51	0,79	1,00	76,97	80,06	3,23	8 572
Bengkulu	76,79	1,07	1,40	74,69	78,90	1,31	4 431
Lampung	81,48	0,77	0,94	79,98	82,99	3,20	7 278
Kep. Bangka Belitung	83,10	1,06	1,27	81,03	85,18	1,25	2 942
Kepulauan Riau	93,91	0,67	0,71	92,59	95,22	1,59	3 105
DKI Jakarta	96,20	0,43	0,45	95,36	97,04	5,15	4 373
Jawa Barat	90,62	0,39	0,43	89,86	91,39	9,19	18 918
Jawa Tengah	92,67	0,27	0,29	92,15	93,19	3,36	19 899
DI Yogyakarta	98,50	0,28	0,29	97,95	99,05	2,00	2 654
Jawa Timur	88,94	0,39	0,44	88,17	89,71	5,80	21 499
Banten	86,45	0,77	0,89	84,94	87,95	6,92	6 510
Bali	93,10	0,57	0,61	91,98	94,21	2,10	4 685
Nusa Tenggara Barat	78,37	0,91	1,16	76,58	80,16	2,62	5 142
Nusa Tenggara Timur	60,04	0,95	1,58	58,19	61,90	2,08	11 286
Kalimantan Barat	74,97	1,05	1,40	72,92	77,03	3,08	7 211
Kalimantan Tengah	81,17	1,01	1,25	79,19	83,16	1,97	5 997
Kalimantan Selatan	87,73	0,81	0,92	86,16	89,31	2,61	6 184
Kalimantan Timur	92,02	0,78	0,84	90,50	93,54	3,20	4 778
Kalimantan Utara	88,72	1,79	2,01	85,22	92,22	2,35	2 178
Sulawesi Utara	84,38	0,76	0,90	82,88	85,87	1,10	6 426
Sulawesi Tengah	74,89	1,05	1,41	72,83	76,96	1,87	6 680
Sulawesi Selatan	85,75	0,57	0,66	84,65	86,86	2,41	12 863
Sulawesi Tenggara	82,96	0,83	1,00	81,33	84,58	1,36	8 143
Gorontalo	80,87	1,28	1,58	78,37	83,37	1,39	3 285
Sulawesi Barat	71,05	1,52	2,14	68,08	74,03	1,69	3 218
Maluku	65,56	1,64	2,50	62,35	68,77	2,33	6 156
Maluku Utara	62,23	1,68	2,70	58,94	65,52	1,59	5 079
Papua Barat	72,60	1,34	1,85	69,96	75,23	0,97	5 933
Papua	39,35	1,35	3,44	36,70	42,01	2,85	13 003
Indonesia	85,62	0,14	0,16	85,35	85,89	4,09	268 461

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel G.1 *Sampling Error* Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	17,18	1,26	7,30	14,72	19,64	1,62	3 553
Sumatera Utara	14,21	0,77	5,45	12,70	15,73	3,13	7 964
Sumatera Barat	23,94	1,59	6,63	20,83	27,05	2,84	4 084
Riau	17,56	1,26	7,17	15,09	20,03	2,58	2 695
Jambi	11,26	1,34	11,89	8,63	13,88	1,61	1 588
Sumatera Selatan	20,68	1,50	7,24	17,75	23,62	3,40	2 940
Bengkulu	22,57	1,95	8,63	18,76	26,39	1,09	1 374
Lampung	19,43	1,65	8,48	16,20	22,66	3,40	2 103
Kep. Bangka Belitung	23,57	1,98	8,41	19,69	27,46	1,39	1 419
Kepulauan Riau	11,01	1,27	11,57	8,52	13,51	2,28	2 290
DKI Jakarta	23,93	1,16	4,83	21,67	26,20	5,59	4 373
Jawa Barat	21,37	0,67	3,14	20,05	22,68	8,01	12 995
Jawa Tengah	24,16	0,75	3,11	22,69	25,64	3,88	11 035
DI Yogyakarta	30,00	1,85	6,17	26,37	33,63	3,57	1 906
Jawa Timur	22,60	0,76	3,36	21,11	24,08	5,03	11 769
Banten	21,45	1,71	7,97	18,09	24,80	13,00	4 209
Bali	18,41	1,14	6,18	16,18	20,64	1,93	3 048
Nusa Tenggara Barat	31,95	1,83	5,74	28,36	35,55	3,08	2 400
Nusa Tenggara Timur	23,68	1,63	6,89	20,48	26,87	1,69	2 294
Kalimantan Barat	13,58	1,19	8,77	11,24	15,91	1,70	2 212
Kalimantan Tengah	19,88	1,83	9,19	16,30	23,46	1,88	2 049
Kalimantan Selatan	25,22	1,58	6,27	22,12	28,32	2,09	2 590
Kalimantan Timur	15,89	1,22	7,65	13,51	18,28	2,16	2 874
Kalimantan Utara	21,04	2,39	11,38	16,35	25,73	1,11	1 045
Sulawesi Utara	13,82	1,21	8,75	11,45	16,20	1,24	2 725
Sulawesi Tengah	16,79	1,63	9,73	13,59	20,00	1,48	1 646
Sulawesi Selatan	21,59	1,53	7,09	18,59	24,59	4,41	4 816
Sulawesi Tenggara	21,92	2,41	10,98	17,20	26,64	2,98	1 924
Gorontalo	22,09	1,97	8,91	18,24	25,95	0,94	1 079
Sulawesi Barat	19,37	2,21	11,43	15,03	23,71	0,86	706
Maluku	12,09	1,36	11,23	9,43	14,76	1,20	2 087
Maluku Utara	10,67	1,64	15,37	7,45	13,88	0,89	1 152
Papua Barat	10,42	1,59	15,22	7,31	13,52	0,91	1 437
Papua	11,12	1,22	10,98	8,72	13,51	1,30	2 674
Indonesia	21,18	0,28	1,33	20,63	21,73	5,45	115 055

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel G.2 *Sampling Error* Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	15,31	0,82	5,37	13,70	16,92	2,71	7 833
Sumatera Utara	18,10	0,83	4,60	16,47	19,74	4,09	9 422
Sumatera Barat	18,86	0,90	4,80	17,08	20,63	1,92	4 906
Riau	14,61	1,15	7,84	12,37	16,86	6,27	4 175
Jambi	12,80	0,87	6,80	11,10	14,51	2,36	3 813
Sumatera Selatan	19,54	0,95	4,89	17,67	21,41	4,25	5 632
Bengkulu	18,57	1,14	6,15	16,34	20,81	1,57	3 057
Lampung	22,70	1,08	4,75	20,58	24,81	5,02	5 175
Kep. Bangka Belitung	16,55	1,79	10,84	13,03	20,06	2,24	1 523
Kepulauan Riau	8,35	1,75	20,94	4,92	11,77	0,88	815
DKI Jakarta							
Jawa Barat	23,62	1,02	4,31	21,63	25,62	8,41	5 923
Jawa Tengah	24,33	0,77	3,17	22,81	25,84	6,78	8 864
DI Yogyakarta	26,26	2,31	8,80	21,73	30,78	2,95	748
Jawa Timur	21,76	0,74	3,38	20,32	23,20	7,13	9 730
Banten	26,29	2,20	8,39	21,97	30,61	12,52	2 301
Bali	18,08	1,61	8,91	14,92	21,24	2,69	1 637
Nusa Tenggara Barat	36,00	1,87	5,18	32,34	39,66	5,43	2 742
Nusa Tenggara Timur	24,67	0,96	3,91	22,78	26,56	2,73	8 992
Kalimantan Barat	17,64	1,20	6,82	15,28	19,99	4,55	4 999
Kalimantan Tengah	16,17	1,09	6,71	14,04	18,29	2,04	3 948
Kalimantan Selatan	25,09	1,29	5,14	22,56	27,62	2,65	3 594
Kalimantan Timur	9,83	1,21	12,35	7,45	12,22	2,84	1 904
Kalimantan Utara	13,78	1,63	11,86	10,58	16,99	0,91	1 133
Sulawesi Utara	14,64	1,04	7,09	12,61	16,67	1,31	3 701
Sulawesi Tengah	16,29	0,93	5,71	14,47	18,11	1,83	5 034
Sulawesi Selatan	18,28	0,76	4,16	16,79	19,77	2,59	8 047
Sulawesi Tenggara	19,71	1,09	5,51	17,58	21,84	1,62	6 219
Gorontalo	19,72	1,81	9,19	16,17	23,27	2,12	2 206
Sulawesi Barat	18,12	1,41	7,79	15,36	20,89	2,06	2 512
Maluku	9,97	1,00	10,00	8,02	11,93	1,54	4 069
Maluku Utara	8,42	0,73	8,71	6,98	9,85	0,85	3 927
Papua Barat	15,35	1,71	11,13	12,00	18,70	1,86	4 496
Papua	11,66	0,93	7,95	9,84	13,48	2,89	10 329
Indonesia	20,57	0,24	1,16	20,10	21,04	5,40	153 406

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel G.3 *Sampling Error* Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	13,41	0,77	5,75	11,90	14,92	1,50	5 793
Sumatera Utara	13,51	0,63	4,67	12,28	14,75	2,57	8 772
Sumatera Barat	17,88	0,98	5,50	15,96	19,81	1,78	4 462
Riau	14,18	0,95	6,70	12,31	16,04	2,84	3 482
Jambi	11,02	0,87	7,85	9,32	12,71	1,47	2 754
Sumatera Selatan	18,90	0,92	4,89	17,09	20,71	2,49	4 367
Bengkulu	18,97	1,24	6,54	16,54	21,41	1,04	2 269
Lampung	19,45	1,04	5,34	17,42	21,49	2,93	3 728
Kep. Bangka Belitung	17,55	1,52	8,67	14,57	20,54	1,29	1 536
Kepulauan Riau	8,96	1,35	15,06	6,31	11,60	2,21	1 560
DKI Jakarta	22,48	1,30	5,80	19,93	25,04	4,78	2 190
Jawa Barat	19,31	0,66	3,41	18,01	20,60	7,21	9 655
Jawa Tengah	22,28	0,63	2,83	21,05	23,52	3,79	9 823
DI Yogyakarta	28,09	1,81	6,45	24,54	31,65	3,06	1 321
Jawa Timur	20,73	0,63	3,04	19,50	21,97	4,49	10 731
Banten	20,36	1,44	7,06	17,54	23,17	8,85	3 311
Bali	17,33	1,15	6,61	15,08	19,57	1,94	2 414
Nusa Tenggara Barat	31,07	1,56	5,03	28,00	34,13	2,99	2 509
Nusa Tenggara Timur	21,95	0,96	4,39	20,06	23,84	1,50	5 630
Kalimantan Barat	14,63	1,00	6,86	12,66	16,59	2,14	3 669
Kalimantan Tengah	15,07	1,05	7,00	13,00	17,13	1,31	3 005
Kalimantan Selatan	22,37	1,18	5,27	20,06	24,68	1,77	3 150
Kalimantan Timur	13,17	1,09	8,27	11,04	15,30	2,09	2 479
Kalimantan Utara	14,03	1,63	11,59	10,85	17,22	0,84	1 100
Sulawesi Utara	12,76	0,93	7,27	10,94	14,57	0,99	3 365
Sulawesi Tengah	14,61	0,95	6,47	12,76	16,46	1,16	3 365
Sulawesi Selatan	17,15	0,91	5,28	15,38	18,93	2,64	6 463
Sulawesi Tenggara	18,57	1,41	7,59	15,81	21,34	1,85	3 921
Gorontalo	16,66	1,38	8,31	13,95	19,38	0,90	1 673
Sulawesi Barat	15,84	1,31	8,27	13,27	18,41	0,97	1 638
Maluku	8,52	0,93	10,93	6,70	10,35	1,12	3 127
Maluku Utara	7,74	0,92	11,82	5,95	9,54	0,80	2 571
Papua Barat	11,82	1,50	12,67	8,89	14,76	1,20	2 990
Papua	11,24	0,92	8,17	9,44	13,04	1,66	6 543
Indonesia	18,85	0,22	1,15	18,43	19,28	4,20	135 366

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel G.4 *Sampling Error* Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	18,56	0,88	4,74	16,83	20,29	1,48	5 593
Sumatera Utara	18,32	0,76	4,17	16,82	19,82	2,92	8 614
Sumatera Barat	25,07	1,18	4,73	22,75	27,39	2,03	4 528
Riau	17,58	1,05	5,96	15,53	19,64	2,85	3 388
Jambi	13,67	0,89	6,54	11,92	15,42	1,25	2 647
Sumatera Selatan	21,12	0,99	4,67	19,18	23,05	2,52	4 205
Bengkulu	20,93	1,19	5,67	18,60	23,25	0,84	2 162
Lampung	24,04	1,11	4,60	21,87	26,20	2,65	3 550
Kep. Bangka Belitung	23,46	1,69	7,21	20,14	26,77	1,21	1 406
Kepulauan Riau	12,60	1,48	11,77	9,69	15,50	2,06	1 545
DKI Jakarta	25,28	1,41	5,58	22,51	28,04	5,67	2 183
Jawa Barat	24,48	0,70	2,84	23,12	25,84	6,62	9 263
Jawa Tengah	26,28	0,62	2,37	25,06	27,51	3,21	10 076
DI Yogyakarta	30,35	1,95	6,42	26,54	34,17	3,34	1 333
Jawa Timur	23,73	0,62	2,61	22,52	24,95	3,94	10 768
Banten	25,19	1,55	6,15	22,15	28,23	8,73	3 199
Bali	19,37	1,15	5,91	17,13	21,62	1,71	2 271
Nusa Tenggara Barat	36,80	1,52	4,13	33,82	39,77	2,69	2 633
Nusa Tenggara Timur	26,84	0,96	3,59	24,95	28,73	1,33	5 656
Kalimantan Barat	17,76	1,00	5,63	15,80	19,72	1,79	3 542
Kalimantan Tengah	20,53	1,29	6,27	18,00	23,05	1,45	2 992
Kalimantan Selatan	28,10	1,21	4,29	25,73	30,46	1,53	3 034
Kalimantan Timur	14,76	1,16	7,87	12,49	17,04	2,02	2 299
Kalimantan Utara	22,49	2,16	9,61	18,26	26,73	0,95	1 078
Sulawesi Utara	15,74	1,09	6,94	13,59	17,88	1,08	3 061
Sulawesi Tengah	18,41	1,05	5,73	16,34	20,48	1,15	3 315
Sulawesi Selatan	22,49	0,96	4,28	20,60	24,38	2,47	6 400
Sulawesi Tenggara	22,78	1,25	5,47	20,34	25,22	1,23	4 222
Gorontalo	24,83	1,74	7,00	21,43	28,24	1,07	1 612
Sulawesi Barat	21,07	1,43	6,79	18,27	23,87	0,92	1 580
Maluku	13,66	1,08	7,93	11,53	15,78	0,94	3 029
Maluku Utara	10,64	0,94	8,79	8,81	12,48	0,59	2 508
Papua Barat	14,81	1,25	8,41	12,37	17,25	0,63	2 943
Papua	11,78	0,78	6,62	10,25	13,31	1,02	6 460
Indonesia	23,06	0,23	0,99	22,61	23,50	3,92	133 095

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel G.5 *Sampling Error* Pemuda yang Memiliki Keluhan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	15,95	0,69	4,33	14,59	17,30	2,07	11 386
Sumatera Utara	15,88	0,58	3,63	14,75	17,01	3,74	17 386
Sumatera Barat	21,46	0,92	4,31	19,64	23,27	2,75	8 990
Riau	15,85	0,85	5,36	14,19	17,52	4,11	6 870
Jambi	12,31	0,73	5,95	10,87	13,74	1,87	5 401
Sumatera Selatan	19,98	0,82	4,11	18,37	21,59	3,71	8 572
Bengkulu	19,92	1,00	5,04	17,95	21,88	1,28	4 431
Lampung	21,64	0,91	4,20	19,86	23,42	4,00	7 278
Kep. Bangka Belitung	20,40	1,34	6,58	17,77	23,03	1,74	2 942
Kepulauan Riau	10,80	1,18	10,90	8,49	13,11	2,91	3 105
DKI Jakarta	23,93	1,16	4,83	21,67	26,20	7,54	4 373
Jawa Barat	21,84	0,57	2,61	20,72	22,96	9,78	18 918
Jawa Tengah	24,24	0,54	2,22	23,19	25,30	5,12	19 899
DI Yogyakarta	29,21	1,54	5,27	26,19	32,22	4,29	2 654
Jawa Timur	22,22	0,53	2,40	21,18	23,27	6,12	21 499
Banten	22,74	1,38	6,07	20,03	25,44	14,98	6 510
Bali	18,32	0,94	5,11	16,49	20,16	2,44	4 685
Nusa Tenggara Barat	33,96	1,32	3,87	31,38	36,54	4,12	5 142
Nusa Tenggara Timur	24,40	0,83	3,41	22,77	26,03	2,09	11 286
Kalimantan Barat	16,17	0,88	5,46	14,44	17,90	3,03	7 211
Kalimantan Tengah	17,70	0,99	5,59	15,76	19,64	1,98	5 997
Kalimantan Selatan	25,15	1,02	4,04	23,16	27,14	2,38	6 184
Kalimantan Timur	13,93	0,93	6,67	12,11	15,76	2,80	4 778
Kalimantan Utara	18,08	1,62	8,96	14,91	21,25	1,30	2 178
Sulawesi Utara	14,19	0,81	5,72	12,60	15,78	1,34	6 426
Sulawesi Tengah	16,46	0,82	5,00	14,84	18,07	1,56	6 680
Sulawesi Selatan	19,82	0,82	4,16	18,21	21,44	3,94	12 863
Sulawesi Tenggara	20,65	1,20	5,83	18,29	23,01	2,47	8 143
Gorontalo	20,73	1,33	6,43	18,12	23,35	1,42	3 285
Sulawesi Barat	18,43	1,19	6,48	16,09	20,77	1,43	3 218
Maluku	10,99	0,84	7,65	9,34	12,64	1,41	6 156
Maluku Utara	9,14	0,73	7,96	7,72	10,57	0,84	5 079
Papua Barat	13,24	1,21	9,15	10,87	15,62	1,36	5 933
Papua	11,49	0,74	6,47	10,03	12,95	2,02	13 003
Indonesia	20,92	0,19	0,91	20,55	21,30	5,95	268 461

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel H.1 *Sampling Error* Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	8,03	0,75	9,32	6,56	9,50	1,11	3 553
Sumatera Utara	5,83	0,46	7,91	4,93	6,73	2,46	7 964
Sumatera Barat	7,86	0,74	9,38	6,42	9,31	1,54	4 084
Riau	7,56	0,88	11,66	5,83	9,29	2,62	2 695
Jambi	5,19	0,93	17,97	3,37	7,02	1,58	1 588
Sumatera Selatan	7,14	0,83	11,69	5,51	8,78	2,62	2 940
Bengkulu	7,08	0,99	14,04	5,14	9,03	0,75	1 374
Lampung	6,32	0,73	11,58	4,89	7,76	1,77	2 103
Kep. Bangka Belitung	6,34	0,91	14,32	4,56	8,11	0,88	1 419
Kepulauan Riau	3,84	0,70	18,28	2,47	5,22	1,84	2 290
DKI Jakarta	8,01	0,65	8,12	6,73	9,28	4,37	4 373
Jawa Barat	9,08	0,40	4,40	8,29	9,86	5,78	12 995
Jawa Tengah	10,09	0,50	4,96	9,11	11,07	3,47	11 035
DI Yogyakarta	7,87	0,81	10,35	6,28	9,47	2,00	1 906
Jawa Timur	7,91	0,43	5,40	7,07	8,75	3,83	11 769
Banten	9,33	1,19	12,71	7,01	11,66	12,45	4 209
Bali	8,16	0,73	8,96	6,72	9,59	1,60	3 048
Nusa Tenggara Barat	12,52	1,13	8,99	10,31	14,72	2,30	2 400
Nusa Tenggara Timur	9,73	1,09	11,23	7,59	11,88	1,56	2 294
Kalimantan Barat	5,29	0,77	14,60	3,78	6,80	1,68	2 212
Kalimantan Tengah	6,32	0,83	13,16	4,69	7,95	1,05	2 049
Kalimantan Selatan	7,85	0,92	11,67	6,05	9,64	1,83	2 590
Kalimantan Timur	4,49	0,60	13,28	3,32	5,66	1,62	2 874
Kalimantan Utara	7,62	1,12	14,62	5,44	9,81	0,57	1 045
Sulawesi Utara	5,75	0,76	13,18	4,27	7,24	1,07	2 725
Sulawesi Tengah	5,41	0,76	14,05	3,92	6,90	0,87	1 646
Sulawesi Selatan	8,30	0,67	8,13	6,97	9,62	1,90	4 816
Sulawesi Tenggara	7,99	1,29	16,13	5,46	10,51	1,99	1 924
Gorontalo	8,67	1,24	14,25	6,25	11,09	0,80	1 079
Sulawesi Barat	9,58	1,75	18,26	6,15	13,00	0,97	706
Maluku	4,05	0,74	18,28	2,60	5,49	0,98	2 087
Maluku Utara	3,88	0,86	22,16	2,19	5,57	0,63	1 152
Papua Barat	3,17	0,61	19,32	1,97	4,37	0,41	1 437
Papua	4,73	0,72	15,33	3,31	6,15	1,01	2 674
Indonesia	8,21	0,17	2,06	7,88	8,54	4,39	115 055

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel H.2 *Sampling Error* Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	7,09	0,46	6,56	6,18	8,00	1,71	7 833
Sumatera Utara	7,59	0,51	6,75	6,59	8,60	3,28	9 422
Sumatera Barat	9,09	0,68	7,48	7,76	10,42	2,01	4 906
Riau	5,09	0,54	10,65	4,03	6,15	3,63	4 175
Jambi	5,21	0,51	9,82	4,21	6,21	1,84	3 813
Sumatera Selatan	7,81	0,58	7,47	6,66	8,95	3,47	5 632
Bengkulu	8,81	0,71	8,00	7,43	10,20	1,13	3 057
Lampung	10,24	0,74	7,25	8,79	11,70	4,54	5 175
Kep. Bangka Belitung	7,35	1,46	19,93	4,48	10,22	3,02	1 523
Kepulauan Riau	4,54	1,25	27,56	2,09	7,00	0,79	815
DKI Jakarta							
Jawa Barat	11,03	0,67	6,04	9,72	12,34	6,62	5 923
Jawa Tengah	10,52	0,52	4,96	9,49	11,54	6,06	8 864
DI Yogyakarta	12,39	1,64	13,25	9,17	15,61	2,66	748
Jawa Timur	9,09	0,47	5,13	8,17	10,00	5,91	9 730
Banten	11,83	1,43	12,12	9,02	14,64	9,84	2 301
Bali	9,81	1,17	11,93	7,51	12,10	2,38	1 637
Nusa Tenggara Barat	15,80	1,38	8,73	13,09	18,50	5,13	2 742
Nusa Tenggara Timur	12,56	0,67	5,35	11,24	13,88	2,24	8 992
Kalimantan Barat	7,83	0,88	11,21	6,11	9,55	4,88	4 999
Kalimantan Tengah	6,34	0,60	9,43	5,17	7,51	1,41	3 948
Kalimantan Selatan	8,47	0,71	8,38	7,08	9,86	1,94	3 594
Kalimantan Timur	3,18	0,62	19,48	1,97	4,39	2,13	1 904
Kalimantan Utara	4,89	0,91	18,67	3,10	6,68	0,73	1 133
Sulawesi Utara	7,31	0,64	8,74	6,06	8,56	0,91	3 701
Sulawesi Tengah	9,14	0,70	7,68	7,76	10,52	1,71	5 034
Sulawesi Selatan	8,58	0,52	6,10	7,56	9,61	2,34	8 047
Sulawesi Tenggara	9,75	0,71	7,30	8,36	11,15	1,26	6 219
Gorontalo	9,37	1,00	10,69	7,41	11,33	1,21	2 206
Sulawesi Barat	9,68	1,03	10,60	7,67	11,70	1,85	2 512
Maluku	4,76	0,51	10,66	3,76	5,75	0,79	4 069
Maluku Utara	5,37	0,55	10,26	4,29	6,45	0,73	3 927
Papua Barat	5,67	0,82	14,54	4,05	7,28	1,05	4 496
Papua	5,02	0,42	8,40	4,19	5,85	1,29	10 329
Indonesia	9,08	0,16	1,71	8,77	9,38	4,51	153 406

Keterangan : Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel H.3 *Sampling Error* Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	5,92	0,46	7,75	5,02	6,82	1,11	5 793
Sumatera Utara	6,00	0,42	6,92	5,18	6,81	2,32	8 772
Sumatera Barat	6,95	0,51	7,40	5,94	7,96	1,11	4 462
Riau	5,66	0,55	9,70	4,59	6,74	2,16	3 482
Jambi	4,64	0,55	11,82	3,57	5,72	1,31	2 754
Sumatera Selatan	6,88	0,57	8,29	5,76	8,00	2,26	4 367
Bengkulu	8,58	0,75	8,75	7,11	10,06	0,75	2 269
Lampung	7,78	0,63	8,15	6,53	9,02	2,39	3 728
Kep. Bangka Belitung	5,26	0,98	18,70	3,33	7,19	1,57	1 536
Kepulauan Riau	2,35	0,54	22,91	1,29	3,40	1,25	1 560
DKI Jakarta	6,97	0,74	10,64	5,51	8,42	4,15	2 190
Jawa Barat	8,90	0,41	4,65	8,09	9,71	5,46	9 655
Jawa Tengah	9,38	0,42	4,46	8,56	10,20	3,39	9 823
DI Yogyakarta	7,64	0,85	11,12	5,98	9,31	1,92	1 321
Jawa Timur	8,13	0,39	4,82	7,36	8,90	3,83	10 731
Banten	8,61	0,98	11,37	6,69	10,53	8,47	3 311
Bali	8,14	0,75	9,18	6,68	9,61	1,59	2 414
Nusa Tenggara Barat	12,41	1,01	8,13	10,43	14,39	2,46	2 509
Nusa Tenggara Timur	10,89	0,71	6,48	9,51	12,28	1,42	5 630
Kalimantan Barat	6,16	0,67	10,89	4,85	7,48	2,07	3 669
Kalimantan Tengah	5,31	0,58	10,89	4,17	6,44	1,01	3 005
Kalimantan Selatan	7,38	0,66	8,91	6,09	8,67	1,40	3 150
Kalimantan Timur	3,92	0,59	14,95	2,77	5,07	1,84	2 479
Kalimantan Utara	4,35	0,85	19,48	2,69	6,01	0,66	1 100
Sulawesi Utara	5,82	0,55	9,50	4,73	6,90	0,71	3 365
Sulawesi Tengah	7,45	0,66	8,87	6,16	8,75	1,03	3 365
Sulawesi Selatan	7,53	0,49	6,57	6,56	8,50	1,61	6 463
Sulawesi Tenggara	8,63	0,92	10,62	6,83	10,43	1,50	3 921
Gorontalo	7,04	0,86	12,20	5,35	8,72	0,74	1 673
Sulawesi Barat	7,46	1,01	13,52	5,48	9,44	1,11	1 638
Maluku	3,51	0,48	13,66	2,57	4,46	0,69	3 127
Maluku Utara	3,90	0,51	13,16	2,89	4,91	0,48	2 571
Papua Barat	3,88	0,60	15,47	2,70	5,05	0,54	2 990
Papua	4,64	0,40	8,61	3,86	5,43	0,71	6 543
Indonesia	7,79	0,14	1,75	7,53	8,06	3,53	135 366

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel H.4 Sampling Error Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Perempuan							
Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	8,93	0,56	6,28	7,84	10,03	1,12	5 593
Sumatera Utara	7,19	0,45	6,32	6,30	8,08	2,31	8 614
Sumatera Barat	9,99	0,75	7,49	8,52	11,45	1,69	4 528
Riau	6,61	0,69	10,40	5,26	7,95	2,87	3 388
Jambi	5,80	0,57	9,82	4,68	6,92	1,10	2 647
Sumatera Selatan	8,26	0,60	7,22	7,09	9,42	2,02	4 205
Bengkulu	7,86	0,71	9,04	6,47	9,25	0,69	2 162
Lampung	10,30	0,73	7,13	8,86	11,73	2,31	3 550
Kep. Bangka Belitung	8,44	1,06	12,50	6,37	10,51	1,10	1 406
Kepulauan Riau	5,41	1,08	19,94	3,30	7,52	2,34	1 545
DKI Jakarta	8,97	0,82	9,09	7,37	10,57	4,39	2 183
Jawa Barat	10,10	0,43	4,30	9,25	10,95	5,26	9 263
Jawa Tengah	11,25	0,44	3,94	10,38	12,11	3,14	10 076
DI Yogyakarta	10,04	1,08	10,73	7,93	12,15	2,39	1 333
Jawa Timur	8,74	0,37	4,22	8,02	9,47	3,17	10 768
Banten	11,43	1,06	9,31	9,35	13,52	7,65	3 199
Bali	9,10	0,80	8,74	7,54	10,66	1,56	2 271
Nusa Tenggara Barat	15,84	1,09	6,86	13,71	17,97	2,40	2 633
Nusa Tenggara Timur	12,65	0,66	5,20	11,36	13,94	1,10	5 656
Kalimantan Barat	7,68	0,76	9,89	6,19	9,17	2,12	3 542
Kalimantan Tengah	7,44	0,68	9,13	6,10	8,77	0,96	2 992
Kalimantan Selatan	8,99	0,74	8,23	7,54	10,44	1,42	3 034
Kalimantan Timur	4,23	0,58	13,60	3,10	5,36	1,53	2 299
Kalimantan Utara	8,87	1,15	12,93	6,62	11,11	0,58	1 078
Sulawesi Utara	7,14	0,71	9,95	5,75	8,53	0,92	3 061
Sulawesi Tengah	8,40	0,68	8,09	7,06	9,73	0,93	3 315
Sulawesi Selatan	9,37	0,55	5,87	8,29	10,45	1,66	6 400
Sulawesi Tenggara	9,38	0,70	7,45	8,01	10,75	0,80	4 222
Gorontalo	11,12	1,11	9,98	8,94	13,29	0,82	1 612
Sulawesi Barat	11,90	1,08	9,09	9,78	14,02	0,84	1 580
Maluku	5,39	0,66	12,22	4,10	6,68	0,81	3 029
Maluku Utara	5,95	0,72	12,10	4,54	7,36	0,60	2 508
Papua Barat	5,41	0,69	12,84	4,05	6,77	0,48	2 943
Papua	5,25	0,51	9,63	4,26	6,24	0,90	6 460
Indonesia	9,38	0,14	1,54	9,10	9,67	3,30	133 095

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel H.5 Sampling Error Angka Kesakitan Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan							
Aceh	7,41	0,40	5,38	6,63	8,19	1,35	11 386
Sumatera Utara	6,59	0,35	5,24	5,91	7,26	2,91	17 386
Sumatera Barat	8,46	0,50	5,96	7,47	9,45	1,78	8 990
Riau	6,13	0,49	7,98	5,17	7,09	3,15	6 870
Jambi	5,21	0,46	8,81	4,31	6,11	1,61	5 401
Sumatera Selatan	7,55	0,48	6,38	6,61	8,50	2,92	8 572
Bengkulu	8,23	0,58	7,02	7,10	9,37	0,89	4 431
Lampung	8,98	0,56	6,26	7,88	10,08	3,18	7 278
Kep. Bangka Belitung	6,79	0,83	12,20	5,17	8,42	1,70	2 942
Kepulauan Riau	3,90	0,65	16,78	2,62	5,18	2,31	3 105
DKI Jakarta	8,01	0,65	8,12	6,73	9,28	5,90	4 373
Jawa Barat	9,49	0,35	3,64	8,81	10,17	7,10	18 918
Jawa Tengah	10,29	0,36	3,51	9,59	11,00	4,58	19 899
DI Yogyakarta	8,83	0,74	8,39	7,38	10,28	2,55	2 654
Jawa Timur	8,43	0,32	3,74	7,81	9,05	4,79	21 499
Banten	10,00	0,95	9,48	8,14	11,86	13,79	6 510
Bali	8,61	0,62	7,21	7,39	9,82	2,04	4 685
Nusa Tenggara Barat	14,14	0,89	6,31	12,39	15,89	3,50	5 142
Nusa Tenggara Timur	11,77	0,57	4,87	10,65	12,90	1,76	11 286
Kalimantan Barat	6,91	0,63	9,08	5,68	8,14	3,23	7 211
Kalimantan Tengah	6,33	0,49	7,76	5,37	7,30	1,20	5 997
Kalimantan Selatan	8,16	0,58	7,06	7,03	9,29	1,92	6 184
Kalimantan Timur	4,07	0,45	11,14	3,18	4,96	2,05	4 778
Kalimantan Utara	6,51	0,78	11,98	4,98	8,04	0,74	2 178
Sulawesi Utara	6,45	0,50	7,82	5,46	7,44	1,05	6 426
Sulawesi Tengah	7,91	0,54	6,78	6,86	8,96	1,25	6 680
Sulawesi Selatan	8,45	0,42	4,98	7,62	9,27	2,11	12 863
Sulawesi Tenggara	9,00	0,68	7,57	7,67	10,34	1,58	8 143
Gorontalo	9,07	0,78	8,60	7,54	10,60	0,97	3 285
Sulawesi Barat	9,66	0,89	9,17	7,92	11,39	1,35	3 218
Maluku	4,42	0,44	9,96	3,55	5,28	0,90	6 156
Maluku Utara	4,89	0,47	9,57	3,97	5,81	0,62	5 079
Papua Barat	4,60	0,55	11,94	3,53	5,68	0,73	5 933
Papua	4,93	0,37	7,46	4,21	5,65	1,07	13 003
Indonesia	8,58	0,12	1,37	8,35	8,81	4,78	268 461

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel I.1 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	97,95	0,41	0,42	97,15	98,75	1,21	3 553
Sumatera Utara	69,39	1,28	1,84	66,89	71,89	4,87	7 964
Sumatera Barat	75,95	1,65	2,17	72,73	79,18	3,04	4 084
Riau	76,46	1,91	2,50	72,71	80,20	4,79	2 695
Jambi	64,79	2,33	3,59	60,24	69,35	2,12	1 588
Sumatera Selatan	74,38	1,60	2,15	71,25	77,51	3,34	2 940
Bengkulu	71,54	2,02	2,83	67,57	75,50	1,01	1 374
Lampung	84,03	1,98	2,35	80,16	87,90	5,70	2 103
Kep. Bangka Belitung	73,46	2,04	2,78	69,46	77,47	1,37	1 419
Kepulauan Riau	72,45	2,10	2,89	68,34	76,56	3,03	2 290
DKI Jakarta	88,14	0,85	0,97	86,46	89,81	5,32	4 373
Jawa Barat	71,29	0,78	1,09	69,77	72,81	8,78	12 995
Jawa Tengah	77,51	0,73	0,95	76,08	78,95	3,89	11 035
DI Yogyakarta	80,31	1,33	1,65	77,71	82,91	2,44	1 906
Jawa Timur	70,33	0,82	1,17	68,71	71,94	4,98	11 769
Banten	74,63	1,41	1,89	71,87	77,39	7,84	4 209
Bali	75,61	1,30	1,72	73,06	78,16	2,06	3 048
Nusa Tenggara Barat	70,77	1,76	2,49	67,31	74,23	3,00	2 400
Nusa Tenggara Timur	66,27	2,07	3,12	62,21	70,32	2,19	2 294
Kalimantan Barat	75,21	2,12	2,82	71,06	79,36	3,39	2 212
Kalimantan Tengah	66,85	2,01	3,01	62,91	70,79	1,64	2 049
Kalimantan Selatan	78,57	1,73	2,20	75,19	81,95	2,79	2 590
Kalimantan Timur	80,12	1,40	1,75	77,37	82,87	2,41	2 874
Kalimantan Utara	86,28	1,56	1,81	83,22	89,35	0,67	1 045
Sulawesi Utara	82,48	1,31	1,59	79,91	85,05	1,20	2 725
Sulawesi Tengah	75,99	1,71	2,25	72,64	79,34	1,24	1 646
Sulawesi Selatan	83,42	1,02	1,23	81,42	85,43	2,41	4 816
Sulawesi Tenggara	75,40	1,91	2,53	71,66	79,13	1,73	1 924
Gorontalo	85,72	1,72	2,00	82,36	89,08	1,00	1 079
Sulawesi Barat	92,10	2,12	2,30	87,95	96,26	1,69	706
Maluku	61,49	2,36	3,84	56,87	66,12	1,63	2 087
Maluku Utara	69,36	3,06	4,42	63,36	75,37	1,40	1 152
Papua Barat	78,08	1,99	2,55	74,17	81,99	0,78	1 437
Papua	70,26	2,44	3,48	65,48	75,05	2,46	2 674
Indonesia	74,89	0,30	0,40	74,31	75,48	5,52	115 055

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel I.2 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,38	0,29	0,29	97,82	98,94	2,68	7 833
Sumatera Utara	60,27	1,06	1,75	58,20	62,34	4,08	9 422
Sumatera Barat	67,22	1,49	2,21	64,30	70,14	3,61	4 906
Riau	60,20	1,79	2,97	56,69	63,71	7,97	4 175
Jambi	47,45	1,53	3,21	44,46	50,44	3,24	3 813
Sumatera Selatan	55,46	1,53	2,75	52,47	58,46	6,93	5 632
Bengkulu	61,51	1,53	2,49	58,51	64,52	1,81	3 057
Lampung	69,12	1,27	1,84	66,63	71,61	5,71	5 175
Kep. Bangka Belitung	62,51	2,35	3,76	57,90	67,11	2,26	1 523
Kepulauan Riau	87,09	2,09	2,40	82,98	91,19	0,86	815
DKI Jakarta							
Jawa Barat	56,70	1,06	1,88	54,61	58,78	6,76	5 923
Jawa Tengah	70,53	0,82	1,16	68,93	72,13	6,72	8 864
DI Yogyakarta	86,35	1,64	1,90	83,14	89,56	2,44	748
Jawa Timur	60,37	0,96	1,59	58,48	62,25	8,63	9 730
Banten	56,58	2,01	3,55	52,64	60,52	8,20	2 301
Bali	82,27	1,60	1,95	79,13	85,42	2,71	1 637
Nusa Tenggara Barat	58,72	1,75	2,98	55,30	62,15	4,52	2 742
Nusa Tenggara Timur	67,91	0,95	1,41	66,04	69,78	2,28	8 992
Kalimantan Barat	57,87	1,56	2,70	54,81	60,92	4,56	4 999
Kalimantan Tengah	64,65	1,59	2,45	61,54	67,76	2,58	3 948
Kalimantan Selatan	71,99	1,97	2,74	68,13	75,85	5,75	3 594
Kalimantan Timur	73,36	2,45	3,34	68,56	78,17	5,25	1 904
Kalimantan Utara	84,74	2,65	3,13	79,54	89,94	2,21	1 133
Sulawesi Utara	75,56	1,35	1,79	72,91	78,21	1,51	3 701
Sulawesi Tengah	69,92	1,18	1,69	67,61	72,24	1,92	5 034
Sulawesi Selatan	78,05	0,86	1,10	76,37	79,73	2,87	8 047
Sulawesi Tenggara	75,59	1,10	1,45	73,44	77,74	1,43	6 219
Gorontalo	81,82	1,35	1,64	79,18	84,45	1,25	2 206
Sulawesi Barat	88,22	1,15	1,30	85,96	90,47	1,95	2 512
Maluku	58,72	2,09	3,55	54,63	62,81	2,49	4 069
Maluku Utara	72,34	1,87	2,59	68,67	76,01	2,13	3 927
Papua Barat	77,98	1,85	2,37	74,36	81,61	1,65	4 496
Papua	91,07	1,02	1,12	89,07	93,06	4,39	10 329
Indonesia	66,32	0,29	0,43	65,76	66,88	5,62	153 406

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel I.3 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,25	0,32	0,33	97,62	98,88	1,76	5 793
Sumatera Utara	64,53	1,02	1,58	62,53	66,53	3,44	8 772
Sumatera Barat	70,10	1,44	2,05	67,28	72,92	2,67	4 462
Riau	66,69	1,61	2,41	63,54	69,85	4,46	3 482
Jambi	52,11	1,52	2,92	49,14	55,09	1,78	2 754
Sumatera Selatan	62,83	1,33	2,11	60,23	65,42	3,35	4 367
Bengkulu	63,76	1,41	2,21	60,99	66,52	0,89	2 269
Lampung	73,20	1,26	1,72	70,73	75,67	3,45	3 728
Kep. Bangka Belitung	65,91	1,79	2,72	62,40	69,43	1,15	1 536
Kepulauan Riau	68,43	3,03	4,43	62,48	74,38	4,22	1 560
DKI Jakarta	88,39	0,97	1,10	86,49	90,29	4,50	2 190
Jawa Barat	68,02	0,78	1,14	66,50	69,54	7,17	9 655
Jawa Tengah	73,05	0,67	0,92	71,73	74,36	3,75	9 823
DI Yogyakarta	80,31	1,43	1,78	77,51	83,11	2,43	1 321
Jawa Timur	65,20	0,73	1,12	63,77	66,63	4,36	10 731
Banten	69,34	1,28	1,85	66,83	71,85	5,37	3 311
Bali	77,06	1,33	1,72	74,45	79,66	2,12	2 414
Nusa Tenggara Barat	63,90	1,62	2,53	60,72	67,07	2,98	2 509
Nusa Tenggara Timur	66,71	1,16	1,74	64,44	68,98	1,67	5 630
Kalimantan Barat	64,44	1,43	2,22	61,63	67,24	2,37	3 669
Kalimantan Tengah	64,67	1,49	2,31	61,74	67,59	1,47	3 005
Kalimantan Selatan	74,27	1,54	2,08	71,25	77,29	2,75	3 150
Kalimantan Timur	77,22	1,52	1,97	74,24	80,21	2,66	2 479
Kalimantan Utara	85,81	1,84	2,14	82,21	89,42	1,06	1 100
Sulawesi Utara	78,49	1,16	1,48	76,21	80,77	1,03	3 365
Sulawesi Tengah	70,90	1,15	1,62	68,64	73,16	1,04	3 365
Sulawesi Selatan	80,06	0,79	0,99	78,51	81,61	1,79	6 463
Sulawesi Tenggara	75,11	1,33	1,77	72,50	77,72	1,33	3 921
Gorontalo	81,42	1,40	1,72	78,67	84,16	0,85	1 673
Sulawesi Barat	88,03	1,23	1,40	85,62	90,44	1,08	1 638
Maluku	60,91	1,90	3,11	57,19	64,62	1,53	3 127
Maluku Utara	71,26	1,84	2,58	67,65	74,86	1,12	2 571
Papua Barat	77,37	1,68	2,17	74,08	80,66	0,89	2 990
Papua	83,69	1,29	1,55	81,16	86,23	2,41	6 543
Indonesia	70,63	0,25	0,35	70,14	71,12	4,10	135 366

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel I.4 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,22	0,25	0,25	97,73	98,70	1,01	5 593
Sumatera Utara	66,45	0,97	1,45	64,56	68,35	3,13	8 614
Sumatera Barat	73,29	1,14	1,55	71,06	75,52	1,79	4 528
Riau	67,38	1,35	2,00	64,73	70,03	3,12	3 388
Jambi	53,98	1,43	2,64	51,18	56,77	1,51	2 647
Sumatera Selatan	62,62	1,26	2,01	60,15	65,08	2,92	4 205
Bengkulu	66,08	1,43	2,16	63,28	68,88	0,90	2 162
Lampung	74,70	1,18	1,58	72,39	77,01	2,91	3 550
Kep. Bangka Belitung	71,32	1,75	2,45	67,89	74,74	1,14	1 406
Kepulauan Riau	78,68	2,13	2,71	74,50	82,85	2,79	1 545
DKI Jakarta	87,90	1,12	1,27	85,71	90,09	6,34	2 183
Jawa Barat	68,41	0,75	1,10	66,93	69,88	6,61	9 263
Jawa Tengah	75,39	0,59	0,79	74,22	76,55	3,04	10 076
DI Yogyakarta	82,89	1,26	1,52	80,43	85,36	2,08	1 333
Jawa Timur	66,60	0,71	1,06	65,22	67,99	4,17	10 768
Banten	70,31	1,36	1,94	67,64	72,99	6,10	3 199
Bali	77,81	1,25	1,60	75,37	80,25	1,83	2 271
Nusa Tenggara Barat	65,68	1,41	2,15	62,92	68,44	2,39	2 633
Nusa Tenggara Timur	68,19	0,97	1,42	66,30	70,09	1,21	5 656
Kalimantan Barat	63,82	1,40	2,19	61,08	66,55	2,20	3 542
Kalimantan Tengah	66,52	1,40	2,11	63,77	69,27	1,26	2 992
Kalimantan Selatan	76,23	1,37	1,79	73,55	78,91	2,19	3 034
Kalimantan Timur	78,71	1,41	1,79	75,95	81,47	2,22	2 299
Kalimantan Utara	85,48	1,69	1,98	82,16	88,79	0,82	1 078
Sulawesi Utara	80,31	1,15	1,43	78,06	82,56	1,01	3 061
Sulawesi Tengah	73,00	1,14	1,56	70,76	75,23	1,03	3 315
Sulawesi Selatan	81,04	0,86	1,06	79,36	82,72	2,22	6 400
Sulawesi Tenggara	75,91	1,15	1,52	73,66	78,17	1,01	4 222
Gorontalo	85,56	1,13	1,32	83,35	87,77	0,68	1 612
Sulawesi Barat	90,34	1,06	1,18	88,25	92,43	0,97	1 580
Maluku	59,11	1,64	2,77	55,90	62,33	1,05	3 029
Maluku Utara	71,51	1,71	2,40	68,15	74,86	0,93	2 508
Papua Barat	78,75	1,42	1,81	75,96	81,54	0,62	2 943
Papua	85,51	1,09	1,28	83,37	87,65	1,68	6 460
Indonesia	71,95	0,24	0,33	71,48	72,41	3,78	133 095

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel I.5 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	98,23	0,23	0,24	97,77	98,69	1,84	11 386
Sumatera Utara	65,48	0,87	1,33	63,77	67,18	5,04	17 386
Sumatera Barat	71,69	1,11	1,55	69,50	73,87	3,31	8 990
Riau	67,03	1,31	1,96	64,46	69,61	5,92	6 870
Jambi	53,02	1,29	2,43	50,49	55,55	2,51	5 401
Sumatera Selatan	62,72	1,16	1,85	60,45	64,99	5,03	8 572
Bengkulu	64,88	1,23	1,90	62,46	67,30	1,35	4 431
Lampung	73,92	1,08	1,46	71,80	76,03	4,97	7 278
Kep. Bangka Belitung	68,52	1,54	2,25	65,49	71,55	1,73	2 942
Kepulauan Riau	73,62	1,96	2,67	69,77	77,47	4,01	3 105
DKI Jakarta	88,14	0,85	0,97	86,46	89,81	7,18	4 373
Jawa Barat	68,21	0,65	0,96	66,93	69,49	10,02	18 918
Jawa Tengah	74,19	0,55	0,74	73,12	75,26	5,05	19 899
DI Yogyakarta	81,58	1,11	1,36	79,41	83,76	3,07	2 654
Jawa Timur	65,90	0,63	0,95	64,67	67,12	6,46	21 499
Banten	69,82	1,15	1,64	67,58	72,07	8,59	6 510
Bali	77,42	1,06	1,36	75,35	79,49	2,65	4 685
Nusa Tenggara Barat	64,80	1,25	1,93	62,35	67,25	3,65	5 142
Nusa Tenggara Timur	67,45	0,90	1,33	65,69	69,21	2,04	11 286
Kalimantan Barat	64,13	1,28	2,00	61,62	66,64	3,75	7 211
Kalimantan Tengah	65,56	1,25	1,91	63,11	68,01	2,04	5 997
Kalimantan Selatan	75,22	1,32	1,76	72,63	77,82	4,07	6 184
Kalimantan Timur	77,94	1,25	1,61	75,48	80,39	3,56	4 778
Kalimantan Utara	85,65	1,42	1,66	82,86	88,44	1,21	2 178
Sulawesi Utara	79,37	0,96	1,21	77,49	81,25	1,39	6 426
Sulawesi Tengah	71,92	0,97	1,35	70,01	73,83	1,49	6 680
Sulawesi Selatan	80,55	0,67	0,83	79,24	81,86	2,64	12 863
Sulawesi Tenggara	75,51	1,03	1,36	73,49	77,52	1,60	8 143
Gorontalo	83,48	1,07	1,28	81,39	85,58	1,09	3 285
Sulawesi Barat	89,17	1,01	1,13	87,19	91,15	1,59	3 218
Maluku	60,05	1,59	2,64	56,94	63,15	2,05	6 156
Maluku Utara	71,38	1,62	2,27	68,20	74,55	1,70	5 079
Papua Barat	78,03	1,36	1,74	75,36	80,69	1,15	5 933
Papua	84,54	1,09	1,29	82,40	86,68	3,37	13 003
Indonesia	71,28	0,21	0,30	70,86	71,69	5,85	268 461

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel J.1 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	46,73	1,35	2,88	44,11	49,38	0,96	1 317
Sumatera Utara	51,46	0,89	1,74	49,71	53,21	1,88	3 733
Sumatera Barat	48,19	1,47	3,06	45,31	51,08	1,65	1 625
Riau	49,73	1,24	2,50	47,29	52,17	1,18	1 307
Jambi	49,51	1,65	3,33	46,29	52,74	0,86	691
Sumatera Selatan	51,72	1,38	2,66	49,02	54,42	1,68	1 370
Bengkulu	50,44	1,56	3,09	47,39	53,49	0,44	642
Lampung	51,33	1,49	2,90	48,41	54,24	1,61	930
Kep. Bangka Belitung	51,72	1,48	2,87	48,81	54,62	0,48	672
Kepulauan Riau	54,05	1,87	3,45	50,38	57,68	2,23	955
DKI Jakarta	50,16	0,92	1,83	48,36	51,96	2,45	1 880
Jawa Barat	47,37	0,61	1,29	46,18	48,57	3,99	5 232
Jawa Tengah	53,94	0,61	1,14	52,74	55,14	1,70	5 502
DI Yogyakarta	56,77	1,44	2,54	53,93	59,57	1,66	896
Jawa Timur	53,51	0,66	1,24	52,21	54,81	2,35	5 278
Banten	48,78	1,00	2,05	46,82	50,74	2,59	1 740
Bali	57,43	1,23	2,15	55,00	59,84	1,31	1 511
Nusa Tenggara Barat	54,06	1,42	2,63	51,26	56,84	1,39	1 074
Nusa Tenggara Timur	47,04	1,49	3,17	44,14	49,97	0,93	947
Kalimantan Barat	48,97	1,20	2,45	46,63	51,32	0,73	1 000
Kalimantan Tengah	52,75	1,61	3,05	49,59	55,89	0,78	865
Kalimantan Selatan	52,16	1,31	2,52	49,58	54,72	0,90	1 120
Kalimantan Timur	51,33	1,09	2,13	49,19	53,47	0,76	1 263
Kalimantan Utara	52,71	2,11	4,01	48,55	56,83	0,56	434
Sulawesi Utara	42,42	1,33	3,13	39,84	45,04	0,62	994
Sulawesi Tengah	50,06	1,81	3,62	46,51	53,61	0,88	651
Sulawesi Selatan	43,03	1,23	2,87	40,63	45,46	1,71	1 796
Sulawesi Tenggara	51,60	1,60	3,11	48,46	54,73	0,73	747
Gorontalo	48,02	1,75	3,65	44,60	51,47	0,42	417
Sulawesi Barat	55,22	2,19	3,97	50,90	59,47	0,36	328
Maluku	39,51	1,97	4,99	35,72	43,43	0,94	666
Maluku Utara	40,33	2,50	6,19	35,55	45,30	0,71	398
Papua Barat	42,21	2,37	5,62	37,64	46,92	0,73	545
Papua	44,00	1,70	3,86	40,70	47,34	0,81	806
Indonesia	50,26	0,24	0,48	49,79	50,73	2,36	49 332

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel J.2 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	50,11	0,94	1,88	48,27	51,95	1,55	3 466
Sumatera Utara	59,77	0,83	1,38	58,15	61,38	2,19	4 888
Sumatera Barat	52,46	0,90	1,71	50,70	54,21	1,04	2 406
Riau	50,87	1,06	2,08	48,80	52,94	2,15	1 870
Jambi	53,60	1,08	2,01	51,48	55,70	1,30	1 759
Sumatera Selatan	54,86	0,90	1,64	53,09	56,61	2,06	2 669
Bengkulu	57,19	1,16	2,03	54,90	59,45	0,82	1 436
Lampung	59,21	0,86	1,45	57,52	60,88	2,02	2 625
Kep. Bangka Belitung	56,25	1,42	2,52	53,46	59,01	0,63	773
Kepulauan Riau	48,14	2,75	5,72	42,79	53,54	0,75	361
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	45,88	0,89	1,93	44,15	47,62	3,86	2 299
Jawa Tengah	53,04	0,68	1,27	51,72	54,37	3,27	4 361
DI Yogyakarta	52,78	2,26	4,28	48,35	57,17	1,84	394
Jawa Timur	54,86	0,66	1,20	53,56	56,15	3,25	4 472
Banten	44,74	1,48	3,30	41,86	47,65	3,67	785
Bali	66,22	1,70	2,57	62,81	69,48	1,71	966
Nusa Tenggara Barat	58,40	1,39	2,38	55,65	61,09	2,35	1 482
Nusa Tenggara Timur	61,66	0,87	1,41	59,95	63,35	1,51	4 450
Kalimantan Barat	56,27	0,95	1,69	54,41	58,13	1,42	2 419
Kalimantan Tengah	53,91	1,22	2,26	51,52	56,29	1,11	1 696
Kalimantan Selatan	58,12	1,13	1,94	55,89	60,32	1,29	1 817
Kalimantan Timur	49,92	1,65	3,31	46,68	53,15	1,53	815
Kalimantan Utara	50,54	2,83	5,60	45,00	56,06	1,01	415
Sulawesi Utara	49,29	1,13	2,30	47,07	51,51	0,62	1 520
Sulawesi Tengah	58,75	0,90	1,53	56,99	60,50	0,78	2 175
Sulawesi Selatan	55,44	0,82	1,48	53,83	57,04	1,42	3 744
Sulawesi Tenggara	57,72	1,21	2,10	55,33	60,08	1,23	2 212
Gorontalo	54,39	1,32	2,42	51,80	56,96	0,55	942
Sulawesi Barat	58,58	1,32	2,25	55,97	61,15	0,93	1 243
Maluku	50,13	1,49	2,98	47,20	53,05	1,08	1 556
Maluku Utara	51,13	1,28	2,50	48,62	53,63	0,69	1 336
Papua Barat	58,07	1,50	2,59	55,10	60,98	0,69	1 433
Papua	67,85	1,04	1,53	65,79	69,85	1,43	4 750
Indonesia	54,40	0,21	0,39	53,98	54,81	2,33	69 535

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel J.3 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	62,98	0,98	1,56	61,04	64,88	1,04	3 070
Sumatera Utara	65,59	0,80	1,22	64,01	67,14	1,95	5 024
Sumatera Barat	61,20	1,08	1,77	59,07	63,30	1,22	2 507
Riau	64,69	1,07	1,65	62,57	66,76	1,56	2 060
Jambi	67,56	1,17	1,73	65,23	69,81	0,98	1 573
Sumatera Selatan	65,88	1,01	1,53	63,87	67,83	1,77	2 514
Bengkulu	67,26	1,25	1,85	64,77	69,66	0,62	1 308
Lampung	71,70	0,94	1,31	69,81	73,51	1,65	2 310
Kep. Bangka Belitung	68,83	1,42	2,07	65,98	71,55	0,62	949
Kepulauan Riau	61,24	1,93	3,15	57,40	64,95	1,79	802
DKI Jakarta	58,06	1,28	2,20	55,53	60,54	3,20	1 085
Jawa Barat	57,21	0,73	1,27	55,78	58,63	4,95	4 624
Jawa Tengah	62,26	0,60	0,96	61,08	63,42	2,17	5 686
DI Yogyakarta	60,42	1,57	2,59	57,32	63,45	1,67	708
Jawa Timur	64,79	0,61	0,94	63,59	65,97	2,54	5 782
Banten	56,57	1,10	1,94	54,40	58,71	2,89	1 586
Bali	62,16	1,41	2,26	59,37	64,87	1,62	1 323
Nusa Tenggara Barat	66,71	1,17	1,76	64,37	68,97	1,37	1 485
Nusa Tenggara Timur	66,52	0,92	1,39	64,68	68,31	0,94	3 152
Kalimantan Barat	65,78	1,02	1,55	63,75	67,76	1,07	2 105
Kalimantan Tengah	69,14	1,21	1,75	66,72	71,46	0,82	1 662
Kalimantan Selatan	66,49	1,13	1,70	64,24	68,66	1,03	1 782
Kalimantan Timur	62,48	1,28	2,05	59,95	64,95	1,13	1 281
Kalimantan Utara	65,48	2,44	3,73	60,56	70,10	0,88	537
Sulawesi Utara	56,97	1,21	2,13	54,58	59,33	0,63	1 663
Sulawesi Tengah	71,47	1,08	1,51	69,30	73,54	0,77	1 835
Sulawesi Selatan	60,79	0,97	1,60	58,87	62,68	1,51	3 423
Sulawesi Tenggara	69,33	1,26	1,82	66,80	71,75	0,92	1 807
Gorontalo	66,90	1,51	2,25	63,89	69,79	0,54	904
Sulawesi Barat	74,49	1,37	1,83	71,73	77,08	0,61	1 008
Maluku	54,88	1,57	2,85	51,80	57,93	0,83	1 367
Maluku Utara	63,70	1,61	2,52	60,50	66,79	0,66	1 182
Papua Barat	59,25	1,98	3,35	55,31	63,08	0,84	1 126
Papua	66,56	1,08	1,62	64,41	68,64	0,84	3 019
Indonesia	62,50	0,22	0,36	62,07	62,94	2,49	72 249

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel J.4 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	34,83	0,97	2,77	32,96	36,74	1,02	1 713
Sumatera Utara	44,10	0,84	1,91	42,45	45,76	1,92	3 597
Sumatera Barat	39,19	1,07	2,73	37,11	41,31	1,17	1 524
Riau	35,47	1,07	3,01	33,41	37,59	1,47	1 117
Jambi	36,86	1,17	3,18	34,59	39,19	0,92	877
Sumatera Selatan	41,00	0,97	2,37	39,11	42,91	1,45	1 525
Bengkulu	41,86	1,30	3,11	39,33	44,43	0,58	770
Lampung	40,92	1,09	2,66	38,81	43,07	1,75	1 245
Kep. Bangka Belitung	37,99	1,49	3,93	35,11	40,96	0,59	496
Kepulauan Riau	45,92	2,82	6,14	40,46	51,48	3,64	514
DKI Jakarta	42,53	1,30	3,05	40,01	45,10	3,36	795
Jawa Barat	36,47	0,70	1,93	35,10	37,87	4,64	2 907
Jawa Tengah	44,56	0,62	1,39	43,35	45,78	2,16	4 177
DI Yogyakarta	51,55	1,81	3,50	48,01	55,08	2,14	582
Jawa Timur	43,39	0,65	1,50	42,12	44,68	2,70	3 968
Banten	38,81	1,10	2,83	36,68	40,99	2,94	939
Bali	57,17	1,28	2,23	54,66	59,65	1,21	1 154
Nusa Tenggara Barat	45,87	1,37	2,98	43,21	48,56	1,68	1 071
Nusa Tenggara Timur	48,60	1,02	2,10	46,60	50,60	1,02	2 245
Kalimantan Barat	41,32	1,04	2,51	39,30	43,37	1,01	1 314
Kalimantan Tengah	37,54	1,29	3,44	35,05	40,10	0,83	899
Kalimantan Selatan	43,65	1,17	2,69	41,36	45,96	0,98	1 155
Kalimantan Timur	38,69	1,40	3,63	35,98	41,47	1,27	797
Kalimantan Utara	37,43	2,09	5,57	33,44	41,60	0,58	312
Sulawesi Utara	33,18	1,19	3,58	30,90	35,55	0,62	851
Sulawesi Tengah	39,87	1,19	2,99	37,55	42,23	0,77	991
Sulawesi Selatan	37,98	0,93	2,46	36,17	39,83	1,38	2 117
Sulawesi Tenggara	41,46	1,38	3,33	38,79	44,19	0,96	1 152
Gorontalo	36,03	1,49	4,14	33,16	39,00	0,49	455
Sulawesi Barat	40,87	1,75	4,28	37,49	44,34	0,76	563
Maluku	35,63	1,50	4,20	32,76	38,61	0,81	855
Maluku Utara	31,05	1,36	4,39	28,44	33,78	0,48	552
Papua Barat	42,31	1,75	4,14	38,92	45,77	0,57	852
Papua	54,46	1,23	2,27	52,03	56,87	0,91	2 537
Indonesia	41,23	0,23	0,55	40,79	41,67	2,40	46 618

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel J.5 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Bekerja Menurut Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	48,93	0,77	1,57	47,42	50,44	1,19	4 783
Sumatera Utara	54,99	0,62	1,13	53,78	56,21	2,11	8 621
Sumatera Barat	50,27	0,87	1,73	48,57	51,98	1,48	4 031
Riau	50,40	0,81	1,60	48,82	51,98	1,58	3 177
Jambi	52,23	0,91	1,74	50,45	54,00	1,03	2 450
Sumatera Selatan	53,66	0,76	1,42	52,16	55,15	1,78	4 039
Bengkulu	54,84	0,93	1,70	53,00	56,66	0,60	2 078
Lampung	56,62	0,76	1,35	55,12	58,11	1,74	3 555
Kep. Bangka Belitung	53,74	1,04	1,94	51,69	55,77	0,56	1 445
Kepulauan Riau	53,58	1,74	3,24	50,16	56,96	2,76	1 316
DKI Jakarta	50,16	0,92	1,83	48,36	51,96	3,24	1 880
Jawa Barat	47,07	0,52	1,10	46,05	48,08	4,79	7 531
Jawa Tengah	53,52	0,45	0,85	52,63	54,41	2,33	9 863
DI Yogyakarta	55,95	1,24	2,22	53,51	58,37	2,04	1 290
Jawa Timur	54,10	0,47	0,87	53,18	55,03	2,80	9 750
Banten	47,71	0,84	1,75	46,07	49,35	3,26	2 525
Bali	59,73	1,01	1,69	57,73	61,69	1,59	2 477
Nusa Tenggara Barat	56,20	0,99	1,77	54,24	58,14	1,79	2 556
Nusa Tenggara Timur	57,56	0,77	1,34	56,04	59,06	1,19	5 397
Kalimantan Barat	53,58	0,75	1,40	52,11	55,04	1,03	3 419
Kalimantan Tengah	53,43	0,98	1,83	51,51	55,33	0,91	2 561
Kalimantan Selatan	55,23	0,86	1,56	53,54	56,91	1,06	2 937
Kalimantan Timur	50,86	0,91	1,80	49,07	52,65	1,05	2 078
Kalimantan Utara	51,92	1,70	3,27	48,59	55,23	0,74	849
Sulawesi Utara	45,44	0,90	1,99	43,68	47,22	0,67	2 514
Sulawesi Tengah	55,84	0,85	1,53	54,16	57,50	0,78	2 826
Sulawesi Selatan	49,44	0,74	1,49	48,00	50,88	1,63	5 540
Sulawesi Tenggara	55,38	0,97	1,74	53,48	57,26	0,92	2 959
Gorontalo	51,60	1,07	2,07	49,51	53,69	0,47	1 359
Sulawesi Barat	57,90	1,14	1,96	55,65	60,11	0,64	1 571
Maluku	45,24	1,23	2,71	42,85	47,65	1,01	2 222
Maluku Utara	47,71	1,19	2,50	45,38	50,05	0,65	1 734
Papua Barat	51,22	1,39	2,71	48,50	53,94	0,75	1 978
Papua	60,74	0,94	1,54	58,89	62,55	1,13	5 556
Indonesia	51,98	0,16	0,32	51,65	52,30	2,54	118 867

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel K.1 Sampling Error Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	56,54	1,39	2,46	53,79	59,24	1,04	1 601
Sumatera Utara	62,23	0,88	1,41	60,50	63,94	1,93	4 469
Sumatera Barat	59,28	1,36	2,29	56,59	61,92	1,45	1 962
Riau	59,02	1,29	2,18	56,47	61,51	1,30	1 566
Jambi	59,10	1,48	2,50	56,17	61,96	0,72	812
Sumatera Selatan	62,99	1,22	1,94	60,56	65,35	1,42	1 656
Bengkulu	58,16	1,52	2,61	55,15	61,10	0,43	733
Lampung	60,62	1,33	2,20	57,99	63,20	1,35	1 089
Kep. Bangka Belitung	59,08	1,49	2,53	56,12	61,97	0,50	769
Kepulauan Riau	64,87	1,93	2,97	61,01	68,55	2,58	1 161
DKI Jakarta	62,76	0,88	1,40	61,03	64,47	2,40	2 399
Jawa Barat	60,40	0,59	0,97	59,24	61,54	3,85	6 753
Jawa Tengah	64,00	0,58	0,91	62,85	65,13	1,65	6 508
DI Yogyakarta	63,22	1,41	2,23	60,41	65,93	1,67	1 016
Jawa Timur	63,10	0,62	0,98	61,88	64,30	2,18	6 230
Banten	61,87	1,01	1,63	59,88	63,83	2,78	2 255
Bali	65,16	1,12	1,71	62,94	67,32	1,15	1 740
Nusa Tenggara Barat	60,08	1,37	2,28	57,36	62,73	1,34	1 200
Nusa Tenggara Timur	56,12	1,60	2,84	52,97	59,22	1,07	1 108
Kalimantan Barat	59,60	1,25	2,09	57,14	62,02	0,82	1 224
Kalimantan Tengah	60,53	1,47	2,43	57,61	63,38	0,68	986
Kalimantan Selatan	59,95	1,24	2,06	57,50	62,35	0,83	1 291
Kalimantan Timur	60,39	1,08	1,79	58,24	62,49	0,78	1 502
Kalimantan Utara	59,46	1,98	3,33	55,52	63,28	0,51	498
Sulawesi Utara	53,80	1,37	2,54	51,11	56,47	0,65	1 250
Sulawesi Tengah	58,10	1,67	2,88	54,79	61,33	0,77	750
Sulawesi Selatan	54,75	1,26	2,31	52,26	57,22	1,78	2 178
Sulawesi Tenggara	58,49	1,68	2,87	55,16	61,74	0,83	854
Gorontalo	55,86	1,72	3,08	52,47	59,20	0,41	493
Sulawesi Barat	59,87	2,23	3,73	55,43	64,15	0,39	358
Maluku	49,14	2,00	4,07	45,24	53,06	0,93	830
Maluku Utara	47,39	2,55	5,37	42,44	52,39	0,71	476
Papua Barat	53,62	2,09	3,91	49,49	57,69	0,56	704
Papua	53,23	1,78	3,35	49,72	56,70	0,89	983
Indonesia	61,18	0,23	0,38	60,72	61,63	2,30	59 404

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel K.2 *Sampling Error* Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel	
				Batas Bawah	Batas Atas			
				(5)	(6)			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	57,26	0,90	1,58	55,48	59,02	1,46	3 935	
Sumatera Utara	66,15	0,75	1,14	64,66	67,61	1,97	5 332	
Sumatera Barat	58,79	0,87	1,48	57,07	60,48	1,01	2 694	
Riau	56,89	1,02	1,79	54,89	58,87	2,02	2 136	
Jambi	60,32	1,04	1,72	58,27	62,33	1,25	1 984	
Sumatera Selatan	60,85	0,86	1,41	59,15	62,52	1,96	2 988	
Bengkulu	62,27	1,12	1,79	60,06	64,43	0,79	1 573	
Lampung	64,33	0,79	1,23	62,77	65,86	1,80	2 870	
Kep. Bangka Belitung	61,53	1,42	2,31	58,71	64,28	0,66	845	
Kepulauan Riau	54,99	2,78	5,06	49,50	60,37	0,77	408	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	58,45	0,83	1,42	56,81	60,07	3,48	2 961	
Jawa Tengah	61,55	0,62	1,00	60,33	62,75	2,86	5 050	
DI Yogyakarta	56,61	2,31	4,08	52,05	61,07	1,95	426	
Jawa Timur	61,80	0,63	1,01	60,57	63,02	3,06	5 049	
Banten	59,37	1,37	2,31	56,66	62,03	3,24	1 052	
Bali	72,77	1,51	2,08	69,70	75,63	1,52	1 064	
Nusa Tenggara Barat	62,93	1,30	2,07	60,35	65,44	2,14	1 597	
Nusa Tenggara Timur	65,86	0,80	1,21	64,28	67,40	1,33	4 767	
Kalimantan Barat	62,89	0,88	1,40	61,15	64,60	1,29	2 721	
Kalimantan Tengah	59,61	1,15	1,92	57,34	61,83	1,01	1 875	
Kalimantan Selatan	62,79	1,10	1,75	60,61	64,92	1,28	1 960	
Kalimantan Timur	56,49	1,69	2,98	53,17	59,76	1,62	925	
Kalimantan Utara	53,88	2,85	5,28	48,27	59,39	1,03	446	
Sulawesi Utara	56,65	1,07	1,90	54,53	58,74	0,56	1 740	
Sulawesi Tengah	62,52	0,87	1,39	60,80	64,20	0,76	2 327	
Sulawesi Selatan	60,76	0,76	1,25	59,26	62,24	1,27	4 119	
Sulawesi Tenggara	62,50	1,16	1,85	60,21	64,75	1,16	2 396	
Gorontalo	58,37	1,29	2,21	55,83	60,87	0,53	1 024	
Sulawesi Barat	62,76	1,28	2,04	60,22	65,24	0,91	1 339	
Maluku	55,78	1,49	2,67	52,85	58,67	1,08	1 718	
Maluku Utara	56,67	1,18	2,08	54,35	58,96	0,59	1 488	
Papua Barat	63,84	1,39	2,17	61,08	66,51	0,62	1 547	
Papua	71,32	1,02	1,43	69,29	73,27	1,47	5 029	
Indonesia	61,51	0,20	0,32	61,12	61,89	2,13	77 385	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel K.3 *Sampling Error* Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	72,29	0,91	1,25	70,48	74,03	1,03	3 496
Sumatera Utara	75,78	0,73	0,96	74,32	77,17	1,98	5 710
Sumatera Barat	71,09	0,98	1,37	69,14	72,97	1,15	2 867
Riau	73,82	0,96	1,30	71,89	75,65	1,49	2 390
Jambi	75,83	1,00	1,32	73,81	77,73	0,86	1 761
Sumatera Selatan	74,88	0,86	1,15	73,16	76,52	1,52	2 880
Bengkulu	74,61	1,16	1,56	72,27	76,83	0,63	1 450
Lampung	78,71	0,80	1,01	77,10	80,23	1,43	2 530
Kep. Bangka Belitung	76,54	1,22	1,60	74,05	78,85	0,55	1 058
Kepulauan Riau	73,85	1,91	2,58	69,94	77,41	2,16	967
DKI Jakarta	72,71	1,08	1,48	70,55	74,77	2,78	1 394
Jawa Barat	73,54	0,60	0,82	72,35	74,70	4,24	6 017
Jawa Tengah	73,87	0,51	0,69	72,85	74,86	1,95	6 738
DI Yogyakarta	67,42	1,53	2,28	64,34	70,35	1,74	796
Jawa Timur	75,35	0,53	0,70	74,31	76,37	2,35	6 743
Banten	73,17	0,97	1,32	71,23	75,02	2,80	2 110
Bali	71,36	1,22	1,71	68,91	73,70	1,41	1 537
Nusa Tenggara Barat	73,76	1,09	1,48	71,57	75,85	1,37	1 640
Nusa Tenggara Timur	72,97	0,83	1,14	71,32	74,57	0,86	3 417
Kalimantan Barat	75,92	0,86	1,13	74,19	77,56	0,93	2 438
Kalimantan Tengah	77,12	1,05	1,36	75,01	79,11	0,74	1 848
Kalimantan Selatan	73,48	1,04	1,42	71,39	75,48	1,01	1 962
Kalimantan Timur	72,52	1,18	1,63	70,14	74,78	1,14	1 505
Kalimantan Utara	71,90	2,20	3,07	67,39	76,02	0,81	594
Sulawesi Utara	68,10	1,20	1,76	65,70	70,40	0,70	1 942
Sulawesi Tengah	77,94	0,95	1,21	76,03	79,74	0,70	1 993
Sulawesi Selatan	71,05	0,88	1,24	69,30	72,75	1,43	3 877
Sulawesi Tenggara	75,79	1,16	1,53	73,44	78,00	0,90	1 970
Gorontalo	73,67	1,35	1,83	70,95	76,22	0,49	1 004
Sulawesi Barat	79,26	1,28	1,61	76,65	81,65	0,61	1 081
Maluku	64,01	1,42	2,22	61,18	66,74	0,73	1 554
Maluku Utara	70,83	1,46	2,07	67,88	73,61	0,61	1 322
Papua Barat	69,38	1,74	2,50	65,88	72,67	0,73	1 302
Papua	72,77	1,06	1,45	70,65	74,80	0,91	3 308
Indonesia	73,90	0,19	0,26	73,52	74,27	2,21	83 201

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel K.4 *Sampling Error* Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	41,66	0,99	2,37	39,74	43,61	1,00	2 040
Sumatera Utara	51,69	0,87	1,68	49,98	53,39	2,01	4 091
Sumatera Barat	46,83	1,05	2,25	44,77	48,90	1,08	1 789
Riau	41,01	1,10	2,69	38,86	43,19	1,49	1 312
Jambi	43,96	1,19	2,71	41,64	46,30	0,90	1 035
Sumatera Selatan	47,98	0,95	1,99	46,12	49,85	1,35	1 764
Bengkulu	46,45	1,35	2,91	43,81	49,11	0,61	856
Lampung	46,87	1,07	2,27	44,79	48,96	1,63	1 429
Kep. Bangka Belitung	43,09	1,61	3,74	39,97	46,28	0,66	556
Kepulauan Riau	54,32	3,02	5,56	48,37	60,14	4,17	602
DKI Jakarta	53,16	1,29	2,43	50,62	55,68	3,27	1 005
Jawa Barat	45,85	0,73	1,60	44,42	47,29	4,69	3 697
Jawa Tengah	51,54	0,61	1,18	50,35	52,73	2,04	4 820
DI Yogyakarta	56,38	1,79	3,17	52,85	59,85	2,13	646
Jawa Timur	49,67	0,65	1,30	48,41	50,94	2,59	4 536
Banten	49,20	1,16	2,37	46,92	51,48	3,14	1 197
Bali	62,71	1,23	1,97	60,26	65,10	1,18	1 267
Nusa Tenggara Barat	49,42	1,36	2,75	46,76	52,08	1,65	1 157
Nusa Tenggara Timur	53,28	1,01	1,89	51,30	55,25	1,00	2 458
Kalimantan Barat	47,38	1,09	2,29	45,26	49,52	1,07	1 507
Kalimantan Tengah	42,67	1,32	3,08	40,12	45,27	0,83	1 013
Kalimantan Selatan	48,99	1,16	2,37	46,72	51,27	0,94	1 289
Kalimantan Timur	45,04	1,41	3,12	42,30	47,80	1,22	922
Kalimantan Utara	41,97	2,13	5,07	37,86	46,19	0,58	350
Sulawesi Utara	41,18	1,22	2,96	38,81	43,59	0,60	1 048
Sulawesi Tengah	43,76	1,20	2,74	41,42	46,12	0,76	1 084
Sulawesi Selatan	44,54	0,94	2,11	42,71	46,39	1,34	2 420
Sulawesi Tenggara	46,18	1,40	3,04	43,44	48,94	0,97	1 280
Gorontalo	40,58	1,52	3,74	37,64	43,59	0,49	513
Sulawesi Barat	44,63	1,77	3,96	41,20	48,12	0,75	616
Maluku	41,48	1,58	3,81	38,42	44,61	0,86	994
Maluku Utara	35,92	1,41	3,91	33,21	38,72	0,48	642
Papua Barat	48,38	1,73	3,58	45,00	51,77	0,55	949
Papua	58,54	1,25	2,14	56,06	60,97	0,96	2 704
Indonesia	48,46	0,23	0,47	48,01	48,91	2,40	53 588

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel K.5 *Sampling Error* Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	57,01	0,76	1,34	55,51	58,50	1,19	5 536
Sumatera Utara	63,90	0,60	0,93	62,72	65,06	2,09	9 801
Sumatera Barat	59,04	0,82	1,38	57,43	60,63	1,35	4 656
Riau	57,77	0,80	1,38	56,20	59,33	1,59	3 702
Jambi	59,91	0,85	1,42	58,24	61,56	0,94	2 796
Sumatera Selatan	61,67	0,71	1,15	60,27	63,04	1,61	4 644
Bengkulu	60,84	0,90	1,48	59,05	62,59	0,59	2 306
Lampung	63,11	0,69	1,09	61,76	64,45	1,49	3 959
Kep. Bangka Belitung	60,17	1,04	1,73	58,11	62,19	0,58	1 614
Kepulauan Riau	64,08	1,79	2,80	60,49	67,51	3,18	1 569
DKI Jakarta	62,76	0,88	1,40	61,03	64,47	3,18	2 399
Jawa Barat	60,00	0,50	0,83	59,02	60,97	4,58	9 714
Jawa Tengah	62,84	0,42	0,67	62,01	63,67	2,16	11 558
DI Yogyakarta	61,86	1,23	1,99	59,42	64,24	2,10	1 442
Jawa Timur	62,53	0,44	0,71	61,66	63,39	2,62	11 279
Banten	61,21	0,83	1,35	59,58	62,81	3,35	3 307
Bali	67,15	0,91	1,36	65,33	68,91	1,42	2 804
Nusa Tenggara Barat	61,49	0,95	1,54	59,62	63,32	1,68	2 797
Nusa Tenggara Timur	63,13	0,73	1,16	61,68	64,55	1,13	5 875
Kalimantan Barat	61,68	0,72	1,17	60,26	63,08	1,01	3 945
Kalimantan Tengah	59,99	0,91	1,52	58,20	61,76	0,82	2 861
Kalimantan Selatan	61,41	0,82	1,34	59,78	63,02	1,02	3 251
Kalimantan Timur	59,10	0,92	1,55	57,29	60,89	1,10	2 427
Kalimantan Utara	57,42	1,63	2,85	54,19	60,59	0,71	944
Sulawesi Utara	55,05	0,90	1,64	53,28	56,82	0,67	2 990
Sulawesi Tengah	61,04	0,81	1,32	59,45	62,60	0,72	3 077
Sulawesi Selatan	57,86	0,73	1,26	56,42	59,27	1,64	6 297
Sulawesi Tenggara	60,96	0,96	1,58	59,06	62,83	0,95	3 250
Gorontalo	57,27	1,04	1,82	55,22	59,30	0,46	1 517
Sulawesi Barat	62,17	1,11	1,79	59,97	64,32	0,64	1 697
Maluku	52,72	1,23	2,33	50,31	55,13	1,01	2 548
Maluku Utara	53,74	1,16	2,15	51,46	55,99	0,62	1 964
Papua Barat	59,43	1,24	2,08	56,98	61,82	0,61	2 251
Papua	65,92	0,93	1,41	64,08	67,72	1,19	6 012
Indonesia	61,31	0,16	0,26	61,00	61,62	2,44	136 789

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel L.1 *Sampling Error* Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	17,34	1,16	6,68	15,19	19,73	0,66	284
Sumatera Utara	17,31	0,86	4,97	15,69	19,07	1,79	736
Sumatera Barat	18,71	1,42	7,59	16,08	21,65	1,41	337
Riau	15,73	1,13	7,19	13,64	18,08	1,02	259
Jambi	16,22	1,72	10,59	13,13	19,87	0,96	121
Sumatera Selatan	17,88	1,48	8,30	15,16	20,98	1,97	286
Bengkulu	13,27	1,52	11,45	10,56	16,54	0,50	91
Lampung	15,33	1,55	10,13	12,53	18,63	1,94	159
Kep. Bangka Belitung	12,45	1,28	10,27	10,15	15,18	0,45	97
Kepulauan Riau	16,68	1,77	10,59	13,50	20,43	2,19	206
DKI Jakarta	20,08	0,98	4,89	18,23	22,08	2,60	519
Jawa Barat	21,57	0,64	2,98	20,34	22,85	3,73	1 521
Jawa Tengah	15,71	0,58	3,71	14,60	16,89	1,75	1 006
DI Yogyakarta	10,19	1,05	10,32	8,31	12,44	1,42	120
Jawa Timur	15,19	0,57	3,76	14,10	16,34	2,01	952
Banten	21,16	1,11	5,26	19,06	23,43	2,82	515
Bali	11,86	1,01	8,52	10,01	13,98	1,26	229
Nusa Tenggara Barat	10,01	0,98	9,77	8,25	12,10	1,03	126
Nusa Tenggara Timur	16,17	1,65	10,18	13,20	19,67	1,10	161
Kalimantan Barat	17,84	1,41	7,90	15,24	20,77	0,98	224
Kalimantan Tengah	12,85	1,62	12,63	9,99	16,38	1,01	121
Kalimantan Selatan	12,99	1,16	8,92	10,88	15,44	0,88	171
Kalimantan Timur	14,99	1,13	7,50	12,92	17,34	0,91	239
Kalimantan Utara	11,35	1,62	14,26	8,54	14,93	0,45	64
Sulawesi Utara	21,15	1,73	8,17	17,96	24,74	0,78	256
Sulawesi Tengah	13,84	1,48	10,72	11,18	17,01	0,68	99
Sulawesi Selatan	21,41	1,47	6,88	18,67	24,45	1,84	382
Sulawesi Tenggara	11,77	1,40	11,91	9,29	14,81	0,74	107
Gorontalo	14,03	1,79	12,79	10,86	17,93	0,48	76
Sulawesi Barat	7,76	1,28	16,51	5,59	10,67	0,24	30
Maluku	19,60	1,78	9,06	16,35	23,32	0,54	164
Maluku Utara	14,90	2,57	17,25	10,53	20,66	0,64	78
Papua Barat	21,27	2,74	12,86	16,39	27,12	0,72	159
Papua	17,35	1,75	10,11	14,17	21,05	0,75	177
Indonesia	17,84	0,24	1,36	17,37	18,32	2,39	10 072

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel L.2 *Sampling Error* Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel	
				Batas Bawah	Batas Atas			
				(5)	(6)			
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	12,49	0,77	6,16	11,06	14,08	1,33	469	
Sumatera Utara	9,64	0,61	6,29	8,52	10,90	2,10	444	
Sumatera Barat	10,76	0,75	6,99	9,37	12,33	1,08	288	
Riau	10,58	0,79	7,42	9,14	12,22	1,73	266	
Jambi	11,14	0,88	7,92	9,53	13,00	1,29	225	
Sumatera Selatan	9,85	0,71	7,18	8,55	11,32	2,11	319	
Bengkulu	8,16	0,76	9,28	6,79	9,77	0,70	137	
Lampung	7,96	0,62	7,83	6,82	9,27	2,20	245	
Kep. Bangka Belitung	8,58	1,13	13,14	6,61	11,06	0,75	72	
Kepulauan Riau	12,46	3,26	26,19	7,34	20,37	1,29	47	
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	
Jawa Barat	21,50	0,95	4,41	19,70	23,42	3,72	662	
Jawa Tengah	13,81	0,59	4,27	12,70	15,01	3,12	689	
DI Yogyakarta	6,76	1,33	19,69	4,57	9,88	1,40	32	
Jawa Timur	11,24	0,55	4,89	10,21	12,36	3,36	577	
Banten	24,65	1,56	6,31	21,73	27,82	3,13	267	
Bali	8,99	1,09	12,11	7,07	11,37	1,35	98	
Nusa Tenggara Barat	7,21	0,89	12,33	5,65	9,15	2,13	115	
Nusa Tenggara Timur	6,37	0,51	7,99	5,44	7,44	1,32	317	
Kalimantan Barat	10,53	0,80	7,56	9,06	12,19	1,60	302	
Kalimantan Tengah	9,55	0,95	9,93	7,85	11,58	1,12	179	
Kalimantan Selatan	7,43	0,64	8,63	6,27	8,79	0,90	143	
Kalimantan Timur	11,64	1,62	13,90	8,83	15,21	1,97	110	
Kalimantan Utara	6,20	1,66	26,78	3,64	10,36	0,79	31	
Sulawesi Utara	12,99	1,05	8,05	11,08	15,18	0,64	220	
Sulawesi Tengah	6,02	0,71	11,83	4,77	7,58	1,29	152	
Sulawesi Selatan	8,75	0,58	6,62	7,68	9,96	1,30	375	
Sulawesi Tenggara	7,65	0,72	9,44	6,35	9,19	0,91	184	
Gorontalo	6,82	0,91	13,40	5,23	8,85	0,58	82	
Sulawesi Barat	6,66	0,89	13,37	5,11	8,63	1,01	96	
Maluku	10,13	1,21	11,96	7,99	12,76	1,06	162	
Maluku Utara	9,78	1,08	11,07	7,85	12,12	0,77	152	
Papua Barat	9,04	1,31	14,48	6,78	11,96	0,96	114	
Papua	4,86	0,40	8,29	4,13	5,72	0,71	279	
Indonesia	11,56	0,18	1,57	11,21	11,92	2,51	7 850	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel L.3 *Sampling Error* Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	12,88	0,76	5,89	11,47	14,44	0,89	426
Sumatera Utara	13,45	0,66	4,88	12,21	14,78	1,85	686
Sumatera Barat	13,91	1,00	7,22	12,05	15,99	1,42	360
Riau	12,36	0,79	6,41	10,89	14,00	1,28	330
Jambi	10,90	0,91	8,32	9,24	12,81	0,97	188
Sumatera Selatan	12,02	0,83	6,95	10,47	13,75	1,84	366
Bengkulu	9,85	0,91	9,20	8,21	11,77	0,58	142
Lampung	8,91	0,70	7,83	7,63	10,37	1,70	220
Kep. Bangka Belitung	10,07	1,05	10,40	8,20	12,32	0,58	109
Kepulauan Riau	17,07	2,00	11,69	13,51	21,35	2,28	165
DKI Jakarta	20,15	1,18	5,87	17,94	22,57	2,88	309
Jawa Barat	22,21	0,69	3,12	20,88	23,60	4,47	1 393
Jawa Tengah	15,71	0,54	3,47	14,67	16,81	2,26	1 052
DI Yogyakarta	10,38	1,24	11,98	8,18	13,08	1,75	88
Jawa Timur	14,02	0,50	3,60	13,06	15,04	2,40	961
Banten	22,69	1,10	4,84	20,61	24,91	2,82	524
Bali	12,89	1,12	8,66	10,86	15,24	1,46	214
Nusa Tenggara Barat	9,56	0,90	9,36	7,95	11,47	1,45	155
Nusa Tenggara Timur	8,84	0,76	8,63	7,46	10,46	1,24	265
Kalimantan Barat	13,35	0,87	6,55	11,72	15,15	1,11	333
Kalimantan Tengah	10,35	0,90	8,73	8,70	12,26	0,78	186
Kalimantan Selatan	9,51	0,78	8,17	8,10	11,15	0,89	180
Kalimantan Timur	13,84	1,09	7,87	11,84	16,12	1,12	224
Kalimantan Utara	8,93	1,52	17,08	6,36	12,40	0,66	57
Sulawesi Utara	16,34	1,17	7,14	14,18	18,76	0,68	279
Sulawesi Tengah	8,31	0,74	8,95	6,96	9,89	0,73	158
Sulawesi Selatan	14,44	0,99	6,84	12,61	16,49	2,04	454
Sulawesi Tenggara	8,53	0,86	10,07	6,99	10,37	0,84	163
Gorontalo	9,19	1,06	11,59	7,30	11,50	0,50	100
Sulawesi Barat	6,02	0,89	14,76	4,49	8,01	0,65	73
Maluku	14,26	1,32	9,24	11,86	17,04	0,73	187
Maluku Utara	10,06	1,12	11,17	8,06	12,49	0,56	140
Papua Barat	14,60	1,53	10,48	11,84	17,86	0,64	176
Papua	8,54	0,64	7,54	7,36	9,89	0,60	289
Indonesia	15,42	0,20	1,31	15,03	15,82	2,59	10 952

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel L.4 Sampling Error Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	16,40	1,05	6,41	14,44	18,57	0,81	327
Sumatera Utara	14,67	0,93	6,33	12,94	16,59	2,29	494
Sumatera Barat	16,30	1,13	6,96	14,20	18,65	1,04	265
Riau	13,50	1,06	7,85	11,55	15,71	1,13	195
Jambi	16,15	1,39	8,60	13,61	19,06	0,94	158
Sumatera Selatan	14,55	1,09	7,52	12,53	16,83	1,67	239
Bengkulu	9,88	1,09	11,00	7,95	12,22	0,50	86
Lampung	12,69	1,17	9,21	10,57	15,17	2,00	184
Kep. Bangka Belitung	11,84	1,50	12,70	9,20	15,12	0,57	60
Kepulauan Riau	15,45	2,22	14,37	11,58	20,32	2,26	88
DKI Jakarta	19,99	1,52	7,58	17,18	23,12	3,61	210
Jawa Barat	20,46	0,83	4,05	18,88	22,13	4,06	790
Jawa Tengah	13,55	0,57	4,20	12,47	14,70	1,91	643
DI Yogyakarta	8,56	1,22	14,28	6,45	11,28	1,71	64
Jawa Timur	12,65	0,60	4,76	11,51	13,87	2,46	568
Banten	21,11	1,31	6,20	18,66	23,79	2,84	258
Bali	8,84	0,93	10,51	7,18	10,83	1,18	113
Nusa Tenggara Barat	7,18	0,85	11,88	5,68	9,04	1,17	86
Nusa Tenggara Timur	8,78	0,72	8,16	7,48	10,30	0,81	213
Kalimantan Barat	12,79	1,02	7,95	10,93	14,92	0,97	193
Kalimantan Tengah	12,03	1,40	11,64	9,54	15,06	0,90	114
Kalimantan Selatan	10,91	1,04	9,53	9,03	13,12	0,92	134
Kalimantan Timur	14,09	1,45	10,29	11,48	17,18	1,16	125
Kalimantan Utara	10,80	1,86	17,18	7,66	15,01	0,45	38
Sulawesi Utara	19,41	1,70	8,75	16,30	22,96	0,72	197
Sulawesi Tengah	8,89	1,12	12,64	6,92	11,35	0,86	93
Sulawesi Selatan	14,72	1,08	7,35	12,72	16,97	1,50	303
Sulawesi Tenggara	10,21	1,09	10,68	8,27	12,56	0,71	128
Gorontalo	11,21	1,57	14,01	8,48	14,68	0,50	58
Sulawesi Barat	8,43	1,35	16,05	6,13	11,50	0,61	53
Maluku	14,10	1,40	9,92	11,58	17,07	0,54	139
Maluku Utara	13,56	1,65	12,19	10,64	17,14	0,45	90
Papua Barat	12,54	1,77	14,09	9,47	16,44	0,61	97
Papua	6,97	0,70	10,07	5,71	8,47	0,64	167
Indonesia	14,93	0,24	1,60	14,46	15,40	2,42	6 970

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel L.5 *Sampling Error* Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pemuda Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	14,17	0,64	4,55	12,95	15,48	0,94	753
Sumatera Utara	13,93	0,55	3,98	12,88	15,06	2,13	1 180
Sumatera Barat	14,85	0,82	5,52	13,31	16,53	1,48	625
Riau	12,76	0,67	5,23	11,50	14,12	1,35	525
Jambi	12,82	0,82	6,43	11,29	14,53	1,10	346
Sumatera Selatan	12,98	0,71	5,50	11,65	14,45	2,05	605
Bengkulu	9,86	0,72	7,26	8,55	11,36	0,58	228
Lampung	10,28	0,66	6,43	9,06	11,65	2,11	404
Kep. Bangka Belitung	10,69	0,87	8,16	9,10	12,53	0,59	169
Kepulauan Riau	16,39	1,66	10,13	13,39	19,90	2,83	253
DKI Jakarta	20,08	0,98	4,89	18,23	22,08	3,50	519
Jawa Barat	21,55	0,55	2,54	20,50	22,65	4,56	2 183
Jawa Tengah	14,83	0,42	2,81	14,04	15,67	2,34	1 695
DI Yogyakarta	9,54	0,89	9,34	7,93	11,44	1,79	152
Jawa Timur	13,48	0,40	2,98	12,71	14,28	2,61	1 529
Banten	22,06	0,92	4,17	20,31	23,91	3,37	782
Bali	11,05	0,79	7,11	9,60	12,68	1,52	327
Nusa Tenggara Barat	8,60	0,66	7,67	7,39	9,98	1,45	241
Nusa Tenggara Timur	8,82	0,59	6,66	7,73	10,04	1,27	478
Kalimantan Barat	13,13	0,73	5,57	11,76	14,64	1,28	526
Kalimantan Tengah	10,94	0,88	8,01	9,34	12,78	1,08	300
Kalimantan Selatan	10,06	0,64	6,38	8,87	11,39	0,95	314
Kalimantan Timur	13,94	0,93	6,65	12,22	15,85	1,29	349
Kalimantan Utara	9,59	1,20	12,47	7,49	12,20	0,59	95
Sulawesi Utara	17,46	1,07	6,13	15,46	19,65	0,86	476
Sulawesi Tengah	8,51	0,67	7,86	7,29	9,92	0,89	251
Sulawesi Selatan	14,55	0,76	5,22	13,12	16,10	1,95	757
Sulawesi Tenggara	9,17	0,69	7,55	7,90	10,62	0,83	291
Gorontalo	9,90	0,93	9,43	8,21	11,89	0,56	158
Sulawesi Barat	6,87	0,76	11,03	5,53	8,52	0,65	126
Maluku	14,19	1,02	7,19	12,31	16,32	0,72	326
Maluku Utara	11,21	1,06	9,45	9,29	13,46	0,67	230
Papua Barat	13,80	1,34	9,70	11,38	16,64	0,84	273
Papua	7,87	0,53	6,75	6,89	8,97	0,76	456
Indonesia	15,23	0,16	1,06	14,91	15,55	2,76	17 922

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel M.1 *Sampling Error* Persentase Pemuda dengan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga 40 persen Terbawah Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Perkotaan							
Aceh	38,64	2,23	5,78	34,26	43,01	3,08	3 553
Sumatera Utara	36,14	1,49	4,13	33,21	39,07	6,15	7 964
Sumatera Barat	27,14	2,12	7,83	22,98	31,31	4,68	4 084
Riau	24,40	1,93	7,91	20,62	28,19	4,76	2 695
Jambi	39,91	2,72	6,81	34,59	45,24	2,76	1 588
Sumatera Selatan	44,78	2,38	5,30	40,13	49,44	5,69	2 940
Bengkulu	33,65	2,82	8,37	28,13	39,17	1,78	1 374
Lampung	43,54	2,48	5,69	38,69	48,40	4,89	2 103
Kep. Bangka Belitung	13,83	2,00	14,48	9,90	17,76	2,14	1 419
Kepulauan Riau	15,06	1,68	11,14	11,78	18,35	3,03	2 290
DKI Jakarta	12,22	0,92	7,51	10,42	14,01	5,97	4 373
Jawa Barat	41,20	1,09	2,63	39,07	43,33	14,53	12 995
Jawa Tengah	50,31	1,02	2,03	48,31	52,30	5,22	11 035
DI Yogyakarta	35,76	2,01	5,63	31,82	39,71	3,86	1 906
Jawa Timur	43,54	1,05	2,41	41,48	45,60	6,85	11 769
Banten	23,53	1,70	7,22	20,20	26,86	12,03	4 209
Bali	25,58	1,78	6,94	22,10	29,06	3,71	3 048
Nusa Tenggara Barat	45,91	2,36	5,15	41,28	50,54	4,47	2 400
Nusa Tenggara Timur	39,45	2,65	6,73	34,25	44,65	3,38	2 294
Kalimantan Barat	31,76	2,31	7,27	27,24	36,29	3,47	2 212
Kalimantan Tengah	31,58	2,83	8,95	26,04	37,13	3,33	2 049
Kalimantan Selatan	28,00	1,83	6,53	24,41	31,58	2,61	2 590
Kalimantan Timur	12,43	1,38	11,09	9,72	15,13	3,41	2 874
Kalimantan Utara	13,60	2,71	19,96	8,28	18,91	2,02	1 045
Sulawesi Utara	37,66	2,34	6,20	33,09	42,24	2,35	2 725
Sulawesi Tengah	36,10	2,80	7,77	30,60	41,60	2,63	1 646
Sulawesi Selatan	42,61	1,96	4,61	38,76	46,46	5,01	4 816
Sulawesi Tenggara	43,38	3,01	6,93	37,48	49,28	3,24	1 924
Gorontalo	41,33	3,18	7,69	35,10	47,56	1,73	1 079
Sulawesi Barat	55,15	4,73	8,57	45,89	64,41	2,47	706
Maluku	26,66	2,56	9,61	21,64	31,68	2,32	2 087
Maluku Utara	22,13	3,60	16,28	15,07	29,19	2,39	1 152
Papua Barat	21,65	2,36	10,89	17,03	26,27	1,10	1 437
Papua	17,16	2,03	11,82	13,18	21,14	2,50	2 674
Indonesia	36,52	0,40	1,10	35,73	37,31	8,07	115 055

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel M.2 *Sampling Error* Persentase Pemuda dengan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga 40 persen Terbawah Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	30,53	1,45	4,75	27,69	33,38	5,17	7 833
Sumatera Utara	25,83	1,12	4,33	23,64	28,02	5,71	9 422
Sumatera Barat	18,20	1,09	6,01	16,06	20,35	2,89	4 906
Riau	17,35	1,33	7,67	14,74	19,96	7,35	4 175
Jambi	31,99	1,51	4,71	29,04	34,95	3,63	3 813
Sumatera Selatan	41,85	1,35	3,22	39,21	44,50	5,48	5 632
Bengkulu	31,03	1,80	5,80	27,50	34,55	2,76	3 057
Lampung	43,54	1,29	2,96	41,01	46,06	5,12	5 175
Kep. Bangka Belitung	3,53	0,76	21,39	2,05	5,01	1,61	1 523
Kepulauan Riau	15,89	3,32	20,93	9,37	22,40	1,82	815
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	37,06	1,31	3,53	34,50	39,63	10,74	5 923
Jawa Tengah	42,39	1,03	2,43	40,37	44,41	9,08	8 864
DI Yogyakarta	39,97	3,58	8,96	32,94	46,99	5,73	748
Jawa Timur	47,41	0,99	2,08	45,47	49,34	8,72	9 730
Banten	26,29	2,22	8,44	21,94	30,63	12,68	2 301
Bali	24,83	2,20	8,86	20,52	29,14	3,98	1 637
Nusa Tenggara Barat	36,84	1,98	5,39	32,95	40,73	6,07	2 742
Nusa Tenggara Timur	61,97	1,20	1,93	59,62	64,31	3,31	8 992
Kalimantan Barat	30,90	1,53	4,96	27,89	33,90	5,03	4 999
Kalimantan Tengah	17,15	1,43	8,31	14,36	19,95	3,35	3 948
Kalimantan Selatan	19,14	1,37	7,14	16,46	21,82	3,61	3 594
Kalimantan Timur	10,13	1,84	18,14	6,53	13,73	6,34	1 904
Kalimantan Utara	10,96	2,82	25,72	5,44	16,49	3,31	1 133
Sulawesi Utara	38,91	1,73	4,44	35,53	42,30	1,91	3 701
Sulawesi Tengah	40,28	1,60	3,97	37,15	43,42	3,08	5 034
Sulawesi Selatan	49,26	1,20	2,44	46,90	51,62	3,88	8 047
Sulawesi Tenggara	46,74	1,55	3,33	43,69	49,79	2,12	6 219
Gorontalo	50,76	2,31	4,56	46,23	55,29	2,19	2 206
Sulawesi Barat	49,88	2,29	4,59	45,39	54,37	3,22	2 512
Maluku	43,02	2,50	5,80	38,13	47,91	3,52	4 069
Maluku Utara	36,95	2,19	5,92	32,66	41,24	2,50	3 927
Papua Barat	38,31	2,23	5,81	33,95	42,68	1,74	4 496
Papua	40,51	1,58	3,91	37,41	43,61	3,60	10 329
Indonesia	37,67	0,32	0,84	37,06	38,29	6,57	153 406

Keterangan : Warna kuning () artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi
 Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel M.3 *Sampling Error* Persentase Pemuda dengan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga 40 persen Terbawah Menurut Provinsi, 2020

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	37,78	1,39	3,68	35,06	40,51	2,40	5 793
Sumatera Utara	31,05	1,04	3,34	29,02	33,08	3,80	8 772
Sumatera Barat	22,93	1,21	5,29	20,55	25,30	2,25	4 462
Riau	21,88	1,27	5,79	19,39	24,36	3,60	3 482
Jambi	38,93	1,58	4,05	35,84	42,01	2,01	2 754
Sumatera Selatan	44,59	1,40	3,14	41,84	47,33	3,54	4 367
Bengkulu	37,19	1,74	4,68	33,78	40,61	1,35	2 269
Lampung	45,85	1,33	2,90	43,24	48,45	3,04	3 728
Kep. Bangka Belitung	7,37	1,08	14,63	5,26	9,49	1,37	1 536
Kepulauan Riau	12,09	1,84	15,23	8,48	15,70	3,16	1 560
DKI Jakarta	6,09	0,73	12,03	4,66	7,53	4,60	2 190
Jawa Barat	35,48	0,96	2,71	33,59	37,37	10,49	9 655
Jawa Tengah	45,71	0,82	1,80	44,10	47,32	4,47	9 823
DI Yogyakarta	33,52	1,95	5,82	29,70	37,34	3,21	1 321
Jawa Timur	43,29	0,84	1,94	41,64	44,94	5,35	10 731
Banten	22,11	1,46	6,61	19,25	24,98	8,64	3 311
Bali	22,13	1,46	6,59	19,27	24,98	2,62	2 414
Nusa Tenggara Barat	39,77	1,76	4,41	36,33	43,21	3,37	2 509
Nusa Tenggara Timur	57,28	1,32	2,31	54,69	59,87	1,98	5 630
Kalimantan Barat	34,52	1,35	3,92	31,87	37,17	2,15	3 669
Kalimantan Tengah	26,83	1,72	6,39	23,47	30,19	2,27	3 005
Kalimantan Selatan	25,24	1,40	5,55	22,49	27,98	2,29	3 150
Kalimantan Timur	10,09	1,25	12,43	7,63	12,55	3,49	2 479
Kalimantan Utara	10,53	1,86	17,61	6,90	14,17	1,39	1 100
Sulawesi Utara	39,43	1,71	4,33	36,09	42,78	1,56	3 365
Sulawesi Tengah	43,38	1,63	3,76	40,18	46,57	1,76	3 365
Sulawesi Selatan	47,68	1,28	2,67	45,18	50,18	2,98	6 463
Sulawesi Tenggara	44,70	1,82	4,07	41,13	48,27	1,88	3 921
Gorontalo	49,46	2,09	4,24	45,36	53,57	1,15	1 673
Sulawesi Barat	55,46	2,32	4,19	50,90	60,01	1,65	1 638
Maluku	37,68	2,25	5,98	33,26	42,10	2,18	3 127
Maluku Utara	39,17	2,23	5,69	34,80	43,53	1,42	2 571
Papua Barat	31,58	1,90	6,00	27,86	35,30	0,92	2 990
Papua	34,60	1,35	3,90	31,96	37,25	1,58	6 543
Indonesia	35,94	0,29	0,82	35,37	36,52	5,10	135 366

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel M.4 *Sampling Error* Persentase Pemuda dengan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga 40 persen Terbawah Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	43,05	1,34	3,11	40,43	45,68	2,11	5 593
Sumatera Utara	32,94	1,01	3,08	30,96	34,93	3,48	8 614
Sumatera Barat	25,37	1,23	4,85	22,96	27,79	2,17	4 528
Riau	24,22	1,24	5,10	21,80	26,64	3,12	3 388
Jambi	40,15	1,52	3,79	37,17	43,14	1,78	2 647
Sumatera Selatan	48,39	1,40	2,90	45,64	51,15	3,41	4 205
Bengkulu	38,71	1,63	4,21	35,52	41,90	1,10	2 162
Lampung	48,57	1,32	2,71	45,99	51,16	2,76	3 550
Kep. Bangka Belitung	6,95	0,88	12,68	5,22	8,68	0,91	1 406
Kepulauan Riau	11,29	1,51	13,34	8,34	14,24	2,33	1 545
DKI Jakarta	6,45	0,75	11,57	4,99	7,91	4,97	2 183
Jawa Barat	36,70	0,93	2,53	34,87	38,52	9,42	9 263
Jawa Tengah	47,35	0,76	1,61	45,86	48,84	3,70	10 076
DI Yogyakarta	33,41	1,98	5,92	29,53	37,29	3,28	1 333
Jawa Timur	45,62	0,80	1,76	44,05	47,19	4,83	10 768
Banten	23,34	1,43	6,11	20,55	26,13	7,77	3 199
Bali	25,82	1,54	5,96	22,81	28,84	2,52	2 271
Nusa Tenggara Barat	45,02	1,67	3,72	41,74	48,30	3,07	2 633
Nusa Tenggara Timur	60,57	1,19	1,97	58,23	62,90	1,67	5 656
Kalimantan Barat	37,48	1,37	3,65	34,80	40,17	2,09	3 542
Kalimantan Tengah	26,70	1,43	5,37	23,89	29,51	1,50	2 992
Kalimantan Selatan	26,62	1,25	4,70	24,17	29,07	1,70	3 034
Kalimantan Timur	10,78	1,17	10,84	8,49	13,07	2,67	2 299
Kalimantan Utara	11,35	1,74	15,29	7,95	14,75	1,06	1 078
Sulawesi Utara	39,96	1,53	3,84	36,95	42,96	1,18	3 061
Sulawesi Tengah	46,16	1,49	3,22	43,25	49,07	1,38	3 315
Sulawesi Selatan	48,05	1,30	2,71	45,50	50,61	3,16	6 400
Sulawesi Tenggara	47,70	1,61	3,37	44,55	50,85	1,44	4 222
Gorontalo	50,11	2,08	4,15	46,04	54,18	1,14	1 612
Sulawesi Barat	56,74	2,05	3,62	52,72	60,77	1,28	1 580
Maluku	39,51	2,02	5,10	35,56	43,46	1,61	3 029
Maluku Utara	40,12	2,17	5,42	35,86	44,39	1,27	2 508
Papua Barat	32,95	1,83	5,54	29,37	36,53	0,77	2 943
Papua	36,76	1,32	3,60	34,17	39,35	1,31	6 460
Indonesia	37,71	0,28	0,75	37,15	38,26	4,55	133 095

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel M.5 *Sampling Error* Persentase Pemuda dengan Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga 40 persen Terbawah Menurut Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	40,38	1,24	3,08	37,95	42,82	3,74	11 386
Sumatera Utara	31,98	0,93	2,90	30,16	33,80	5,96	17 386
Sumatera Barat	24,14	1,08	4,49	22,02	26,27	3,48	8 990
Riau	23,03	1,12	4,85	20,84	25,22	5,33	6 870
Jambi	39,52	1,41	3,56	36,77	42,28	3,12	5 401
Sumatera Selatan	46,44	1,29	2,77	43,92	48,97	5,84	8 572
Bengkulu	37,93	1,56	4,10	34,87	40,98	2,08	4 431
Lampung	47,15	1,18	2,51	44,83	49,47	4,63	7 278
Kep. Bangka Belitung	7,17	0,85	11,81	5,51	8,83	1,69	2 942
Kepulauan Riau	11,68	1,46	12,48	8,83	14,54	4,16	3 105
DKI Jakarta	6,28	0,63	10,02	5,04	7,51	6,92	4 373
Jawa Barat	36,07	0,86	2,40	34,38	37,77	16,58	18 918
Jawa Tengah	46,51	0,71	1,53	45,12	47,90	6,56	19 899
DI Yogyakarta	33,47	1,68	5,01	30,18	36,75	4,73	2 654
Jawa Timur	44,45	0,74	1,67	42,99	45,90	8,30	21 499
Banten	22,72	1,35	5,93	20,08	25,36	14,27	6 510
Bali	23,92	1,38	5,78	21,21	26,63	4,37	4 685
Nusa Tenggara Barat	42,42	1,56	3,67	39,37	45,48	5,30	5 142
Nusa Tenggara Timur	58,92	1,15	1,95	56,67	61,18	3,04	11 286
Kalimantan Barat	35,98	1,24	3,44	33,55	38,40	3,51	7 211
Kalimantan Tengah	26,77	1,44	5,38	23,94	29,59	3,11	5 997
Kalimantan Selatan	25,91	1,20	4,62	23,56	28,25	3,23	6 184
Kalimantan Timur	10,42	1,04	9,99	8,38	12,46	4,53	4 778
Kalimantan Utara	10,93	1,60	14,67	7,78	14,07	1,94	2 178
Sulawesi Utara	39,68	1,47	3,71	36,80	42,57	2,25	6 426
Sulawesi Tengah	44,73	1,43	3,19	41,93	47,53	2,62	6 680
Sulawesi Selatan	47,87	1,17	2,44	45,57	50,16	5,05	12 863
Sulawesi Tenggara	46,18	1,59	3,44	43,07	49,29	2,84	8 143
Gorontalo	49,79	1,87	3,75	46,12	53,45	1,84	3 285
Sulawesi Barat	56,09	1,99	3,56	52,18	60,00	2,43	3 218
Maluku	38,56	2,03	5,25	34,59	42,53	3,39	6 156
Maluku Utara	39,63	2,09	5,27	35,54	43,72	2,41	5 079
Papua Barat	32,23	1,68	5,23	28,93	35,53	1,39	5 933
Papua	35,61	1,25	3,50	33,17	38,05	2,51	13 003
Indonesia	36,81	0,26	0,71	36,30	37,32	7,94	268 461

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel N.1 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(5)	(6)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	39,43	2,18	5,53	35,15	43,70	2,91	3 553
Sumatera Utara	39,33	1,59	4,06	36,20	42,45	6,78	7 964
Sumatera Barat	52,57	2,31	4,40	48,04	57,11	4,41	4 084
Riau	39,45	2,50	6,34	34,55	44,35	6,17	2 695
Jambi	28,95	2,53	8,73	24,00	33,90	2,78	1 588
Sumatera Selatan	28,82	2,24	7,78	24,42	33,21	6,11	2 940
Bengkulu	50,13	2,62	5,22	45,00	55,25	1,38	1 374
Lampung	33,97	2,32	6,83	29,42	38,52	4,71	2 103
Kep. Bangka Belitung	59,10	3,03	5,13	53,16	65,05	2,42	1 419
Kepulauan Riau	34,13	2,78	8,14	28,69	39,57	4,72	2 290
DKI Jakarta	45,74	1,49	3,25	42,83	48,65	6,77	4 373
Jawa Barat	38,10	0,97	2,55	36,19	40,00	11,95	12 995
Jawa Tengah	42,85	1,03	2,39	40,84	44,86	5,41	11 035
DI Yogyakarta	61,72	2,41	3,90	57,00	66,44	5,37	1 906
Jawa Timur	46,92	1,09	2,31	44,79	49,05	7,22	11 769
Banten	35,11	1,77	5,03	31,65	38,57	10,26	4 209
Bali	44,67	2,17	4,86	40,42	48,93	4,27	3 048
Nusa Tenggara Barat	38,78	2,27	5,85	34,34	43,23	4,31	2 400
Nusa Tenggara Timur	32,40	2,57	7,95	27,35	37,44	3,47	2 294
Kalimantan Barat	27,61	2,10	7,61	23,49	31,73	3,11	2 212
Kalimantan Tengah	35,77	2,71	7,58	30,45	41,08	2,88	2 049
Kalimantan Selatan	39,79	2,06	5,18	35,75	43,83	2,79	2 590
Kalimantan Timur	29,23	1,65	5,63	26,01	32,46	2,55	2 874
Kalimantan Utara	28,92	3,23	11,19	22,58	35,26	1,64	1 045
Sulawesi Utara	25,83	1,75	6,78	22,39	29,26	1,62	2 725
Sulawesi Tengah	31,37	2,31	7,35	26,85	35,89	1,91	1 646
Sulawesi Selatan	35,73	1,90	5,31	32,01	39,45	4,99	4 816
Sulawesi Tenggara	44,57	3,13	7,02	38,44	50,71	3,49	1 924
Gorontalo	30,34	3,09	10,18	24,29	36,40	1,88	1 079
Sulawesi Barat	31,80	3,71	11,67	24,53	39,07	1,74	706
Maluku	29,42	2,98	10,12	23,58	35,25	2,95	2 087
Maluku Utara	28,15	3,47	12,32	21,35	34,95	1,88	1 152
Papua Barat	16,75	1,87	11,18	13,08	20,42	0,85	1 437
Papua	20,44	2,08	10,15	16,37	24,51	2,28	2 674
Indonesia	39,99	0,39	0,98	39,22	40,76	7,39	115 055

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel N.2 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	23,94	1,23	5,15	21,53	26,36	4,36	7 833
Sumatera Utara	30,50	1,30	4,26	27,96	33,05	6,97	9 422
Sumatera Barat	33,34	1,58	4,75	30,24	36,45	4,06	4 906
Riau	25,04	1,46	5,83	22,17	27,90	6,77	4 175
Jambi	22,78	1,37	6,01	20,09	25,46	3,70	3 813
Sumatera Selatan	21,59	1,11	5,15	19,41	23,77	5,36	5 632
Bengkulu	33,05	1,88	5,70	29,36	36,74	2,92	3 057
Lampung	28,09	1,27	4,51	25,61	30,58	6,01	5 175
Kep. Bangka Belitung	47,40	2,73	5,77	42,04	52,76	2,88	1 523
Kepulauan Riau	24,15	3,99	16,54	16,32	31,98	1,91	815
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	25,98	1,05	4,04	23,92	28,03	8,40	5 923
Jawa Tengah	32,56	0,94	2,88	30,72	34,40	8,41	8 864
DI Yogyakarta	47,09	4,02	8,55	39,20	54,98	6,97	748
Jawa Timur	32,40	0,95	2,92	30,54	34,25	9,15	9 730
Banten	28,97	2,92	10,09	23,24	34,69	20,70	2 301
Bali	29,81	2,20	7,39	25,49	34,13	3,56	1 637
Nusa Tenggara Barat	27,25	1,81	6,65	23,69	30,80	5,95	2 742
Nusa Tenggara Timur	18,66	0,92	4,93	16,86	20,46	3,04	8 992
Kalimantan Barat	17,67	1,16	6,58	15,39	19,95	4,24	4 999
Kalimantan Tengah	26,13	1,79	6,86	22,61	29,64	3,90	3 948
Kalimantan Selatan	37,20	1,67	4,48	33,94	40,47	3,56	3 594
Kalimantan Timur	21,59	2,08	9,64	17,51	25,67	4,38	1 904
Kalimantan Utara	16,44	2,32	14,10	11,89	20,98	1,59	1 133
Sulawesi Utara	27,22	1,66	6,12	23,95	30,48	2,12	3 701
Sulawesi Tengah	22,66	1,36	6,02	19,99	25,34	3,07	5 034
Sulawesi Selatan	25,77	1,11	4,31	23,59	27,95	4,31	8 047
Sulawesi Tenggara	35,00	1,57	4,48	31,92	38,07	2,36	6 219
Gorontalo	29,95	1,95	6,51	26,12	33,77	1,86	2 206
Sulawesi Barat	25,11	1,96	7,81	21,27	28,96	3,15	2 512
Maluku	16,41	1,57	9,56	13,33	19,48	2,48	4 069
Maluku Utara	15,05	1,62	10,77	11,87	18,22	2,50	3 927
Papua Barat	25,25	2,09	8,29	21,14	29,35	1,93	4 496
Papua	11,20	0,84	7,54	9,55	12,86	2,48	10 329
Indonesia	27,69	0,30	1,07	27,11	28,28	6,78	153 406

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel N.3 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Laki-laki

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	28,26	1,23	4,35	25,85	30,67	2,18	5 793
Sumatera Utara	33,05	1,15	3,48	30,80	35,31	4,52	8 772
Sumatera Barat	39,59	1,65	4,17	36,36	42,83	3,08	4 462
Riau	30,11	1,93	6,42	26,32	33,90	6,79	3 482
Jambi	24,10	1,43	5,92	21,30	26,90	2,14	2 754
Sumatera Selatan	23,07	1,19	5,14	20,75	25,39	3,53	4 367
Bengkulu	39,04	1,79	4,58	35,53	42,55	1,39	2 269
Lampung	28,58	1,23	4,31	26,17	31,00	3,17	3 728
Kep. Bangka Belitung	53,67	2,24	4,17	49,28	58,06	1,63	1 536
Kepulauan Riau	30,52	2,79	9,14	25,05	35,99	3,64	1 560
DKI Jakarta	43,39	1,67	3,86	40,11	46,67	5,59	2 190
Jawa Barat	33,43	0,89	2,66	31,69	35,17	9,21	9 655
Jawa Tengah	35,15	0,80	2,27	33,59	36,72	4,60	9 823
DI Yogyakarta	55,41	2,36	4,26	50,78	60,03	4,24	1 321
Jawa Timur	38,40	0,85	2,21	36,74	40,07	5,65	10 731
Banten	30,79	1,59	5,17	27,67	33,91	8,28	3 311
Bali	39,93	1,96	4,91	36,09	43,77	3,40	2 414
Nusa Tenggara Barat	33,67	1,73	5,14	30,28	37,06	3,51	2 509
Nusa Tenggara Timur	23,41	1,18	5,05	21,10	25,73	2,15	5 630
Kalimantan Barat	21,08	1,23	5,84	18,67	23,50	2,42	3 669
Kalimantan Tengah	29,98	1,75	5,83	26,55	33,40	2,20	3 005
Kalimantan Selatan	38,62	1,50	3,89	35,68	41,57	2,11	3 150
Kalimantan Timur	25,57	1,45	5,67	22,73	28,41	2,22	2 479
Kalimantan Utara	22,44	2,34	10,41	17,86	27,02	1,20	1 100
Sulawesi Utara	24,36	1,29	5,30	21,83	26,89	1,16	3 365
Sulawesi Tengah	24,16	1,37	5,65	21,49	26,84	1,65	3 365
Sulawesi Selatan	29,15	1,18	4,05	26,84	31,47	3,10	6 463
Sulawesi Tenggara	38,57	1,87	4,86	34,90	42,25	2,08	3 921
Gorontalo	28,27	1,99	7,05	24,36	32,17	1,28	1 673
Sulawesi Barat	24,10	1,88	7,80	20,41	27,78	1,45	1 638
Maluku	22,25	1,97	8,84	18,39	26,10	2,26	3 127
Maluku Utara	18,97	2,00	10,56	15,04	22,89	1,78	2 571
Papua Barat	19,86	1,54	7,76	16,84	22,88	0,83	2 990
Papua	16,40	1,13	6,87	14,19	18,61	1,82	6 543
Indonesia	33,00	0,29	0,88	32,43	33,57	5,21	135 366

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel N.4 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
				(1)	(2)		
Aceh	30,18	1,23	4,09	27,76	32,60	2,09	5 593
Sumatera Utara	38,10	1,18	3,11	35,78	40,42	4,44	8 614
Sumatera Barat	46,80	1,56	3,32	43,75	49,85	2,64	4 528
Riau	32,10	1,38	4,30	29,40	34,80	3,28	3 388
Jambi	25,45	1,36	5,35	22,78	28,12	1,80	2 647
Sumatera Selatan	25,72	1,26	4,90	23,25	28,19	3,59	4 205
Bengkulu	38,51	1,66	4,31	35,26	41,77	1,14	2 162
Lampung	31,52	1,30	4,13	28,97	34,07	3,10	3 550
Kep. Bangka Belitung	53,98	2,27	4,21	49,53	58,43	1,58	1 406
Kepulauan Riau	36,07	3,04	8,44	30,11	42,03	4,14	1 545
DKI Jakarta	47,92	1,70	3,55	44,58	51,25	6,24	2 183
Jawa Barat	37,73	0,89	2,36	35,99	39,47	8,50	9 263
Jawa Tengah	40,88	0,77	1,89	39,37	42,39	3,94	10 076
DI Yogyakarta	61,94	2,37	3,83	57,30	66,59	4,43	1 333
Jawa Timur	42,55	0,81	1,90	40,96	44,14	4,99	10 768
Banten	36,24	1,64	4,53	33,02	39,45	7,97	3 199
Bali	41,37	1,83	4,42	37,78	44,96	2,81	2 271
Nusa Tenggara Barat	32,47	1,55	4,76	29,44	35,50	2,96	2 633
Nusa Tenggara Timur	21,54	1,06	4,91	19,47	23,62	1,86	5 656
Kalimantan Barat	21,45	1,14	5,34	19,21	23,69	2,03	3 542
Kalimantan Tengah	30,25	1,60	5,28	27,11	33,38	1,73	2 992
Kalimantan Selatan	38,32	1,43	3,73	35,52	41,12	1,83	3 034
Kalimantan Timur	28,05	1,57	5,58	24,99	31,12	2,28	2 299
Kalimantan Utara	25,35	2,72	10,72	20,02	30,67	1,38	1 078
Sulawesi Utara	28,70	1,46	5,08	25,84	31,56	1,25	3 061
Sulawesi Tengah	26,97	1,37	5,07	24,29	29,65	1,48	3 315
Sulawesi Selatan	31,67	1,16	3,67	29,39	33,95	2,91	6 400
Sulawesi Tenggara	39,59	1,64	4,14	36,37	42,80	1,56	4 222
Gorontalo	31,97	1,88	5,90	28,28	35,67	1,08	1 612
Sulawesi Barat	29,47	1,98	6,72	25,59	33,35	1,41	1 580
Maluku	23,03	1,76	7,63	19,59	26,48	1,65	3 029
Maluku Utara	19,61	1,58	8,06	16,52	22,71	1,02	2 508
Papua Barat	23,57	1,65	7,02	20,33	26,81	0,78	2 943
Papua	11,47	0,80	7,01	9,90	13,05	1,11	6 460
Indonesia	36,66	0,29	0,79	36,10	37,23	4,78	133 095

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel N.5 *Sampling Error* Persentase Pemuda yang Pernah Bepergian dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	29,21	1,10	3,78	27,04	31,37	3,43	11 386
Sumatera Utara	35,54	1,07	3,02	33,44	37,65	7,56	17 386
Sumatera Barat	43,18	1,42	3,28	40,40	45,96	4,44	8 990
Riau	31,09	1,41	4,54	28,32	33,86	7,05	6 870
Jambi	24,76	1,24	5,01	22,32	27,19	3,12	5 401
Sumatera Selatan	24,36	1,11	4,55	22,19	26,54	5,86	8 572
Bengkulu	38,79	1,56	4,03	35,72	41,85	2,08	4 431
Lampung	29,98	1,13	3,78	27,76	32,21	5,04	7 278
Kep. Bangka Belitung	53,82	2,08	3,86	49,75	57,89	2,72	2 942
Kepulauan Riau	33,33	2,57	7,72	28,29	38,38	6,02	3 105
DKI Jakarta	45,74	1,49	3,25	42,83	48,65	9,14	4 373
Jawa Barat	35,54	0,80	2,25	33,97	37,11	14,34	18 918
Jawa Tengah	37,95	0,70	1,86	36,57	39,34	6,83	19 899
DI Yogyakarta	58,63	2,08	3,56	54,55	62,72	6,71	2 654
Jawa Timur	40,46	0,75	1,85	38,99	41,93	8,62	21 499
Banten	33,47	1,50	4,49	30,53	36,42	13,99	6 510
Bali	40,63	1,73	4,25	37,24	44,02	5,15	4 685
Nusa Tenggara Barat	33,06	1,45	4,39	30,22	35,91	5,07	5 142
Nusa Tenggara Timur	22,48	1,00	4,47	20,51	24,45	3,22	11 286
Kalimantan Barat	21,26	1,07	5,03	19,16	23,36	3,61	7 211
Kalimantan Tengah	30,11	1,53	5,09	27,11	33,11	3,28	5 997
Kalimantan Selatan	38,47	1,32	3,43	35,89	41,06	3,18	6 184
Kalimantan Timur	26,76	1,30	4,85	24,22	29,31	3,35	4 778
Kalimantan Utara	23,83	2,23	9,36	19,46	28,20	2,01	2 178
Sulawesi Utara	26,45	1,22	4,61	24,06	28,85	1,90	6 426
Sulawesi Tengah	25,53	1,21	4,72	23,16	27,89	2,43	6 680
Sulawesi Selatan	30,41	1,07	3,53	28,31	32,52	5,03	12 863
Sulawesi Tenggara	39,07	1,63	4,17	35,88	42,27	3,12	8 143
Gorontalo	30,12	1,73	5,74	26,73	33,50	1,87	3 285
Sulawesi Barat	26,76	1,74	6,49	23,35	30,16	2,31	3 218
Maluku	22,63	1,71	7,57	19,27	25,98	3,28	6 156
Maluku Utara	19,28	1,65	8,56	16,04	22,51	2,32	5 079
Papua Barat	21,62	1,45	6,71	18,78	24,47	1,33	5 933
Papua	14,10	0,89	6,29	12,36	15,84	2,42	13 003
Indonesia	34,80	0,26	0,75	34,29	35,32	8,08	268 461

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel O. *Sampling Error* Persentase Pemuda Perempuan Pernah Melahirkan yang Ditolong Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	97,91	0,50	0,52	96,92	98,90	0,65	1 017
Sumatera Utara	96,37	0,51	0,53	95,38	97,37	1,05	1 480
Sumatera Barat	96,55	0,87	0,90	94,84	98,26	1,08	731
Riau	96,12	0,91	0,95	94,33	97,91	1,61	570
Jambi	92,67	1,38	1,49	89,96	95,38	0,87	432
Sumatera Selatan	95,70	0,79	0,82	94,16	97,25	1,30	812
Bengkulu	98,51	0,58	0,59	97,38	99,65	0,42	407
Lampung	98,20	0,42	0,43	97,38	99,03	0,79	709
Kep. Bangka Belitung	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00	-	285
Kepulauan Riau	99,78	0,15	0,15	99,48	100,00	0,20	287
DKI Jakarta	99,13	0,71	0,72	97,74	100,00	4,23	261
Jawa Barat	93,67	0,85	0,91	92,01	95,33	5,29	1 580
Jawa Tengah	99,86	0,11	0,11	99,65	100,00	2,55	1 844
DI Yogyakarta	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00	-	181
Jawa Timur	98,46	0,34	0,34	97,80	99,12	2,31	1 826
Banten	91,53	1,41	1,54	88,77	94,30	3,13	520
Bali	99,50	0,49	0,50	98,54	100,00	1,71	391
Nusa Tenggara Barat	97,65	1,13	1,15	95,44	99,86	3,02	531
Nusa Tenggara Timur	85,16	1,47	1,72	82,28	88,03	0,99	1 108
Kalimantan Barat	86,53	1,75	2,02	83,10	89,95	1,29	638
Kalimantan Tengah	89,31	1,77	1,98	85,84	92,78	0,90	549
Kalimantan Selatan	97,27	0,96	0,99	95,38	99,15	1,41	517
Kalimantan Timur	97,86	0,90	0,92	96,09	99,63	1,39	428
Kalimantan Utara	93,95	2,53	2,70	88,98	98,91	0,76	195
Sulawesi Utara	96,42	1,11	1,15	94,24	98,59	0,74	510
Sulawesi Tengah	92,89	1,50	1,61	89,95	95,83	0,96	588
Sulawesi Selatan	98,02	0,50	0,51	97,03	99,00	1,07	1 090
Sulawesi Tenggara	92,73	1,17	1,26	90,43	95,03	0,59	871
Gorontalo	97,85	0,85	0,87	96,18	99,52	0,43	296
Sulawesi Barat	92,26	1,63	1,77	89,07	95,46	0,61	317
Maluku	72,19	2,54	3,52	67,21	77,17	0,61	573
Maluku Utara	78,02	2,65	3,39	72,83	83,21	0,56	467
Papua Barat	84,81	1,71	2,02	81,46	88,17	0,19	590
Papua	68,95	2,24	3,25	64,55	73,34	0,59	1 004
Indonesia	95,38	0,21	0,22	94,98	95,79	2,33	23 605

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel P. Sampling Error Persentase Pemuda Perempuan Pernah Melahirkan yang Melahirkan di Fasilitas Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Perkotaan+Perdesaan, Laki-Laki+Perempuan

Provinsi	Nilai Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (RSE)	Selang Kepercayaan		Efek Rancangan Sampling	Jumlah Sampel
				Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	88,68	1,22	1,37	86,29	91,07	0,77	1 017
Sumatera Utara	83,88	1,17	1,39	81,60	86,17	1,43	1 480
Sumatera Barat	94,83	0,99	1,04	92,89	96,77	0,95	731
Riau	78,45	1,97	2,52	74,58	82,32	1,65	570
Jambi	68,12	2,44	3,59	63,32	72,91	0,85	432
Sumatera Selatan	83,51	1,54	1,85	80,49	86,54	1,49	812
Bengkulu	76,51	2,69	3,51	71,25	81,78	0,73	407
Lampung	90,11	1,33	1,48	87,50	92,71	1,56	709
Kep. Bangka Belitung	96,30	1,05	1,09	94,24	98,36	0,53	285
Kepulauan Riau	91,41	4,22	4,62	83,13	99,68	4,17	287
DKI Jakarta	98,87	0,76	0,76	97,39	100,00	3,68	261
Jawa Barat	86,98	1,17	1,34	84,69	89,26	5,23	1 580
Jawa Tengah	98,35	0,39	0,40	97,58	99,11	2,64	1 844
DI Yogyakarta	99,73	0,27	0,27	99,20	100,00	0,73	181
Jawa Timur	97,10	0,52	0,53	96,08	98,11	2,89	1 826
Banten	87,01	1,67	1,92	83,73	90,28	3,02	520
Bali	97,63	0,89	0,91	95,89	99,36	1,16	391
Nusa Tenggara Barat	95,08	1,30	1,37	92,53	97,64	1,99	531
Nusa Tenggara Timur	80,87	1,60	1,97	77,74	83,99	0,96	1 108
Kalimantan Barat	71,05	2,27	3,19	66,61	75,50	1,23	638
Kalimantan Tengah	57,34	2,75	4,79	51,95	62,73	0,84	549
Kalimantan Selatan	79,25	2,19	2,76	74,97	83,54	1,18	517
Kalimantan Timur	90,84	1,81	1,99	87,29	94,39	1,41	428
Kalimantan Utara	87,40	3,09	3,54	81,34	93,46	0,58	195
Sulawesi Utara	91,70	1,50	1,64	88,76	94,64	0,62	510
Sulawesi Tengah	72,74	2,56	3,52	67,73	77,76	0,93	588
Sulawesi Selatan	93,40	0,94	1,00	91,56	95,24	1,18	1 090
Sulawesi Tenggara	54,12	2,72	5,02	48,79	59,45	0,87	871
Gorontalo	87,52	2,63	3,01	82,36	92,69	0,80	296
Sulawesi Barat	80,29	2,66	3,31	75,07	85,50	0,73	317
Maluku	41,98	3,14	7,48	35,82	48,13	0,78	573
Maluku Utara	58,80	3,20	5,45	52,52	65,07	0,58	467
Papua Barat	71,36	2,60	3,65	66,26	76,46	0,28	590
Papua	63,27	2,36	3,73	58,64	67,89	0,60	1 004
Indonesia	87,91	0,31	0,35	87,30	88,51	2,12	23 605

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp. (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax. (021) 3857046

Homepage: <https://www.bps.go.id> E-mail: bpsHQ@bps.go.id

ISSN 2086-1028



9 772086 102008